

衣笠彰梧
KINUGASA SYOUGO
トモセシユンサク
TOMOSESHUNSAKU

4

ようこそ
実力
至上主義
の**教室**へ

ようこそ
じつりよく
しじょうしゆぎ
のきょうしつへ



Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e Volume 4

Diterjemahkan oleh :Yukkimura.blogspot.com

Terima kasih telah membaca dan mendownload LN Classroom of the elite di <http://fadhilahyusup.blogspot.com>.

Kunjungi terus <http://fadhilahyusup.blogspot.com> untuk update dan download LN lainnya.

Daftar isi

MONOLOG KARUIZAWA KEI.....	18
CHAPTER 1.....	19
CHAPTER 2.....	69
CHAPTER 3.....	133
EPILOG.....	225









氏名	葛城康平	かつらぎ こうへい
クラス	1年A組	
学籍番号	S01T004706	
部活動	無所属	
誕生日	8月29日	
評価		
学力	A	
知性	A	
判断力	B	
身体能力	C	
協調性	B-	

面接官からのコメント

小、中学校と常にトップの成績を維持し、長年生徒会の一員として生徒をまとめ上げてきた実績を高く評価すると共に、将来的には当校の生徒会役員になることを期待したい。よってAクラスへの配属を決める。

担任メモ

クラスの中心人物で、非常に冷静な判断と慎重な性格をしている。欠点らしい欠点もなく、Aクラスの生徒として相応しい行動に励んでもらいたい。







氏名	神崎隆二	かんざき りゅうじ
クラス	1年B組	
学籍番号	S01T004662	
部活動	無所属	
誕生日	12月5日	
評価		
学力	B	
知性	B	
判断力	B	
身体能力	B	
協調性	D+	

面接官からのコメント

成績表では欠点らしい欠点もなく、Aクラス候補であったが面接における消極的な言動と態度には成長の余地があり、改善を求めたい部分である。交友関係は浅く、人付き合いを苦手としているため、そちらの面の向上にも今後期待していきたい。

担任メモ

頭もいいし運動神経もいいし、イケメン。問題行動を起こす様子もないことからとても良い子です。ただ、もうちょっと積極的なところが欲しいかな。







氏名	坂柳	さかやなぎ
クラス	1年A組	
学籍番号	S01T004737	
部活動	無所属	
誕生日	3月12日	
評価		
学力	A	
知性	A	
判断力	A	
身体能力	E-	
協調性	C+	

面接官からのコメント

先天性心疾患のため身体は非常に弱く運動の一切を禁じられています。また歩行の問題から常時杖を携帯することを許可しています。くれぐれも無理させないよう各位注意をしてください。

担任メモ

同学年でも飛びぬけた成績を持つ生徒で、学校のプロフィールでは計り知れない高水準な思考能力を持っていると推察される。落ち着きもありクラスからの信頼も厚い。ただし好戦的な思考のため同クラスメイトの葛城との衝突には注意が必要である。







MONOLOG KARUIZAWA KEI

Pada akhirnya, bahkan setelah aku memasuki sekolah ini. Tidak ada yang berubah. Tidak, mungkin itu karena aku tidak berniat mengubah apapun sejak awal. Menjadi lebih baik atau lebih buruk, itu sama seperti saat itu. Alasannya sangat sederhana. Aku lebih mengerti diriku sendiri daripada orang lain. Baik itu kelebihan dan kelemahanku, aku mengetahui itu semua.

Aku tidak mengenal anak laki-laki dan tidak ada anak perempuan yang sepertiku. Meskipun aku mengerti dengan jelas bahwa aku tidak berpikir untuk berubah. Tapi itu tidak masalah. Karena aku sudah lama berhenti merasa bahwa itu menyakitkan. Karena aku sendiri menginginkan ini.

Ketika aku keluar dari kamar mandi yang berada di kamar murid, aku melihat diriku di cermin sementara tetesan air mengalir di kulitku. Berapa banyak, berapa kali, aku ingin menghancurkan cermin ini menjadi beberapa bagian? Setiap kali aku melihat luka masa lalu di dalamnya, aku teringat akan masa lalu yang mengerikan. Tiba-tiba merasa pusing dan mual, aku segera meletakkan tanganku di wastafel dan muntah di sana.

Kenapa? Kenapa aku melihat dengan mata seperti itu? Kenapa? Kenapa aku harus menderita seperti ini? Kenapa? kenapa? kenapa?

Aku mengulangi pertanyaan yang sama kepada diriku sendiri berulang-ulang kali. Kata-kata itu tidak lagi membawa makna apapun. Masa lalu tidak akan berubah. Aku tidak bisa mengubah siapa pun atau apapun di masa lalu.

Tuhan sangat kejam padaku. Kepribadianku hancur oleh mimpi buruk saat itu, aku juga kehilangan masa muda, teman dan diriku sendiri. Aku harus memperbaiki kesalahan itu sekarang. Tidak peduli berapa banyak mereka membenciku, masih lebih baik daripada menderita lagi. Itu benar. Aku tidak memerlukan 'masa muda'. Aku tidak butuh 'teman'. Yang paling penting adalah aku melindungi diriku sendiri.

Aku akan melakukan apapun aku harus memastikannya. Aku... adalah benalu. Makhluk lemah yang tidak mampu bertahan sendirian.

CHAPTER 1

HARI YANG TENANG, TIBA-TIBA...

Tiga hari telah berlalu sejak ujian di pulau tak berpenghuni. Di kapal pesiar mewah yang disediakan oleh sekolah kami, tidak ada catatan yang terjadi dan munculah ketenangan.

Bagi murid yang masih pemula di masa muda mereka, harus menjalani hidup di pulau seperti itu, sebagian besar pasti akan kehilangan akal sehat mereka.

Di hari terakhir, kami anak laki-laki kurang lebih seperti binatang buas dan hewan karnivora yang aktif. Saat kami melihat perempuan-perempuan yang membuang-buang waktu mereka, kami anak laki-laki bersama-sama mulai mengharapkan pengalaman yang ditakdirkan bersama para gadis. Ini merupakan kapal pesiar mewah dimana kau bisa kehilangan dirimu sendiri di dalam dunia mimpi dan melupakan segala hal yang buruk. Bahkan jika seseorang jatuh cinta di sini, itu sama sekali tidak aneh.

Selain itu, aku pernah mendengar beberapa cerita tentang para siswa yang saling berkencan dalam pelayaran ini dan pasangan baru dilahirkan setiap harinya. Sayangnya, pertemuan seperti itu tidak mungkin terjadi padaku dan aku terus menghabiskan waktu sendirian dalam kesendirian.

Situasiku sama seperti sebelum ujian di pulau tak berpenghuni. Tidak. Mungkin lingkungan sekitarku memang sudah berubah? Meski bertentangan dengan kemauanku, aku masih terpaksa mengubah jalur yang sebenarnya setelah memasuki sekolah ini.

Awalnya, aku memilih masuk di sekolah ini untuk alasan yang sangat spesifik. "Kontak dengan luar dilarang hingga kelulusan". Aturan sekolah itu adalah alasan kenapa aku masuk. Saat ini, "orang-orang tertentu" mencoba menghubungiku dari luar. Chabashira-sensei lah yang memberitahuku tentang ini. Selanjutnya, dia memerasku untuk membantunya membawa kelas ke Kelas A dengan mengancam akan mengeluarkanku dengan paksa jika aku tidak mematuhi.

Itu akan menjadi cerita bodoh di satu sisi, tapi karena tidak memiliki kekuatan untuk menolak, aku terpaksa mengikutinya. Aku tidak memiliki

cara untuk memastikan kebenaran dari ucapannya, jadi aku memutuskan untuk bermain aman dengan menganggapnya benar.

Tapi aku tidak akan diperas olehnya selamanya. Untuk saat ini, aku akan mengumpulkan informasi yang diperlukan dan tergantung pada keadaan, aku harus melakukan langkah pertama.

Iblis manis berbisik ke bagian belakang kepalaku. "taklukan mereka sebelum mereka menaklukanmu". Hanya itu yang harus aku lakukan. Tapi pikiran keras semacam itu hanya sesaat, aku segera kembali ke cara berpikirkmu yang biasanya pasif.

'Seandainya saja aku memiliki kekuatan untuk memukul poros bumi dari keseimbangan' pikirkmu.

Jika aku bisa melakukan itu, tidak perlu khawatir akan hal sepele seperti ini. Mengatakan itu, aku melamun tentang hidup di dunia Dragon Ball. Para siswa pada awalnya merasa tidak nyaman setelah ujian berakhir dengan memikirkan sesuatu yang lebih akan datang. Tapi tidak ada yang terjadi.

Pelayarannya tenang, damai dan menyenangkan. Hampir seolah seperti liburan musim panas telah menimpa kami. Wajar saja, para siswa beralih ke suasana meriah. Selama perjalanan dua minggu ini sepertinya minggu yang terakhir tidak lain hanyalah liburan yang mewah dan berkelanjutan bagi para siswa.

Para siswa sangat santai sejak ujian di pulau itu baru saja berakhir. Dan itu bukan hal yang buruk. Fakta bahwa siswa mampu tetap tenang selama ujian itu sendiri adalah alasan kenapa kami bisa mendapatkan hasil yang baik.

"Hmm? Kau berada di kamarmu sepanjang hari?"

Teman sesama murid laki-lakiku, Hirata Yousuke adalah orang yang memanggilku.

"Tidak ada alasan bagiku untuk pergi keluar, lagipula aku tidak punya seseorang untuk aku habiskan waktu dengannya"

"Itu tidak benar, Sudou dan Horikita masih ada,"

Memang, Sudou dan Horikita adalah orang-orang yang secara teknis bisa aku kategorikan sebagai "teman". Tapi hanya karena kau tergolong sebagai "teman"

masih sebuah tingkatan dan jika kau berada di bawah tingkatan itu, perlakuan antar teman akan tetap berbeda. Terkadang saat orang jalan-jalan, mereka hanya akan mengajakmu pergi dari 10 acara. Aku adalah orang yang seperti itu yang ada hanya untuk diundang sekali dalam 10 acara.

"Aku pikir Ayanokouji-kun akan bisa membuat lebih banyak teman jika kau sedikit lebih aktif"

Orang ini adalah orang populer yang banyak disukai dan didukung oleh banyak murid. Secara khusus, anak perempuan sepertinya sangat mempercayainya. Ia juga memiliki pacar seperti Karuizawa. Bagi orang yang beruntung dan bahagia seperti Hirata, dia tidak akan pernah mengerti penderitaan penyendiri sepertiku.

"Cara berbicara Ayanokouji-kun sudah bagus, kau hanya butuh pemicu untuk mengobrol" dia terus memberitahu. Aku tidak membutuhkan kebaikan kejam seperti itu.

Aku tidak membutuhkan kata-kata dari gadis-gadis seperti "Eeh... kau terlihat seperti kau bisa menjadi populer". Karena jika aku membalasnya dengan "Menjauhlah dariku" mereka hanya akan mengatakan "Itu sedikit merepotkan". Itu karena aku tidak bisa mendapatkan teman atau memiliki pacar sehingga terpaksa menghabiskan waktu sendirian seperti ini.

Hirata kemudian mengatakan kepadaku,

"Aku berencana pergi bersama Karuizawa-san pada jam 12.30 untuk makan siang bersama. Maukah kau ikut bersama kami, aku yakin akan menyenangkan jika kau bersama kami"

"Apa hanya Karuizawa?" aku bertanya kepadanya.

"Tidak juga, ada 3 perempuan lain yang akan bersama kami. Apa kau tidak menyukainya?"

Jika aku harus mengakui kebenaran, aku sudah lama ingin sedikit bicara dengan Karuizawa untuk sementara waktu. Tapi... tidak perlu terburu-buru. Selain dengan perempaun-perempuan lain yang ikut bersama kami,

akan sulit untuk memulai pembicaraan dengannya dan aku pasti tidak akan memiliki napsu untuk makan siang.

"Aku harus melewatinya saja, kurasa aku tidak akan pernah berteman dengan kelompok Karuizawa,"

Dengan selesainya semester pertama kami, hubungan antara teman sekelas sudah diatur dalam batu. Tidak mungkin aku bisa membangun hubungan baru dengan orang lain pada saat ini. Aku sudah bisa membayangkan ketidaksukaan Karuizawa kepadaku.

Hirata duduk di dekatku, setelah menyadari bahwa aku tidak ingin memulai hubungan baru dengan orang lain.

"Aku bisa mengerti kenapa kau menjadi enggan, tapi aku ingin kau bergantung kepadaku" Hirata akhirnya memberitahuku.

Hirata pun siap membantu kapanpun dan dimanapun dengan wajah yang menyenangkan itu. Untungnya aku menolak tawarannya dengan menggelengkan kepala.

"Hanya 10 menit sebelum makan siang, aku pikir kau harus meninggalkanku sekarang"

"Tidak perlu terburu-buru, selain itu aku merasa nyaman bersamamu seperti ini sekarang" Hirata cepat menjawab.

Sekilas kau mungkin berpikir bahwa aku hanya berusaha terdengar kuat atau membuat alasan, tapi sebenarnya aku cukup puas dengan situasiku saat ini. Tentu saja, ketika aku pertama kali datang ke sini, aku berpikir bahwa aku bisa menghasilkan 100 teman dan masuk dengan tekad seperti itu.

Tetapi semangat itu cepat mereda. Meski aku bisa berteman dengan 3 Idiot, Horikita, Kushida dan Sakura. Lebih dari itu, kehidupan sekolah sosialku tidak terlalu buruk, aku bisa yakin dengan hal itu. Tapi pria bernama Hirata tidak bisa meninggalkan teman sekelas berkubang dalam kesepian seperti ini. Dia mengatakan kepadaku,

"Lalu bagaimana kalau kita makan siang bersama. kita berdua saja, bisakah kau bahagia dengan itu?" dia melanjutkan untuk bertanya kepadaku

Hanya kami berdua sekarang, dengan Hirata menatapku tajam. Sepertinya dia akan terus mendesakku sampai akhir.

"Aku baik-baik saja dengan itu, tapi kau perlu mempertimbangkan perasaan Karuizawa"

"Baiklah, aku bisa makan dengan Karuizawa-san kapan pun aku mau, tapi denganmu Ayanokouji-kun, aku punya sedikit kesempatan untuk makan bersama" jawab Hirata.

Seseorang seperti Hirata tidak bisa memperhatikan kenyataan bahwa pada dasarnya dia meminta orang lain untuk makan siang. Dengan cepat aku berpikir mungkin dia tersirat "seperti itu". Meski popularitasnya tidak wajar, Hirata selalu bisa mempertahankan rasionalitasnya sebagai laki-laki.

"Aku tidak ingin Karuizawa membenciku nanti" kataku padanya dalam usaha untuk menolak tawarannya dengan sopan.

Sepertinya akan bekerja dengan menarik hati nurani Hirata. "Tidak masalah, Karuizawa-san bukan tipe yang marah padamu karena sesuatu seperti itu"

Tidak tidak. Karuizawa pasti tipe perempuan yang sama seperti yang ada di pikiranku. Bahkan jika dia berpura-pura diam di depan Hirata, dia pasti tipe yang dominan saat berhadapan dengan gadis-gadis lain. Mungkin dia belum mengungkapkan sisi asli dirinya kepada Hirata? aku pikir.

Dia hampir terlihat seperti seorang guru yang baik yang dengan senang hati membantu siswa yang bermasalah.

"Kurasa aku akan membatalkan makan siang dengan Karuizawa-san setelah semua ini"

Dengan cepat dia mengeluarkan ponselnya dan menghubungi Karuizawa. Aku mencoba menghentikannya tapi Hirata menggunakan tangannya untuk menutupi mataku dan menghentikanku.

"Apa kau memiliki sesuatu yang ingin kau makan?"

dia bertanya padaku. Aku terpaksa mendengarkan Hirata membatalkan kencana makan siang bersama Karuizawa.

"Aku bisa makan apa saja... aku ingin menghindari makanan berat jika memungkinkan"

Kapal pesiar ini memiliki banyak restoran. Menyanya mulai dari makanan cepat saji seperti ramen dan hamburger hingga masakan Prancis. Karena masih siang hari aku ingin makan makanan ringan jika itu memungkinkan.

Seperti yang aku duga, Hirata benar-benar membatalkan kencannya bersama Karuizawa untuk ini. Aku tidak bisa dengan jelas mendengar suara Karuizawa melalui telepon, tapi Hirata dengan paksa menutupnya dan membatalkan rencananya.

"Apa kau baik-baik saja dengan ini?"

"Tentu saja, ayo kita pergi ke dek, kalau hanya makanan ringan saja akan lebih mudah untuk makan di luar sana"

Hirata membuka pintu dan menarikku keluar dari sana.

"Terima kasih atas kerja samamu selama ujian di pulau. Aku tidak bisa cukup hanya dengan berterima kasih, Ayanokouji-kun, kau bahkan membantuku mencari pelakunya"

"Jangan berterima kasih untuk itu, kartunya milik Horikita, dia yang menemukan pelakunya yang mencuri pakaian dalam" aku segera mengatakan kepadanya sebagai tanggapan.

"Tentu itu benar, tapi aku masih ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayanokouji-kun yang bekerja sama denganku tanpa syarat"

Berbicara tentang celana dalam, masih ada sesuatu yang ingin aku tanyakan kepadanya. Aku melihat sekeliling untuk melihat apakah ada orang di sekitar sini.

"Apa kau mengembalikan celana dalam Karuizawa padanya?"

"Ye, bagaimanapun, Ibuki-san adalah pelakunya sehingga dia bisa menerimanya dengan baik,"

Pakaian dalam yang aku bicarakan adalah insiden pencurian selama ujian di pulau. Celana dalam dari salah satu gadis itu, Karuizawa Kei, dicuri dan keadaan dengan cepat menjadi ricuh. Terutama karena celana dalam itu ditemukan di salah satu tas laki-laki, hubungan antara anak laki-laki dan

anak perempuan menjadi tegang. Tapi Hirata berhasil menyelesaikannya dengan mengembalikan celana dalam dan mencari tahu pelakunya.

Bagaimanapun, semuanya ternyata bagus. Itu adalah situasi yang sulit, jadi aku khawatir dengan apa yang bisa terjadi.

Aku khawatir bahkan jika itu Hirata mengembalikan pakaian dalam wanita yang dicuri ternyata sangat buruk. Kenyataan bahwa dia bisa dengan lancar mengembalikan celana dalam wanita ke tubuhnya berarti dia sudah menaiki tangga kedewasaan. Dari lift di kapal pesiar ke geladak, para siswa sepertinya menikmati liburan musim panas mereka dengan dress favorit mereka.

Karena ada juga kolam renang di dekat para siswa laki-laki dan perempuan dengan berani mengenakan pakaian renang dan berenang di kolam renang. Karena ketegangan ujian sudah tidak ada, ini tak terelakkan.

Mungkin saja keinginan pemberontak yang terpendam dari murid yang tertindas selama ujian di pulau ini akhirnya menghilang untuk menghasilkan situasi ini. Hal ini ditambah dengan fakta bahwa kau tidak perlu membayar poin apapun untuk penggunaan fasilitas yang disediakan oleh pelayaran termasuk makanan dan minuman. Terlepas dari poinmu, semua hal di atas semuanya gratis. Tentu saja, kau masih perlu membayar untuk menggunakan pakaian renang dan perlengkapan berenang lainnya, tapi selain itu, semuanya gratis.

Saat kami sampai di restoran, lebih dari setengah kursi sudah terisi. Kami berdua dengan cepat mengamankan kursi kosong yang masih ada di antara restoran yang ramai itu.

"Sejujurnya ... aku punya sesuatu yang ingin kubicarakan denganmu"

Sementara aku melihat ke bawah pada menu, suara Hirata meminta maaf kepadaku.

"Apa itu?"

Tentu saja ada motif tersembunyi. Karena itulah dia begitu memaksa makan bersamaku. Aku tidak mengeluh karena dia berusaha mengundangku, pasti ada alasan untuk itu.

"Aku mungkin bukan pendengar terbaik tapi ... apa kau bisa menyingkatnya?"

Aku bukan pembicara yang baik atau pendengar yang baik, jadi itulah alasan kenapa aku meminta intinya.

"Aku ingin kau menjadi jembatan antara aku dan Horikita-san, aku pikir Horikita-san akan menjadi orang yang sangat diperlukan untuk Kelas D di masa depan dan aku sangat ingin bekerja sama dengannya"

Aku mengerti, jadi dia butuh bantuanku untuk itu. Aku mengangguk saat Hirata terus berbicara sambil meminta maaf padaku.

"Bahkan kemarin, berkat usaha Horikita-san, Kelas D meraih kemenangan tak terduga, semangat kelas melonjak, aku pikir jumlah siswa yang menyukai Horikita-san juga meningkat yang merupakan perubahan besar dari sebelumnya "

"Kurasa itu benar,"

Perempuan bernama Horikita Suzune ini adalah murid kelas D yang kebetulan juga adalah teman pertamaku di sini. Tapi selain itu, dia orang soliter tanpa teman sama sekali. Satu-satunya keterampilan yang dimilikinya adalah kemampuan untuk menjadi murid akademis terbaik. Tapi kelemahannya, sebagai gantinya adalah dia buruk dalam keterampilan interpersonal dan sering memiliki sikap tegas yang menyebabkan kesulitan saat bersosialisasi.

"Saat ini, aku merasa seperti bersama denganku dan dia dan semua orang yang bekerja sama, kita bisa naik bersama ke Kelas C, Kelas B dan Akhirnya Kelas A" Hirata mengatakannya dengan optimis.

Jika aku mendengar cerita ini dari orang lain, aku akan menyingkirkannya sebagai cerita yang mudah. Tapi Hirata pernah mengemukakan masalah Horikita sejak awal semester. Sejak awal, dia pasti merasakan potensi yang dimiliki Horikita. Aku tidak merasakan niat buruk dari Hirata. Aku tidak keberatan membantunya dalam hal seperti ini, tugas itu sendiri relatif sederhana. Tapi jika aku bisa membuat Hirata dan Horikita bersama. Tapi itu saja tidak akan memecahkan masalah.

"Tapi jika kau menjembatani jarak antara kau dan Horikita, itu tidak akan mudah terselesaikan, Horikita adalah tipe orang yang seperti itu".

Bahkan jika aku mencoba memperbaiki hubungan antara Horikita dan Hirata, hal itu hanya akan membuatnya terlihat sebagai gangguan yang

tidak perlu. Jika dia merasa seperti itu, dia mungkin benar-benar memperluas jarak antara dia dan seluruh kelas sebagai tanggapan.

Interaksinya dengan Kushida pada awal semester pertama adalah bukti dari fakta itu.

"Tentu saja aku mengerti fakta itu, Horikita-san tidak akan membuka diri terhadap siapapun kecuali Ayanokouji-kun. Aku tidak bermaksud memaksakan masalah ini, oleh karena itu aku ingin kau menjadi jembatan yang menghubungkan keberadaanku kepada Horikita-san "

Jadi, seharusnya aku memberitahu hal ini kepada Horikita sama seperti yang dia katakan. Itu berarti sebaliknya, aku juga perlu menyampaikan perasaan Horikita pada masalah itu kembali ke Hirata.

Memang, jika aku bertindak sebagai perantara Hirata, Horikita tidak akan bekerja sama dengan anggota kelas lainnya dan kami bisa membangun jembatan hubungan kooperatif yang tak terlihat.

"Ini lebih mudah diucapkan daripada dilakukan, biasanya aku yang mengikuti Horikita... lebih tepatnya, aku tidak pernah benar-benar memberi Horikita pendapat sebelumnya. Jika aku mulai memberikan pendapatku tentang berbagai masalah, tiba-tiba akan terasa aneh"

"Tapi saat ini aku tidak punya ide yang bagus, bahkan jika aku harus berbicara dengan Horikita-san tentang hal ini sekarang, aku tidak yakin bahwa aku bisa meyakinkannya untuk bekerja sama dengan kami. Ini adalah jalan terakhirku "

"Bukankah sedikit terlalu cepat untuk mengambil jalan terakhir pada saat ini?"

Aku tentu mengerti sekarang keinginannya untuk bekerja sama dengan Horikita. Tapi jika demikian, dia tidak punya pilihan selain langsung mendekati Horikita dalam masalah ini. Aku mengerti bahwa melakukan ini mungkin akan sulit baginya, tapi bekerja sama dengan orang lain sebagai kelompok juga sama sulitnya.

Hirata seharusnya bisa menyadari sesuatu yang sejelas ini. Dialah yang peduli dengan kelas ini dan memikirkannya dan menghargai ikatan persahabatan di antara mereka. Tapi masih ada satu pertanyaan tersisa

tentang dia. Kembali ke pulau itu, dia sepertinya hampir takut akan sesuatu dan kehilangan pandangan terhadap dirinya sendiri.

Aku masih ingat tingkah aneh Hirata. Ketika seluruh kelas D dipermalukan oleh kejadian tersebut, dia terlihat hampir 'kosong'. Itu bukan perilaku normal.

Untuk saat ini, aku memesan sandwich dan beberapa minuman. Makanan ringan secara keseluruhan, mudah dimakan. Siswa berenang di kolam renang di geladak sementara yang lainnya sedang makan sambil tetap memakai pakaian renang mereka. Suasana hati di antara para siswa tampak sangat ramai. Jika Ike dan Yamauchi ada di sini, mereka akan meneteskan air liur lebih banyak pada pakaian renang anak-anak perempuan daripada makanannya sendiri. Hirata, di sisi lain, sama sekali tidak memperhatikan gadis-gadis itu, tapi malah menatapku.

"Ye, seperti yang dikatakan Ayanokouji-kun, rencanaku mungkin sudah dipikirkan dengan buruk"

Dia juga jujur atas kesalahan dan mampu mengenali kesalahannya sendiri dalam penilaian rasional yang cepat. Itu adalah salah satu kekuatan Hirata. Tapi sepertinya keinginannya untuk bekerja sama dengan Horikita lebih kuat lagi karena dia tidak menunjukkan tanda-tanda menyerah untuk membujukku.

"Sepertinya aku harus memikirkan kembali pendekatanku, Horikita-san adalah tipe orang yang sangat serius. Bagaimana kau bisa menyesuaikan diri dengan Ayanokouji-kun?"

Untuk memperkuat hubungannya dengan Horikita, sepertinya Hirata ingin berteman dengannya terlebih dahulu dengan meminta sebuah saran. Aku pikir itu adalah sikap yang tepat untuk diambil dan jika ada sesuatu yang dapat aku lakukan, aku ingin meminjaminya.

"Biarkan aku membantah salah satu poinmu, tidak seperti aku berteman dengan baik dengan Horikita atau apa pun, sepertinya dia bahkan tidak menganggapku sebagai teman"

"Tapi sepertinya Horikita hanya berteman denganmu, Ayanokouji-kun"

Jadi itu membuatku istimewa karena akulah satu-satunya yang bisa berteman dengan orang itu. Atau mungkin itu adalah seseorang yang bisa

dengan mudah berteman dengan 40 orang, tetapi karena frustrasinya ia merasa tidak bisa berteman dengan orang ini.

"Jangan terburu-buru, kita baru saja menyelesaikan semester pertama, kau tau?"

perpaduan hubungan kelas dengan waktu yang dihabiskan bersama. Atau dalam beberapa kasus, saat mereka tiba-tiba diuji dalam kondisi sulit seperti saat ujian di pulau. Tentu saja kau bisa memaksa perpaduan di kelas dengan bertindak kepada teman sekelasmu, tapi semacam perpaduan itu sangat rapuh dan mudah hancur berantakan.

"Aku juga harus menambahkan bahwa Horikita bukanlah tipe yang mudah berteman"

Aku mengatakannya begitu agar Hirata bisa mengerti itu yang cepat.

"... itu mungkin benar"

Mungkin dia tidak sabar dalam hal itu tapi wajah Hirata menunjukkan sebuah reaksi.

"Kuakui aku tidak memikirkan perasaannya tapi hanya memikirkan keinginanku untuk kerja sama"

Hirata memberitahuku sambil tersenyum dan mengangguk. Aku yakin dia mengerti sekarang.

"Maaf, aku mengajakmu ke sini hanya untuk mendengarkan permintaan egoisku, ayo kita makan"

Mungkin dia juga memperhatikannya, tapi setelah beberapa saat Hirata juga menyadari bahwa ada seseorang yang mendekat dan menatapku dengan wajah malu.

"Ah ... jadi kau di sini selama ini, Hirata-kun, ayo kita makan siang bersama!"

Suara gembira memanggil kami. Itu adalah Karuizawa yang mendekati kami.

"Umm ... Karuizawa-san, aku yakin aku pernah meneleponmu beberapa waktu yang lalu untuk memberitahumu tentang pembatalan makan siang, tapi ..."

Hirata tersandung pada kata-katanya. Karuizawa dan teman-temannya menarik meja lain, bergabung dengan meja kami sementara Karuizawa dengan cepat mendorongku keluar dari kelompok. Makan siang tiba-tiba menjadi agak berisik dan aku, tentu saja, mengalami masalah bersosialisasi. Tapi aku tidak perlu khawatir. Aku sudah terbiasa dengan situasi seperti ini. Dalam hal ini aku perlu menggunakan keahlian khususki 'Cepat kabur dari lokasi'

Aku mengambil makanan dan diam-diam pergi. Matakku bertemu dengan Hirata beberapa saat, tapi tak lama kemudian dia dikelilingi oleh Karuizawa dan perempuan lainnya dan aku tidak bisa lagi melihatnya.

Aku rasa itu salah satu kerugian membuat terlalu banyak teman. Kau kehilangan waktu yang bisa kau habiskan untuk diri sendiri dengan harus mengorbankannya kepada orang lain. Bahkan jika Hirata memiliki masalah pribadi yang perlu dikonsultasikan dengan seseorang, aku yakin dia tidak dapat meminta saran dari Karuizawa agar dia harus tetap diam di dalam rumah.

Setelah meninggalkan Hirata dan Karuizawa, aku memutuskan untuk kembali ke kamarku karena tidak ada orang yang bisa didatangi atau diajak berbicara.

Aku menggunakan tangga bukannya lift untuk kembali menuruni kapal ke lantai tiga di mana kamarku berada. Ada tetesan air di koridor, aku memperhatikan. Bukan hanya kamarku tapi tetesan-tetesan itu membentang di sepanjang koridor. Aku berjalan di sepanjang tetesan itu, mengikuti mereka dan melihat seorang pria berjalan dengan anggun melewati koridor yang tidak mengenakan apa-apa selain pakainya renang. Seluruh tubuh bagian atasnya telanjang.

"T-tuan, ini masalah bagi kami kalau berjalan di koridor saat kau basah!"

Salah satu staf yang melihat situasi darurat, bergegas turun untuk berbicara dengan pria itu. Staf itu sudah membawa handuk di tangannya, seolah-olah dia selalu membawanya untuk situasi seperti ini.

"Ha Ha Ha, sepertinya kau sudah menemukanku" kata orang itu.

"Ya, tuan Ini adalah keempat kalinya aku menemukanmu seperti ini. Aku sudah mengatakannya berkali-kali , tapi tolong keringkan tubuhmu sebelum kembali ke kapal. M-melakukan sesuatu seperti ini akan sangat merepotkan para tamu lainnya"

Jadi, inilah alasan kenapa staf sudah menyiapkan handuk terlebih dahulu, dia sudah pernah melihat ini terjadi berkali-kali sebelumnya.

"Aku membuat sebuah prinsip untuk tidak pernah mengeringkan tubuhku" kata Kouenji sementara tetesan air menetes dari sekujur tubuhnya. Tiba-tiba ia berhenti berjalan.

"Apa kau kebetulan punya pulpen dan kertas?"

"Hah?... uh aku punya buku catatan dan pulpen"

Staf tersebut dengan cepat membalasnya tanpa memahami dengan pasti ke mana dia pergi saat ini sambil dengan canggung mengambil pulpen dan buku catatannya

"Apa kau tau kenapa tanda tangan seorang selebriti bisa tiba-tiba memiliki harga premium, kadang bernilai puluhan juta di luar negeri?"

"Dan ... kenapa?"

Begitu selesai menulis sesuatu di buku catatan dengan pulpen, Kouenji dengan cepat menyerahkannya kembali ke staf. Itu sangat jauh sehingga aku tidak bisa melihat dengan benar tapi sepertinya dia telah menuliskan namanya 'Kouenji Rokusuke' di buku catatan.

"A-apa ini?" tanya staf itu dengan lemah lembut.

"Apa ini tidak jelas? Ini adalah tanda tangan. Tanda tangan. Meskipun ditulis dengan buku yang begitu murah, di masa depan pasti akan sangat berharga, aku akan memberikan ini kepadamu sebagai hadiah. Terimalah dengan penuh syukur"

Sepertinya Kouenji bukan orang jahat, dia memberi tanda tangan pada stafnya dengan harapan akan berguna baginya sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya.

Tapi entah bagaimana aku ragu apa itu akan sangat berguna bagi staf, kemungkinan besar itu hanya membuang-buang kertas dan tinta yang berharga.

"Jangan membuatku terlihat bodoh, aku adalah orang yang akan membawa masa depan Jepang di punggung masa depan. Sebagai ucapan terima kasih telah membantuku, aku akan mengizinkan kau untuk bekerja di sebuah kapal mewah yang jauh lebih besar. Satu yang cukup besar untuk membuat yang satu ini terlihat seperti kapal biasa, "

Secara pribadi aku pikir, aku lebih suka tidak memiliki kapal yang terlalu besar dan mengambil risiko seperti Titanic yang tenggelam. Namun, Kouenji tertawa terbahak-bahak. Staf sepertinya telah kehilangan tekadnya untuk menghentikan pria ini dan hanya menatap lantai yang sekarang basah dengan sedih.

Rumor mengatakan bahwa teman sekelasnya secara aktif menghindari Kouenji karena kepribadiannya yang egois ini. Sepertinya beberapa teman sekelasku sendiri sudah mengalami apa yang baru saja dialami oleh staf pria ini.

Aku yakin jika itu Hirata, dia pasti akan memanggil Kouenji bahkan jika dia disingkirkan seperti staf itu sekarang. Tapi pria bernama Kouenji itu seperti racun, dan mereka yang berinteraksi dengan dia, teman atau musuh akan menderita karenanya.

Untuk menghindari masalah seperti itu, aku dengan sederhana dan diam-diam melewati mereka berdua.

"Oh, bukankah itu Ayanokoji? Kebetulan sekali"

Tanpa diduga mendengar namaku dipanggil seperti itu, aku menoleh ke belakang untuk melihat staf pria itu dengan gembira tersenyum bahwa sasaran keinginan Kouenji telah beralih darinya kepadaku seolah mengatakan bahwa 'aku akhirnya bebas' padaku.

Memang, Kouenji sepertinya termasuk dalam spesies asing yang dengan kejam melahap semua spesies asli di sungai.

"Kau punya urusan denganku?"

"Tidak, tidak, tidak, aku hanya memanggilmu sebagai teman sekelas. Bagaimanapun, kau memang kebetulan teman sekamarku"

Lalu dia mengusap rambutnya dan hampir seperti senapan, tetesan air terbang dari rambutnya dan mendarat di wajah dan seragamku.

Tentu saja, Kouenji sepertinya begitu senang dalam dirinya sehingga dia bahkan tidak menyadari keadaan sulitku.

"Kalau begitu, aku permisi"

Staf laki-laki yang sebelumnya menyaksikan tontonan ini meluruskan, dengan cepat berkata dan berjalan menjauh, dengan jelas tidak mau terlibat lagi dalam masalah ini.

Tentu saja, aku juga tidak ingin sendirian dengan Kouenji dalam situasi seperti ini.

"Apa yang kau bicarakan dengan Kouenji?"

Sejenak, staf pria itu sepertinya sedikit marah karena menolak kesempatan untuk melepaskan diri dari Kouenji tapi dengan patuh menjawabku.

"Sepertinya dia sedang basah, jadi kupikir dia harus ditemani dengan handuk... tapi sepertinya aku mengganggu kalian berdua, aku permisi"

"Begitu, jadi dia berusaha menjagaku?"

"Y-ya, sepertinya begitu"

Aku cepat-cepat memberitahunya sebagai jawaban. Entah bagaimana rasanya aku berhasil melepaskan diri dari Kouenji dan berhasil kembali ke kamarku.

"Tetap saja, ini sebuah kebetulan. Bertemu dengan Kouenji dalam perjalanan pulang ke sini"

Meski begitu, walau terasa tidak nyaman, Kurasa masih akan terjadi entah bagaimana mengingat kurangnya ruang yang penuh sesak di kapal ini bersamaan. Karena ingin menghindari pertemuan canggung yang lain, aku malah memilih untuk berbelok ke kanan dan bukan ke kiri dan memilih untuk kembali ke kamarku di waktu yang lain. Hirata dan Yukimura yang juga berbagi kamar yang sama denganku, pasti segera kembali.

Aku sudah pergi ke papan pemandu terdekat yang petanya digambarkan dengan jelas untuk menggambarkan berbagai rute pelarian jika terjadi keadaan darurat.

Saat aku berjalan dengan santai melewati koridor di lantai dua, sepertinya saat ini tidak banyak murid di sini. Lalu ponsel di sakuku bergetar. Aku mengeluarkannya untuk melihat bahwa aku memiliki pesan.

Seorang perempuan sudah menghubungiku. Karena tidak ada yang lebih baik untuk dilakukan, aku memutuskan untuk menerima dan menuju keluar untuk menemuinya.

"Hah ... hah ... hah"

Saat aku mendekati perempuan yang mengirimiku pesan itu, Sakura, aku bisa mendengar desahan cemas keluar dari mulutnya.

"Ada apa?"

"Waaah ... A-Ayanokouji-kun?"

Sepertinya aku sudah mengejutkan Sakura, karena dia dengan cepat panik dan memanggil namaku dengan suara terkejut.

"Maaf karena mengejutkanmu"

"T-tidak... aku-aku hanya sedikit gugup".

Jika dia merasa gugup saat bertemu dengan seorang teman sepertiku, hidupnya pasti sangat sulit, aku pikir.

"Ayanokouji-kun, teman sekamarmu adalah Hirata-kun, Yukimura-kun dan Kouenji-kun ... kan?"

"Ya, ada sesuatu yang penting?"

Aku terkejut mendengarnya bertanya hal seperti itu.

"Umm... tentang itu... aku sedikit khawatir dengan orang-orang yang membagi kamarku dengan ..."

Dia membungkuk. Sepertinya Sakura tidak akrab dengan teman sekamarnya, karena dia tidak pernah bersosialisasi sejak awal. Dengan melihat ekspresinya yang khawatir, aku bisa memahami keparahan masalahnya.

"Apa kau khawatir kau tidak akan bisa berteman dengan mereka?"

"Aku tidak yakin, aku merasa ingin berteman dengan mereka, tapi ada bagian dari diriku yang ingin sendirian juga, aku tidak punya harapan sama sekali bukan?"

Suaranya membungkuk lemah, tapi kecuali aku tahu siapa teman sekamarnya Sakura, aku tidak bisa memberikan saran yang tepat pada saat ini.

"Jadi, siapa teman sekamarmu?"

"... itu Shinohara-san, Ichihashi-san dan Maezono-san ..."

Dia menjawab dengan suara sedih sambil memberi tahuku nama teman sekamarnya.

Itu adalah kumpulan perempuan dengan kepribadian yang sangat kuat dan berbeda, tidak seperti Sakura. Berbicara tentang Shinohara, dia adalah seorang perempuan yang berteman dekat dengan teman sekelasku Karuizawa.

Dia adalah seorang perempuan keras kepala yang sering bertengkar dengan anak laki-laki dan tidak bisa menahan diri terhadap orang yang tidak dia sukai.

Aku tidak berpikir dia akan menahan apapun terhadap Sakura, tapi aku ragu jika mereka juga akan senang berteman. Ichihashi biasanya lebih dewasa, tapi masih memiliki sikap agak keras seperti Shinohara. Aku tidak tahu banyak tentang Maezono, tapi sepertinya dia kurang berperilaku buruk dan pasti memiliki kesan jelek pada diriku. Untuk Sakura, ini pasti seperti dilemparkan ke dalam sarang singa. Aku ingin menepuk kepalanya untuk menghiburnya sedikit.

"Tapi kenapa bertanya kepadaku secara khusus?"

"... kupikir kalau itu Ayanokouji-kun ... aku mungkin bisa mendapatkan nasehat yang bagus..."

Sepertinya dia sangat bergantung padaku, tapi dia dengan cepat meminta maaf kepadaku untuk itu.

"Aku-aku minta maaf, Ayanokouji-kun pasti sedang sibuk, maaf tergantung padamu seperti ini"

"Tidak masalah, aku tidak keberatan dimintai nasehat, tapi aku meragukan kemampuanku untuk membantumu"

Sayangnya, aku tidak tahu apapun tentang Sakura, hanya namanya, jadi aku mungkin tidak akan banyak membantu Sakura. Sementara memikirkan jawabanku, pintu ruangan terbuka.

"Oh, Ayanokouji-kun dan Sakura-san, apa yang kalian berdua lakukan di sini?" .

Itu adalah salah satu teman sekelasku, Kushida Kikyuu yang datang ke ruang tamu untuk menyapa kami. Ucapan Sakura yang sebelumnya cerah dengan cepat menjadi gelap dan suasananya berubah menjadi canggung.

Meskipun Kushida jelas tidak menyadarinya, Sakura yang biasanya antisosial menolak kehadirannya dan mundur ke dirinya sendiri. Tentu saja, Kushida terus berbicara tanpa peduli pada dunia.

"Tidak masalah, aku tidak akan mengganggu kalian berdua. Lagipula aku sedang dalam perjalanan untuk menemui beberapa teman."

"Aku-aku akan kembali nanti ..." Sakura dengan lemah memberitahuku

Meski Kushida mencoba minta maaf, Sakura kembali bangkit dan berlari kembali ke kamarnya.

"Maafkan aku, mungkin aku datang pada saat yang buruk, seharusnya aku tidak memanggilmu?"

Aku pikir tidak perlu meminta maaf seperti itu, Sakura tentu saja tidak menyosialisasikannya seperti ini lagi.

"Ngomong-ngomong aku belum pernah berbicara denganmu sejak kembali ke kapal, Kushida, kau sudah pergi dengan cukup banyak teman setelah semuanya"

Kushida adalah idola kelas. Tentu dia adalah perempuan paling populer. Dia benar-benar hidup sesuai dengan kata-katanya yang ingin berteman dengan semua orang kecuali beberapa penyendiri seperti Sakura.

"Akan akan pergi dengan Kelas C hari ini, apa kau ingin ikut denganku, Ayanokouji-kun?"

"Err ... bisakah aku bergabung?"

"kau akan datang?"

Dia terdengar terkejut. Aku pikir ini akan menjadi hari yang buruk. Kushida sepertinya sedikit bingung dengan tanggapanku. Dengan cepat aku berpikir aku harus menolak ajakan ini.

"Aku bercanda, kau tahu aku bukan tipe yang bersenang-senang seperti itu"

"Hmm ... aku sedikit terkejut, Ayanokouji-kun kau sangat lucu"

"B-benarkah?"

Aku tidak berpikir itu adalah pikiran yang sebenarnya, pikiran sebenarnya pasti akan jauh lebih menakutkan dari itu.

"Kalau begitu aku akan pergi"

Sama seperti yang dia katakan, Kushida dan ponselku bergetar pada saat bersamaan. Bahkan dalam mode diam nadanya masih terdengar jelas, ini pasti menjadi instruksi penting yang dikirim oleh sekolah ke semua murid.

"Aku ingin tahu apa itu" gumamnya.

Terlepas dari berbagai instruksi yang kami terima setelah memulai sekolah, ini adalah pertama kalinya kami dihubungi dengan cara seperti itu.

Liburan musim panas ini adalah yang pertama kalinya menerima instruksi seperti ini. Pada saat bersamaan, sebuah pengumuman dimulai dari speaker kapal.

"Ini adalah pengumuman untuk semua murid, kalian akan menerima pesan dari ponsel kalian lebih awal. Periksa isi pesan dan ikuti instruksi tersebut dengan seksama. Jika kalian belum menerima pesannya, silakan hubungi bagian sekolah terdekatmu. Pengumuman ini sangat penting jadi tolong pastikan untuk tidak ketinggalan. Aku ulangi --- "

Suara itu mengulang pesannya.

"... itu pesan yang baru kita terima, kan?"

"Mungkin".

Pesan dari sekolah tersebut sampai pada kedua ponsel kami bersamaan.

Berikut ini tertulis pada pesan di ponselku:

"Ujian khusus akan segera dimulai, berkumpul di waktu yang telah ditentukan di ruangan yang ditunjuk. Murid yang terlambat lebih dari 10 menit akan menerima hukuman. Pergi ke ruangan 204 di lantai dua pukul 18:00 hari ini. Hanya tersisa 20 menit sampai saat itu tiba, cuci tangan dan simpan ponselmu dalam mode diam atau matikan. "

Jadi ini akan menjadi 'tes khusus'. Ini tidak akan seperti ujian kertas yang kami terima atau ujian kebugaran fisik. Sama seperti ujian di pulau, ini adalah sesuatu yang tidak dilakukan sekolah biasa.

Hanya sekolah kami yang akan menguji kami sedemikian rupa. Tidak ada lagi ujian yang ditulis. Apa itu sesuatu yang bisa kami simpulkan dari pesan atau ujian itu sendiri masih belum diketahui?

Bagaimanapun, hanya ada satu cara untuk mengetahuinya.

Titik pertemuannya sepertinya adalah ruangan 204 pada pukul 18:00. Hanya ada 20 menit yang tersisa.

"Bisakah aku melihat pesanmu?"

Aku menunjukkannya padanya. Dia juga menunjukkan pesannya kepadaku, tapi meski struktur dasarnya sama, titik temu miliknya adalah dua ruangan dariku dan waktu berkumpulnya 20:40 dan bukannya pukul 18:00.

"Aku penasaran kenapa mereka memberi kita instruksi aneh seperti itu?"

"....tidak tahu".

Satu-satunya hal yang pasti dalam pikiranku adalah perasaan buruk yang aku alami tentang hal ini.

Aku tidak pernah berpikir kapal kami memiliki ujian semacam ini, tetapi sepertinya memang kenyataan. Memberi kami kebebasan untuk menggunakan bioskop, tempat pesta dan restoran prasmanan, semua terserah kepada kami sendiri.

Aku mencoba melihat kembali semua itu untuk mencoba menebak isi ujian misterius ini, sayangnya, aku tidak bisa mengumpulkan petunjuk apapun.

Dengan cepat aku mengirim pesan ke Horikita dan dia langsung membalasku dengan cepat.

"Apa kau menerima pesan dari sekolah sekarang?"

"ya"

"Aku ditunjuk untuk bertemu pada pukul 18.00. Bagaimana denganmu?"

"Aku ditunjuk pada pukul 20:40. Sepertinya waktu pertemuan kita yang ditugaskan berbeda"

"Aku mengerti. di 20:40 ya?"

Waktu pertemuan yang sama dengan Kushida. Aku bertanya-tanya dalam hati apakah mereka akan membagi anak laki-laki dan anak perempuan. Tapi itu tidak mungkin, aku diberitahu di pesanku bahwa ujian dimulai pukul 18.00.

"Aku penasaran dengan perbedaan waktu mulai ini, ini bisa menimbulkan ketidakadilan antara murid dari berbagai kelompok."

"Aku tidak bisa mengatakan dengan pasti pada saat ini".

Kami mengirim pesan bolak-balik tapi segera ada pesan dari Horikita.

"Ada hal-hal yang ingin aku diskusikan lebih lanjut tapi tidak ada waktu lagi, karena waktu pertemuanmu lebih awal, tolong laporkan kembali kepadaku" katanya singkat.

"Mengerti"

Aku kemudian mematikan ponselku.

"Ayanokouji-kun?"

Sementara aku fokus untuk berbicara dengan Horikita, Kushida menatapku seolah bertanya kepadaku apa yang salah. Aku berpikir sebentar apakah aku harus memberitahu Kushida tentang waktu pertemuan yang sama dengan Horikita, tapi akan sangat mengganggu untuk melakukannya. Aku memutuskan untuk menunggu dan melihat bagaimana hal-hal seperti ini dimainkan. Seharusnya tidak terlambat bahkan jika aku bertindak setelah mendapatkan lebih banyak informasi.

Aku menerima pesan dari sekolah yang memberi tahuku tempat pertemuan dan lokasi yang ditunjuk. lima menit sebelum waktu yang ditentukan aku sampai di tempat tujuanku. Ruangan 204 di lantai dua. Murid-murid di koridor semuanya masuk ke ruangan masing-masing. Aku tidak bisa mengenali salah satu dari mereka, tapi murid-murid bolak-balik melewatiku dan masuk ke ruangan masing-masing.

"Murid dari kelas lain, ya?"

Aku bertanya-tanya dengan suara keras. pada awalnya aku berpikir untuk menunggu di luar ruangan tapi berpikir kembali, kupikir pertemuan itu mungkin sudah dimulai tanpa aku sadari sehingga aku bergegas menuju ruangan. Aku mengetuk dan menerima jawaban cepat. "Masuklah". Rupanya aku sudah diberi izin untuk masuk, aku pun masuk ke ruangan itu.

Di sana aku melihat guru wali Kelas A, Mashima-sensei duduk di kursi. Ada dua siswa laki-laki yang duduk di hadapan Mashima-sensei juga. Keduanya berasal dari Kelas D dan orang-orang yang aku kenal.

"Ahh, jadi yang tersisa 2 dari kelompok kita adalah Ayanokouji-dono, kopo!"

Murid yang mengeluarkan pernyataan yang diakhiri dengan logat aneh ini tidak lain adalah Sotomura. Seorang anak laki-laki dengan tipe yang tidak menarik ini dari kelas kami yang terlihat seperti seorang otaku. Seseorang yang akrab dengan mesin dan sejarah serta potongan-potongan lain dari hal-hal sepele meskipun secara tidak terduga ia buruk dalam komunikasi.

"Bukankah ini aneh, Ayanokouji?"

Yang bertanya kepadaku pertanyaan itu adalah yang duduk di sebelah Yukimura bernama Sonomura. Sonomura dan Yukimura. Aku tidak pernah benar-benar memperhatikan hubungan di antara mereka. Melihat ke belakang, aku bertanya-tanya bagaimana persahabatan mereka dimulai.

"Apa yang kau lakukan? Duduklah "

kami diinstruksikan untuk duduk di dekat Mashima-sensei. Dengan demikian, aku duduk diam di samping Yukimura yang duduk di samping Sonomura. Hal aneh yang sedikit aku khawatirkan adalah ada kursi lain disampingku yang masih kosong. Sepertinya kami dimasukkan ke dalam kelompok yang terdiri dari empat murid dari kelas yang sama dengan satu guru yang mengawasi kami.

"Ada satu orang lagi yang akan bergabung dengan kita, kita akan dengan tenang menunggu mereka datang lebih dulu"

Dilihat dari nada yang dia sampaikan ini, orang yang terlambat ini tidak akan mendapat banyak bermasalah meski kami harus menunggu. Tentu saja, untuk memastikan keadilan bagi semua murid, masuk akal untuk memberi kami penjelasan ujian saat semua anggota kelompok berkumpul.

Terlepas dari apakah itu ujian tertulis atau bertahan di pulau tak berpenghuni, ini tetap sama. Namun, ujian ini sepertinya akan berlangsung di ruangan kecil ini. Apa maksudnya, aku bertanya-tanya. Atau mungkin aku hanya terlalu mengkhawatirkan hal ini.

Dalam kedua kasus tersebut, aku akan mendapatkan jawabanku segera setelah anggota terakhir kelompok kami tiba. Sambil duduk di kursi, aku pikir tidak perlu lagi berbicara sampai saat ini. Menunggu anggota terakhir kami, sebuah keheningan yang berat menimpa kami.

Waktu yang dijadwalkan sudah cocok pada saat ini sehingga secara pribadi aku ingin agar anggota terakhir kami muncul secepat mungkin. Detik jam adalah satu-satunya suara yang memenuhi ruangan. Segera jam tangan menunjukkan pukul 18.00 dan Mashima-sensei melihat jam hanya sekali sebelum ketukan di pintu terdengar. Seperti dalam kasusku, guru menyuruh orang tersebut untuk masuk.

"Permisi"

Suara terdengar saat anggota terakhir kelompok kami akhirnya bergabung. Karuizawa Kei yang masuk ke ruangan dan duduk di kursi di sebelahku.

"Eeh ... kenapa Yukimura-kun dan yang lainnya di sini?"

Itulah yang ingin aku ketahui juga. Aku merasa sedikit malu pada saat ini. Sonomura tidak memikirkan situasi sama sekali tapi Yukimura terlihat sedikit aneh.

"Kupikir pesan itu menyuruh semua murid untuk tepat waktu, kau terlambat" Mashima-sensei menegur Karuizawa.

"Maaf"

Karuizawa sepertinya tidak puas dengan kata-kata Mashima-sensei dan keberadaan kami secara umum. Mataku bertemu dengan Karuizawa sesaat

dan dengan cepat dia mengangkat kursinya dan menemberikan jarak di antara kami. Bahkan jika itu hanya 1mm jarak yang meningkat di antara kami, aku merasa sedikit tertekan sehingga dia memberi gagasan benci dekat-dekat denganku.

"Sonomura, Yukimura, Ayanokouji dan Karuizawa. Sekarang aku akan menjelaskan isi ujian khusus"

Aku bisa menebak ini dari pesan yang kami terima, tapi aku sedikit penasaran dengan ujian itu sendiri.

Tetapi, susunan kelompok dari 4 siswa dan 1 guru masih membingungkanku. Aku memiliki perasaan merepotkan tentang ujian ini

"Baiklah. Tunggu sebentar, aku tidak mengerti apa arti dari ini, apa maksudnya dengan menjelaskan soal ujian? Bukankah ujiannya sudah selesai? Dan apa yang orang-orang ini lakukan di sini? Bukankah ini aneh?"

Karuizawa segera melemparkan rentetan pertanyaan ke arah Mashima-sensei. Aku bertanya-tanya apakah dia tidak bisa diam selama beberapa saat.

Aku berpikir jika dia bahkan bersusah payah membaca pesan dengan benar sebelum datang ke sini.

"Aku tidak akan menjawab pertanyaan lagi pada tahap ini, jadi dengarkan dengan tenang"

Mashima-sensei langsung menanggapi Karuizawa seperti itu sambil menatapnya dengan tajam. Jelas, guru bagian dari sekolah tidak berniat menjawab pertanyaan semacam itu pada saat ini. Mashima-sensei dikenal sebagai guru yang dingin dan ketat oleh para siswa, sepertinya hal ini juga berlaku untuknya sekarang. Chabashira-sensei adalah tipe guru yang lunak yang mengajar dengan tenang. Di sisi lain, sepertinya Mashima-sensei selalu tegas dan bersuara datar.

"Dalam ujian khusus ini, semua siswa kelas 1 akan dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan zodiak mereka dan keseluruhan ujian akan dilakukan dalam kelompok siswa yang berbagi dalam zodiak yang sama seperti kalian berempat di sini. Ujianya adalah untuk menilai 'kemampuan berpikir' mu"

Menurut zodiak, ya? jadi 12 kelompok akan terbentuk dari semua siswa kelas 1. Jadi Kelas D sendiri akan dibagi menjadi 3 kelompok dan

ditambahkan ke dalam campuran kelas lain untuk membentuk 12 kelompok yang dibutuhkan untuk setiap zodiak? Aku berpikir seperti itu. Dan apa yang mereka maksud dengan 'kemampuan berpikir'? Jika aku mengartikannya sungguh-sungguh, itu berarti akan menguji kemampuan kita untuk berpikir.

"Apa yang ku maksud dengan 'kemampuan berpikir'?"

Karuizawa yang baru saja diminta untuk diam mulai mengajukan pertanyaan lagi. Mungkin saja tidak sengaja, tapi sepertinya dia tidak mau mendengarkan kata-kata Mashima-sensei.

"Aku sudah bilang jika aku tidak akan menjawab pertanyaan"

Bahkan Karuizawa sepertinya sekarang mengerti gravitasi situasi saat dia terdiam. Tentu saja aku menatapnya dan sepertinya dia memiliki ekspresi tidak puas di wajahnya. Tapi aku memilih untuk diam dan mendengarkan. Yukimura dan Sotomura juga menanggapi situasi ini dengan sangat serius karena mereka juga mendengarkan Mashima-sensei dengan saksama.

"Ada tiga hal yang dibutuhkan agar orang-orang yang bermanfaat dengan baik di masyarakat diharuskan untuk menguasai: Aksi, pikiran, kerja sama tim. Ini diperlukan bagi kalian semua untuk menjadi orang dewasa yang sukses. Tes terakhir di pulau ini menekankan kerjasama tim yang cukup berat, namun hal ini akan mengasah pikiranmu. Kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis situasi yang ada dan menyelesaikan masalah yang diberikan akan diuji dalam ujian ini. Kemampuan untuk bekerja secara kreatif dengan imajinasi dan bekerja dengan tekad untuk menyelesaikan masalah. Sifat-sifat seperti itu akan menjadi inti untuk ujian ini."

Mashima-sensei menjelaskan keseluruhan ujian kami. Tentu saja, aku masih memiliki beberapa pertanyaan mengenai ujian ini yang ingin aku tanyakan kepadanya. Banyak aspek ujian masih belum ter jelaskan dan tidak jelas bagiku.

"Oleh karena itu ujian ini akan dilakukan dengan 12 kelompok yang berpisah sesuai dengan zodiak mereka dan ujian akan terjadi di bawah kondisi tersebut" lanjut Mashima-sensei. "Apa ada pertanyaan?" akhirnya dia mengatakan itu.

"Aku sama sekali tidak mengerti, jelaskan dengan cara yang lebih jelas, aku mendapatkan fakta bahwa kita terbagi menjadi 12 kelompok tapi kenapa aku bersama orang-orang ini? Dimana Hirata-kun? Dimana perempuan yang lain? Aku masih belum mengerti ujiannya"

Paling tidak dia menahan diri untuk tidak menyimak Mashima-sensei secara terus terang dan menambahkan penghormatan di akhirnya, tidak peduli seberapa ragunya. Tapi, aku yakin keluhan Karuizawa sangat berguna bagi mereka. Isi ujian masih merupakan misteri dan banyak informasi yang diberikan sebagian besar membuat ambigu dan dapat diartikan dengan berbagai cara. Jika kelas kami terbagi menjadi 3 kelompok maka setidaknya ada 12 sampai 15 orang di ruangan ini dan bukan hanya 4. Apa mungkin karena ukuran ruangan ini dan sebenarnya ada lebih dari 12 kelompok? Aku bertanya-tanya dalam hati.

Tidak.

Di sana harusnya ada ruangan di tempat ini yang mampu menampung lebih banyak orang, tetapi ruangan kecil ini dipilih secara khusus. Itu berarti meskipun kami terbagi menurut zodiak, apa disana mungkin ada lebih banyak daripada 12 kelompok?

"Pertama, empat orang di sini selanjutnya akan dianggap sebagai bagian kelompok yang sama untuk sisa ujian. Ada ruangan lain dengan murid yang lain juga, menerima penjelasan yang sama dengan yang kalian terima sekarang. Beberapa dari mereka mungkin juga menjadi bagian dari kelompok kalian. "

Mashima-sensei terus menjelaskan. Murid yang nantinya dapat berada di tim yang sama dengan kami? Hanya ada empat dari kami di ruangan ini sekarang. Mungkin anggota yang tersisa terbagi menjadi beberapa ruangan lain seperti ini dan... tujuan ujian adalah untuk membentuk sekutu antar kelompok murid yang berbeda? Aku bertanya-tanya sementara Mashima-sensei melanjutkan penjelasannya.

"Jika itu yang terjadi, kenapa kau tidak mengumpulkan semua anggota di sini dan menjelaskannya sekaligus? Kenapa juga ketiga orang ini di kelompok yang sama denganku? Kenapa aku harus bergabung dengan ketiga anak laki-laki yang menjijikkan ini? Jujur aku benar-benar tidak menyukai semua situasi ini. Aku lebih suka berada bersama Hirata-kun"

Karuizawa terus menggambarkan keinginan pribadinya tapi sepertinya kesabaran Yukimura kepadanya sudah habis.

"Diamlah sebentar dan bisakah kau mendengarkan? Ujian sudah dimulai. Jika kau berbicara hal-hal yang egois seperti ini dan kelompok kami menerima pandangan negatif, apa kau mau bertanggung jawab? Bahkan ketika di pulau, kau adalah ikatan rantai lemah yang menahan kelas. Jangan membebani kelas lebih dari ini "Yukimura dengan dingin mengajari Karuizawa tentang ini.

"Hah? Kapan aku membebani kelas, huh? Kau benar-benar membuatku kesal."

Karuizawa membalas Yukimura. Melihat mereka berdua berdebat membuatku dan Sotomura kualahan dan kami berdua terdiam.

"Kalian berdua tenanglah, pertama Yukimura, kekhawatiranmu tidak berdasar. Ujian belum benar-benar dimulai dan karena itu, tidak ada hal buruk yang akan terjadi pada kelompok kalian. Selain itu, ujian ini tidak memperhatikan sikapmu. Kau tidak akan diberi nilai dalam aspek itu"

Aku segera turun tangan. "Lihat, sekarang kau mengerti, bukan?"

Karuizawa menatap Yukimura dengan bangga seolah-olah itu adalah kemenangannya. Di sisi lain, Yukimura menatapku dengan kecewa karena memilih sisi Karuizawa. Tapi Yukimura, aku tidak punya pilihan selain menginterogasi, Aku berpikir tanpa suara.

"Tapi, Karuizawa, kau juga perlu mengubah sikapmu kepada guru, kau tahu? Jika kau terus melakukannya, itu bisa menjadi noda pada catatan akademismu dan kau mengerti itu bukan hal yang baik, kan?"

Dengan lembut aku menegur Karuizawa. Kali ini Yukimura menunjukkan hidungnya sambil menertawakan Karuizawa. Mashima-sensei sedang menatap kami seolah kami adalah sekelompok anak SD yang berdebat satu sama lain.

"Dengar, fakta bahwa kalian yang berada dalam kelompok tidak dapat dibatalkan apa pun yang terjadi. Jadi jika kalian ingin mendapatkan hasil yang baik untuk diri kalian sendiri, pastikan untuk berdamai di sini"

"Ahh ... ini menyebalkan, aku tidak bisa berurusan dengan ketiga orang ini, aku ingin Hirata-kun!" Karuizawa mengeluh lagi.

"Heh, tapi kalau kita bertiga bekerja sama dan menyatukan pikiran kita, mungkin kita bisa menjadi sama bagusnya dengan Hirata-dono dan membentuk tim yang ideal untukmu" kata Sotomura.

"Hah, menjijikkan, bahkan jika ada 100 atau 200 tiruan, kalian semuanya masih tidak akan sebagus satu helai rambut dari Hirata-kun" balas Karuizawa dengan tajam.

Aku tidak terlalu peduli dengan apa yang Karuizawa pikirkan tentang kami tapi mengatakan sesuatu seperti itu di hadapanku masih terasa menyakitkan

Tapi karena Karuizawa juga berpegang teguh pada Hirata, kupikir mau bagaimana lagi begitu dia berpisah darinya seperti ini.

"Aku akan menelepon Hirata-kun dan berbicara dengannya sekarang"

Karuizawa menatap kami sambil mendesah dengan jijik. Aku berpikir bahwa dia akan menjadi partner yang merepotkan. Kemungkinan besar Yukimura pasti memikirkan hal yang sama seperti milikku.

"Jika tidak ada pertanyaan lagi aku akan melanjutkan penjelasan mu" tegas Mashima-sensei.

"Ya, ya, aku mengerti itu, tapi kenapa kami berempat hanya mendapatkan penjelasan ini? Kau bilang nanti akan ada lebih banyak anggota, kenapa tidak langsung memberikan penjelasan saja? Jika ini semacam tipuan atau mengganggu murid maka aku sangat ingin kau menghentikannya" Karuizawa membalasnya dengan cepat.

"Kau tidak perlu khawatir dengan jumlah kecil dari kelompok jika itu yang kau khawatirkan, ini bukan tipuan atau gangguan. Bukan hanya satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok tapi 3 sampai 5 orang dari setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Kami takut membingungkan murid jika ujian itu sendiri tidak dijelaskan seperti ini sebelumnya "

Jadi itulah alasan jumlah kecil ini dikumpulkan di ruangan ini, pikirku.

Ketiga yang lainnya sepertinya tidak mengerti penjelasan Mashima-sensei dan merenungkannya dalam diam. Tentu saja, aku juga tidak bisa langsung

memahaminya. Suara detikan jam sekali lagi mengisi ruangan yang sekarang sunyi.

"T-tunggu sebentar. Apa maksudmu kami bisa bekerja sama dengan kelompok-kelompok dari kelas lain? ini semakin sulit dimengerti, bukankah kelas lain yang seharusnya menjadi musuh?" Karuizawa bertanya dalam kebingungan.

"Aku setuju dengan Karuizawa, sensei. Sejauh ini kami hanya berlomba melawan kelas lainnya, sulit untuk menerima bahwa kami harus meninggalkan semua itu dan bergabung bersama mereka secara tiba-tiba"

Aku bisa mengerti kekhawatiran Karuizawa dan yang lainnya, tapi tidak seperti siswa yang berhak memilih, aturannya ditentukan oleh sekolah.

"Jangan berpikir seperti itu, Yukimura, kehidupan SMAmu baru saja dimulai. Jangan pernah berpikir untuk berlomba dan lebih pikirkan masa depan" Mashima-sensei mencaci Yukimura yang mengatakan itu.

"Aku-aku minta maaf"

"Saat ini kau tidak perlu memikirkan 'pemahaman' tapi hanya untuk 'berpikir'. Kelompok yang ditugaskan adalah zodiak (kelinci). Inilah daftar semua anggota yang ditugaskan untuk zodiak ini. Kembalikan daftar saat kau meninggalkan ruangan sehingga bebas untuk menghafal daftar jika kau menginginkannya"

Potongan kertas seukuran kartu pos dilewatkan di antara kami bertiga. Nama kelompok (Kelinci) ditulis serta semua nama keempat belas murid yang ditugaskan untuk zodiak ini. Dan seperti kata Mashima-sensei, selain dari kami berempat, siswa yang tersisa dari kelompok zodiak ini masuk ke dalam kelas A, B dan C. Daftarnya adalah sebagai berikut:

Kelas A: Takemoto Shigeru, Machida Kouji, Morishige Takuro

Kelas B: Ichinose Honami, Hamaguchi Tetsuya, Beppu Ryouta

Kelas C: Ibuki Mio, Manabe Shiho, Yabu Nanami, Yamashita Saki

Kelas D: Ayanokouji Kiyotaka, Karuizawa Kei, Sotomura Hideo, Yukimura Teruhiko

Dalam kelompok kami ada beberapa nama yang aku kenali dari kelas lainnya. Ichinose dari Kelas B dan Ibuki dari Kelas C. Sepertinya kami semua ditugaskan ke kelompok zodiak (kelinci). Tentu saja aku tidak bisa membayangkan apa yang akan ujian instruksikan untuk kami lakukan selanjutnya, tapi aku sedikit berbagi kekhawatiran Karuizawa dan

Yukimura bahwa kami tidak akan bisa bekerja sama setelah menghabiskan waktu untuk bersaing.

Aku melirik Karuizawa yang duduk di sampingku dan melihat bahwa dia juga sama bingungnya. Mungkin dia merasa tidak nyaman karena dia berakhir di kelompok yang sama dengan Ibuki.

"Jangan khawatir, semua pertanyaan yang mungkin kalian miliki saat ini, aku akan menjawabnya sekarang, aku yakin kalian akan bisa mengerti begitu aku sudah menjelaskan semuanya. Kemungkinan besar"

Kemungkinan besar, ya? Mungkin dia meragukan kemampuan Karuizawa untuk mengerti setelah semua keluhan yang dikeluarkannya. Tapi dia dengan baik menjelaskan alasan untuk pengelompokan kelompok yang tidak biasa ini.

"Dalam ujian ini, kalian akan benar-benar mengabaikan perbedaan antara kelas A sampai D sejak awal, jika kau bisa melakukannya, itu pasti akan menjadi jalan yang lebih mudah untuk menyelesaikan ujian ini." jelasnya.

"Abaikan perbedaan ... apa maksudmu?" Karuizawa bertanya lagi.

"Tolong tutup mulutmu sebentar, aku tidak bisa berkonsentrasi pada penjelasan dengan kau mengoceh seperti itu" Yukimura memarahi dia dengan nada jengkel.

"Dari titik ini dan seterusnya, kalian tidak lagi menjadi anggota Kelas D melainkan kelompok (Kelinci). Entah kau lulus atau gagal bukan lagi masalah kelasmu, tapi seluruh 'kelompok' secara keseluruhan sekarang."

Aku pikir aku mulai mengerti apa ini walaupun aku tidak yakin dengan gambaran yang lebih besar.

"Ada empat hasil dalam ujian ini, tidak lebih dan tidak kurang. Penjelasan mengenai hal ini juga telah dicetak di atas kertas untuk kalian baca dengan teliti, namun kau mungkin tidak bisa membawa mereka keluar dari ruangan ini atau memotret mereka. Jadi, hafalkan mereka di sini jika kau menginginkannya "

Kertas yang sedikit kusut digilir di hadapan kami, sepertinya murid-murid lain sudah melihat tulisan ini selagi kami melihat-lihat kertas ini. Aturan dasar ujian adalah sebagai berikut:

Penjelasan Ujian Khusus Kelompok Berbeda

Dalam tes ini, pilar dasar akan menjadikan murid sebagai 'target' dari masing-masing kelompok. Dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis, Kau akan mencapai salah satu dari empat kemungkinan hasil pada akhir ujian.

- Pukul 08.00 pada hari ujian dimulai, Kau harus mengirimkan kelompok lain fakta bahwa kau sudah memilih "target" dari antara kalian.

- Ujian itu sendiri sebagian besar akan berlangsung antara pukul 16.00 dan 21.00 besok
(Murid dibebaskan untuk bertindak sesuai dengan keinginan mereka di siang hari).

- Selama satu jam setiap hari sebanyak dua kali, Kau harus berkumpul bersama dengan kelompok dan berbicara.

- Isi pembicaraan akan diserahkan kepada kebijaksanaan masing-masing kelompok.

- Pada akhir ujian, Kau harus mengidentifikasi 'target' dari kelompok lain. Ini akan dilakukan antara pukul 09.30 dan 10.00. Hanya satu jawaban yang bisa disampaikan dari masing-masing kelompok.

- Jawaban harus dikirim ke sekolah melalui alamat tertentu yang akan diberikan ke ponselmu.

- 'target' tidak boleh menjadi orang yang bisa mengirim jawaban.

- Kau hanya harus menjawab identitas 'target' dari kelompok tempatmu ditugaskan. Jawaban lainnya akan ditandai sebagai tidak sah.

- Detail hasil ujian akan dikirimkan ke murid pada pukul 11:00 siang pada hari yang sama.

Tentu saja itu adalah aturan dasar yang harus kami ikuti di ujian ini. Ada aturan dan penjelasan yang lebih rinci yang diberikan di atas kertas dan juga barang-barang terlarang yang terdaftar. Sepertinya ada lebih banyak

peraturan dan larangan daripada yang diberikan kepada kami saat ujian di pulau tak berpenghuni. Dan berikut ini adalah empat kemungkinan hasil yang bisa kami dapatkan:

-Hasil 1: Jika jawaban dari 'target' dan juga anggota kelompok lainnya benar, mereka semua akan menerima poin pribadi (tidak termasuk anggota 'target' itu sendiri).

-Hasil 2: Jika ada jawaban yang salah atau pertanyaan yang tidak terjawab oleh orang lain selain 'target', hanya 'target' yang akan menerima 500.000 poin pribadi.

Tapi sebelum aku bisa membaca lebih jauh ke dalam peraturan, aku memperhatikan Karuizawa dan Sotomura menganggukkan kepala seolah mereka sudah mengerti isi ujian. Dan Mashima-sensei yang berdiri mengawasi semua ini melanjutkan penjelasan dengan nada datar dan tidak berubah.

"Misalnya, Yukimura, kau terpilih sebagai 'target' kelompok ini. Itu berarti kau harus menjadi 'target' karena hanya satu 'target' yang diizinkan untuk ujian ini. Sekarang, seandainya Yukimura adalah yang dipilih sebagai 'target' yang berarti nama 'target' dari kelompok (Kelinci) akan ditulis sebagai Yukimura. Ketika pemilihan selesai, cukup sebarkan ini kepada anggota kelompok yang kau tentukan lainnya dan antara pukul 21.30 dan 22: 00 dari akhir ujian setiap orang dalam kelompok hanya perlu mengirimkan jawaban 'Yukimura' ke sekolah. Jika ini dilakukan, kondisi hasil pertama akan dipenuhi dan setiap orang dalam kelompok tersebut akan menerima 500.000 poin pribadi sebagai hadiah. Selain itu, 'target' akan menerima 1 juta poin pribadi karena berhasil membimbing kelompok tersebut ke hasil ini. "

"1-1 juta? Woah ..."

"itu berarti setiap orang mendapat 500.000 poin dan jika kau terpilih sebagai 'target', kau akan mendapatkan lebih banyak lagi ..."

Jumlah poin ini adalah sesuatu yang diinginkan setiap kelas untuk dirinya sendiri. Karena 'target' dalam kasus ini akan menerima hadiah dua kali lebih banyak sebagai poin, mereka tiba-tiba akan naik ke puncak teratas poin kelas.

"Sekarang untuk hasil kedua. Dalam identitas 'target' kelompok (kelinci) yang menebak dengan salah dan sekolah harus memberitahukan hal ini. Hanya 'target' yang akan menerima 500.000 poin sementara sisanya akan pergi tanpa poin." Mashima-sensei menjelaskan lebih lanjut kepada kami.

Aneh jika ujian tersusun dengan cara seperti ini, seperti yang mereka katakan, tidak banyak perbedaan antara hasil 1 dan hasil 2. Bagaimanapun, 'target' masih akan menerima sejumlah besar poin.

Tidak ada alasan kenapa ada orang yang dengan sengaja merusak kelompok mereka dan mengincar hasil kedua, kecuali jika mereka ingin menolak poin ke kelas lain dan memastikan poin untuk kelas mereka sendiri.

"Posisi 'target' tentu saja adalah sesuatu yang bagus. aku akan mengatakan itu meski tidak adil bagi anggota lainnya. Tidak masalah dengan hasilnya, mereka masih akan memiliki poin. Pada hasil pertama dan mereka mendapatkan satu juta poin!"

Sepertinya Karuizawa ingin dipilih sebagai 'target' untuk mendapatkan lebih banyak poin.

Tentu saja aku tidak menyalahkannya. Wajar jika ingin menjadi 'target' mengingat status istimewanya. Tapi masih terlalu dini untuk mengatakannya, masih ada 2 kemungkinan hasil lain yang belum terungkap dan pasti ada beberapa trik yang tersembunyi dalam hasil tersebut agar poin semacam itu diberikan pada 'target'

"Sensei, apa hasilnya ke-3 dan ke-4? Kau belum menjelaskannya kepada kami"

"Apa kau mengerti dua hasil pertama? Jika ya, aku bisa melanjutkan untuk menjelaskan hasil yang tersisa"

"Ya... aku mengerti. Tolong beritahu kami hasil yang tersisa"

"Hasil yang tersisa dicetak di bagian belakang kertas, tapi pastikan untuk menunggu sebelum membalik kertas"

Tanganku membeku sesaat sebelum kami membalik kertas itu ke sisi yang lain. Mashima-sensei hanya menatap kami dengan tatapan tajam saat kami mulai mengerti aturan ujian ini.

Sepertinya dari saat kami membaca instruksinya, ujian sudah dimulai.

"T-tunggu sebentar, aku tidak mengerti"

Meski Mashima-sensei memang membuat peraturan jelas bagi kami, sepertinya Karuizawa masih belum bisa mengerti instruksinya. Kemampuan akademisnya tidak seburuk Sudou dan Ike tapi karena Karuizawa tidak berusaha keras, sepertinya kemampuannya untuk memproses informasi sangat buruk.

"Baiklah, aku akan menjelaskan sedikit lagi. Pernah kau memainkan permainan Jinrou sebelumnya?"

"Permainan Jinrou itu pernah populer, jadi aku sudah memainkannya sebelumnya. Ini sangat menarik"

Aku sedikit bingung saat pertama kali menyebutkan namanya kepada kami.

"J-jangan katakan padaku, Ayanokouji-kun, kamu belum pernah mendengar tentang permainan Jinrou sebelumnya? Luar biasa"

Bahkan jika kau berpikir seperti itu, mau bagaimana lagi, awalnya, konsep 'permainan' bukanlah sesuatu yang aku kenal, dan juga konsep 'bermain dengan orang lain'

Tetapi, Karuizawa juga sepertinya menyadari hal ini dan malah hanya menatapku dengan sedih,

"Aku tidak tahu bagaimana cara menanggapi, tapi tidak ada teman yang mengerikan, bukan?" Kata Karuizawa. Sebagai gantinya, Karuizawa menawarkan diri untuk menjelaskan permainan Jinrou padaku.

"Teman berkumpul bersama dan dibagi menjadi dua kategori: penduduk desa dan serigala, dan kelompok korban terakhir adalah yang memenangkan permainan. Apa kau mengerti?"

Tidak! aku tidak mengerti sama sekali, aku berpikir dalam diriku. Aku yakin aku akan menjadi tuhan atau Buddha jika aku bisa memahaminya dari penjelasan singkat itu.

Mashima-sensei kemudian mulai menjelaskan secara lebih rinci. Itu berjalan seperti ini:

"Orang Amerika adalah yang pertama kali menemukan permainan ini yang disebut permainan Jinrou. Tidak ada batasan jumlah pemain dalam

permainan meski ada batasan jumlah minimum pemain yang dibutuhkan untuk permainan itu sendiri. Permainan ini memiliki pemain yang dibagi menjadi dua peran: penduduk desa dan serigala dan masing-masing pemain harus memainkan salah satu peran ini. Mungkin ada peran tambahan yang ditambahkan tapi inti permainannya adalah kelompok korban terakhir yang menang. apakah itu penduduk desa atau serigala. Serigala berbaur dengan penduduk desa dan berpura-pura menjadi salah satu dari mereka. Permainan itu sendiri memakan waktu sekitar dua jam dan pada saat itu, penduduk desa harus mengidentifikasi yang mana dari mereka adalah serigala yang menyamar dan mengeksekusi tersangka. Di sisi lain, pada "malam" hari, serigala yang menyamar bisa 'memakan' penduduk desa. Dengan melakukan ini, masing-masing pihak bisa mengurangi jumlah pemain di sisi lain. Bila yang terakhir selamat adalah satu-satunya yang tersisa, kemenangan dan kekalahan akan diputuskan."

Tapi aku bertanya-tanya kenapa ujian ini bisa dibandingkan dengan permainan semacam itu. Dengan peraturan yang ada saat ini, serigala dan penduduk desa dipaksa untuk bekerja sama satu sama lain, bukan untuk mencapai hasil pertama yang paling diinginkan. Sederhananya, masih ada trik tersembunyi dalam ujian ini yang tidak diketahui oleh serigala maupun penduduk desa

"Tentu saja, kau sudah tahu hanya ada satu 'target' dalam kelompok tersebut. Begitu identitas 'target' terungkap, hasilnya ketiga dan keempat menjadi mungkin bagi kelompok tersebut"

"Dan itu ... apa yang tertulis di sisi lain tulisan ini... apa boleh membalikkannya sekarang?"

Mashima-sensei hanya mengangguk saat Karuizawa bertanya dan bersama-sama, kami membalik kertas itu ke sisi yang lain. Dua kemungkinan hasil yang tersisa ditulis di sana. Untuk kedua hasil yang tersisa ini, jawabannya akan diterima oleh bagian administrasi setiap saat selama masa ujian dalam 24 jam. Kami juga akan tetap menerima jawaban untuk hasil yang tersisa ini 30 menit setelah ujian berakhir. Tapi jika masih ada kesalahan dalam menjawab selama periode tersebut hukuman akan berlaku.

-Hasil 3: Jika seseorang selain "target" menjawab pertanyaan sebelum menunggu waktu yang disediakan dan menjawab dengan benar, kelas yang termasuk ke dalam penjawab masing-masing mendapatkan 50 poin dan

penjawab sendiri akan mendapatkan 500.000 poin untuk dirinya sendiri. Di sisi lain, kelas yang 'targetnya' telah teridentifikasi akan menerima hukuman sebesar -50 poin untuk semua kelas mereka. Setelah hal ini tercapai, ujian akan berakhir untuk kelompok tersebut. Namun, jika anggota yang termasuk dalam kelas yang jawaban 'target' dengan benar, hasil sebelumnya akan menjadi tidak sah dan ujian untuk kelompok tersebut akan berlanjut.

-Hasil 4: Jika seseorang selain 'target' menjawab pertanyaan sebelum menunggu waktu yang disediakan dan jawaban salah, kelas yang dijawab oleh penjawab akan menerima hukuman sebesar -50 poin masing-masing. Namun 'target' tetap akan menerima 50.000 poin pribadi. Jika jawabannya salah, ujian kelompok akan berakhir. Namun, jika anggota yang tergabung dalam kelas 'target' adalah orang yang menjawab dengan tidak benar, jawabannya akan dianggap tidak sah dan tidak akan diterima.

Aku mengerti, jadi hasil yang tersisa melukiskan gambaran yang lebih rinci tentang ujian. Jika 'target' itu mengungkapkan identitasnya kepada semua orang di kelompok dan tidak akan terjadi apapun untuk dilakukan tapi bekerjasama. Namun, dengan menambahkan pilihan untuk 'berkhianat' pada kelompok sendiri, dinamika ujian berubah dalam satu pukulan. Jika "target" itu mengungkapkan identitasnya kepada semua orang di kelompok mereka, mereka pasti akan dihujani oleh "pengkhianat" dengan cepat. Karena sekarang ada lebih banyak hasil daripada yang tersedia di pertama, tidak ada yang akan menunggu lama.

Pengkhianat akan segera bertujuan untuk mengamankan poin hanya untuk diri mereka sendiri dan 'target' itu sendiri, dalam usaha untuk memborong peluang kelas lain untuk mendapatkan poin dan meningkatkan peluang kelas mereka sendiri, dengan sengaja akan menyembunyikan identitas mereka dan mencoba untuk melewati orang lain sebagai "target". Tentu saja, itu berarti semua orang mendapat lebih sedikit poin karena tidak 'bekerja sama' tapi sebagai gantinya, mereka akan mendapatkan kesempatan untuk membuat kelas lainnya dihukum.

"Tentu, sekolah akan mempertimbangkan masalah privasi dan bahkan di akhir ujian, kami hanya akan menyebarkan hasilnya untuk masing-masing kelompok dan setiap murid. Nama-nama" target "dan orang yang mengungkap identitas mereka tidak akan Diungkapkan, mungkin kau mengeluarkan ID sementara jika kau menginginkannya. Namun, tidak perlu

takut identitas seseorang terungkap setelah ujian. Tentu saja, jika kau tidak ingin menyembunyikan namamu, kau juga bisa dengan bangga memamerkan penerimaan poin"

Aku mengerti sekarang, ada juga kemungkinan bahwa 'target' hanya bisa diam mengenai identitas mereka tanpa mengungkapkannya kepada orang lain dalam kelompok tersebut dan mengamankan banyak poin seperti itu, atau membagikan identitas mereka dengan anggota kelompok lainnya dan bertujuan untuk hasil terbaik.

Misalnya, bahkan jika Yukimura adalah 'target', aku secara teori dapat melewati Sotomura atau Karuizawa sebagai 'target' bagi anggota dari kelas lain dan menyesatkan mereka seperti itu.

Itu berarti hasilnya akan tergantung pada jumlah 'tindakan baik' antar anggota. Cukup sedikit penyidikan dan penyesatan akan dibutuhkan.

Masuk akal sekarang untuk membandingkan ini dengan permainan Jinrou. Tapi keuntungan dari "serigala" tidak bisa dikatakan mutlak. Bagaimanapun, "penduduk desa" juga memiliki pilihan untuk tanpa ampun membunuh target mereka. Bahkan, ada kemungkinan terjadi pertikaian antara "warga desa" dalam kasus ini.

Aku memeriksa peraturan itu lagi di kepala tanpa suara. Sekolah tersebut telah membentuk 12 kelompok berdasarkan jumlah zodiak, mengalokasikan semua siswa kelas 1 ke kelompok masing-masing yang terdiri dari sejumlah orang dan setiap kelompok berisi campuran murid dari semua kelas yang dipaksa bekerja sama sebagai 'teman'.

Jumlah anggota mungkin sedikit berbeda tergantung pada kelompok tapi kira-kira 14 orang ditempatkan ke dalam masing-masing kelompok. dan di masing-masing kelompok, hanya ada satu siswa yang ditandai sebagai 'target' dan mengatakan "target" akan diinformasikan bahwa mereka adalah target dan itulah jawabannya. Jadi, dengan kata lain, bahkan jika 'target' tidak berpartisipasi secara aktif sama sekali dalam permainan, keuntungan mereka dari ini juga terjamin. Oleh karena itu, jika anggota lainnya tidak dapat mengidentifikasi 'target' dengan benar, mereka adalah orang-orang yang tidak dapat menjawab dengan benar. Dengan kata lain, itulah inti ujian yang sedang kami jalani.

Keempat pilihan yang tersedia untuk kelompok sekarang adalah:

- Sebarkan identitas 'target' dan selesaikan ujian bersama-sama.
- Jawaban salah dan kelompok kalah tapi 'target' masih menerima poin.
- Pengkhianat mengungkap identitas 'target'.
- Pengkhianat mengabaikan penilaian dari 'target'.

Satu-satunya perbedaan dalam pilihan tersebut adalah jumlah poin yang diberikan kepada setiap anggota kelompok. Hasil terbaik adalah identitas 'target' akan disebar ke semua dan tunggu sampai akhir ujian. Menjawab dengan benar untuk menerima 500.000 poin masing-masing dengan 'target' menerima 1 juta poin.

Tapi kesulitan membidik hasil seperti itu sangat tinggi. Ada kemungkinan dikhianati dari dalam. Karena para anggotanya tentu ingin mendapat imbalan untuk melakukan ujian ini, mereka akan mengkhianati sebelum mereka dikhianati.

Kemudian jika orang lain tidak menjawab dengan benar hanya 'target' yang akan menang dalam kasus tersebut maka anggota lainnya juga akan memprioritaskan untuk menemukan 'target' di grup mereka terlebih dahulu.

Sebagian besar siswa kemungkinan ingin menghindari pengambilan risiko dengan bekerja sama dan jika mereka tidak dapat diyakinkan untuk bekerja sama, kemungkinan besar akan mengubah pengkhianat dalam kelompok mereka. Selain itu, akan sangat sulit untuk mencapai hasil pertama jika 'target' itu sendiri tetap diam dan menghindari identitas mereka terungkap.

Dalam kedua kasus tersebut, 'target' akan menerima 500.000 poin hampir dengan sebuah jaminan sehingga mungkin juga bisa dianggap sebagai tiket ke surga. Namun, ada juga kerugian yang diberikan posisi ini. Begitu kau terpilih sebagai 'target', terserah kepadamu untuk tetap diam dalam masalah ini atau berbagi informasi ini dengan orang lain.

Bergantung pada situasinya, mungkin ada kemarahan atau kecemburuan yang ditunjukkan kepadamu dari kelas lain atau bahkan kelasmu sendiri karena perlakuan istimewa yang diberikan pada 'target'.

Ada juga bahaya dari pengkhianat yang mengungkap identitas 'target'. Dalam hal ini mereka tidak lagi harus menunggu sampai akhir ujian untuk mengirimkan jawaban mereka ke sekolah. Dengan begitu, ujian untuk kelompok akan segera berakhir dan pengkhianat mendapat 50

poin untuk kelas mereka sendiri sementara mendapatkan poin pribadi untuk diri mereka sendiri juga. Itu berarti sambil merusak kelas lain, seseorang dapat bertindak untuk berkontribusi pada diri mereka sendiri dan kelas mereka sendiri. Hasil yang ideal untuk kebanyakan murid.

Tentu saja itulah posisi yang paling tidak menguntungkan bagi kelompok secara keseluruhan. Dalam tes ini, kemampuan untuk 'berpikir' pastinya merupakan faktor penting namun dapat dipahami mengingat risiko yang terkait dengan ujian ini.

Ada 12 kelompok dimana 12 hasil berbeda akan diputuskan. Bergantung pada apa yang terjadi selama tes ini, perbedaan besar dalam poin yang tidak bisa dijembatani dapat dengan mudah terjadi. Dengan kata lain, mungkin Kelas A jatuh ke D dan Kelas D naik ke A dalam satu pukulan jika semuanya berjalan baik dalam ujian ini.

Aku ragu ini akan terjadi di sini, namun gagasan bahwa sangat mungkin dalam ujian ini membuatku takjub. Ini juga alasan kenapa peraturan untuk ujian ini jauh lebih ketat daripada ujian di pulau tak berpenghuni.

"Perlengkapan dan tindakan terlarang juga tercantum di sini. Perhatikan mereka juga dengan seksama"

Tindakan terlarang tersebut, misalnya, mencuri ponsel murid yang lain dan penggunaan intimidasi untuk memaksa memberitahukan informasi seperti identitas 'target'. Mengirimkan jawaban ke bagian administrasi dengan menggunakan ponsel murid lain tanpa izin akan menghasilkan hukuman terbesar bagi siswa yang dikenal sebagai "pengusiran". Ini semua adalah kondisi ketat yang tidak ada dalam ujian di pulau tak berpenghuni.

Selanjutnya, dalam kasus beberapa aktivitas mencurigakan yang terbongkar, penyelidikan menyeluruh terhadap masalah ini akan diberikan oleh sekolah untuk memastikan tidak ada pelanggaran peraturan yang terjadi. Tentu, jika kau berbohong tentang tindakan terlarang yang kau lakukan, kemungkinan "pengusiran" selalu ada di sana.

Sepertinya semuanya akan dipantau oleh sekolah di belakang layar. Begitu ujian dimulai, komunikasi antara siswa dari kelompok yang berbeda juga akan dilarang selama periode waktu tertentu. Untuk melanggar peraturan ini akan mengambil risiko "pengusiran".

Tingkat keparahan peraturan ini menyebabkan mereka tertanam jauh di dalam pikiranku saat aku menghafalnya.

"Kalian akan bertemu pukul 13:00 dan 20:00 besok untuk diskusi kelompokmu, ruangan yang akan kalian temui memiliki nama kelompokmu yang tertulis di papan nama di depannya. Begitu kau memasuki ruangan itu, kau tidak akan bisa pergi sampai waktu yang diperlukan untuk diskusi telah berlalu. Jika keadaan darurat terjadi dalam jangka waktu tersebut, segera hubungi guru wali kelas kalian. Pastikan kalian juga menggunakan toilet sebelum pertemuan. "

"Apa maksudmu kami harus tinggal di ruangan? Berapa lama kami di sana?"

"Seperti yang tertulis dalam penjelasan, waktu untuk diskusi akan menjadi 1 jam setiap dua kali sehari. Selain pengenalan diri kalian kepada anggota kelompok kalian yang lain, kalian mungkin menggunakan waktu itu sesuka kalian. Ketika satu jam telah berlalu, kau boleh memilih untuk tetap berada di ruangan atau pergi atas kebijaksanaanmu"

Apa itu berarti semua isi diskusi akan diserahkan kepada murid untuk diputuskan?

"Ini hal yang menjengkelkan tapi setidaknya aku mengerti... waah aku lebih suka ujian menarik ini"

"Saat 'target' sudah diputuskan, sekolah tidak akan menerima permintaan perubahan apapun. Selain itu, tindakan apa pun seperti mengcopy, menghapus, mentransfer atau mengubah kiriman ke bagian administrasi dilarang keras, jadi ingatlah ini"

Dengan kata lain, mengubah pesan dari satu kelompok untuk kepentingan orang lain benar-benar dilarang. Jika kau membalikkan ini, berarti pesan yang dikirim ke sana adalah 100% asli dari kelompok yang sebenarnya.

"Hei, Ayanokouji, kau sudah diam sepanjang waktu, apa kau yakin kau sudah memahaminya dengan benar?"

Yukimura yang menanyakan hal itu dengan suara cemas dari sisi kiriku.

"Ya... aku mengerti sebagian besarnya. Jika aku memiliki pertanyaan aku akan memastikan untuk bertanya kepadamu setelah itu"

"Sialan, kenapa kelompokku dipenuhi dengan orang bodoh?" Yukimura menggerutu.

Setelah itu selesai kelompok kami diberitahu untuk pergi dan kami berdiri untuk meninggalkan ruangan pada waktu yang sama.

"malas seperti bagaimana yang seharusnya, kita sudah tergabung dalam satu kelompok sehingga sangat penting bagi kita memperdalam kerjasama kita sebagai sebuah kelompok. 'target' akan diumumkan besok tapi kenapa kita tidak biarkan dan berbicara hanya berempat saja? "

Yukimura menanyakan kepada kami. Namun, Karuizawa sama sekali mengabaikan kata-katanya saat dia mengeluarkan ponselnya dan mulai berjalan menjauh dari kami.

"Oi, Karuizawa, kau mendengarkanku?" Yukimura bertanya kepada Karuizawa yang pergi.

Aku terkesan bahwa dia bisa mengabaikannya seperti itu, entah dia memiliki pikiran seperti baja atau dia sama sekali mengabaikan keberadaan kami.

"Ah ... Hirata-kun? Ada sesuatu yang ingin ku tanyakan padamu"

Sepertinya Karuizawa ingin mengeluh kepada Hirata tentang kami.

Dia hanya berjalan menjauh dari kami dan segera menghilang.

"Sialan, kelompokku benar-benar penuh dengan orang bodoh" Yukimura menggerutu lagi.

Aku tidak perlu menyembunyikan desahku saat aku berbalik juga untuk kembali ke kamarku. Sepertinya pelayaran menyenangkan kami sudah berakhir dan putaran kedua pengujian telah dimulai.

"Ini adalah hal yang sangat merepotkan, untuk bisa bekerja sama dengan jalang seperti itu"

Sotomura mulai memuntahkan racun ke Karuizawa begitu dia pergi. Karena Sotomura sangat mencintai dunia 2D dan menganggap gadis-gadis di sana sempurna, gadis 3D sejati seperti Karuizawa pasti akan ditolak.

"Aku setuju denganmu meskipun harus jujur, sepertinya dia akan menarik kaki kita sepanjang perjalanan," kata Yukimura saat Sotomura menjawab "Dia benar-benar jalang di antara jalang" seolah-olah setuju dengannya.

"Dalam hal ini salah satu dari kita diumumkan sebagai target besok pagi, ayo kita tidak saling memberitahu satu sama lain. Tidak ada yang tahu siapa yang akan mendengarkan di mana dinding pun memiliki telinga, ayo beritahu satu sama lain di tempat yang aman".

Aku setuju dengan rencana itu juga. Ini memang kapal besar tapi sebenarnya tidak ada yang tahu dimana ada penguping.

"Meskipun Karuizawa sudah pergi, aku masih ingin mendiskusikan rencana untuk besok dengan hanya kita bertiga. Tolong tinggal bersamaku sedikit lebih lama" Yukimura memohon kepada kami.

"Aku harus menolak karena aku tidak dapat menanggapi harapanmu. Kau lihat, mulai sekarang, aku harus kembali ke kamarku untuk menonton anime Love Love Alive yang baru"

Sotomura berbicara saat dia langsung menghilang dari kami hampir seperti ninja. Yukimura dengan sedih menggelengkan kepalanya dan mendesah seolah dia menyerah pada kami.

Sekarang setelah ini selesai, sebaiknya aku memberitahukan hal ini pada Horikita. Aku ingin tahu apakah kelompoknya menerima instruksi yang sama dengan kelompok kami dan mengirimkan rinciannya di pembicaraan kami jika diperlukan. Begitu aku menerima lebih banyak informasi dari Horikita, aku kemudian bisa mulai membentuk sebuah strategi.

Begitu aku kembali ke kamarku, kemudian aku menjadi sulit tidur. Aku memperhatikan sebuah suara dan memeriksanya meski aku tidak melihat teman sekamarku Yukimura dan Kouneji. Namun,

"Maaf, apa aku membangunkanmu?"

Itu adalah Hirata yang berbicara saat dia mengatur barang bawaannya dengan rapi sambil menatapku dengan nada meminta maaf. Sepertinya dia bersiap untuk meninggalkan ruangan sejak dia mengenakan seragamnya.

"Tidak perlu minta maaf, aku hanya tidak bisa tidur dengan nyenyak saja, lagipula, aku baru saja ingin pergi keluar untuk minum karena aku sedang haus"

Tentu saja, aku tidak mengatakan hal ini pada Hirata, tapi aku dalam perjalanan untuk memeriksa keadaan Horikita.

"Bisakah aku menemanimu? Kita menerima pesan dari sekolah dan ini sudah hampir waktunya"

Waktu sudah hampir pukul 20.30 saat pesan Horikita menginstruksikannya untuk berkumpul dalam pertemuan tersebut.

"Sepertinya ujian yang sedikit tidak biasa akan segera dimulai, setidaknya begitulah perasaanku"

Sepertinya Hirata sudah mengetahui isi ujian setelah mendengar dari murid yang telah mendapatkan penjelasan sebelum dia.

"Yukimura-kun, dia mengatakannya di kafetaria. Tentang kelompokmu (Rabbit) dan bagaimana setiap orang menerima penjelasan satu demi satu"

Yukimura tidak terlalu menyukai Hirata, tapi dia masih memberitahunya karena mungkin akan meningkatkan peluang kesuksesan kelompok kami walau sedikit.

Singkatnya, jika kau tahu isi ujian sebelum penjelasan itu akan lebih mudah untuk mengumpulkan petunjuk dari penjelasan itu sendiri. Dalam hal ini, dengan bekerja sama dengan orang yang lebih populer seperti Hirata itu bisa menguntungkanmu.

"Jika ada yang sudah kau pikirkan, Ayanokouji-kun, tolong bagikan kepadaku"

"Aku bertanya-tanya tentang itu, tidak seperti Horikita, kau atau Yukimura. Aku tidak terlalu pintar jadi aku sama sekali tidak banyak memikirkan ujian ini... khususnya"

Tentu saja, tidak mungkin aku memberi tahu Hirata lebih dari yang diperlukan.

"Aku bertanya-tanya kenapa mereka mau repot-repot memisahkan kita ke dalam kelompok untuk menjelaskan hal yang sama kepada kita secara terpisah"

Memang seperti yang Hirata bicarakan, akan jauh lebih efisien dan kurang menyita waktu untuk menjelaskan kepada semua anggota kelompok yang berkumpul sekaligus secara terpisah.

Sekolah menggunakan metode yang jelas tidak efisien, tapi kemungkinan besar tidak hanya pada kemauan. Ini lebih seperti tidak ada alasan dibalik metode ini. Mungkin 'kemampuan berpikir' yang dinilai dalam ujian ini adalah bagian dari itu.

"Aku berencana untuk bertanya kepada sensei tentang hal itu nanti"

Aku ingin tahu apakah roda gigi akan berputar secara efisien dalam kasus ini. Aku ingin tahu apakah Hirata yang secara nominal mewakili Kelas D, akan mampu bekerja secara efisien dengan murid kelas lain dengan mempertimbangkan semua peraturan yang harus kami ikuti dalam ujian ini.

Tempat pertemuan Hirata akan berlangsung tidak begitu ramai seperti saat pertemuanku terjadi. Masih ada beberapa murid, beberapa duduk di tangga dekat lift, beberapa sedang bermain-main dengan ponsel mereka dan beberapa masih berspekulasi tentang penjelasan yang akan mereka terima.

"Aku... ragu semua ini akan menjadi bagian dari kelompokku" gumam Hirata.

Bahkan beberapa waktu yang lalu observasi menunjukkan bahwa ada lebih dari 10 orang yang berkumpul di sini. Mereka semua melirik satu sama lain dan terkadang sambil bermain dengan ponsel mereka. Sayangnya, aku tidak mengenali murid dari kelas lain dan tidak bisa mengidentifikasi sebagian besar dari mereka.

"Siapa yang baru saja kita lewati?"

"Itu adalah Morimiya-kun dari Kelas A. Dan yang dekat lift adalah Tokito-kun dari Kelas C".

Aku mengerti. Aku pastikan untuk mengingat nama dan wajah murid dari kelas lainnya. Tentu saja, jumlah ini masih sedikit dibandingkan dengan kerumunan yang aku lihat tadi malam.

Ketika aku datang bersama Hirata ke lokasi pertemuannya, beberapa murid laki-laki dan perempuan berkumpul di depan pintu ruang pertemuan. Sehingga kami mendekati kerumunan tanpa suara.

"Jika aku tidak salah, kau juga dari kelompok 20:40 bukan?"

Orang yang bertanya dengan suara rendah adalah Katsuragi dari Kelas A. Orang yang tenang dengan sikap dewasa yang sulit dipercaya sebenarnya adalah murid kelas 1 SMA. Fisiknya juga cukup bagus.

Kesan pertama tentang dia mungkin lebih pada jajaran seorang mahasiswa. Masih ada beberapa orang yang mendukungnya sebagai pemimpin Kelas A.

"Jika memang begitu, apa ini ada hubungannya denganmu?"

Seorang perempuan dengan rambut hitam panjang menjawab pertanyaannya tanpa ragu atau takut.

"Tidak. Tapi aku hanya ingin berbicara denganmu. Semua dimulai mulai besok. Kita akan bekerja sama bersama sebagai bagian dari kelompok yang sama"

Perempuan yang Katsuragi buat pernyataan ini tidak lain adalah Horikita Suzune. Sepertinya Hirata dan Horikita juga akan berada dalam kelompok yang sama dengan Katsuragi.

"Kau ingin bicara sekarang? Itu lucu. Suatu hari kau akan menyingkirkan kami saat kami datang untuk berbicara"

Horikita meludah kembali padanya. Pada ujian di pulau tak berpenghuni, Horikita dan Katsuragi bertemu satu sama lain hanya sekali. Pada waktu itu, Katsuragi menunjukkan sedikit ketertarikan pada Horikita. Sepertinya sekarang berbeda.

"Jika suatu hari kau naik dari Kelas D ke Kelas C, ingatlah bahwa Kelas A tidak akan menunjukkan belas kasihan sebelum menghancurkanmu menjadi beberapa bagian"

"Itu adalah hal yang sangat kecil untuk diucapkan, bagai manapun, antara kelas A dan kelas lainnya, celah poin terlalu lebar untuk dijembatani"

"Tentu saja, tetapi kehati-hatian diperlukan setiap kali sebuah kelas berpotensi naik ke posisi yang lebih tinggi. Aku akan mengatakan hal yang sama pada Kelas B atau Kelas C".

Ini hampir terdengar seperti Katsuragi yang mendeklarasikan perang melawan Kelas D. Tetapi mau bagaimana lagi, setelah ujian terakhir, jelas kami akan dikenali sebagai ancaman.

Hampir seperti keseimbangan, Murid-murid di sekitar Katsuragi semuanya berkumpul untuk menatap Horikita dengan cara yang mengintimisasi. Seorang perempuan biasa saja menangis dengan keras setelah ditatap seperti itu, tapi Horikita hampir tidak menunjukkan reaksi sama sekali terhadap intimidasi ini. Tiba-tiba, wajah perempuan-perempuan di sekitar kami berubah menjadi ekspresi memuja saat seorang pria diam-diam melewati kami.

Itu adalah murid dari Kelas B bernama Kanzaki. Meski rambutnya sedikit panjang untuk seorang murid laki-laki, dia memang memiliki kepribadian yang jujur dan terlihat tidak banyak terlibat dalam aktivitas yang tidak jelas.

Aku tidak tahu banyak tentang Kanzaki secara rinci tapi pemimpin Kelas B, Ichinose, sepertinya mempercayainya. Setelah bertemu selama ujian di pulau itu, Kanzaki sepertinya sadar akan kecerdasan Horikita dan bergerak menuju Katsuragi seolah ingin melindungi Horikita darinya.

"Kau tidak perlu berbicara dengan Katsuragi, bagaimanapun, situasinya memang seperti itu"

"Jangan khawatir, aku sudah terbiasa dengan orang-orang yang memandang rendah Kelas D"

Horikita menolak tawarannya untuk membantu.

"Aku mengerti, seseorang dari kelas seperti D harus digunakan untuk mendapatkan perlakuan ini, aku harus mengakui bahwa aku juga memiliki pandangan yang sama terhadap kelasmu. Tapi kejadian yang terjadi di pulau membuatku mengubah pandanganku terhadap kelasmu"

Katsuragi Ucapkan kalimat itu sambil menyeka debu dari bajunya.

"Tapi hanya karena kau beruntung dan menang sekali, aku ingin kau tidak menjadi sombong dan berpikir bahwa kita sama sekarang"

"...Apa maksudnya itu?" Horikita bertanya kepadanya sebagai jawaban.

"Apa yang ingin aku katakan adalah bahwa ada saat dalam kehidupan setiap orang ketika mereka beruntung sekali dan berhasil menutup sedikit

celah, tapi jangan sampai besar kepala hanya karena kejadian beruntung ini. Perbedaan antara kelas kita, perbedaan poin masih merupakan hal yang luar biasa"

Aku mengerti, sepertinya dia ingin mengatakan bahwa hasil satu ujian tidak akan mempengaruhi kedudukan kelas sebanyak itu. Tentu saja, Horikita pasti mengerti itu juga. Karena tidak satu pun dari ini adalah prestasinya sejak awal, Horikita tidak senang atau kecewa dengan kata-katanya. Tapi sangat penting bahwa kartu menyimpannya untuk terus menyembunyikan keberadaanku.

"Kita baru saja memulai kehidupan sekolah kita, perbedaannya mungkin besar, tapi jangan lupa bahwa itu adalah sekolah yang secara sewenang-wenang memutuskan siapa yang pergi ke kelas mana dan kita dibagikan ke kelas-kelas yang sesuai"

"Hirata, sepertinya kau adalah bagian dari kelompok yang sedikit merepotkan," kataku padanya.

"Itu tak terelakkan saat kita dikelompokkan dengan Katsuragi-kun dan Kanzaki-kun, aku pikir"

"Tidak ... bukan begitu,"

"Hmm?"

"Kukuku, sepertinya ada banyak orang lemah yang berkumpul di sini, biarkan aku bersenang-senang disini"

"Ryuuen, huh?"

Katsuragi kehilangan ekspresi yang sebelumnya tenang dan bahkan ekspresi Kanzaki berubah menjadi waspada.



"Apa kau juga telah ditempatkan ke ruangan ini? Atau apa kau kebetulan lewat saja?"

"Sayangnya, aku bersamamu"

Ryuuen langsung menjawab pertanyaan itu sementara tiga siswa lainnya patuh berjalan di belakangnya.

Dia hampir menyerupai Katsuragi dalam hal itu, tetapi konteksnya berbeda. Hampir seperti situasi dengan seorang raja dan pelayannya. Murid-murid di belakang Ryuuen memiliki ekspresi takut di wajah mereka dan bergerak diam-diam dengan gerakan patuh.

"Bagaimana jika kau menampilkan pertunjukan untukku? Beauty and the Beast bisa jadi judulnya"

kata Ryuuen sambil menatap Horikita dan Katsuragi masing-masing.

Setelah menyadari provokasi yang sebenarnya, Katsuragi kembali ke keadaan normal dan tenang.

"Awalnya aku pikir kelompok kami akan memiliki murid dengan kemampuan akademis tinggi tapi setelah melihatmu dan teman-temanmu, aku bisa melihat dengan jelas ini tidak akan terjadi"

"Kemampuan akademis? Benar-benar omong kosong, memiliki kemampuan akademis tidak akan berarti apa pun"

"Mendengar itu darimu adalah rasa malu, kemampuan akademis adalah faktor terpenting yang menentukan kesuksesan masa depanmu dalam hidup dan kemampuanmu untuk mempengaruhi masa depan. Bahkan dikatakan bahwa Jepang dibangun di atas sebuah komunitas akademis"

Tapi sepertinya itu sama sekali tidak mengejutkan Ryuuen. Aku berpikir bahwa mengatakan hal seperti itu kepada orang idiot seperti Ryuuen tidak akan efektif. Di belakangnya, ketiga antek-anteknya dengan patuh menganggukkan kepala pada kata-kata pemimpin mereka.

"Aku tidak akan melupakan penghinaan ini"

"Hah? Penghinaan? Aku tidak ingat pernah melakukan hal seperti itu, Bisakah kau mengingatkanku?" Ryuuen mengolok-olok Katsuragi.

"Tidak masalah, karena kita berada dalam kelompok yang sama, kita memiliki kesempatan untuk berbicara panjang lebar nanti"

Katsuragi mengakhiri pembicaraan menyadari bagaimana penjelasan untuk kelompok mereka hampir akan dimulai.

"Hmm? Hirata-kun? Dan bahkan Ayanokouji-kun? Apa yang kalian lakukan disini?"

Kushida yang memanggil kami saat dia mendekati kelompok dengan ekspresi aneh di wajahnya.

"Mungkinkah Kushida-san juga ada di kelompok 20:40?"

"Ya, aku tidak mengerti apa yang terjadi tapi aku disuruh untuk datang ke tempat ini pada jam ini lewat pesan... dan wow... sepertinya sekelompok orang yang menakjubkan berkumpul di sini"

kata Kushida sambil berjalan berkeliling kerumunan para siswa yang berkumpul di sini satu per satu.

"Apa kau baik-baik saja, Hirata? Sepertinya ini akan menjadi sulit" aku bertanya kepada Hirata.

"Aku baik-baik saja, aku tidak keberatan, tidak peduli siapa yang ada di kelompokku, aku harus melakukan yang terbaik"

Hirata seperti biasa menjawab dengan sangat positif. Kushida mungkin tidak mengerti situasinya tapi Hirata adalah orang yang cerdas. Karena aku sudah menerima penjelasan untuk ujian ini lebih awal, melihat sekelompok orang yang berkumpul di sini, kurang lebih aku mengerti apa yang akan terjadi.

"Ummm ... bagaimanapun, sepertinya sesuatu yang sulit akan dimulai?"

"Ya sepertinya begitu, sebaiknya kau mempersiapkan diri untuk itu" kataku padanya.

"Ahaha ... seperti kata Hirata-kun, aku juga harus melakukan yang terbaik di sini. Juga, aku tidak pernah sempat berbicara banyak dengan Katsuragi-kun atau Ryuen-kun, aku ingin berteman dengan Mereka berdua juga "

"Aku tidak akan tinggal di sini untuk pembicaraan bodoh ini, aku akan pergi duluan. Sudah hampir waktunya"

Horikita hanya menggelengkan kepalanya dan berbalik kepada kami, tapi tidak sebelum menatap Ryuen dan rombongannya dengan dingin.

Aku ingin memuji Horikita dalam hal ini. Orang yang lemah akan cenderung menurunkan kepala mereka dan menyatukan dirinya ke dalam kelompok dan memperlakukan diri mereka sebagai yang lebih rendah dalam tingkatan.

Horikita, di sisi lain, tanpa kehilangan perlawanan, dengan dingin menolak semuanya dan tetap menjadi seperti sebelumnya.

"Sepertinya, seharusnya aku tidak perlu repot-repot khawatir" gumamku.

Tentu saja, aku tidak yakin berapa lama dia bisa menjaga sikap itu dengan anggota di kelompoknya tapi seharusnya tidak bertahan lama. Itulah pikiranku.

"Semoga berhasil,"

Aku mengucapkan dukungan dengan simpati ke arah Hirata dan memutuskan untuk meninggalkan tempat itu.

CHAPTER 2

SEDERET PEMIKIRAN

Sarapan pagi.

Aku memastikan untuk menghindari prasmanan yang populer di kalangan murid dan kembali ke dek kapal. Di geladak ada sebuah kafe bernama "Blue Ocean" dimana hampir tidak ada murid. Aku memilih duduk di sana di sebuah meja kosong di tempat teduh dan memanggil pelayan itu.

Waktu menunjukkan pukul 07:55. Satu menit sebelum waktu pertemuan yang ditentukan oleh orang yang aku tunggu muncul di hadapanku dengan ekspresi kosong.

"Kau datang lebih awal".

Itu adalah teman sekelasku dari Kelas D Horikita Suzune. Dia duduk di sampingku dan satu dari sedikit orang yang bisa aku sebut sebagai teman di sekolah ini. Dia juga menjadi makhluk yang sangat merepotkan yang tahu sedikit tentang kemampuanku yang sebenarnya. Dia duduk di kursi di depanku.

"Aku sudah menunggu satu jam" Aku mengeluh padanya.

Tentu saja aku hanya mencoba menggodanya sedikit.

"Aku tidak peduli selagi aku tiba pada waktu yang ditentukan, bahkan jika kau menunggu 10 jam sebelumnya untukku, aku tidak peduli."

Baiklah. Kurasa aku tidak bisa menggodanya seperti ini, ini hanya akan menyakitiku.

"... Kau tidak ingin memesan apapun?" Aku bertanya.

"Tidak, tidak perlu, mari kita lanjutkan obrolan kita yang kemarin".

Horikita yang tidak suka pembicaraan santai, ingin terjun ke urusan dan sepertinya ingin memberitahukan situasinya dari kemarin kepadaku. Satu-satunya yang dia katakan sebelumnya adalah lokasi pertemuan ini.

"Jadi, apa murid yang dipanggil oleh sekolah membentuk kelompok?" Aku bertanya padanya

"Ya, sama seperti yang kau katakan, 12 kelompok dengan 4 kemungkinan hasil dan 'sasaran' diumumkan kepada kami hari ini melalui pesan pukul 08:00 pagi. Jika ada perbedaan kecil, aku pikir kau bisa mencatatnya dengan baik seperti perbedaan guru"

"Siapa anggota kelompokmu dan berapa jumlahnya?"

Aku mengenal beberapa murid kemarin tapi aku tidak perlu repot-repot memberitahunya

"Sangat menakjubkan sebenarnya, hampir seolah-olah itu adalah kesengajaan dan bukan hanya kebetulan saja"

Setelah memberitahuku, Horikita memberiku selembar kertas. Sepertinya dia menghafal nama-nama anggota kelompoknya dan menuliskannya di selembar kertas terpisah untuk ditunjukkan padaku. Nama kelompoknya adalah (Naga) dan di bawah adalah nama-nama anggota kelompoknya.

Kelas A: Katsuragi Kohei, Nishikawa Ryouko, Shita Shinji, Koharu Yano

Kelas B: Ando Sayo, Kanzaki Ryuuji, Tsukabe Hitomi

Kelas C: Oda Takumi, Suzuki Hidetoshi, Sonoda Masashi, Ryuen Kakeru

Kelas D: Kushida Kikyuu, Hirata Yousuke, Horikita Suzune

Pertama, sepertinya Hirata dan Kushida adalah orang-orang yang dipilih dari Kelas D untuk kelompok ini. Dua murid kehormatan mewakili kelas kami. Terlepas dari Horikita yang biasanya menyendiri, menempatkan keduanya bersama di kelompok yang sama kemungkinan besar akan membentuk kombinasi terkuat yang ditawarkan Kelas D saat ini.

Aku mengharapkan orang lain untuk berada dalam kelompok mereka seperti dengan milikku tapi sepertinya tidak demikian. Kouenji memiliki kekuatan yang luar biasa tapi bahkan jika dia ditambahkan ke dalam kelompok, aku ragu dia akan berguna. Jujur saja aku tidak yakin dengan kelompok mana dia dimasukkan atau apa dia bahkan cukup peduli untuk menghadiri pertemuan tersebut.

"Aku mengerti... melihat ke belakang aku pikir kombinasi ini tak terelakkan"

Bahkan jika aku mengurutkan nama yang aku kenal saat ini, itu akan tertulis Katsuragi dari Kelas A, Kanzaki dari Kelas B dan Ryuen dari Kelas C. Ini adalah nama besar yang mewakili kelas mereka. Ini hampir seperti kelompok impian dalam persepakbolaan.

"Tapi ada juga yang tidak wajar di sini"

Jika niatnya adalah untuk mengumpulkan nama besar dalam satu kelompok, aku merasa tidak wajar bahwa Ichinose berada dalam kelompok kami (Rabbit) dan tidak berada dalam kelompok (Naga).

"Kau khawatir tentang Ichinose-san di kelompokmu, bukan? Saat ini, hanya kelasnya sendiri yang tahu betapa hebatnya dia sebenarnya. Tidak selalu wajah itu adalah pemimpinnya"

"Apa maksudmu?"

Aku merasa Horikita benar. Kami masih belum tahu apa yang benar-benar mampu dimiliki Ichinose. Mungkin juga kemampuan akademisnya sangat rendah.

"Dari sini aku bisa mengerti bagaimana mereka membagi kita menjadi 12 kelompok. Ayanokouji-kun dan Karuizawa-san sangat mirip kan? Dari segi nilai, mungkin mereka mengelompokkan kita dalam poin kita saat ini. Kesalahan dalam teori ini adalah bahwa Yukimura-kun juga berada di tingkat atas dan hal yang sama berlaku untuk Kouenji-kun ... "

Horikita terdiam.

Sepertinya Horikita mencoba mengemukakan hipotesis untuk pengelompokan tersebut dengan membahas hasil ujian tengah semester dan ujian akhir kami untuk menemukan alasan pembagian khusus untuk murid.

"Tapi kau benar, aku dan Sotomura memiliki nilai yang sama... lalu kau dan Hirata"

Di sisi lain, jika kami dikelompokkan murni berdasarkan nilai kami Kouenji harusnya berada di posisi paling atas. Tentu, aku tidak memiliki keraguan pada nilai yang dibawa ke pertimbangan, meskipun harus ada beberapa faktor yang tidak diketahui berperan dalam pengelompokan juga. Jika memungkinkan, aku ingin melihat daftar kelompok lainnya untuk memastikan ini untuk diriku sendiri.

"Bagaimanapun, ini adalah masalah, untuk memimpin kelompok ini secara efektif dan menyelesaikan ujiannya"

Tentu saja tak terelakkan saat semua orang dengan kemampuan hebat ini berkumpul dalam satu kelompok dan kemudian ada fakta bahwa kecocokan Horikita dengan Ryuen ibarat api dan air. Horikita mungkin tidak akan menerimanya meski aku memberitahunya ini, jadi aku memilih untuk diam. Namun, sebaliknya, aku percaya Horikita akan dapat bekerja secara efisien dengan tipe orang yang langsung seperti Katsuragi. Cara berpikir mereka, ke orang yang lebih cerdas dibutuhkan, berarti kecocokannya tinggi.

"Sudah waktunya, aku bertanya-tanya apakah pesan itu benar-benar akan datang"

Begitu jam menunjukkan pukul 8:00 pagi kedua ponsel kami bergetar bersama bahkan tanpa ada jarak dari keduanya. Segera kami berdua mengkonfirmasi kedatangan pesan. Begitu aku selesai membaca isi kirimanku, Horikita mendorong ponselnya dan pesan-pesan yang ditampilkan di atasnya ke arahku dan aku melakukan hal yang sama untuk memeriksa rincian pesan sementara membandingkannya dengan yang lain. Dikatakan sebagai berikut:

Setelah waktu pertimbangan, kau belum terpilih sebagai "target". Tolong bertindak bersama-sama dan menantang ujian dengan cara itu. Ujian itu sendiri dimulai dari pukul 13:00 hari ini dan seterusnya. Ujian akan berlangsung selama tiga hari sejak saat ini dan seterusnya. Jika kau termasuk dalam kelompok (Naga) silahkan datang ke ruangan yang ditandai di lantai dua segera.

Pesan yang dikirimkan kepadaku dan Horikita 'hampir sama'. Kecuali perbedaan nama kelompok, kata-kata lain dalam pesan semuanya berbaris sempurna.

"Aku pikir jika kita terpilih sebagai 'target' pesan akan sedikit berbeda dalam memberitahukan kita tentang fakta ini"

"Sepertinya tak satu pun dari kita yang terpilih sebagai 'target' untuk kelompok kita. Aku tidak tahu apakah akan sangat senang dengan ini atau sedih".

"Jika kau adalah 'target', tergantung pada pilihan pribadimu, kau akan dapat memimpin kelompokmu ke salah satu dari empat kemungkinan hasil" kataku.

Dengan kata lain, menjadi murid "target" dalam ujian ini memberi murid itu keuntungan yang luar biasa. Jika kau bisa mengikuti wajah poker dengan sangat baik, kau akan mudah mendapatkan setidaknya 500.000 poin pribadi.

"Aku masih belum menyukainya. Sepertinya mereka mengatakan bahwa aku tidak memenuhi syarat sebagai 'target' "

Bahkan setelah ditempatkan dalam barisan kelompok impian seperti kelompoknya, Horikita masih menganggap dirinya yang terbaik. Kurasa itulah memang yang diharapkan darinya.

"Dalam ujian ini, ada perbedaan besar antara murid yang terpilih sebagai 'target' dan yang tidak dipilih. Karena semua murid lainnya harus secara bersama berjuang untuk mengungkap identitas 'target' dan selalu ada kemungkinan bahwa poin antar kelas bisa ditutup setelah ujian" kata Horikita.

Itu benar. Tentu saja meski Kelas D gagal, poin kami tidak akan turun ke negatif. Tapi sedikit keunggulan yang kami dapatkan setelah ujian pulau tak berpenghuni dapat menyusut atau menghilang sepenuhnya tergantung pada kinerja kami di sini.

Aku juga mulai membentuk strategi internal untuk pendekatan ujian ini. Mengingat anggota kelompokku dan mekanisme pelaksanaan ujian, tujuan yang harus aku capai menjadi jelas.

"Aku tidak tahu bagaimana murid yang namanya aku tidak tahu akan bertindak, aku harus berinteraksi langsung dengan mereka untuk itu. Tapi aku sudah memikirkan cara untuk menyingkirkannya jika perlu"

Tapi itu jelas bukan strategi yang bisa dilakukan di tempat. Perlu terlebih dahulu diatur dan waktunya harus sempurna. Tapi ini adalah mungkin.

"Aku akan menantikan hasilmu"

"Aku juga, aku tak sabar melihat arah mana kau akan memimpin kelompokmu" Aku membalasnya dengan baik.

Tetap saja, Aku tidak bisa melepaskan perasaan gelisah yang kurasakan. Pemilihan "target" tidak acak, kata-kata Mashima-sensei kemarin hanya memperkuat tekadku untuk itu. Ada perbedaan tertentu antara yang akan dipilih dan yang tidak akan dipilih.

"Bagaimanapun, aku akan menanyakan hal ini kepadamu sekarang, tapi siapa yang paling kita curigai saat ini? Dilihat dari arus sebagian besar kelas lainnya seharusnya sudah mendapatkan informasi yang sama dengan yang kita miliki"

Horikita telah bertingkah aneh sejak menerima informasi ini, tapi mengingat siapa anggota kelompoknya, mau bagaimana lagi.

"Ryuuen" aku mengakuinya.

"Jawaban yang cepat"

"Karena tidak ada yang mencurigai dia," jawabku.

"Bagaimana dengan Katsuragi-kun? Hanya karena dia, Kelas A bisa mengamankan tempat yang paling diminati di pulau ini, itu juga sesuatu yang terkenal. Tidakkah kau bilang kita harus mencurigainya?" Horikita bertanya.

"Tentu saja itu adalah prestasi yang sangat bagus untuk murid kelas 1. Jadi jika kau bertanya kepadaku siapa murid yang paling baik dalam kelompok, aku akan mengatakan Katsuragi. Di sisi lain, yang paling mencurigakan pasti adalah Ryuuen"

Selama ujian di pulau ini, di luar bayangan, Kelas D menang. Namun, Ryuuen juga berhasil mengamankan sedikit kemenangan dalam arti tertentu. Tapi Ryuuen, karena fakta itu, membuat dirinya mudah terbaca olehku. Tapi berpikir sebaliknya, itu juga berarti Ryuuen sekarang mungkin mewaspadai Kelas D juga. Bagaimanapun, aku ingin menghindari mengungkapkan diri. Dia tidak tahu bahwa berkatku, Horikita berhasil mencapai semua keberhasilan di pulau itu.

"Sementara identitas 'target' adalah sesuatu yang perlu dikhawatirkan setelah membaca pesan saat ini, aku sedang memikirkan sesuatu. Bukankah ada sesuatu yang aneh dengan pesan yang dikirimkan kepada kita dari sekolah? Dan ketat ..."

Sebelum Horikita bisa menyelesaikan kalimat itu, dengan cepat aku membungkamnya dengan meletakkan jari telunjukku di depan bibirku dan memberi isyarat padanya.

Berbicara tentang iblis, bayangan muncul di hadapan kami.

"Cuaca yang bagus bukan, Suzune? Apa yang kau punya sesuatu untuk sarapan pagi?" Dua orang mendekati kami sambil menyeringai.

Itu adalah Ryuen dari Kelas C dan ada juga orang lain bersamanya.

"Jangan menyebut nama depanku dengan santai, Ryuen-kun dan kau sangat menakjubkan berani menunjukkan wajahmu di hadapan kami lagi setelah apa yang kau lakukan, Ibuki-san"

Horikita melepaskan tembakan ke arah keduanya, Ryuen dan Gadis di sampingnya, Ibuki Mio yang juga kebetulan berada di kelompok kelinci.

Ibuki sepertinya sedikit terprovokasi oleh ini, tapi hanya mengencangkan bibir bawahnya tanpa mengatakan apapun. Ryuen, di sisi lain, menyeringai seolah sedang menikmati keseluruhan situasi.

Dalam ujian pulau tak berpenghuni, Ibuki menyusup ke kelas kami sebagai mata-mata. Akhirnya, Horikita menemukannya dan mereka bertengkar dimana Horikita mendapat pukulan langsung. Horikita bersikeras bahwa dia kalah hanya karena dia sakit selama ujian, walaupun aku tidak peduli siapa yang lebih kuat.

Selain itu, Ryuen telah memerintah Ibuki untuk tetap diam saja sambil melirik kami dengan tatapan merendahkan.

"Aku yakin pesan sudah sampai, jadi bagaimana? Apa kau menjadi 'target'?"

"Tidak mungkin aku memberitahumu, atau mungkin kau akan memberi tahu kami"

"Jika itu yang kau inginkan," kata Ryuen saat dia duduk di kursi kosong di dekatnya. "Tapi sebelum itu tolong beritahu aku, bagaimana kau berhasil mencapai hasil ujian di pulau itu?"

"aku tidak punya apa pun untuk diceritakan kepadamu" Horikita balas dengan tajam.

Horikita benar-benar tenang dalam responsnya, aku bahkan tidak bisa mendeteksi getaran dalam suaranya. Memang, dia memiliki kemampuan akting yang luar biasa. Tapi Ryuen sepertinya tidak diprovokasi oleh jawabannya sama sekali.

"Aku juga tidak peduli, tapi menurut laporannya, kau tidak melakukan banyak hal selama ujian di pulau untuk memungkinkan kelasmu mencapai hasil itu" kata Ryuen saat menunjuk ke Ibuki.

"Aku tidak seperti orang bodoh sehingga seseorang seperti dia bisa menebakku. Aku hanya menyimpan kekuatanku kembali saat itu berkat demamku"

Sebagai tanggapan atas provokasi itu, Ibuki segera berdiri dan mengatakan "Kalau begitu, kita akan mengadakan pertandingan ulang di sini dan sekarang juga, ayo berkelahi" katanya pada Horikita.

Horikita tidak menanggapi tantangan itu dan hanya mengatakan,

"Aku harus menolak, sayangnya, karena kekerasan akan menjadi pelanggaran peraturan sekolah terhadap ujian ini. Jika kau dengan sengaja menggunakan kekerasan padaku, bagaimanapun, aku akan melaporkan hal ini ke sekolah. Silahkan lakukan sesuai keinginanmu "

Ibuki dengan marah melangkah ke arah Horikita setelah itu, tapi berhenti karena malu untuk benar-benar menanganinya.

Dengan menggunakan kekerasan di sini, justru akan mengakibatkan hukuman diberikan kepadamu oleh sekolah dan yang terpenting, Ibuki, sebagai bawahan Ryuen, tidak berhak atas keinginan pribadinya di sini.

Kebencian Ibuki kepada Ryuen. Itulah alasan dia dipilih oleh Ryuen untuk dikirim ke Kelas D sebagai mata-mata dalam ujian sebelumnya.

"Karena kita semua ada di sini, mari kita meminum kopi. Sepertinya ini saat yang tepat untuk minum"

Horikita mengejutkan dirinya dan memesan kepada pelayan untuk kopi paginya. Aku juga memesan kopi yang sama. Namun, Ryuen sepertinya tidak menunjukkan tanda-tanda akan pergi dan sepertinya ingin terus mengobrol sambil diam-diam mengamati Horikita. Kemudian dia akhirnya berkata

"Dari penampilannya kemarin, Katsuragi bersikap sangat hati-hati terhadapmu"

"Tidak mengherankan, lagipula, dia tidak akan pernah mengira seseorang dari Kelas D sepertiku akan mampu melakukan semua prestasi seperti itu. Bukankah sama saja bagimu dan Ibuki yang berada di sini sekarang? Kalian semua waspada kepadaku, bukankah begitu?"

"Kuku, aku bahkan tidak akan menyangkalnya, aku memang di sini untuk mengkonfirmasi kemampuanmu untuk diriku sendiri" kata Ryuen saat Horikita meminum kopinya.



"Tapi kau juga harus tahu bahwa rencanaku berbeda dari Katsuragi, selain itu perempuan tipe serius-chan sepertimu pasti tidak mampu menyusun strategi seperti ujian di pulau."

"Aku juga tidak peduli, tapi bagaimana kau tahu strategiku selama uji coba di pulau ini? Semua yang diumumkan adalah hanyalah hasilnya" Horikita mengatakan kepadanya.

Melawan Horikita yang tenang, Ryuen hanya menyeringai padanya. Dia sepertinya akan mengatakan "Katsuragi tidak tahu metode yang kau gunakan" yang mungkin juga dia akan mengatakan bahwa dia tahu bagaimana hasil ujian pulau itu dapat dicapai oleh kelas kami.

"Aku ingin tahu apakah kau bisa menjelaskan bagaimana kami melakukannya?" Horikita bertanya.

Ryuuen hanya tertawa sebelum berkata,

"Di akhir ujian ketika nama pemimpin ditulis, satu-satunya alasan kenapa kami menjawab jawaban yang salah adalah karena pemimpin itu telah diubah menjadi orang lain sebelum akhir ujian dan bukan kau lagi"

"Tidak ada yang mengesankan, siapapun yang bisa memikirkan sesuatu yang sederhana itu dengan sedikit pemikiran, bahkan Katsuragi yang baru saja kau buat lelucon"

"Tidak, tidak, menurutnya kau adalah orang yang merencanakan semuanya. Tapi dari sudut pandangku, bahkan kau seharusnya tidak dapat memprediksi bahwa kau akan menjadi pemimpin atau kau harus absen sebelum akhir ujian "

"Itu hanya jaminan untuk mempersiapkan rintangan yang paling mendasar, aku memperhitungkan semuanya saat Ibuki-san menyusup ke kelas kami. Tidak ada yang mengejutkan dengan apa yang baru saja kau katakan"

"Lagipula, yang penting adalah bahwa pemimpin baru ujian pulau ini, orang yang beralih menggantikanmu pada akhirnya adalah mereka yang menarik senarmu dari balik layar"

Ryuuen berkata sambil menatap lurus ke arah Horikita dan juga dengan diam-diam mengamati saat aku berdiri tepat di belakang Horikita. Aku tidak tahu seberapa seriusnya dia tentang pernyataan itu, tapi jika dia menunjukku ke sini, dia pasti akan menyerangku sekaligus.

"Aku tidak tahu apa yang sedang kau bicarakan, lagipula aku hampir tidak punya teman untuk melakukan rencana bersamanya . Satu-satunya yang dapat aku anggap sedikit dekat denganku adalah Ayanokouji-kun di sini tapi dia baru saja menahanku dan tidak banyak berkerja sama."

Dengan menarik perhatian ke kehadiranku, Horikita benar-benar mampu membuatku keluar sebagai seseorang yang tidak sesuai dengan rencana besar dari berbagai hal.

"Mungkin dia yang menarik senarku" kata Horikita pada Ryuuen.

"Aku mengerti"

Ryuuen dengan lembut menatapku sekali sebelum mengalihkan pandangannya.

Sepertinya tindakan yang kami lakukan berhasil dan Ryuuen tidak lagi memperhatikan aku.

Percaya bahwa dia telah memahami statusku dalam hal kemampuan akademik, kemampuan fisik dan kemampuan komunikasi dari tindakan Horikita. Bagaimanapun, parameter seperti itu dapat dengan mudah digunakan untuk menilai tingkat ancaman seseorang dalam kebanyakan kasus tanpa kesalahpahaman.

Ternyata sesuatu hal tidak berjalan sesuai rencana dalam pertemuan ini, tapi Ryuuen masih tersenyum kepada kami tanpa rasa malu atau amarah dalam ucapannya.

"Ini memalukan, ketika aku pikir akhirnya aku menemukan seseorang yang merencanakan cara yang aku suka, tapi terlalu buruk, yang menarik senar Suzune membuat langkah mereka sedikit terlalu cepat. Kartu yang mereka gunakan dalam ujian di pulau seharusnya telah disimpan untuk ujian ini, tapi mereka akhirnya menunjukkan tangan mereka terlalu dini ke dalam permainan Suzune, jika kau bertemu dengan yang menarik senarmu nanti, tolong sampaikan pesan ini padanya untukku "

"Terima kasih atas sarannya," kata Horikita dengan dingin kepada Ryuuen.

"Tidak perlu berterima kasih"

"Kau benar-benar berpikir seseorang menarik senarku, bukan begitu"

Ryuuen tidak menjawab pertanyaannya. Dia pasti tidak ragu dengan keyakinannya meski tidak ada bukti atau konfirmasi dari pihak Horikita. Lagi pula, pria bernama Ryuuen percaya pada dirinya sendiri di atas segalanya dan tidak terlihat seperti tipe orang lain untuk menerima nasehat orang lain. Dia sepertinya telah mengatasi kegagalan ini dan sepertinya senang berbicara dengan Horikita.

Tiba-tiba, Ryuuen menarik ponselnya tanpa peringatan dan sebelum ada yang bisa bereaksi, dengan cepat mengambil foto Horikita tanpa seizinnya.

"Jangan memotretku!"

"Jangan mengatakan hal-hal seperti itu, aku akan menceritakan sesuatu yang bagus," kata Ryuen sambil melihat foto Horikita yang diambil di ponselnya. "Ada orang lain di Kelas D yang licik selain dirimu"

"Itu hal yang bagus, alih-alih bertanya kepadaku untuk segala hal yang seharusnya bisa diputuskan sendiri"

"Bagaimanapun, aku senang bisa berbicara denganmu, Suzune, ingat, ini adalah permainan, aku pasti akan menemukan seseorang yang menyelip di sekitar bayang-bayang. Semuanya adalah target bagiku"

"Biarkan aku menanyakan hal terakhir, aku mengerti bahwa kau sangat berhati-hati, tapi kenapa kau terlalu terobsesi kepadaku? Tidakkah ada orang lain yang kau pedulikan? Seperti Ichinose-san di Kelas B atau Katsuragi-kun di Kelas A dan kemudian ada orang yang dikenal sebagai Sakayanagi sesuai dengan rumornya. Harusnya ada laki-laki di atas Class C yang biasanya kau khawatirkan. Kau bilang kau akan memberitahuku sesuatu yang bagus jadi setidaknya jawablah pertanyaanku "

Horikita bertanya pada Ryuen alasan kenapa dia berfokus begitu banyak terhadap Kelas D.

"Itu karena aku sudah tahu kurang lebih kemampuan mereka dan tidak ada yang cukup mampu untuk menjadi musuhku. Jika aku ingin menghancurkannya, aku bisa menghancurkan mereka kapan pun aku mau"

"Bagaimana dengan Sakayanagi yang sudah dirumorkan?"

Orang yang mengajukan pertanyaan itu bukanlah Horikita melainkan Ibuki. Sepertinya Ibuki sendiri ingin mengkonfirmasi fakta ini dengan Ryuen. Dan Ryuen, yang berbicara dengan sangat lancar sampai sekarang, menunggu beberapa saat sebelum menjawab.

"Aku menyimpan wanita itu terakhir untuk hidangan penutup. Akan sia-sia untuk aku memakan Sakayanagi sekarang"

Ryuen lalu berjalan dan bersama dengan Ibuki, meninggalkan meja kami.

"Apa kau mungkin tidak puas?" Aku bertanya pada Horikita begitu Ryuen pergi.

"Tidak, aku tidak memiliki perasaan seperti itu, aku tidak menyukai caramu menangani situasi ini. Pertama, di jalan kita menuju Kelas A, akulah yang seharusnya menarik perhatian dan bukan kau"

"Mungkin begitu, tapi orang ini adalah Ryuen. Dia orang yang tak terduga"

Aku berpikir pada diri sendiri meskipun apa yang dia tunjukkan pada kami sebelumnya, Ryuen sudah mencurigaiiku sedikit di dalam pikirannya. Dari situ hampir tidak ada keraguan. Tentu saja aku tidak tahu apa yang dipikirkan Ryuen. Tapi waktu saat dia muncul di sini tidak ada sedikit pun bahaya.

"Bisa saja dia memata-matai kita sejak awal, tapi waktu kemunculannya sangat bagus"

Mungkin Ibuki terlibat dalam hal ini. Kenyataan bahwa Ryuen membawanya ke pertemuan bersama kami bisa jadi kami perlu berasumsi bahwa ia juga akan berusaha mengumpulkan informasi tentang kami dalam kelompok kami.

"Aku ragu siapa pun akan benar-benar mencurigaimu adalah orang yang bekerja di belakang layar. Reputasi yang kau bangun sepanjang semester sebagai orang 'biasa' akan sangat sulit untuk diguncang,"

Aku tidak yakin apakah menganggapnya sebagai pujian atau penghinaan, tapi memang benar berapa pun orang yang menyelidikiku, mereka pasti tidak menemukan hal yang istimewa. Biasanya tidak ada orang waras yang dengan sengaja menurunkan diri mereka menjadi biasa-biasa saja seperti yang aku lakukan, jadi aku seharusnya kurang lebih aman dari kecurigaan Ryuen.

Namun, kenyataan bahwa aku dekat dengan Horikita harus menempatkanku pada daftar perhatiannya. Juga, fakta bahwa Ibuki berada dalam kelompok yang sama seperti aku berarti aku akan berada dalam pengawasan ketat.

Suatu ketika aku melihat murid mulai keluar ke geladak, aku bangkit dari tempat dudukku.

"Pembicaraan selesai untuk saat ini, benarkan? Kalau begitu, aku akan kembali ke kamarku untuk tidur" kataku pada Horikita.

"Ya, untuk saat ini tidak ada yang tersisa untuk dibicarakan, yang harus kita lakukan hanyalah melanjutkan ke kelompok kita sendiri. Kerja bagus hari

ini. Pastikan untuk memberitau jika ada sesuatu yang muncul," Horikita mengatakan kepadaku saat aku pergi.

Paling tidak aku pernah melihat bahwa ketika menghadapi kesulitan, Horikita telah menunjukkan kemauan untuk melawan. Tapi terlepas dari kecocokan pribadi, Hirata dan Kushida harus bisa mengendalikannya.

Kurasa aku akan kembali ke kamarku dan tidur sampai siang. Terlepas dari kenyataan bahwa ujian telah dimulai secara resmi, tidak ada yang bisa dilakukan sampai saat itu.

"Maaf membuatmu menunggu Geppu, geppu, jika kau memakan tiga makanan berat untuk makan siang, kau pasti akan kenyang. Aku sedang berpikir untuk diet, tapi sepertinya gagal"

Sotomura menghampiriku sambil menggosok perutnya yang membengkak karena semua makanan yang telah dia makan sebelumnya. Ini merupakan penyampaian gambaran yang sama sekali berbeda dari seseorang yang mengaku ingin melakukan diet. Dia datang ke lokasiku dan Yukimura yang sedang menunggu di depan.

"Sangat merepotkan ketika ujian sudah dimulai, aku baru saja ingin makan"

"Apa itu 'saat ini aku tidak bisa menggunakan kekuatan penuhku'?"

"... Aku sudah lama ingin mengatakannya sampai sekarang, tapi tidak bisakah kau tidak memotongnya dengan cara berbicara yang aneh?"

Tentu saja, dari sudut pandang seseorang yang tidak begitu mengerti Sotomura, perkataannya mungkin terlihat seperti mantra. Tapi kau hanya perlu terbiasa, kurasa.

Sebaliknya, terkadang berbicara dengan cara yang tidak biasa seperti itu bisa menjadi menarik. Tapi jika aku berbicara sekarang, aku mungkin akan menimbulkan kemarahan Yukimura, sehingga aku membiarkannya melanjutkan caciannya.

"Pofu ~ Apa kau tidak menyukai caraku berbicara? Lalu, Seperti apa yang akan cocok untukmu, Yukimura-dono?"

"Berbicaralah dengan normal"

"Baiklah, mulai sekarang dan seterusnya aku akan menjadi seorang yang lemah, protagonis kuat, aku biasanya tidak memiliki motivasi untuk melakukan apapun tapi kenyataannya, aku memiliki kekuatan yang mampu menghancurkan dunia yang layak menamaiku Cheat-kun. Seperti tren saat ini"

Yukimura, setelah menyerah pada keyakinan Sotomura, mulai berjalan di depan kami. Karena kami sedikit terlambat, kami mulai berjalan lebih cepat menuju tujuan kami.

"Ayanokouji, ada sesuatu yang ingin ku tanyakan padamu, jawablah aku"

Dia berbicara dengan nada yang sesuai dengan karakter tipe protagonis.

"Apa yang ingin kau tanyakan?"

"Aku penasaran, apa jenis dialek favoritmu? karena kau pasti akan senang jika seorang pahlawan wanita imut berbicara dalam dialek seperti itu"

Cara dia mengatakan itu sendiri terdengar keren, tapi isi dialognya selalu sama seperti dia.

"Tidak ... tidak ada dialek khusus yang aku suka"

Sejak aku lahir dan besar di Tokyo, tidak mungkin aku tahu tentang dialek semacam itu.

"Apa kau belum memiliki kesempatan pada pengalaman dialek 'moe'?"

Berapa banyak murid di sekolah ini yang menurutnya memiliki sifat dialek semacam itu? Aku bisa saja menutup mulutnya sekarang tapi sampai kami mencapai ruang pertemuan yang ditunjuk, kurasa aku bisa membuang waktu untuk beberapa saat dengan berbicara dengannya.

"Apa kau memiliki dialek favorit?" Aku bertanya kepadanya.

"Tentu saja, aku akan memberitahumu melalui sistem pemeringkatanku sendiri untuk dialek. Di tempat ketiga adalah dialek Kansai, memberikan kesan yang tegas namun kasar. Tempat kedua adalah dialek indah di tengah salju, dialek Hokkaido. Penggunaan dialek di dunia 2D juga meluas sehingga ini adalah dialek moe yang lebih memantikan"

Aku mengatakan bahwa aku ingin membuang waktu dengan berbicara dengannya, tapi tidak ada yang masuk akal bagiku, tapi sebelum aku bisa membalas dengan suatu cara, Sotomura mulai bersiul dengan meniru suara aneh yang terdengar seperti 'dourururururu'.

"Nomor satu dalam peringkat dialekku pastilah dialek yang loli untuk Oneesan semuanya digunakan dengan cara yang multifungsi, dialek Hakata. Dikatakan sebagai dialek utama dengan berbagai macam dialek yang populer. Ketiga dialek ini adalah yang 3 terbaik"

sayangnya, aku tidak bisa mengerti apa yang ingin dia katakan kepadaku meskipun aku menyadari bahwa dia cukup bersemangat dengan topik ini, tapi setidaknya ini berhasil membuang waktu untuk beberapa saat.

Saat kami menyelesaikan pembicaraan, kami sampai di depan ruang pertemuan yang ditunjukkan dengan nama kelompok kami (Kelinci) yang ditulis di atas papan di depannya, di lantai 2.

Karena ujian sudah dimulai, murid-murid memadati koridor dan memberikanku perasaan klaustrofobia.

T/N: Klaustrofobia adalah sebuah penyakit ketakutan terhadap tempat-tempat sempit dan terjebak.

"Waktu bermain sudah berakhir kemarin. Mulai sekarang dan seterusnya, berharap mampu berjuang untuk dirimu sendiri dan untuk kelasmu"

Yukimura terutama mengarahkan kata-kata itu kepada Sotomura, tapi aku juga mengangguk kepadanya sebagai persetujuan.

"Haaa... tidak peduli berapa kali aku melihatnya, ini adalah kelompok menyedihkan yang aku miliki"

Pernyataan itu datang dari salah satu gadis yang memasuki ruangan, menatap kami dan mendesah. Dia adalah salah satu gadis cantik di Kelas D (meski sedikit mencolok). Karuizawa Kei. Termasuk dia, 11 orang saat ini berada di dalam ruangan duduk di kursi yang disusun dalam formasi melingkar. Mengingat jumlah kursi yang masih tersisa kosong, aku pikir mungkin kamilah yang terakhir datang. Aku tidak mampu mengidentifikasi mereka dari daftar saja tapi, ada beberapa murid selain Ichinose dan Ibuki di ruangan yang aku kenal.

Ada seorang murid laki-laki dari Kelas A yang mendekatiku selama ujian di pulau yang mengusulkan sebuah aliansi untuk menyabotase Kelas D. Tapi aku tidak mengenali sebagian besar murid laki-laki dan perempuan lainnya di ruangan itu. Sepertinya kami yang merupakan saingan beberapa waktu yang lalu akan dipaksa untuk bekerja sama dalam ujian ini.

Tentu saja bukan hanya kelas kami, tapi kelas-kelas lain yang juga merasa bingung dan canggung dengan susunan mendadak ini. Kami memilih untuk duduk di kursi karena berdiri akan membuat kami semakin terlihat menonjol.

Murid-murid hampir secara alami duduk berkelompok berdasarkan kelas mereka, tapi Karuizawa dan Ibuki keduanya duduk lebih jauh dari lingkaran murid hampir seolah-olah mereka berdua terisolasi dari kelompok tersebut.

"Hmm ... ada apa?"

"Apa kau kau memperhatikan sesuatu, Ayanokouji?"

"... tidak, bukan apa-apa"

Kupikir Karuizawa akan menghadapi Ibuki saat dia melihatnya. Lagi pula, itu adalah Ibuki Mio di depan kami yang bertanggung jawab atas pencurian celana dalamnya di ujian pulau. Kupikir dia akan segera membalas dendam, tapi mungkin Karuizawa lebih dewasa dari yang aku pikirkan, atau apakah dia sudah selesai dengan balas dendamnya? Bagaimanapun, fakta bahwa Karuizawa bahkan tidak terlihat kecewa itu tidak wajar.

Tapi sebelum aku bisa menyuarakan pertanyaan itu, sebuah pengumuman datang dari speaker yang terpasang di ruangan kapal.

"Mulai detik ini dan seterusnya, kita akan memulai dengan diskusi kelompok pertama"

Hanya pengumuman singkat itu, tapi karena tidak ada satu kelompok pun dari kelas yang berbeda yang saling mengenal dengan baik, tidak ada yang mau berinisiatif memulai diskusi.

Dengan demikian, udara yang canggung menghampiri ruangan. Kemudian, gadis bernama Ichinose Honami melangkah dengan senyum bercahaya setelah memastikan bahwa tidak ada orang lain yang akan mengambil langkah inisiatif untuk berbicara.

"Aku mengenal sebagian besar orang di sini, tapi menurutku, sesuai dengan instruksi sekolah, kita harus mengenalkan diri terlebih dahulu. Karena ada juga seseorang yang mungkin belum mengenal satu sama lain"

Dia berbicara kepada kelompok tersebut. Ini jelas tidak mudah untuk menjadi pemimpin kelompok yang seperti ini, seseorang harus bisa menginspirasi murid, beberapa di antaranya bahkan mungkin berasal dari kelas yang berlawanan dan membimbing mereka bersama-sama menjadi satu untuk menyelesaikan ujian.

Tapi Ichinose tidak terlihat bahwa dia tidak menyukainya, faktanya, dia terlihat bersenang-senang memimpin kelompok tersebut. Beberapa murid dari Kelas A tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya kepada dia secara tak terduga mengambil kepemimpinan.

"Aku tidak berpikir bahwa itu dibutuhkan. Sekolah hanya mengatakannya sebagai formalitas... Hanya seseorang yang ingin memperkenalkan diri merekalah yang harus melakukannya"

Itu adalah Machida yang mengatakan hal itu kepada Ichinose.

"Jika Machida-kun tidak ingin melakukannya, maka aku pasti tidak bisa memaksamu untuk melakukannya. Tapi mungkin ada perekam yang tersembunyi di suatu tempat di ruangan ini. Jika kita secara terang-terangan tidak mematuhi instruksi dari sekolah, mungkin tidak hanya kau saja, tapi seluruh kelompok yang akan dihukum, kau tahu? "

Ichinose dengan cepat membalas ke Machida. Pada dasarnya, bersikap egois di sini mungkin menghabiskan biaya semua kelompok. Memperlakukannya seperti itu, dia membuat pria bernama Machida dari Kelas A tidak bisa berbuat apa-apa, tetapi menerima alasan miliknya.

Dia kemudian memulai perkenalan diri dengan mengenalkan dirinya sendiri. Aku mengingat kembali hari ketika pertama bersekolah dan bagaimana aku mengacaukan perkenalan diriku saat itu. Tapi ketika giliranku untuk memperkenalkan diri kepada kelompok tersebut, itu akhirnya menjadi perkenalan yang sama, membosankan dan monoton seperti hari itu.

"Yaa ~ ho Ayanokouji-kun, Sepertinya kita berada dalam kelompok yang sama. Mari kita berdamai"

Ichinose memanggilku dengan suara ramah dan menghibur saat aku kembali ke tempat dudukku. Begitu semua perkenalan diri berakhir dan selesai, Ichinose sekali lagi melangkah untuk berbicara.

"Jadi, kita telah melakukannya seperti yang diinstruksikan sekolah. Bagaimana kau ingin melanjutkannya dari sekarang? Jika ada di antara kalian yang keberatan dengan aku yang menjadi pemimpinnya, maukah kalian memberitauku?".

Ichinose berbicara dengan nada seolah bertanya apakah ada yang ingin mengambil posisi kepemimpinan darinya. Tentu saja, mengatakannya dengan cara seperti itu memastikan bahwa tidak ada yang akan merebut posisi kepemimpinan darinya. Mungkin ada murid di antara kami yang tidak puas dengan cara Ichinose melakukan banyak hal, namun karena takut kemungkinan bahwa tanggung jawab kepemimpinan akan diberikan pada mereka, tidak ada yang akan berbicara sekarang.

"Karena tidak ada yang mau mengambil posisi pemimpin, bisakah aku melanjutkan? Pertama, aku yakin kita harus mendiskusikan aspek-aspek ujian yang belum banyak dimengerti oleh orang lain atau pertanyaan dan masalah lain yang mungkin kalian hadapi, jika tidak, situasi ambigu akan berlanjut terus seperti ini"

Tidak ada perlawanan dari kelompok tersebut atas sarannya dan tidak ada suara atau kalimat yang diajukan untuk melawannya. Hal seperti itu sering terjadi ketika orang asing berkumpul bersama sebagai satu kelompok dan fakta bahwa seseorang dapat bertindak tanpa rasa takut akan perlawanan semacam itu adalah tanda seorang pemimpin sejati. Ichinose lalu meletakkan tangannya di pinggulnya dan tersenyum tegas.

"Aku ingin meminta sesuatu kepada semua orang di sini dan aku akan meminta semua orang beramsumsi bahwa tidak ada satu pun yang merupakan 'target' di sini. Aku ingin bertanya apakah semua orang di sini ingin bekerja sama untuk menyelesaikan ujian ini melalui hasil pertama? Aku ingin bertanya kepada kalian apakah kalian semua menganggap ini sebagai tindakan terbaik atau tidak?" Ichinose bertanya kepada kami.

"Hah? Apa maksudmu? Bukankah itu sudah jelas?"

Karuizawalah yang menjawab pertanyaannya. Dia bertindak seperti yang dia sudah mengerti dari pada dia yang tidak mengerti. Tetapi dalam situasi

seperti ini, orang pertama yang berbicara tentang pikiran mereka dapat memutuskan tempat mereka dalam susunan kelompok, apakah itu superior atau inferior.

Yukimura dan seorang gadis dari Kelas C bernama Manabe juga sepertinya menyadari hal ini, membalas dengan sikap yang sama jika disesuaikan dengan Karuizawa. Tentu saja, jika memungkinkan, masuk akal bila setiap orang di sini ingin membidik hasil pertama yang mungkin terjadi.

Seolah setuju dengan pernyataan Ichinose, salah satu murid laki-laki dari Kelas B mengangkat tangannya. Jika aku tidak salah ingat, nama yang dia berikan selama pengenalan dirinya adalah Hamaguchi Tetsuya.

"Aku setuju dengan dia, tentu saja, bekerja sama satu sama lain sebagai sebuah kelompok adalah tindakan nyata di sini,"

Itu bukan pertanyaan yang buruk untuk memulai diskusi, aku harus mengakuinya. Sepertinya beberapa murid belum menyadarinya, namun dengan mengajukan pertanyaan yang kelihatan santai dan jelas seperti ini, mungkin saja untuk membedakan siapa yang bukan "target" sambil mendorong sikap positif di antara anggota kelompok.

Jika seseorang memainkannya dengan benar, mereka bahkan mungkin bisa mempersempit daftar orang yang dicurigai sebagai "target" pada tahap ini. Mungkin masih sulit untuk memutuskan hitam atau putih dengan pasti menggunakan pertanyaan ini.

Ichinose yang mengajukan pertanyaan.

Karuizawa yang pertama menjawabnya.

Lalu Yukimura dan Manabe yang menindaklanjuti jawaban Karuizawa.

Dan Hamaguchi dari Kelas B.

Tidak mengherankan jika "target" ada di antara mereka dan dengan berani menjawab pertanyaan tersebut tanpa ada yang kalah.

Aku mengikuti mereka agar tidak merusak suasana yang mereka miliki saat ini.

"Kita adalah satu kelompok dan poin pribadi kita semua rendah sekarang, aku ingin bekerja sama jika memungkinkan. Bagaimana denganmu, Sotomura?" Aku bertanya.

Sotomura yang sekarang perutnya terlihat sakit karena makan terlalu banyak, menggosok perutnya saat aku memanggilnya tiba-tiba, menyebabkan bahunya melompat kaget.

"Tentu saja, aku juga akan bekerja sama karena aku mendapatkan poin dari melakukan hal itu juga" jawabnya.

Sepertinya Sotomura masih berusaha untuk tetap bersikap tenang, karakternya yang misterius dan yang mengamati kami semua adalah murid Kelas A yang hanya terdiri dari murid laki-laki.

Mereka dengan tenang mengamati kami untuk melihat arah diskusi kelompok yang akan diambil.

"Ichinose, pertanyaan itu tidak adil bukan? Jika kau bukan 'target' dengan mengatakan hal itu, kau berhasil mengumpulkan keseluruhan kelompok menjadi satu melawan 'target' dan tidak ada seseorang yang secara terang-terangan tidak setuju denganmu dan menyatakan diri mereka sebagai pengkhianat setelah pernyataanmu. Hampir seperti kau melukiskan bahwa "target" itu adalah sesuatu yang buruk karena tidak mau berbicara, aku yakin ini adalah pertanyaan yang sangat tidak pantas yang kau tanyakan kepada kami "

Itu adalah Machida yang mengatakannya kepada Ichinose dengan nada tegas.

Dia terlihat sangat berbeda dengan murid Kelas D dan Kelas C yang mengikuti arus dan setuju dengan Ichinose. Sepertinya ini adalah sebuah interogasi dan dia sedang memperhatikan dan mengkritik kata-kata Ichinose. Hamaguchi yang telah mendengar keluhan Machida, menjawabnya dengan tenang,

"Bukankah ini pertanyaan yang masuk akal untuk ujian semacam ini? Ichinose-san tidak menggunakan ancaman apa pun untuk memaksa kita untuk bekerja sama atau membocorkan informasi, jika kau tidak menginginkannya, untuk semua yang harus kau lakukan adalah tetap diam"

Hamaguchi dengan cepat menghentikan kritikan Kelas A terhadap Ichinose. Sepertinya perang sipil telah terjadi di antara kelompok tersebut, Machida sama sekali tidak terkejut dengan pembalasan Hamaguchi, hampir seolah-olah dia sudah menduga ini akan terjadi.

"Memang, kami memiliki hak untuk tetap diam. Dan begitulah, itulah yang aku dan sisa Kelas A akan lakukan, tetap diam"

Machida terus terang menolak tawaran Ichinose untuk bekerja sama dan murid Kelas A yang tersisa mengikuti jejaknya. Mengikuti jejak mereka setelahnya, sisa murid yang belum menjawab juga memilih untuk tetap diam.

"Mungkin aku datang terlalu cepat dengan pertanyaan seperti itu"

Menanggapi penolakan tak terduga ini, Ichinose tersenyum pahit.

"Tidak, Ichinose-san. Pertanyaanmu masuk akal, tapi aku pikir kekhawatiran mereka sedikit lebih kuat dari perkiraan kita. Katakan padaku, Machida-kun. Pertanyaan seperti apa yang menurutmu akan menjadi pertimbangan yang sesuai? Kita bisa membicarakan makanan favorit kami dan hobi kami, tapi aku ragu ujian akan mencakup hal-hal semacam itu, itu berarti kau tidak punya apa-apa untuk diajukan kepada kelompok kecuali kesunyianmu" Hamaguchi memberi tahu Machida.

"Tidak ada hal lain yang diajukan? Tidak ada hal yang seperti itu" Machida mencoba untuk merespon

"Aku sendiri tidak tahu apa yang dimaksudkan Ichinose-san dengan pertanyaan itu, tapi dalam ujian ini, aku tahu bahwa diskusi antara murid sangat penting. Jika kau masih menolak untuk tetap diam, kami tidak punya pilihan lain selain terus melanjutkan diskusi kami tanpa Kelas A di dalamnya. Paling tidak, kau bisa membantu kami menentukan topik apa yang harus kita diskusikan"

Hamaguchi benar, persis seperti yang dia katakan, hanya dengan tetap diam kau tidak akan bisa lebih dekat untuk menemukan "target" atau menyelesaikan ujian. Machida juga harus tahu hal ini, meski dia menyilangkan lengannya dan tetap diam. Melihat situasi saat gerbang kastil tertutup rapat, Ichinose mencoba menerobos.

"Kalau begitu, meski ragu, aku pikir kita harus memutuskan pemimpin dengan suara mayoritas. Tidak diragukan lagi akan ada kecurigaan kepada

seseorang yang menolak menjawab pertanyaan dan kita dapat mendeteksi 'target' nanti. Apa kalian tidak masalah dengan itu?"

Ichinose menerobos benteng yang dikenal sebagai Kelas A dengan kata-kata itu. Horikita juga berpikir sama dengan Ichinose, tapi perbedaan di antara mereka adalah Ichinose dengan mudah bisa mengumpulkan orang-orang di sekitarnya ke sisinya.

Untuk melawan peperangan saat menerima persetujuan orang-orang di sekitarmu, dia membuat kehadiran yang sangat kuat dalam situasi ini. Terus terang, Ichinose sudah memegang suara terbanyak di tangannya saat dia mengambil inisiatif dalam diskusi.

Sejauh yang bisa aku katakan, tidak ada orang lain di sekolah yang mampu melakukan hal yang sama seperti dia. Katsuragi dan Ryuen tidak bisa melakukan apa yang dia lakukan. Hirata dan Kushida juga tidak bisa melakukannya.

"... Apa kau mengancamku?"

"Jangan salah paham, kami hanya ingin membicarakan sesuatu dengan kalian semua. Kau bebas menentukan sendiri apa yang ingin kau diskusikan dan apa yang tidak ingin kau diskusikan, tapi aku ingin orang-orang berpartisipasi dalam diskusi di tahap ini, karena ini adalah persyaratan yang dibutuhkan dalam ujian ini "

Machida sepertinya tidak mengerti kata-katanya dan mulai bergumam pada dirinya sendiri dengan aneh

"Ujian ini, bisakah ini benar-benar diselesaikan hanya dengan berbicara? Apa kau benar-benar berpikir kita akan mencari tahu 'target' hanya dengan berbicara satu sama lain? Atau apa kau akan menurunkan kepalamu dan memohon kepada mereka untuk mengungkapkan diri mereka sendiri?" Machida akhirnya memberitahu Ichinose.

Aku mengerti, sepertinya jalan Kelas A terhadap ujian ini sudah diputuskan, namun jalan ini sepertinya bukan jalan yang dibuat Machida. Kurasa aku mulai melihat seorang laki-laki sedang berakting di belakang Machida.

"Jadi, adakah cara lain?"

Ichinose bertanya kepada Machida, dengan penuh percaya diri dalam pendekatannya. Tapi tentu saja, ini adalah sesuatu yang Kelas A sudah perkirakan apa yang dia tanyakan.

"... Ya, ada cara untuk menyelesaikan ujian dengan mudah dan pasti"

Salah satu murid dari Kelas A tiba-tiba angkat bicara. Baik Ichinose maupun Hamaguchi tidak bisa menyembunyikan keterkejutan mereka atas hal ini.

"... bisakah kau menjelaskan strategimu kepada kami?" dia bertanya pada mereka

"Tentu, kita adalah 'kelompok', jadi wajar untuk berbagi informasi semacam itu"

Machida, tidak, seluruh Kelas A datang dengan strategi yang sangat sederhana.

"Strategi yang kami dapatkan adalah ... untuk tidak berbicara sama sekali dari awal ujian sampai selesai,"

Dia mengatakannya cukup keras kepada kami, duduk di sela-sela diskusi, untuk mendengarnya juga. Sepertinya Karuizawa dan Sotomura juga mengerti maksudnya.

"yah, itu rencana yang cukup unik, tapi bagaimana kau mengusulkan untuk menyelesaikan ujian tanpa diskusi sama sekali Atau apa kau menyarankan agar identitas 'target' tetap tersembunyi sampai akhir?"

Dari pada Ichinose, Hamaguchi lah yang memotong dan berbicara.

"Memang, jalan pintas sebenarnya untuk menyelesaikan ujian ini seefisien mungkin adalah melakukannya tanpa saling berbicara sama sekali." Machida menjawab.

"Aku tidak percaya ini, ini mulai membuat kami berpikir bahwa 'target' adalah murid kelas A dan tindakan ini diambil untuk membantu melindungi identitas mereka saat berbagi informasi di antara teman sekelasmu saja."

Tentu saja, jika 'target' itu sudah ada di kelasmu, tidak perlu berbicara dengan orang lain atau berpartisipasi dalam diskusi apa pun. Tidak bisa dipungkiri bahwa Hamaguchi akan mencurigai mereka setelah itu. Bukan hanya Hamaguchi, tapi mau bagaimana lagi jika semua orang mencurigai mereka setelah itu.

"Tidak, tidak masalah dari kelas mana 'target' itu berasal, jika kita tidak saling berbicara, kita bisa menang, itulah strategi yang Katsuragi-san buat untuk kami"

"Katsuragi-kun?... aku mengerti"

Ichinose sepertinya juga mengerti saat dia mendengar nama Katsuragi disebutkan. Machida kemudian berbalik ke arah Yukimura yang sepertinya tidak mengerti penjelasannya, dan mulai menjelaskan strateginya.

"Hanya ada empat kemungkinan hasil dalam ujian ini, aku yakin kau sudah memberi pengarahan pada mereka semua. Menurutmu, apa yang sebaiknya kita hindari dalam ujian ini?"

Machida tiba-tiba berbalik menuju Karuizawa dan mengajukan pertanyaan kepadanya.

"Ehhh ... hasilnya di mana seseorang memperhitungkan identitas 'target' dan mengkhianati kelompok itu?"

"Tepatnya, saat pengkhianat muncul, kita kalah sebagai sebuah kelompok. Apakah pengkhianat menjawab dengan benar atau tidak benar, kedua cara tersebut menyebabkan kerugian. Tetapi, berpikir sebaliknya, bagaimana dengan kemungkinan hasil yang lain?" Machida melihat ke arah Yukimura untuk sebuah jawaban.

"Hasil lain yang mungkin? Hasil dimana hasil negatif tidak terjadi?"

"Benar, tidak ada kerugian dalam salah satu dari dua kemungkinan hasil yang mungkin terjadi. Poin kelas tidak akan naik atau turun drastis dan di samping itu kita juga mendapatkan sejumlah besar poin pribadi. Satu-satunya pecundang dalam skenario ini adalah sekolah. Tidak perlu mencari "target". Dengan berdiskusi di antara kita sendiri, kita hanya akan saling mencurigai sebagai 'target' tersembunyi dan akhirnya tergelincir ke suatu tempat dan membuat kesalahan"

"Kami menyadari betapa kuatnya strategi ini sampai batas tertentu, selama kita tidak tahu termasuk kelas mana yang menjadi 'target', selalu ada kemungkinan bahwa jarak poin antara kelas dapat melebar lebih jauh. 'target' dimiliki oleh kelas tertentu dan akhirnya mendukung kelas tersebut, mengatakan bahwa kelas dapat memperoleh jutaan poin dalam bentuk poin

pribadi. Meskipun poin kelas itu sendiri tidak akan terpengaruh, aku yakin semua orang memahami dampaknya. Poin pribadi bisa dibuat untuk kelas."

Hamaguchi benar, poin pribadi juga sangat berguna. Seseorang dapat membeli nilai ujian misalnya, atau bahkan mengubah kelas tergantung pada bagaimana seseorang memilih untuk menggunakannya. Hamaguchi benar dalam mengasumsikan bahwa "target" dapat memilih untuk menyokong kelas mereka dengan menggunakan poin pribadi tersebut dengan cara seperti itu.

Tapi argumen ini tidak akan berhasil melawan Kelas A, lagipula, Katsuragi pasti sudah menyadari "trik" yang tersembunyi dalam ujian ini. Sebaliknya, mereka tidak akan dengan berani mengusulkan strategi ini kepada kami.

"Pikirkanlah dengan saksama, sekolah pasti tidak akan memberi kelas keuntungan yang tidak adil dalam ujian seperti ini. Intinya mereka menekankan sikap netral mereka sebelum ujian dimulai saat pengarahannya. Tentu saja tidak dapat disangkal, kenyataan bahwa hanya ada satu 'target' di setiap kelompok, tapi itu tidak penting, yang penting adalah setiap kelas memiliki kesempatan yang 'setara' untuk memiliki 'target'. Tidak dapat disangkal kenyataan bahwa dalam ujian ini, Kelas A dan Kelas D akan dimulai dengan garis start yang sama "kata Machida.

Bagi mereka yang mengacuhkan strategi Katsuragi, mereka secara alami akan bersikeras bahwa tidak akan ada diskusi dan memungkinkan poin dibagikan secara merata di antara kelas-kelas terlepas dari kelas mana yang merupakan "target"

Tetapi Hamaguchi menanggapi saran tak terduga Class A segera.

"Aku akui sekolah memastikan setiap kelas dimulai bersama-sama dalam keadilan dan jika kau mengambil kata-kata mereka untuk itu, tentu saja kau melatih pemikiran yang tidak salah. Tetapi, kita belum bisa memastikan fakta itu lagi".

Itu adalah kebenaran yang sulit, tapi Hamaguchi melakukan yang terbaik untuk menyuarakannya. Sekolah pasti akan berusaha menghindari prisangka dengan tidak menugaskan "target" di kelas tertentu. Itu akan mudah ditebak siapa saja.

"Aku yakin kau juga mengerti, tapi dengan saling berbicara satu sama lain sekarang, kita hanya akan menciptakan kecurigaan dan keraguan dan dapat menyebabkan kerusakan dalam hubungan kelompok kita. Memang ada kemungkinan kau akan menemukan 'target' seperti ini, tapi kau juga menjalankan risiko pengkhianat yang muncul dan menyebabkan kelompok tersebut menderita demi kepentingan mereka sendiri. " Machida melanjutkan.

"Kau benar, bukan hal yang buruk jika kita semua mendapatkan keuntungan selagi sekolah kalah dalam prosesnya" kata Ichinose saat dia menerima strategi Katsuragi yang dibuat untuk ujian itu.

Machida menatap kami dengan wajah yang sepertinya mengatakan bahwa dialah yang mengajukan tindakan logis, tapi sepertinya Ichinose tidak mau menerima strategi mereka dengan baik.

"Tetapi untuk menjalankan strategi seperti itu akan menjadi sulit, bahkan mungkin lebih sulit daripada jika kita hanya berbicara satu sama lain. Aku tidak akan berbicara, aku tidak akan ragu dan aku tidak akan mengkhianati, kecuali setiap murid di sini bisa mematuhi hal itu. Strategi seperti itu tidak ada gunanya. Semenjak sekolah ini sudah mendapat jaminan anonimitas bagi para murid, saling percaya satu sama lain juga menjadi persoalan. Akan lebih bagus lagi jika poinnya bisa dibagi sama rata dengan kita semua di akhir, tapi bukankah ada risiko seseorang melanggar kepercayaan itu dan mengambil poin untuk diri mereka sendiri juga? "

Dalam hal ini, satu murid dalam satu kelas akan mendapatkan poin untuk dirinya sendiri sambil menyembunyikannya dari anggota kelas lainnya. Itu memang akan membawa suasana canggung.

Sepertinya rencana Katsuragi adalah menonjol kepada pertahanan, hampir seperti membangun penghalang bagi kelompok tersebut. Itulah strateginya. Mendapatkan kerja sama dari semua orang dalam kelompok pasti akan sulit, tapi strateginya sendiri hanya membutuhkan seseorang untuk tidak berbicara sama sekali, sebuah taktik sederhana yang dapat diikuti setiap orang dengan mudah. Ini hampir bisa dikatakan sebagai strategi yang menjungkirbalikkan rencana sekolah dan membuat perdebatan ujian sejak awal.

"Apa ini baik-baik saja? aku tidak melihat ada masalah dalam hal ini. Begitu ujian selesai, kita bisa saling berbicara di kelas kita dan berbagi poin dari ujian"

Kepekaan Sotomura sepertinya juga diberikan oleh murid dari Kelas C, karena gadis bernama Manabe juga menyetujuinya.

"Aku juga setuju, selama kita bisa berbagi poin setelah ujian selesai, itu tidak masalah. Lebih baik daripada menjalankan risiko pengkhianat yang muncul dan menyabotase kelompok, tidak realistis juga untuk mencoba dan mencari tahu 'target' hanya dengan berbicara satu sama lain "

Yukimura sepertinya berpikir keras saat mengatakan itu, tapi bahkan dia tidak mengajukan keberatan terhadap strategi tersebut. Merasa bahwa perlawanan telah mereda, Machida sedikit tertawa.

"Aku mengerti, memang seperti yang Machida-kun katakan, masalahnya bisa diatasi setelah ujian di tiap kelas, hmm?"

Ichinose mengatakan dengan kedua tangannya disilangkan saat dia melihat kelasnya sendiri, lalu ke Kelas D dan Kelas C.

"Aku ingin mendapatkan persetujuan dari kelompok, apa tidak masalah? Jika kau setuju dengan strateginya, tolong angkat tanganmu" katanya kemudian.

Yukimura dan Sotomura dari Kelas D serta beberapa murid dari Kelas C goyah saat itu, tapi setelah beberapa saat, meski berhamburan, mereka mengangkat tangan.

"Ibuki-san, bagaimana denganmu? Mungkin kita juga bisa mendengar pendapatmu?" Ichinose kemudian bertanya pada Ibuki.

"Aku sama sekali tidak punya pendapat, lagipula tidak ada yang terjadi sekarang, jadi terus lanjutkan seperti yang kau mau"

Sepertinya Ibuki tidak mau memberikan apapun pada tahap ini. Dia jelas berbeda dari tiga murid lainnya dari Kelas C.

Karena Manabe dan yang lainnya tidak kaget dengan hal itu, sepertinya ini adalah sikap yang biasa dari Ibuki.

"Aku mengerti, itulah tanggapanmu. Bagaimana dengan Karuizawa-san?"

"yang benar saja... aku sangat kesal dengan keseluruhan ini, apakah kita mendapatkan poin, atau aku mendapatkan poin adalah masalah yang berbeda? bukan berarti kita akan mendapatkan jaminan poin dengan cara saling berbicara, kan? ... Aku hanya berpikir ujian ini cepat selesai sehingga aku bisa kembali bersenang-senang"

Meskipun Karuizawa hanya mengatakan apa yang ada di pikirannya, sepertinya kata-katanya juga berpantul kepada beberapa murid lainnya.

"Lalu bagaimana dengan Hamaguchi-kun?"

"Kami akan meninggalkan keputusan kami kepada Ichinose-san" dia cepat membalasnya.

Sepertinya kepercayaan terhadap Ichinose dari kelasnya tidak tergoyahkan karena dua murid lainnya dari Kelas B juga mengangguk setuju.

"Terima kasih, lalu terakhir, bagaimana dengan Ayanokouji-kun?"

Ichinose kemudian berbalik untuk bertanya kepadaku yang merupakan orang terakhir yang belum memberi pendapat mereka.

"Aku pikir strategi itu tidak masalah, selain itu, lagipula mayoritas sudah sepakat dengan itu dan aku adalah tipe orang yang buruk dalam berbicara"

Aku mengatakan itu demi strategi Katsuragi. Tapi... bukan berarti dia akan menerima strategi yang diusulkan Katsuragi dengan patuh.

Atau lebih tepatnya, jika mereka hanya perlu menunduk dan menerima arusnya di sini, masa depan Kelas B akan menjadi sesuatu yang gelap karena dalam strategi Katsuragi, ada unsur yang sulit disepakati.

"Sudah diputuskan" Machida berbicara.

"Tunggu, Machida-kun... Bukannya strategi Katsuragi-kun adalah hal yang bagus, tidak perlu meragukan siapa pun, mencari siapapun atau menyakiti siapa pun. Aku bisa mengerti kenapa semua orang ingin mengikuti strategi ini. Sulit untuk melihat adanya kekurangan dalam strategi ini, tapi jika kau memikirkannya dengan hati-hati, bukankah itu karena kau berasal dari Kelas A sehingga kau bisa mengajukan strategi seperti itu? Ada kekurangan yang tidak dapat kita lihat tersembunyi dalam strategi ini. "

Ichinose membuat jawaban bagus yang hampir terlihat seperti kapal selam yang tenggelam dan tiba-tiba muncul dari laut dengan percikan.

"Yang tersembunyi? Apa itu?"

"Kau mengatakan bahwa jarak antara kelas tidak akan berubah dengan baik, tapi itu salah. Lihatlah jumlah murid dari masing-masing kelas. 4 dari Kelas D dan C. 3 dari A dan B. Kemanapun nilai poin dari masing-masing kelas akan diterima akan berubah dan perbedaan juga bisa berubah, benarkan?"

"Memang, tapi apa kau dan Kelas B dengan jumlah yang lebih sedikit menerima hasil ini? Apa kau cukup baik untuk mengorbankan kedudukan kelasmu untuk membantu kelas bawah meningkat?" Machida bertanya pada Ichinose.

"Jika tidak, Kelas A pasti akan mendapatkan keuntungan dari strategi saat ini. Akan sangat merepotkan jika 'target' itu ada di Kelas A"

Tentu saja, jika "target" tidak ada di Kelas A maka Ichinose tidak perlu bersikap agresif. Namun, selama ada kemungkinan seperti itu, dia akan berisikeras dengan kepastian dari pembicaraan.

"Aku juga setuju dengan Ichinose-san, kita tidak bisa membiarkan Kelas A memimpin dengan strategi seperti ini" Hamaguchi menindaklanjuti.

Aku terkesan saat pertama kali mendengar strategi dari kelompok Katsuragi tapi sekarang Ichinose dan Hamaguchi telah membuktikannya, sekarang terdengar lebih seperti gertakan daripada yang lainnya. Sesuatu yang direncanakan saat mereka diberi pengarahan tentang sifat ujian.

Kurasa itu hanya karena dia mengetahui rencana Kelas A sehingga dia bisa melawan argumen mereka seperti ini. Bahkan para murid yang dulu mendukung strategi mereka mungkin sekarang bersikap netral atau bahkan mungkin berdiri di pihak Ichinose.

Medan perang kini telah berubah menjadi Kelas B yang dipimpin oleh Ichinose dan Class A yang dipimpin oleh Machida sementara D dan C adalah kelas yang diperebutkan oleh mereka dan dapat bergoyang ke kedua sisi. Dan sekarang air pasang akan berpaling dari Kelas B.

"Begitu, kau juga telah membuat keputusanmu. Ingatlah bahwa kami dari Kelas A telah membuat pilihan kami. Entah apa pun alasannya, kami tidak akan berbicara dengan kalian. Selanjutnya kalian semua bebas untuk mendiskusikan apapun yang kalian inginkan di antara kalian sendiri"

Machida akhirnya berkata dan dengan begitu, ketiga murid Kelas A pindah ke sudut ruangan dengan diam. Sepertinya mereka akan menghabiskan sisa waktu yang disediakan dengan cara seperti itu.

Aku yakin murid Kelas A di kelompok yang lainnya juga melakukan hal yang sama seperti sekarang. Dengan melakukan ini, jika "target" itu muncul dari Kelas A, akan sangat sulit untuk menemukannya.

"jadi, apa yang harus kita lakukan?" Ichinose menghadapi tiga kelas yang tersisa dan bertanya.

"Aku benci menjadi orang yang dikecualikan oleh kalian semua, tapi jika itu keputusan kelasmu, mau bagaimana lagi. Jika kalian ingin bergabung dalam diskusi kami, tolong katakan kapan saja" Ichinose mengarahkan kata-kata itu ke Kelas A.

Ichinose melakukan yang terbaik untuk mengarahkan Kelas A seperti itu, tapi sepertinya mereka sudah memutuskan. Kelas A tetap diam dan tidak menjawab sama sekali.

"Bukankah tidak mungkin menemukan 'target' tanpa kerja sama dengan Kelas A?"

Yukimura yang menanyakan pertanyaan itu seolah-olah sedang mengadu kepada Ichinose. Sikapnya sekarang benar-benar berbeda dengan beberapa waktu yang lalu ketika dia bersiap untuk mengikuti strategi Kelas A yang lebih mudah, tapi kurasa Yukimura ingin mempertahankan Kelas D sebagai peserta aktif dalam diskusi.

"Ya, jika 'target' ada di Kelas A, akan sedikit sulit untuk menentukannya. Tetapi aku akan mengatakan bahwa kemungkinan yang menguntungkan kita adalah 3 banding 1. Bahkan jika kita tidak mengetahui 'siapa', jika kita tau 'di mana' setidaknya itu akan lebih mudah bagi kita, bukankah begitu? "

Ichinose sepertinya tidak ingin mengetahui dengan benar 'siapa targetnya' sebanyak dia ingin mengetahui dari mana kelas mereka, terutama jika mereka berada di Kelas A.

"Mau bagaimana lagi jika mereka menolak untuk berbicara, dan jika 'target' itu ada di salah satu dari tiga kelas yang tersisa, aku akan memperlakukan mereka dengan mengerikan. Tetapi jika 'targetnya' ada di Kelas A, aku ingin untuk mendiskusikan apa yang harus kita lakukan setelah itu"

Ichinose menyerang dengan berani melawan strategi Katsuragi dengan membentuk aliansi antara tiga kelas yang tersisa.

"... aku masih tidak bisa mempercayaimu"

Yukimura yang berbicara menentang Ichinose sekarang. Manabe dari kelas C sepertinya juga setuju dengan Yukimura.

"Bahkan jika 'target' ada di Kelas A, bukankah sulit mengidentifikasi mereka?"

"Aku pikir kita tidak perlu memikirkan sejauh ini, sekarang, mempersempit kelas yang menjadi sasaran 'target' seharusnya cukup, bukan?" Balasan Ichinose

Jika kau melihatnya dari sudut pandang 'target', gagasan tentang ketiga kelas yang bergabung untuk menemukan mereka akan terasa sangat mengerikan.

"Ini hanya pendapatku di awal diskusi. Jika kita melanjutkan diskusi kita, pasti ide yang lebih baik akan muncul, maksudku, ujian baru saja dimulai. Kita bisa meluangkan waktu untuk menentukan ide yang akan digunakan atau tidak" Ichinose melanjutkan.

Untuk memulainya, tidak ada yang bisa membantah gagasan Machida atau gagasan Ichinose karena tidak ada yang menawarkan hal lain. Seperti kata Hamaguchi, tidak adil jika menolak rencana mereka tanpa harus menawarkan yang lebih baik.

Untuk saat ini, aku seharusnya tidak perlu terburu-buru tanpa terlebih dahulu memastikan bagaimana yang lain akan bertindak. Lagipula, orang dengan kemampuan komunikasi rendah cenderung terseret arus dalam situasi seperti ini.

"Kau adalah Karuizawa-san, bukan? Ada sesuatu yang ingin aku tanyakan kepadamu"

gadis dari Kelas C bernama Manabe memanggil Karuizawa. Karuizawa sendiri sepertinya tidak mengharapkan namanya dipanggil di sini dan dia cepat-cepat berpaling dari panggilannya.

"Apa?"

"Mungkin hanya kesalahpahamanmu saja, tapi selama liburan musim panas, apa kau bertengkar dengan Rika?" dia bertanya.

"Hah? Apa maksudnya? Siapa Rika?" Karuizawa bertanya.

"Dia dari kelas kami yang memakai kacamata. Dia mengikat rambutnya seperti dango. Kau tidak mengingat dia?" Jawab Manabe padanya.

"Bukan aku, Kau sudah salah orang"

Karuizawa menyikatkannya seolah tidak ada hubungannya dengan dia dan melirik ke arah ponselnya. Tapi kalimat Manabe berikutnya menyebabkan perubahan ekspresi pada Karuizawa.

"Bukankah itu aneh? Kami mendengar cerita yang berbeda, Koruizawa dari Kelas D menggertak Rika kami, dia mengantri di kafe dan kau mendorongnya keluar dari barisan" kata Manabe.

"... Aku tidak tahu apa yang sedang kau bicarakan, apa kau memiliki masalah denganku?" Balasan Karuizawa

"Tidak juga, hanya memastikan jika itu benar, aku ingin kau meminta maaf kepada Rika. Rika adalah tipe yang akan tetap diam mengenai hal-hal seperti ini, jadi ini tugas kami sebagai teman sekelasnya untuk membela dia," kata Manabe.

Sepertinya bukan hanya kelas kami, Karuizawa juga memiliki reputasi sebagai pembuat onar di kelas lain. Aku mengalihkan pandangan dari mereka. Bagaimanapun, bahkan Kelas C bisa merasa sakit dengan sebuah masalah. Karuizawa juga mencoba untuk mengabaikan mereka tapi sepertinya itu membuat Manabe marah.

Manabe kemudian mengeluarkan ponselnya dan mengarahkan kamera ke arah Karuizawa.

"Kalau begitu, kau tidak akan keberatan jika aku memastikannya lagi kepada Rika, bukan? Jika kau tidak melakukan apapun, maka kau pasti tidak masalah dengan hal ini, bukan?"

Dan pada saat itu, Karuizawa tiba-tiba berdiri dan meraih ponsel dari tangan Manabe. Dia menggunakan sedikit kekuatan saat ponsel itu melayang di udara dan terjatuh ke lantai dengan suara yang keras.

"Apa yang kau lakukan?!" Teriak Manabe pada Karuizawa.

"Itu hakku, jangan mengambil fotoku tanpa seizinku, aku sudah bilang kalau aku tidak melakukannya!"

Pihak kedua membantah tuduhan orang pertama dan saat argumen mereka memanas, Ichinose menatap mereka seolah mencoba untuk membedakan siapa yang benar dan siapa yang salah.

"Apa yang akan kau lakukan jika ponselku rusak?"

"Apa? Katakan saja pada sekolah dan buatkan untukmu yang baru!" Karuizawa menjawab dengan tajam kepada Manabe.

"... ada beberapa foto berharga di ponsel itu" kata Manabu saat dia mengangkat ponselnya dan menatap Karuizawa dengan mata menyimpan dendam.

Dua murid lain dari Kelas C mendukung Manabe dengan berdiri di depan Karuizawa seolah ingin mengintimidasinya.

"Apa apa kau mencoba mengatakan bahwa aku adalah orang yang jahat di sini?"

"Jika kau benar-benar tidak bersalah, kenapa kau begitu angkuh? Biarkan aku mengambil fotomu" kata Manabe kepada Karuizawa.

"Aku tidak mau"

Aku berharap Karuizawa merespons dengan kekuatan yang lebih besar lagi, tapi dia terdengar sangat lemah atau lebih tepatnya, meski dia berusaha terdengar keras, aku bisa mendengar ketakutan dalam suaranya. Mungkin itu hanya imajinasiku.

"Apa kau tidak mencoba menyembunyikan tindakanmu?"

Manabe mengunci kamera kepada Karuizawa seolah-olah secara paksa berusaha memotretnya. Gadis-gadis dari Kelas C menyaksikan hal yang ketahuan ini sambil tertawa keras seolah menikmatinya. Hanya murid Kelas C yang terakhir, Ibuki, mengambil sikap yang berbeda dan tidak ikut terlibat. Dia menatap Manabe seolah merasa jijik tapi tidak menghentikannya.

"Ini sangat bodoh" kata Ibuki.

"Bodoh? Apa maksudnya? Ini tidak ada hubungannya denganmu, Ibuki-san, kau bukan teman Rika" kata Manabe pada Ibuki.

"Itu benar, aku tidak punya kepentingan dalam hal ini, jadi aku hanya mengamati" kata Ibuki dengan kedua tangannya disilangkan saat dia mengalihkan pandangan dari tempat kejadian.

Manabe sepertinya tidak menyukai sikap Ibuki terhadapnya, tapi bukannya menghadapi Ibuki, dia mulai menaikkan suaranya melawan Karuizawa. Itu mungkin karena ada tingkatan yang didefinisikan secara pasti di Kelas C dimana Ibuki berada di atas Manabe.

"Bagaimanapun, aku akan mengambil fotomu" kata Manabe akhirnya.

"Tidak! ... tolong katakan sesuatu untuk menghentikannya"

Karuizawa menatap Machida dari Kelas A dan memohon pertolongannya.

"Manabe, jika Karuizawa keberatan, maka berhentilah" Machida kemudian berbicara.

"I-ini tidak ada hubungannya denganmu, Machida-kun"

"Tidak masalah, dari apa yang sudah aku dengar sepertinya kau yang salah, Manabe. Jika Karuizawa menolak membiarkan fotonya diambil, salah jika kau secara paksa melakukan hal tersebut. Akan jauh lebih baik jika kau berbicara dengan temanmu sendiri untuk mengkonfirmasi ceritamu" Machida menegur Manabe.

Tentu saja Machida berada di jalur yang benar jika apa yang dia katakan itu benar. Tapi memotret seseorang yang melawan kemauan mereka adalah pelanggaran sopan santun. Manabe juga mengakui fakta ini saat ia mengundurkan diri saat berhadapan dengan argumen tersebut meski sepertinya ia tidak merasa puas bila berhenti di sini.

"H-hentikan tuduhan aneh itu, yang benar saja dan terima kasih, Machida-kun" Karuizawa menatap Machida dengan hormat dan berterima kasih padanya.

Meskipun dia berasal dari Kelas A, Bukan berarti dia benar-benar tidak memiliki perasaan. Takemoto dan murid-murid yang lain sepertinya tidak tertarik sama sekali.

"... aku hanya melakukan hal yang benar" Machida membalas ke Karuizawa dengan sedikit hembusan napas.

Mungkin ini adalah awal dari sebuah cinta baru untuk Machida dan Karuizawa? Tapi Karuizawa sudah memiliki pacar bernama Hirata jadi ada sedikit masalah di sana. Tapi sepertinya konflik antara Kelas C dan Karuizawa akan menjadi sebuah masalah ke depannya.

Argumen itu tidak pernah diselesaikan. 1 jam telah berlalu dan sebuah pengumuman oleh sekolah dibuat agar murid meninggalkan ruang pertemuan mereka yang ditunjukkan. Murid dari Kelas A adalah orang pertama yang pergi.

"Kau bebas melakukan apa yang kau inginkan"

Dengan begitu, mereka meninggalkan ruangan dan membanting pintu di belakang mereka dengan keras, melemparkan ruangan kembali ke dalam keheningan.

Meskipun Ichinose telah menolak strategi Katsuragi, pada akhirnya, tidak ada diskusi di antara kami. Apakah dia masih menyembunyikan sesuatu? Atau apakah dia benar-benar tidak memikirkan hal lain selain itu?

"yah, akan ada 5 diskusi lagi yang seperti ini, jadi mari kita selesaikan sampai disini" Ichinose berkata dengan suara yang menyegarkan.

Pada dasarnya, sepertinya persetujuan yang telah kami capai adalah meluangkan waktu untuk kami sendiri daripada berdiskusi untuk saat ini. Setelah mengelolah sedikit informasi, Kelas D dan Kelas C pasti sedang merasa kelelahan. Mungkin bukan gagasan yang buruk untuk membubarkan kelompok ini sekarang.

"Aku akan kembali" Karuizawa segera mengatakan itu saat dia berdiri dan berjalan pergi, tapi kakinya bergetar seolah dia sedang mati rasa.

Tapi dalam kepanikannya meninggalkan ruangan, Karuizawa secara tidak sengaja menginjak kaki Manabe.

"Ow!" Manabe menjerit kesakitan.

"Ahh ... maaf, aku tidak bermaksud untuk..." Karuizawa dengan lembut meminta maaf sebelum segera meninggalkan ruangan.

"Apa ... apa-apaan?" Manabe berteriak kepada kami.

Dia terlihat marah baik dari rasa sakitnya dan juga dari sikap Karuizawa dan kemudian menyerang kami. Dengan cepat aku mengalihkan pandanganku untuk menghindari keterlibatan dan melarikan diri.

"Ayo pergi, aku ingin mendengar ini dari Hirata juga"

Karena kelas-kelas lain sudah mulai bergerak, sepertinya Yukimura juga ingin membuat strategi untuk kelas kami. Sotomura berdiri untuk menanggapi kalimat Yukimura. Pada akhirnya, hanya tiga dari Kelas B dan Ibuki yang tertinggal di ruangan itu.

"Aku lapar lagi, apa menurutmu ada makanan untuk makan siang?" Tanya Sotomura.

Tidak, tidak, kau adalah orang yang tidak normal di sini. Tubuh macam apa yang dapat mencerna semua makanan yang sudah kau makan dalam satu jam. Biasanya, kau akan gemuk jika kau makan sebanyak itu. Tapi aku ragu nasehat tulus ku akan sampai ke hatinya.

"Hei Yukimura, apa kau memperhatikan Karuizawa bertingkah aneh?"

Aku bertanya pada Yukimura segera setelah kami meninggalkan ruangan. Tapi Yukimura hanya membuat wajah aneh ke arahku sebagai balasannya.

"Dia selalu aneh" katanya dengan sungguh-sungguh.

Respons yang langsung, tapi bukan itu yang ingin aku dengar, itu hanya perasaanku saja tapi ada sesuatu yang pasti tentang perilaku Karuizawa. Sotomura sepertinya tidak melihat apa pun. Aku menyalakan ponselku yang telah aku matikan saat memasuki ruangan dan ada pesan dari Sakura.

Aku memeriksa isinya dan sepertinya dia ingin bertemu denganku jika aku punya waktu.

"Waktu yang tepat"

Aku hanya berpikir untuk menghubungi Hirata dan Horikita untuk menanyakan bagaimana pertemuan mereka, tapi mungkin aku bisa mengumpulkan lebih banyak informasi dari Sakura juga.

"HmMMM ... kemana kita akan bertemu?"

Aku pikir tempat pertemuan yang sama seperti kemarin seharusnya tidak masalah.

Saat aku mengirimkannya ke Sakura, aku langsung menerima balasan. Pasti akan ada banyak murid saat ini tapi jika kami mengabaikannya mereka pasti tidak akan ada yang memperhatikan kami juga. Sejak diskusi kelompok pertama baru saja berakhir, kerumunan murid-murid yang marah menunggu di depan lift.

Karena hanya sepuluh orang yang bisa naik lift pada satu waktu, akan lebih efisien saat menggunakan tangga, aku pikir. Dan saat aku menuju ke lantai bawah melalui tangga, ada pesan baru di ponselku.

"Itu sedikit ramai jadi aku akan menuju ke arah belakang kapal ... maaf"

"Ahh ... sepertinya Sakura tidak bisa menangani banyak orang"

Aku kemudian mengubah arah dan mulai menuju ke sana juga. Ini adalah kapal yang penuh dengan segala macam fasilitas yang dibangun dengan kemewahan, namun belakangnya memberi pemandangan laut yang luas dari dek. Dengan demikian, pada saat ini, hanya ada sedikit murid di sana. Sebenarnya, sepertinya tidak ada orang di sana saat ini yang memberikanku monopoli atas keseluruhan wilayah.

Tapi bahkan dengan seluruh dek dimonopoli untuk kami gunakan, Sakura masih bersembunyi di balik sebuah sudut dekat sebuah pilar dan menungguku. Tidak sopan jika memanggilnya jadi aku menghampirinya.

"... aku ingin ... bagaimana dengan ini?"

Suara kecil yang kudengar datang darinya melalui angin, tapi aku tidak bisa mendengarnya dengan baik.

"M-m-Maukah kau ... ke-ke-kencan.... m-m"

Sakura bergumam sendiri tapi itu hanya terlihat menyeramkan bagiku.

"Sakura, apa yang kau lakukan?"

Aku bertanya kepadanya pelan-pelan untuk tidak mengejutkannya.

"Toooooooooooooooooooooouuuu !!!" Teriak Sakura sambil sedikit melompat.



Ini benar-benar mengejutkanku.

"S-s-s-s-sejak-k-k-kapan kau sampai di sini?"

"Aku baru saja sampai di sini" kataku padanya.

Kehati-hatiannya akan lingkungan hampir mengingatkanku kepada seekor hewan kecil yang waspada. Tapi apa Sakura berbicara dengan teman imajinernya atau hantu?

"Apa kau mendengarnya? Apa kau mendengar apa yang baru saja aku katakan?"

"Setengahnya, tapi aku tidak tahu apa yang kau maksud dengan kata-kata itu".

Sakura terlihat lega karena aku tidak mendengar apa yang dia katakan.

"Dan kenapa kau ingin menemuiku?" Aku bertanya.

"Eeehh itu yeah oh b-benar aku merasa cemas dengan ujiannya"

Dia kemudian mendorong selembar kertas ke arahku, dan saat aku mengambilnya darinya dan melihatnya, di atasnya berisi daftar nama.

Kelas A: Sawada Yasumi, Shimizu Naoki, Nishi Haruka, Yoshida Kenta

Kelas B: Kobayashi Yume, Ninomiya Yui, Watanabe Kihito

Kelas C: Yuuki Yuuya, Nomura Yuuji, Yajima Mariko

Kelas D: Ike Kanji, Sakura Airi, Sudou Ken, Matsushita Chiaki

Kelihatannya Sakura ada di kelompok (Sapi). Terlihat sangat menakjubkan berada di dalam kelompok ini. Laki-laki dalam kelompok itu adalah Sudou dan Ike, laki-laki yang tidak mau bersimpati dengan nasib Sakura. Dan dalam ujian ini, seseorang terpaksa menghabiskan waktu dengan sesama anggota kelompok dari kelas yang sama tidak memperdulikan apa pun. Jika saja aku berada dalam kelompok yang sama dengan dia, aku bisa saja membantunya dalam situasi ini, tidak banyak yang bisa aku lakukan saat ini.

Pada saatnya telah tiba bagi kelompok untuk berjuang bersama-sama, mereka tidak bisa terpecah atau ragu-ragu. Aku bisa membantunya dengan diam-diam menghubungi dia lewat telepon saat ujian berlangsung, tapi jika aku menerapkan perilaku tidak wajar ini di tengah ujian, tiba-tiba aku akan menarik perhatian pada diriku sendiri. Dan dalam ujian seperti ini, tindakan seperti itu mungkin tidak berbeda dengan hidup dan mati.

"Kupikir akan lebih bagus lagi jika ada seseorang yang kau kenal dari kelas lain, tapi kurasa tidak ada" Kataku.

Aku memikirkannya, tapi jika aku ingin membantunya, Ichinose dan Kanzaki adalah satu-satunya yang dapat aku minta bantuan. Tapi karena Ichinose sudah berada di kelompokku, akan sulit baginya untuk membantu juga. Lagipula aku tidak bisa mempercayai sakura kepada Sudou dan Ike

"Maaf ... aku juga tidak punya teman" kataku padanya.

"Oh, tolong jangan minta maaf, aku juga sama sekali tidak punya teman" kata Sakura padaku.

Ini menyedihkan, kami seperti dua orang saling bersaing untuk melihat siapa yang bisa lebih menyedihkan.

Jadi, bukan berarti bangga dengan kurangnya seorang teman, aku beralih ke topik yang berbeda.

"Omong-omong, aku juga ingin menanyakan sesuatu padamu, Sakura" kataku padanya.

"Eeh? aku? Apa?".

"Aku bertanya-tanya apa Yamauchi menghubungimu dengan cara apapun sejak waktu diskusi berakhir," kataku padanya.

"Yamauchi-kun, tidak, apa ada yang salah?" dia bertanya.

"Aku mengerti"

Kembali ke pulau itu, untuk memanfaatkan Horikita, aku terpaksa menggunakan Sakura terlebih dahulu. Untuk memanipulasi Yamauchi, aku berjanji untuk memberikan email Sakura sebagai imbalan atas kerjasamanya. Tentu saja, aku tidak berniat memberikan email untuk Yamauchi tanpa persetujuan Sakura tapi aku belum memberi tahu Yamauchi tentang hal ini. Aku khawatir dia mungkin sudah mendekati Sakura tapi itu terlihat seperti aku sudah menghawatirkan sesuatu yang tidak ada.

"Selain itu, jika ada sesuatu dalam pikiranmu, hubungi aku saja" kataku padanya.

"Apa itu tidak masalah?"

"Ya, pada akhirnya hanya itu yang bisa aku lakukan "

Meskipun aku hanya memberinya kalimat yang samar itu, mata Sakura bersinar seperti anak yang tidak berdosa. Mungkin dia senang berinteraksi denganku seperti ini.

"Aku pasti akan meneleponmu!" dia berseru kepadaku

"Tentu"

Berbeda dengan gambaran Sakura yang biasanya dia pasang, saat ini dia terlihat penuh dengan kehidupan dan semangat. Sepertinya dia belajar untuk menjadi lebih agresif dari hari ke hari. Meski baru beberapa hari berlalu sejak ujian di pulau. Sakura telah tumbuh menjadi cukup aneh. Karena itu adalah tes yang gila dan berat, sepertinya hal itu berdampak kepada seorang gadis SMA yang sedang tumbuh seperti Sakura. Dia tidak berubah sama sekali, tetapi bahkan dalam situasi yang sulit seperti ini, dia masih belajar untuk tetap bersikap positif.

"Aaaaaayyyyyyaaaaaoooooooookkkkkkoouuuuuujjiiii !!!"

Dan begitu aku kembali ke dalam kapal, bayangan jatuh ke tubuhku. Dengan tangan terayun-ayun di atas lehernya, dia tergesa-gesa dan terlihat panik. Itu terlihat seperti situasi yang serius. Itulah yang aku lihat ketika aku berbalik kembali, aku melihat sosok Yamauchi Haruki, teman sekelasku yang sekarang telah mengambil bentuk setan Asura.

"A-ada apa?" Aku bertanya.

Tentu saja, aku sudah tahu apa alasannya tapi aku bertanya kepadanya sebagai masalah formalitas.

"Apa yang kau tanyakan? Kau berjanji untuk memberitahuku email Sakura, apa yang terjadi dengan itu?"

Sayangnya aku harus bertemu Yamauchi sekarang. Aku harus memikirkan sesuatu.

"Aku tidak menemuimu secara khusus, tapi aku hanya ingin tahu" katanya.

"Apa kau benar-benar berpikir penyendiri sepertiku akan tahu email Sakura?"

Aku mencoba menjelaskan kepadanya dan mencoba membuatnya terdengar tulus sehingga dia bisa mengerti.

"Mungkinkah?... kau mencoba menanyakan emailnya kepada Sakura... baru saja?"

Dia bertanya padaku Saat aku mengangguk, wajah Yamauchi ternganga dengan ekspresi shock dan dia terjatuh ke lantai dengan kedua lututnya.

"Kalau begitu itu berarti... kau tidak tahu emailnya... dan kau masih memanfaatkanku?"

"Sepertinya aku harus bilang iya" aku mengakui.

"Dan, apa yang terjadi? Apa Sakura memberikan emailnya?"

"... maaf"

"Maaf? apa maksudmu dengan maaf? aku tidak meminta sebuah permintaan maaf, benarkan? Aku meminta alamatnya"

Jawaban tanpa emosi seperti itu mencerminkan kekecewaan Yamauchi dalam diriku.

"Berani-beraninya kau... beraninya kau berbohong kepada kuuuuuuu !!!"
Yamauchi berteriak padaku.

Kupikir aku telah melakukan hal buruk dengan menggunakan dia seperti itu, tapi aku tetap tidak bisa memberinya email Sakura seperti itu tanpa sepengetahuannya.

Bahkan jika dia bertanya langsung padanya, dia harus menolaknya dengan terus terang.

"Maukah kau memberikan aku waktu lagi?"

"Waktu apa? Pembohong adalah awal dari seorang pencuri"

Dari semua orang di Kelas D, aku tidak pernah membayangkan yang pertama memanggilku pembohong adalah Yamauchi. Ini mengejutkan.

"Lalu apa kau akan secara paksa meminta kepada Sakura?"

"Yeah, aku akan melakukan itu"

Sepertinya dia sudah dibutakan oleh kemarahan dan tidak bisa berpikir jernih, dia sepertinya berniat mendapatkan email Sakura dengan paksa jika perlu.

"Sakura bilang dia membenci pria yang hanya berbicara"

"Kau hanya mengarangnya, Ayanokouji" katanya.

"Ya, mau bagaimana lagi jika kau tidak menyukaiku sekarang, tapi sudah jelas kenapa aku tidak memberimu emailnya dan mencoba menanyakan emailnya dengan paksa itu tidak ada gunanya" kataku padanya.

"... Alasan saja, kau tidak pernah tahu emailnya sejak awal, kan?"

Yamauchi menurunkan kepalanya sambil mengalihkan tatapannya dariku.

"Tapi kau tahu Sakura menyukai kamera digital, benar kan? Sebenarnya, aku dengar saat ini ia memiliki kamera dengan model yang sudah ketinggalan jaman, tapi dia tidak punya cukup poin untuk membeli yang baru, lihat? Jika itu Yamauchi, kau akan membelikannya kamera digital yang baru, itu akan menjadi hadiah yang bagus untuknya, bukankah begitu?"

"Ohhh ... aku pikir itu bagus ... tapi aku juga tidak punya poin"

"Kau lihat, dalam ujian ini, dengan menyembunyikan 'target', menjadi pengkhianat, atau membimbing kelompokmu bersama meraih kemenangan, kau dapat dengan mudah memperoleh cukup banyak poin untuk membelikannya kamera digital, apa aku salah?"

"J-jadi, kalau aku kerja keras, masih ada kemungkinan aku bisa mendekati Sakura?"

Sekarang aku sudah memastikan bahwa hanya ada satu kesimpulan yang akan dicapai Yamauchi.

"Saat ini, kau, Yamauchi Haruki, harus bekerja keras untuk menunjukkan kejantananmu. Itulah satu-satunya cara agar kau bisa mendekati idola Sakura" aku mendorongnya.

Ada kemungkinan bahwa dengan merangsangnya seperti ini, dia akan berusaha dengan maksimal dan mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian ini.

"Aku akan melakukannya, aku akan melakukannya, aku akan melakukannya, aku akan bekerja keras dan mendapatkan Sakura untuk diriku sendiri!" Yamauchi dengan penuh semangat mengatakannya.

"Ya Yamauchi, kau bisa melakukannya, kalau itu dirimu, kau pasti akan berhasil" aku mendorongnya.

"Oooooohhhhhhh! Aku pasti akan menang dalam ujian ini!"

Entah bagaimana rasanya aku berhasil mengarahkan kemarahannya ke arah yang berbeda terhadap ujian ini. Mungkin kemarahannya kepadaku akan kembali saat ujian sudah selesai, tapi untuk saat ini sepertinya aku sudah bisa menghindari masalah.

Jika ada satu masalah yang menakutkan di sini, itu pastilah fakta bahwa Yamauchi akan terlalu bersemangat dan membidik "target" itu secara langsung.

"Akan kuberitahu ini untuk berjaga-jaga tapi ..." Aku memutuskan untuk memberitahunya ini demi dirinya sendiri.

"Apa?" dia bertanya padaku

"Bukan apa-apa, tapi jika kau menemukan 'target' dalam kelompokmu, jangan biarkan kelas lain mengalahkanmu dengan sebuah pukulan" kataku padanya.

"Tentu saja"

Tapi akan lebih baik jika Yamauchi tidak menemukan 'target'. Memanfaatkan keuntungan jangka panjang hingga memanfaatkan keuntungan jangka pendek dan semua itu.

Fakta bahwa hanya Kelas A yang dijamin oleh 'melanjutkan pendidikan atau bekerja' setelah lulus, tentu saja sulit bagi kelas lain untuk bekerja sama dengan mereka.

Kelas B dan Kelas D berpegangan tangan untuk mengalahkan Kelas C dan Kelas A. Itu berarti sebaliknya, Kelas C dan Kelas A dapat membentuk aliansi untuk mengalahkan Kelas B dan Kelas D. Dengan mengingat hal itu, ketika semua kelas ini dipaksa menjadi satu kelompok, apa yang akan terjadi? Ini hampir seperti menjebak hewan karnivora dan herbivora di dalam satu kandang. Tidak ada cara yang bagus untuk membuat kelompok menjadi saling ketergantungan seperti itu.

Tetapi, dengan kesempatan yang murni, mungkin saja persatuan antara kelas-kelas seperti itu akan terjadi. Selama orang-orang memiliki kepribadian yang kuat seperti Hirata atau Ichinose yang memimpin. Tetapi itu pun masih menjadi tugas yang sulit.

Kelas A tidak berpartisipasi dalam periode diskusi kedua. Tetapi karena Kelas A sengaja berdiam diri, selain itu juga tidak mungkin bagi kelas-kelas lain untuk berdiskusi dengan serius dan waktu perlahan berlalu dalam diam.

Aku mulai mengamati bagaimana murid dari masing-masing kelas bereaksi. Bukan berarti semua orang memiliki niat yang buruk, tetapi kebanyakan murid menjaga diri mereka sendiri dalam upaya untuk tetap berada di pihak yang aman.

"Jadi untuk sekarang, karena ini adalah pertemuan kedua kita, aku pikir kita harus turun ke urusannya sesegera mungkin karena banyaknya jumlah pertemuan kita untuk berkumpul seperti ini sangat terbatas"

Ichinose sekali lagi mengambil inisiatif. Seperti yang diharapkan dari Kelas B. Hamaguchi yang diam dan murid Kelas B lainnya juga sama persis. Selalu berusaha untuk memulai aliansi bersama tanpa ragu-ragu.

Ini hampir seperti sedang melihat Hirata. Tetapi, bukan berarti Hirata, Ichinose dan kelompoknya pasti akan menekankan kemenangan untuk Kelas B dalam ujian ini dan karena murid-murid lain masih berjaga-jaga, udara berat menimpa kami.

Semua orang menjadi semakin curiga, semakin waspada. Tetapi, ketiga murid Kelas A terbebas dari semua kekhawatiran karena mereka dengan santainya memainkan ponsel mereka. Tidak ada peraturan yang mengatakan bahwa kau tidak bisa menghubungi kelompok lain.

Kaya adalah kaya dan miskin adalah miskin, tidak ada yang lain selain itu. Kelas A bisa menjadi lemah karena mereka mendominasi semua persaingan.

Aku membayangkan kekalahan mereka selama ujian di pulau akan menyebabkan perubahan dalam perilaku mereka tapi sepertinya Katsuragi mencoba untuk menggambarkan citra 'tenang' dari kelasnya ke kelas lain. Memikirkannya dengan seksama, ini memang strategi yang sangat efektif.

terutama bagi seseorang yang bekerja sendirian sepertiku, aku tidak bisa menembus dinding yang telah dipasang oleh Kelas A.

"Aku tidak terlalu berpikir bahwa kita membutuhkan sebuah solusi sekarang, tetapi aku setuju dengan kebutuhan untuk berdiskusi. Kelas A mungkin mencoba melepaskan diri dari semua ini, tapi aku percaya pada pentingnya menemukan 'target' ku sendiri". Yukimura mengatakan seolah-olah sepakat dengan Ichinose.

Itu benar. jika "target" ada di kelas lain, ini adalah kesempatan yang tidak bisa disia-siakan atau mungkin sikap ini adalah usaha untuk menyamarkan fakta bahwa Yukimura sebenarnya adalah "target"

"Tapi bisakah kau benar-benar menemukan mereka hanya dengan berbicara? Aku tidak berpikir begitu. 'Target' sulit untuk ditemukan atau lebih tepatnya ujian itu sendiri yang sulit dilakukan" Karuizawa berbicara.

"Aku mengerti kekhawatiranmu, Karuizawa-san, tapi bukankah ini hanya masalah sudut pandang? Ujian di pulau dan ujian saat ini, ini dimaksudkan untuk menjadi kejutan bagi murid, tidakkah kau setuju?"

"Kejutan?" Karuizawa bertanya.

"Jika matahari terbit maka kau bisa menyerahkannya kepadaku, itu adalah keahlianku. Mo-e-a-g-a-r-e !!!" Sotomura tiba-tiba berteriak.

Sepertinya dia membuat kesalahpahaman. Itu bukan matahari terbit, mereka bilang kejutan.

"Tinggal di kapal seperti ini memang menyenangkan bukan? kau bisa berbicara atau bermain dengan ponsel sesukamu, bahkan jika kau dipaksa menghadiri diskusi selama dua jam sehari. kau masih bebas melakukan apa saja yang ingin kau lakukan."

"Baiklah ... ya itu menyenangkan".

"Tepat sekali, karena itulah kita perlu berbicara dengan lebih nyaman, seperti sekelompok teman. Kau hanya akan menderita jika kau membangunkan diri di cangkang seperti Machida-kun di sana" Ichinose mencoba meyakinkan Karuizawa.

Tentu saja jika kau menganggapnya bukan sebagai 'ujian' tapi sebagai 'liburan' itu akan menjadi lebih mudah untuk dibahas di antara kelompokmu. Ini hanya masalah sudut pandang seperti kata Ichinose. Semakin positif pemikiranmu, akan lebih mudah untuk menyelesaikan ujian. Tapi setelah mendengar apa yang Ichinose katakan, Machida mulai tertawa.

"Kalian bebas melakukan apapun yang kalian mau, tapi kalian sangat tidak mungkin menemukan 'target' seperti ini. Aku tidak tahu di mana 'target' itu berada tapi jika mereka belum bekerja sama dengan teman sekelas mereka, mereka pasti akan membuat keputusan untuk menyembunyikan diri mereka agar mendapatkan poin dan mungkin 'target' sebenarnya ada di Kelas B. Itu juga bisa terjadi. Bisakah kalian benar-benar mempercayai mereka?" Tanya Machida.

Dia mengucapkan kata-kata itu seolah ingin mengguncang hati para murid yang berkumpul di sana.

"Hal yang sama juga bisa dikatakan untukmu, Machida-kun" kata Ichinose padanya.

"...tentu saja"

Untuk sesaat, Machida mematahkan kontak mata dengan Ichinose. Lebih tepatnya, matanya berkelana ke seorang murid bernama "Morishige" yang duduk di sampingnya. Tapi kemudian dia dengan cepat mengembalikan kontak mata dan sekali lagi memancarkan citra 'tenang' Kelas A ke kelompok.

"Kami tidak terlalu terpaku dengan siapa targetnya, kami mendapatkan 100.000 poin yang diberikan untuk kami setiap bulannya, tidak ada seorang pun di kelas kami yang tertarik dengan hadiah 500.000 poin untuk ujian ini"

"Benarkah, jadi kau memberi tahuku bahwa kau tidak menginginkan poin tambahan? Bukan berarti sekolah yang memberlakukan batasan jumlah poin yang bisa kau dapatkan" jawabnya.

"Itu bodoh, kau bisa berhalusinasi seperti yang kau inginkan, tapi jangan menuduh kami yang tidak penting seperti itu" jawab Machida padanya.

Ichinose, yang terus tersenyum kepada Machida sepanjang argumen, memberikan kesan kepadaku sebagai lawan yang tangguh.

Meskipun Machida mengklaim bahwa dia tidak akan berpartisipasi dalam diskusi, dia masih diberi umpan oleh Ichinose untuk menjawabnya. Dan selama dia berbicara, informasi pasti akan bocor darinya. Dengan menggunakan Karuizawa dan Yukimura untuk memancing Machida, Ichinose terus mengumpulkan informasi dari Kelas A sepanjang waktu. Aku bertanya-tanya apakah Machida sudah menyadarinya?

Sementara itu, Karuizawa terus saja mendesah dan memainkan ponselnya. Tidak ada peraturan yang mengatakan bahwa seseorang tidak boleh menggunakan ponsel mereka selama periode diskusi ujian, tetapi itu adalah perilaku yang buruk dengan melakukannya sementara tujuannya adalah untuk menemukan "target".

Atau apakah Karuizawa sebenarnya adalah bagian dari CIA atau FBI dan menyampaikan informasi kepada Hirata melalui ponsel? Jika benar, aku akan sangat menghormatinya... tapi aku meragukan hal itu.

Tentu saja Karuizawa tidak pernah berusaha melakukan sesuatu sehingga tindakan seperti ini seharusnya terlihat normal, tetapi sejak ujian dimulai, aku melihat ada yang tidak beres dengan Karuizawa. Karuizawa bertindak berbeda, dan reuni bersama Ibuki dan argumennya kepada kelompok Manabe.

Dan aku menyadari sesuatu. Tak satu pun dari tindakannya saat itu adalah hal yang 'biasa' dari Karuizawa. Di Kelas D, apakah reputasinya baik atau tidak, tidak bisa disangkal bahwa dia, bersama dengan Hirata, membawa kelas itu menjadi satu.

Biasanya dia akan membawa kami bersama menjadi satu untuk menyelesaikan ujian ini, apakah kami memiliki kapasitas untuk itu atau tidak, tapi dia tidak pernah menunjukkan tanda-tanda seperti itu.

Hirata adalah Hirata tidak peduli di mana dia berada, dan Kushida juga selalu menjadi Kushida. Tetapi Karuizawa sudah pasti telah berubah. Atau mungkin dia merasa lebih rendah dari Manabe dan kelompoknya yang

berada di atas dirinya dalam hal sistem tingkatan sekolah. Yang kami butuhkan saat ini agar Kelas D naik melalui urutan tidak hanya dengan mengumpulkan lebih banyak poin. Dibandingkan kelas seperti A dan B, Kelas D masih sangat kurang dalam kekompakan.

Karuizawa Kei, seseorang akan sangat diperlukan untuk kekompakan tersebut adalah keberadaan yang mengendalikan murid-murid Kelas D. Itulah penilaianku saat ini. Karena itulah aku mengkhawatirkannya saat ini.

Aku harus menentukan apakah dia akan menjadi keberadaan yang berguna atau keberadaan yang tidak berguna untukku. Aku tidak bisa meluangkan waktuku dalam hal ini mengingat bahwa periode ujian itu sendiri terbilang singkat. Tergantung kepada situasinya, aku mungkin harus menggunakan kekuatan bersama dia.

Segera setelah 1 jam telah berlalu, Kelas A meninggalkan ruangan. Sepertinya mereka berniat mempertahankan sikap diam mereka sampai akhir.

Ichinose mendesah dan berkata "Baiklah... Aku rasa ini akan menjadi ujian yang sulit. Bagaimana denganmu, Ayanokouji-kun? Apa ini sulit untukmu?" dia bertanya padaku

Orang yang memanggilku seperti itu sangat mengejutkan adalah murid bernama Ichinose Honami. Gadis yang memerintah kelas B.

Dia selalu tenang, pintar dan menarik. Sepertinya dia telah memperhatikan bahwa aku belum memberikan pendapat secara khusus tentang ujian tersebut dan memanggilku.

Jika aku kebetulan berada di kelas yang sama dengan dia, aku pasti sudah jatuh cinta kepadanya. Dia sangat menawan. Tidak hanya Kelas B, anak laki-laki dari kelas lain pasti juga sudah benar-benar jatuh cinta kepadanya. Dalam peringkat popularitas, Ichinose dan Kushida akan menjadi saingan berat.

"Jujur saja, aku adalah tipe yang hanya duduk dan bersantai dalam ujian seperti ini" kataku padanya.

"Masih terlalu dini untuk menyerah, mari kita bekerja sama untuk mencapai ke arah yang positif!" Ichinose mendorongku.

Sepertinya Ichinose bertekad untuk berjuang keras sekarang.

"Bahkan jika kita melanjutkan pembicaraan, aku ragu jika 'target' akan dengan mudah memberi tau identitas mereka begitu saja. Kelebihan menyembunyikan identitas mereka melebihi kerugian yang diucapkan. Bagaimanapun, ada kemungkinan skenario terburuk yang dilakukan oleh seseorang terwujud "kata Ichinose.

Meski mengucapkan komentar negatif seperti itu, mata Ichinose tidak kehilangan kepercayaan dirinya. Di antara berbagai pemikiran yang aku miliki tentang dia, aku tidak tahu bagaimana dia bisa mempertahankan sikap ini melalui kesulitan.

"Ngomong-ngomong, ini adalah akhir dari diskusi hari ini. Kerja bagus, kalian berdua"

"Tidak ada hal yang seperti itu. Kami tidak melakukan apapun"

Ichinose beralih ke teman sekelasnya seketika itu juga. Aku telah mengamatinya hari ini, tapi aku tidak bisa memastikan tujuan Ichinose yang sebenarnya. Tetapi setidaknya kelompok kami masih menghasilkan sebuah hasil seperti ini.

Dari semua yang aku tau, dia mungkin sedang menyusun strategi yang tidak membiarkan semua orang menyadarinya. Ketika Manabe dari Kelas C dan teman-temannya berdiri untuk meninggalkan ruangan, aku mengejar mereka. Begitu sampai di lift, aku langsung memanggil Manabe.

"Apa kau punya waktu?"

Begitu dia melihatku, dia dengan cepat kembali waspada karena kemungkinan besar dia tidak mengharapkan aku memanggilnya.

"Aku mendengar pembicaraanmu dengan Karuizawa, sesuatu tentang mendorong seseorang di sebuah kafe atau semacamnya."

"Dan ada apa dengan itu?"

Biasanya mereka tidak akan menunjukkan minat kepadaku, tapi ketika mengemukakan topik tersebut, ketiga gadis itu memusatkan perhatian mereka padaku.

"Aku tidak 100% yakin, tapi aku rasa aku melihat Karuizawa mendorong temanmu di kafe" kataku kepada mereka.

"B-benarkah?"

Aku mengangguk.

"Yeah, aku tidak suka bagaimana dia bertindak saat itu, jadi kupikir aku akan memberikan persetujuan"

Aku menyalakan api argumen antara Karuizawa dan gadis-gadis dari Kelas C dengan sengaja. Sejujurnya, aku tidak melihat Karuizawa melakukan hal tersebut, tetapi aku berbohong untuk menciptakan situasi ini.

Sekarang, Manabe dan yang lainnya pasti akan melakukan tindakan untuk melawan Karuizawa. Aku sangat senang melihat bagaimana Karuizawa akan menanggapi hal tersebut, dan bagaimana dia akan berubah ...

Begitu aku kembali ke kamarku itu sudah larut malam dan aku tidur di ranjang tanpa berbicara dengan siapa pun. Setelah dekat dengan 00:00, aku pikir aku akan pergi tidur, tetapi kemudian aku mendengar suara berisik. Hirata yang menatapku dengan cemas. Yukimura juga, sedang duduk di sofa yang terpasang di kamar kami.

"Kerja bagus, Ayanokouji-kun, kau cukup terlambat" katanya padaku.

"Ya, ngomong-ngomong, aku ingin bertanya sesuatu Hirata"

"Kau pasti sedang lelah, tapi jika kau tidak keberatan sebentar saja, aku ingin menanyakan sesuatu kepadamu"

Hirata menanyakan hal yang sama pada saat yang bersamaan denganku.

"Hmm? kau juga ingin bertanya kepadaku?" Hirata bertanya padaku.

"Tidak, aku akan mendengarkan duluan, Hirata. Pertanyaanku hanyalah sesuatu yang sepele"

Yukimura sepertinya juga ingin menanyakan sesuatu, mungkin sesuatu yang berhubungan dengan ujian. Jika aku menolak untuk mendengarkan sekarang, suasana di ruangan akan menjadi canggung.

Mengganti dengan jersey, aku mendekati mereka berdua. Hirata sedikit bergerak memberi ruang untuk aku duduk di sofa juga. Aku ingin bertanya kepada Hirata apakah dia mempunyai informasi tentang seseorang yang dikenal sebagai Sakayanagi, tetapi tidak masalah jika mendengarkannya terlebih dahulu.

"Aku diminta untuk memberikan saran ujian dari Yukimura-kun, jadi aku pikir aku akan memberitahukannya kepadamu juga," Hirata memberitahuku

"Aku tidak akan ikut campur agar tidak menggangumu"

Kurasa Kouenji di ruangan yang sama seperti kami tidak akan tertarik dengan pembicaraan semacam ini.

"Maaf Hirata, saat ini aku sedang menyempurnakan kecantikan fisikku"

Seperti apa yang Kouenji katakan. Kouenji, dengan tubuh bagian atas yang telanjang, berulang kali melakukan push up di ruangan itu. Sepertinya dia sedikit berkeringat, tetapi itu sama sekali tidak mempengaruhinya.

Ini bukan sesuatu yang bisa dilakukan oleh seorang murid SMA biasa. Tetapi apakah Kouenji benar-benar mengikuti ujian ini? pikirku. Hirata menjawab seolah tahu persis isi pikiranku.

"Kouenji-kun benar-benar berpartisipasi dalam kelompok. lagipula, poinnya akan dikurangi jika dia tidak hadir"

"Kau tau, sebenarnya aku menerima kabar dari teman-temanku bahwa dua teman sekelas kita sudah ditugaskan sebagai 'target'"

"Apa itu artinya---"

"Tapi aku belum bisa memberitahumu, mereka hanya memberitahuku karena mereka mempercayaku"

"Apa kau mengatakan bahwa kau tidak mempercayai kami, Hirata? kau tahu, aku juga memiliki hak untuk mengetahuinya. Lagipula, jika kita tahu siapa 'target' tersebut, kita mungkin bisa mendapatkan petunjuk untuk menyelesaikan ujian dengan lebih baik. Selain itu, wajar saja karena kita adalah sesama teman sekelas, kita saling berbagi informasi satu sama lain" Yukimura mengatakan hal itu kepada Hirata.

"Yeah itu sebabnya aku juga berpikir untuk meminta saran denganmu tentang... faktanya"

Karena itulah dia ingin berbicara dengan kami seperti ini, dia sudah tahu siapa "target" tersebut.

"Hei Hirata, mungkin lebih baik kau memberi tahu kami melalui ponsel untuk berjaga-jaga. Tidak ada yang tahu siapa yang akan mendengarkan" kataku padanya.

"Kau benar, berikan aku waktu sebentar" kata Hirata kepada kami.

Hirata lalu menyalakan ponselnya dan membalikkannya ke arah kami. Dan dua nama ditulis di sana. Kushida dari kelompok (Naga) dan Minami dari kelompok (Kuda). Inilah identitas dari kedua "target".

"Aku mengerti" Yukimura berkata tanpa memberikan apa pun.

Karena Kushida adalah "target", kami mungkin berada di dalam keuntungan di kelompok yang sangat diperebutkan (Naga). Tetapi fakta bahwa "target" berasal dari kelas kami juga merupakan hal yang menyeramkan. Akan lebih baik jika "target" tersebut berada di kelas lain.

"Jangan khawatir, semuanya berjalan dengan baik" Hirata meyakinkanku dengan wajah percaya diri.

Ketiga anggota kelompok (Naga) dari Kelas D adalah orang yang pintar yang tidak akan mengkhianati identitas mereka tidak peduli bagaimana, sepertinya dia ingin mengatakan itu.

"Bahkan di kelompok (kelinci), masing-masing kelas harus memiliki probabilitas yang sama untuk mendapatkan 'target' di antara mereka. Tetapi aku pikir Kelas D bisa memiliki tiga 'target', satu di dalam kelompok (kelinci) yang seharusnya menjaga identitas mereka tetap tersembunyi sekarang"

"Ya, ide Yukimura-kun benar, mungkin mereka sudah meminta saran kepada orang lain, bukan kepadaku. Bagaimanapun, meminta saran kepada seseorang dengan identitas mereka bisa meningkatkan risiko ditemukan" kata Hirata.

Saat kami berdiskusi dengan serius, Kouenji mulai bernyanyi dari seberang ruangan. Setelah bersabar untuk sementara waktu, sepertinya Yukimura

akhirnya kehilangan kesabaran dengan Kouenji setelah mendengar nyanyiannya yang sepertinya akan berlangsung selamanya.

"Kouenji, bisakah kau berhenti menyanyikan lagu yang menyebalkan itu? Dan aku tidak memintamu untuk melakukannya dengan serius tapi setidaknya perhatikan ujian ini sampai selesai. Jangan tiba-tiba absen seperti yang kau lakukan di pulau" Yukimura menegur Kouenji.

"Mau bagaimana lagi, saat itu tubuhku dalam keadaan yang tidak sehat, aku tidak bisa melakukan sesuatu yang tidak mungkin" jawab Kouenji.

"Geh ... itu hanya sebuah penyakit palsu"

"Tapi, berpikir bahwa ujian akan berlanjut selama dua hari lagi, kedengarannya memang merepotkan"

Kouenji yang melanjutkan up push-nya mengatakan hal itu sebelum bangkit kembali dan meletakkan handuknya di tempat tidur.

"Merepotkan? Kau bahkan tidak memikirkan ujian dengan sungguh-sungguh" Yukimura menuduh Kouenji.

"Tidak ada artinya melanjutkan ujian yang tidak menarik, pada akhirnya itu hanya kuis sederhana untuk menemukan seorang pembohong"

Kouenji lalu mengeluarkan ponselnya dan memainkannya sebentar. Lalu tiba-tiba, semua ponsel kami langsung berbunyi dan kami menerima pesan dari sekolah.

"Kouenji, apa yang kau lakukan?" Yukimura berteriak pada Kouenji.

Lalu aku dan Hirata segera mengecek pesan di ponsel kami.

Dikatakan "Ujian kelompok (Monyet) sudah berakhir. Murid dari kelompok (Monyet) tidak lagi diminta untuk berpartisipasi, mohon berhati-hati agar tidak mengganggu murid yang lain"

"Kelompok (Monyet) itu milikmu, Kouenji!"

"Tepat sekali, sekarang kebebasanku sudah kembali. Sampai jumpa lagi"

Kouenji berkata sebelum melepaskan ponselnya dan menghilang ke kamar mandi, membuat kami semua terkaget.

"J-jangan main-main! Kami semua melakukan yang terbaik dan orang itu ---!"

"Kita masih belum tahu, mungkin dia melakukan sesuatu ..."

"Itu tidak mungkin, dia hanya melakukannya untuk bebas sesegera mungkin"

Kami semua bereaksi terhadap berita ini. Aku sendiri tidak berpikir Kouenji pernah mengikuti ujian dengan serius. Namun, dia sangat tanggap dan kemampuan pengamatannya luar biasa. Jika apa yang dia katakan tentang ujian "temukan si pembohong" itu benar, dia bisa unggul dalam hal tersebut. Tindakan Kouenji mulai dikenal semua murid saat ponsel Hirata mulai berkicau tanpa henti dengan pesan masuk.

Chat itu dipenuhi dengan murid yang terkejut mendengar berita tersebut. Aku yakin Katsuragi, Ryuuen dan Ichinose juga akan terkejut dengan hal ini. Tidak ada yang menduga 'pengkhianat' akan muncul pada hari pertama ujian. Horikita juga telah mengirim pesan ke ponselku.

"Maaf, beberapa hal terlihat membingungkan, aku akan meneleponmu sekarang" tertulis pesan darinya.

"Sial, berkat Kouenji, banyak hal meningkat di luar diskusi sederhana"

"Aku akan keluar sebentar"

Sepertinya Yukimura tidak akan bisa tidur setelah kesal seperti itu dengan tindakan Kouenji. Setelah mengkonfirmasi bahwa alur diskusi telah mereda, aku diam-diam meninggalkan ruangan.

Meskipun tindakan Kouenji telah mengakhiri ujian satu kelompok, aku tidak bisa terus memikirkan hal ini selamanya. Jujur saja, tindakanku akan terbatas dalam ujian ini. Bahkan jika aku merencanakannya, akan sulit untuk membimbing semua kelompok yang tersisa menuju kemenangan untuk Kelas D.

Kau bahkan bisa menyebutnya sebagai tugas yang tidak mungkin. Jika semua murid bekerja sama secara bergantian, itu mungkin terjadi, tetapi itu tidak terjadi dan aku tidak bisa mengganggu jawaban kelompok lain dengan menggunakan ponselku sendiri.

Ada cara yang lain tetapi tidak ada waktu dan taruhannya sangat tinggi. Jika aku memiliki informasi yang benar-benar bisa membalikkan situasi, itu masalah yang lain. Yang memegang kunci untuk hal tersebut adalah Kelas D, Hirata dan Kushida.

"Ini tidak mungkin"

Ada tiga hari lagi termasuk hari libur. Pada akhirnya tidak mungkin tetap tidak mungkin.

Bahkan jika aku mendapatkan kedua kerja sama mutlak dari mereka, aku masih tidak memiliki cukup mata dan telinga di sisiku. Aku tidak tahu apa yang sedang terjadi dalam diskusi setiap kelompok yang ada. Tentu saja, termasuk Horikita dan Sakura, mungkin masih ada kemungkinan yang tersisa. Seperti yang diharapkan, Aku membutuhkan lebih banyak mata dan telinga di sisiku dalam ujian ini.

Langit yang penuh dengan bintang terbentang di depanku. Aku pergi ke geladak kapal pada malam hari mencoba mencari udara segar.

"Ini luar biasa..."

Itu lebih luas dari yang biasanya kita lihat di dalam buku dan gambar. Itu adalah pemandangan yang indah. Ini seperti pemandangan malam yang tidak akan bisa kau lihat di kota-kota besar dan ada beberapa murid laki-laki dan perempuan yang menatap langit berbintang sambil berpegangan tangan dan merangkul bahu. Aku merasa sedikit kesepian menyaksikannya. Karena hari sudah gelap dengan sedikit cahaya, aku tidak bisa melihat wajah mereka. Dan aku sama sekali tidak peduli dengan momen romantis seperti itu.

Tetapi di antara para murid yang melihat ke langit malam ada satu gadis yang berdiri sendirian seperti bayangan. "Tidak tidak". Bahkan jika aku memanggilnya sekarang, aku tidak bisa mengatakan 'kenapa kita tidak melihat bintang bersama' dan mencoba menjemputnya seperti itu.

Aku tidak ingin berada di sana saat pacarnya datang. Tapi aku tertarik untuk melihat siapa gadis itu sehingga aku mendekatinya. Gadis itu melihatku dan berbalik menatapku.

"A ... a ... Ayanokouji-kun?"

"Suara itu ... apa itu Kushida?"

Jadi gadis itu, Kushida, muncul dari balik bayang-bayang dengan wajah terkejut menatapku.

"Apa kau sendirian?"

Mungkin Kushida ada di sini untuk bertemu pacarnya. Memikirkan hal tersebut membuat dadaku kencang dan terasa sakit.

"Yeah, aku tidak bisa tidur sekarang" katanya padaku.

"Oh begitu"

Jadi dia tidak di sini untuk kencan malam dengan pacarnya. Aku merasa lega mengetahui hal tersebut. Sepertinya Kushida baru saja keluar dari kamar mandi, ada aroma yang sangat menyenangkan datang dari Kushida yang mengenakan jersey. Sepertinya aroma itu sama seperti sampo yang diberikan pada kami di kamar kami.

"Apa kau tidak kedinginan?" Tanyaku padanya

"Aku baik-baik saja, yang lebih penting, apa kau sendirian di sini, Ayanokouji-kun?"

Dia bertanya padaku Saat aku mengganggu, Kushida tertawa senang.

"Jadi kita berdua sendiri saat ini? Aku sedikit senang" katanya.

"....."

Seharusnya aku mengucapkan kata-kata yang bagus pada saat ini, tapi tentu saja aku tidak bisa mengatakannya.

Sebaliknya, detak jantungku meningkat hanya dengan menyendiri bersama Kushida di tempat yang penuh pasangan. Kushida pasti membenci situasi seperti ini, jauh di lubuk hatinya.

"Bagaimanapun, aku akan pergi" kataku padanya.

"Kau akan pergi?"

"Ya, aku sudah mengantuk"

Tentu saja aku tidak ingin tidur sama sekali tapi mau bagaimana lagi.

"Begitu, sampai ketemu besok, Ayanokouji-kun!"

"Selamat malam, Kushida".

Setelah bertukar salam perpisahan dengan dia, aku dengan sedih membelakanginya dan pergi. Tapi kemudian...

"Tunggu!!!"

Kushida berteriak dan melompat ke dadaku. Aku bisa merasakan kehangatannya bahkan melalui jersay-nya di dalam cuaca dingin ini.

"K-k-k-Kushida? A-apa yang kau lakukan?"

Tentu saja, dalam situasi yang tidak terduga ini, aku menjadi panik. Itu diluar pemahamanku.

"....."

Tetapi Kushida tidak langsung menjawabku.

Lalu, dengan suara kecil yang keluar. Dia berkata;

"Maaf ... tiba-tiba aku ... merasa sedikit kesepian"



Dia membisikkan hal tersebut kepadaku saat berada di dadaku. Kata-kata itu seperti pukulan untukku dan otakku terdiam beberapa saat. Dan untuk beberapa detik lagi, Kushida terus mengubur wajahnya di dadaku. Lalu tiba-tiba, seolah ada mantra yang patah, dia membebaskanku dan menjauh.

"m-maaf, aku tiba-tiba memelukmu Ayanokouji-kun ... selamat malam!"

Aku tidak bisa melihat wajah Kushida dengan sangat baik dalam kegelapan, tapi aku merasakan wajahnya sedang memerah. Dan tanpa mengatakan apapun, Kushida melarikan diri, meninggalkanku berdiri di sana memegang dadaku untuk merasakan kehangatan yang ditinggalkannya.

Berkat hal ini, aku tidak akan bisa tidur lagi malam ini. Aku tidak bisa kembali ke kamarku seperti ini. Jadi aku memutuskan untuk berkeliling kapal untuk sementara waktu.

"Aahhh ... itu mengejutkanku, setelah semuanya, aku merasa haus sekarang," kataku dalam hati.

Sebarusnya ada beberapa mesin penjual otomatis di lantai pertama jadi aku memutuskan untuk pergi ke sana sebelum kembali ke kamarku. Tetapi kemudian di dekat mesin penjual otomatis, aku menemukan tiga orang yang aneh. Ada Chabashira-sensei, dan Hoshinomiya-sensei dari Kelas B dan Mashima-sensei dari Kelas A. Mereka duduk di sofa dan diam-diam meluangkan waktu. Ruang ini secara teknis tidak terlarang bagi murid, tetapi karena ada bar di sini yang tidak bisa dimasuki oleh murid, murid biasanya menghindari untuk datang ke tempat ini.

Aku datang ke sini untuk sebuah perubahan, tetapi sepertinya aku sudah tersandung kepada kesempatan untuk mendapatkan beberapa informasi. Aku menghapus kehadiranku. Perlahan dan diam-diam mendekati mereka.

"Kau tahu, sudah lama. Sejak kita bertiga berkumpul seperti ini"

"Ini adalah takdir, akhirnya kita semua memilih jalur seorang guru"

"Hentikan itu. Tidak ada gunanya membicarakannya"

"Oh benar, ngomong-ngomong, aku melihat kau berkencan, pacar baru? Mashima-kun, kau sangat termotivasi untuk kemajuan".

"Chie, bagaimana denganmu? Apa yang terjadi dengan mantan mu?"

"Haha, aku putus dengannya setelah dua minggu. Kau tahu, aku tipe perempuan yang melakukannya dengan pria dan memutuskannya sebelum hubungan itu menjadi serius," jawab Hoshinomiya-sensei.

"itu adalah batas dari laki-laki, kau tau"

"Ahh, tapi aku tidak melakukannya dengan Mashima-kun, kau adalah sahabat terbaikku, aku tidak suka merusak persahabatan kita," katanya pada Mashima-sensei.

"Tenang, ini bukan tentang itu"

"Uwaaa.. aku menebaknya sendiri"

Hoshinomiya-sensei menuangkan wiski ke dalam gelas kosong dan meminum semuanya dalam satu tegukan besar. Dibandingkan dengan itu, Chabashira-sensei perlahan-lahan meminum sake seolah itu adalah koktail.

"Yang lebih penting, apa yang akan kau lakukan, Chie?"

"Apa yang tiba-tiba kau bicarakan?"

"Pada dasarnya, kebijakan di sini adalah menempatkan semua wakil masing-masing kelas ke kelompok (Naga)"

"Aku tidak bermaksud untuk bermain-main di sini, memang benar sikap dan kualitasnya memadai, Ichinose-san adalah puncak di kelasku, namun kemungkinan keberhasilan di masyarakat tidak bisa diukur hanya dengan tolak ukur menurut sebuah angka. Aku memutuskan bahwa ada rintangan yang harus diatasi sebelum itu, selain itu memasukkannya ke dalam kelompok (kelinci) itu sudah sesuai, bukankah seekor kelinci itu memang imut? pyonpyon, seperti Ichinose-san "kata Hoshinomiya-sensei.

"Aku harap kau benar"

"Kata-kata Hoshinomiya memang masuk akal, apa ada beberapa makna tersembunyi di baliknya?"

"Aku hanya tidak ingin kau membuat keputusan berdasarkan dendam pribadi"

"Apa kau masih berbicara tentang apa yang terjadi di 10 tahun yang lalu? Aku pikir kita bisa mengatasi hal itu ..."

"Aku bertanya-tanya, kau adalah tipe orang yang banyak omong jika aku tidak lagi berada di depanmu. Kau adalah tipe yang tidak puas kecuali kau selangkah lebih maju. Itulah kenapa kau memasukkan Ichinose ke dalam kelompok (Kelinci), kan?"

"Apa maksudmu? Jelaskan, Hoshinomiya"

"Aku benar-benar berpikir bahwa Ichinose-san perlu belajar sehingga aku menjauhkannya dari kelompok (Naga). Ngomong-ngomong, Sae-chan juga memusatkan sedikit perhatiannya kepada Ayanokouji-kun. Apa ini kebetulan saja? Ketika ujian di pulau itu berakhir, sepertinya kau sangat

senang karena Ayanokouji-kun ternyata menjadi pemimpinnya" Kata Hoshinomiya-sensei

"Itu tidak hubungannya"

Tetapi Mashima-sensei mengangguk seolah dia yakin. Tapi kemudian dia berbicara dengan Hoshinomiya-sensei dengan nada tegas.

"Tidak ada aturan khusus untuk itu tapi aku ingin melindungi moral kita, aku ingin menghindari pelaporkan kegagalan rekan kerja," katanya.

"Hei, kau mungkin tidak mempercayaku, tapi jangan hanya menyalahkanku, Sakagami-sensei juga masalahnya, kan? Kelas C sudah memiliki reputasi buruk karena orang lain yang seharusnya sudah berada di kelompok naga tapi Ryuen-kun dikirim sebagai gantinya." jawabnya.

"Itu benar, Murid-murid tahun ini sepertinya sangat spesial"

Aku sudah mendapat sedikit informasi tentang ujiannya, jadi aku memutuskan untuk kembali. Jika aku tetap tinggal, aku hanya akan terbungkus dalam masalah yang berikutnya. Aku sudah mengerti sekarang bahwa Ichinose dikirim untuk memata-mataiku. Sepertinya pergerakanku sudah diperhatikan dan dibatasi.

CHAPTER 3 DOUBLE QUESTION

"...apa kau bercanda?"

Horikita memanggilku dengan nada yang menyalahkan.

"Sayangnya memang benar jika Kouenji tiba-tiba bertindak dan mengakhiri ujian di kelompoknya" balasku padanya.

"Apa kau bodoh? kenapa kau tidak menghentikannya dan mengamuk di sana? Itu adalah tanggung jawabmu sebagai teman sekamarnya"

"Itu mustahil, tidak ada gunanya menangis seperti susu yang tumpah saat ini"

Rencana kasar yang Kouenji gunakan untuk mengakhiri ujian di kelompoknya telah menyebar dikalangan murid dan menyebabkan kelas

tersebut menjadi heboh. Karena itulah saat pembicaraan kemarin, Horikita langsung saja ingin bertemu denganku. Sepertinya dia masih belum yakin saat dia menggelengkan kepalanya dari satu sisi ke sisi lain.

"Aku akan memarahinya lain kali ketika aku bertemu dengannya. Aku ingin menghindari kejadian seperti itu lagi masa depan"

"Kau harus tahu jika itu tidak ada gunanya, kata-kata seperti itu tidak akan sampai kepadanya, kau akan terseret oleh langkahnya. Untuk saat ini, berkonsentrasilah kepada kelompok kita sendiri" kataku sebagai tanggapan.

Karena dia teman sekamarku, mungkin aku akan disalahkan karena tidak menghentikannya tepat waktu, jadi aku memutuskan untuk mengganti topik pembicaraan.

"Itu benar. kelompokku penuh dengan musuh yang merepotkan, tetapi aku tidak akan kalah dari mereka"

Sikapnya kuat seperti sebelumnya, dan kurasa aku harus menyerahkan masalah ini kepadanya.

Di akhir, aku juga mengalami sedikit masalah karena berurusan dengan Ichinose yang Hoshinomiya-sensei kirim untuk memata-mataiku.

"Omong-omong, karena kau juga seorang gadis, aku ingin bertanya sesuatu kepadamu" kataku padanya.

"Apa maksudmu? Aku adalah seorang gadis sejak awal, kau tahu" dia langsung membalas.

karena salah mengerti, dia menganggap kata-kataku sebagai sebuah sindiran saat dia menatapku dengan mata yang sedikit kecewa.

"Tidak, bukan begitu, aku hanya mengatakan bahwa aku ingin bertanya kepadamu sebagai perempuan"

Karena sepertinya dia akan menjadi semakin marah jika aku terus berusaha membuat alasan seperti itu, aku segera terjun ke intinya.

"Aku ingin informasi tentang Karuizawa" kataku padanya.

Karena aku berencana untuk melakukan kontak dengan Karuizawa, aku memerlukan informasi tentang dia. Jika dia membuat peringkat anak laki-laki di kelas, aku pasti berada di posisi terbawah.

"Jadi kau ingin meminta saran denganku tentang masalah Karuizawa?"

Aku mengangguk.

"Aku ingin melacak anggota kelompokku, tapi aku merasa sedikit kesulitan, aku bisa saja menghadapi Sotomura dan Yukimura, tapi Karuizawa adalah masalahnya. Setelah ujian di pulau itu selesai, kau pernah diundang makan siang oleh Karuizawa, kan?"

"Kau harus tau jika aku sudah menolaknya, aku sama sekali tidak tertarik dengan Karuizawa-san. Jika kau menginginkan informasi tentangnya, kenapa kau tidak bertanya dengan Hirata-kun? Jika dia, itu pasti bisa membantumu"

Itu benar, tetapi sebelum ujian dimulai, aku sudah melewatkan kesempatan untuk makan siang bersama Karuizawa dan Hirata. Tentu saja Hirata juga mengingat kejadian itu, jadi aku menghindar untuk bertanya kepadanya saat ini.

"Apa kau khawatir jika dia mungkin adalah 'target' atau semacam itu?" Horikita tiba-tiba bertanya padaku.

"Sebagian, tapi untuk saat ini, mustahil aku bisa mengerti dengan tingkah laku Karuizawa, aku hanya penasaran" kataku padanya.

"Buang-buang waktu saja, tidak ada apa pun dibalik tingkah lakunya. Jika kau peduli padanya, itu hanya akan membuang-buang waktu saja"

"Horikita, aku rasa tidak baik membicarakan orang lain"

"Membicarakan orang lain? Apa maksudmu?" dia bertanya padaku

"Tentu saja sejauh ini kau hanya pernah melihat sisi Karuizawa yang egois dan menyebalkan, tapi kau tahu, dia mungkin juga memiliki sisi yang baik?"

"Apa memang ada sisi yang baik? Aku tidak bisa membayangkannya, bukankah dia hanya penuh dengan kegagalan?"

Tentu saja, saat ini sejauh kerja sama yang terjalin aku harus mengakui bahwa Horikita sama atau lebih baik dari dia.

"Ketika pertama kali bertemu dengan seseorang, naluri pertama adalah menilai mereka dari penampilan mereka, bukan? Apakah mereka keren atau imut atau semacamnya, kemudian kau akan menilai mereka dengan kata-kata untuk melihat ke dalam diri mereka sendiri apakah mereka makhluk sosial atau agresif atau pasif dan sejenisnya"

Karena itu, Horikita menyilangkan lengannya dan menunggu kata-kata yang berikutnya.

"Tapi itu masih penampilan luar, pola pikir sebenarnya tidak akan segera terlihat dengan hal seperti itu. Contohnya Kushida atau Ibuki atau bahkan aku misalnya, kepribadian 'depan' dan kepribadian 'belakang' terbagi dengan baik"

"Apa Karuizawa-san juga memiliki perpecahan seperti itu?"

"Ini adalah sesuatu yang dimiliki oleh kebanyakan orang, bahkan jika mereka tidak menyadarinya. Horikita, kau juga memilikinya"

Karena setiap kali dia berada di depan kakaknya, dia selalu menunjukkan sifatnya yang sebenarnya dan sangat rapuh.

"Aku masih belum sepenuhnya yakin, tapi aku bisa mengerti bahwa kau akan mengenalnya dengan lebih baik dengan kontak langsung"

Tentu saja itu lebih mudah diucapkan daripada dilakukan, karena jika aku tidak memutuskan untuk berusaha, aku tidak akan pernah bisa mengetahui sifat asli Karuizawa.

"Dan apa gunanya dengan Karuizawa-san?" Horikita bertanya padaku

"Aku belum bisa menjelaskannya dengan jelas, tapi jika aku harus mengatakannya, itu adalah 'kemampuan untuk memerintah'. Dia memiliki inisiatif dan tidak bisa disangkal bahwa statusnya di Kelas D tidak tergoyahkan"

Namun, di kelompok kami (Kelinci), aku belum pernah melihat sisi itu dirinya. Inilah sebabnya aku berpikir untuk memastikan sifat asli Karuizawa secepat mungkin.

"Dengan asumsi bahwa dia memiliki kemampuan seperti itu, apa yang akan kau lakukan? Apa kau akan membawa Karuizawa-san ke dalam kelompok kita juga?" dia bertanya padaku.

"Aku juga ingin tau tentang hal itu" kataku padanya.

Sementara aku bertanya-tanya atas jawabanku, Laki-laki yang kemarin datang kembali kepada kami.

"Yo, kalian berdua, apa kalian sedang berkencan di tempat yang teduh?" Ryuuen yang mengatakan kalimat itu.

Dia tidak bersama Ibuki hari ini, namun mendekati kami dengan senyum menyheramkan di wajahnya.

"Kau cukup melakukan sesuatu seenaknya. Bahkan jika kau menyudutkanku seperti ini, tidak ada yang kau dapatkan" Horikita memarahi Ryuuen.

"Akulah yang memutuskan hal itu. Jadi, Apa kau sudah memutuskan untuk mencoba dan menemukan 'target' itu?"

Dan lagi, Ryuuen duduk di kursi terdekat tanpa izin.

"Apapun rencanaku, aku tidak akan memberitahumu" kata Horikita.

"Itu memalukan, aku berpikir untuk mendiskusikannya denganmu, tapi sepertinya kau belum membuat kemajuan dengan pencarianmu lagi"

"Itu menarik, apa kau ingin mengatakan bahwa kau tahu siapa 'target' saat ini?"

Menatapnya dengan ekspresi yang aneh, Ryuuen menjawabnya seolah-olah dia sudah menduga dia akan menanyakan hal itu sejak awal.

"Aku sudah menemukan siapa 'targetnya', bisakah kau mempercayaiiku jika aku mengatakan itu?"

"Tidak, tidak, kau bukan seseorang yang seperti Ichinose-san atau Katsuragikun dengan sekutu di sisimu, kau hanya memiliki musuh. Tidak ada yang bisa mengumpulkan informasi semacam itu untukmu" Horikita membalas Ryuuen.

"Itu tidak benar, aku tidak berada di klub 'berteman' seperti mereka, tapi berteman dan mengumpulkan informasi adalah dua hal yang sangat berbeda"

Dia berbicara dengan Horikita dengan sikap yang hampir menyerupai seorang guru yang kecewa dengan murid mereka karena tidak mendapatkan jawaban yang benar.

"Sayangnya, aku sudah mencelupkan tanganku ke dalam ujian ini. Bergantung kepada situasinya, Kelas C mungkin adalah pemenangnya,"

"T-tidak mungkin".

Tidak, apa yang dia katakan mungkin benar.

Sekolah selalu membuat ujian berdasarkan kriteria yang sangat spesifik. Ujian tengah semester sama, akhir sama dan ujian di pulau juga sama. Jika kau memahami 'peraturan' di balik sebuah ujian, sesuatu yang mungkin untuk mencapai nilai yang tinggi dan menghasilkan hasil yang baik.

Jika memang benar, ujian ini tidak berbeda. Jika itu adalah Ryuen, dia pasti sudah mengerti tentang fakta itu.

"Ini sangat sederhana, kau hanya perlu menemukan 'target' saja. Membongkar struktur kelompok dan menganalisisnya sampai kau menemukan jawabannya"

"Itu benar, siapa pun pasti pernah memikirkannya, tetapi apakah mereka akan menjawab dengan jujur? Sejak sekolah tersebut menjamin sebuah anonimitas, seseorang dapat tetap diam dan mendapatkan 500.000 poin dengan cara yang seperti itu."

Horikita mengatakannya kepada Ryuen, tetapi Ryuen menjawab dengan tenang menanggapi keraguan Horikita.

"Aku hanya harus memastikan bahwa hal itu merupakan situasi di mana mereka akan menjawab dengan jujur tanpa kebohongan"

"Situasi yang membuat mereka menjawab dengan jujur tanpa kebohongan?" Horikita bertanya padanya.

"Karena aku meminta kontak semua orang, aku mampu bertanya satu per satu tanpa sekolah ketahui."

"Apa kau gila? Itu dilarang oleh sekolah. Jika ketahuan, kau akan di drop out" Horikita bertanya kepadanya dengan kaget.

"Tidak masalah, aku berdiri disini sekarang karena itu bukanlah sebuah masalah, kau mengerti maksudnya?"

Itu adalah rencana kasar yang bisa digunakan Ryuen karena dia memiliki gambaran seorang tiran yang sebenarnya. Jika dia dengan paksa melihat ponsel murid kelas lain, tidak diragukan lagi, Ryuen akan dilaporkan dan dikeluarkan, namun Ryuen mendominasi Kelas C. Apapun yang dia lakukan, tidak ada yang mau mengacuhkannya.

Dan jika tidak ada keluhan, tidak masalah. Ini berarti tindakan Ryuen masih dalam batas aman dari peraturan sekolah. Pasti strategi Ryuen seperti itu. Strategi yang secara paksa melepaskan semua rahasia dari Kelas C. Dan jika memang benar, Ryuen dapat memiliki identitas sampai tiga 'target'. Itu akan menjadi petunjuk besar baginya dalam ujian ini.

Agar lebih mudah dimengerti, itu lebih seperti menulis pertanyaan dan jawaban di sisi panel yang berbeda. Biasanya kau tidak akan tahu jawaban itu kecuali kau membalikan panel tersebut. Tetapi jika panel dilipat seperti kertas, mungkin saja untuk mendapatkan sedikit petunjuk jawaban dari sisi yang lain. Pada dasarnya, Ryuen mungkin sudah tahu nama semua "target" dalam ujian ini.

"Sepertinya kau akhirnya mengerti situasi ini"

"... Ya, tapi jika kau sudah tahu jawabannya, bukankah seharusnya kau mengirimkannya ke sekolah?" Horikita bertanya padanya.

"Mungkin aku hanya ingin bermain-main"

"Kau tidak tahu kapan orang lain akan mengambil jawabannya, kau tidak seharusnya sangat lengah seperti itu," kata Horikita menanggapi.

Tidak ada bukti, tapi aku punya perasaan bahwa asumsi Horikita itu benar. Jika dia sudah tahu jawabannya, tidak ada gunanya menunda hal itu. Seharusnya dia mengakhirinya saat itu juga jika dia bisa.

"Jadi, akhirnya aku berada di tahap yang terakhir"

"Ryuen-kun, ngomong-ngomong bisakah aku menanyakan sesuatu? Kemarin saat ujian kelompok monyet berakhir, apa pendapatmu tentang hal itu?" Horikita bertanya padanya.

"Tidak ada yang spesial, aku tidak peduli dengan apa yang dilakukan orang lemah"

Ryuuen hanya meninggalkan kata-kata itu saat dia berjalan pergi.

"Aku tidak tahu seberapa banyak dari apa yang dia katakan itu benar"

Horikita memiliki ekspresi bingung di wajahnya sambil menatap bagian belakang Ryuuen yang sedang berjalan pergi. Dan kemudian dengan percaya diri, aku melihat ke bawah kursi Horikita dan di sana aku menemukan satu ponsel dengan mode perekamannya diaktifkan.

Di ponsel tersebut, ada satu chat. Hanya satu chat. yang dikirimkan. Tidak ada suara atau getaran yang diaktifkan. Dan tidak melihat semua isi chattingan tapi untuk sesaat, aku melihat kata-kata "maaf atas yang kemaren" yang ada nama Ryuuen di atasnya.

Mungkin ada yang salah dengan kelasnya? Aku tidak ingin menggali lebih dalam lagi dan kembali ke posisi normalku di kursiku. Horikita cepat-cepat memahami situasinya juga, dan dengan cepat mengeluarkan ponselnya sendiri dan mengetik ini padaku.

"Jika ponsel itu memang miliknya, lebih baik tidak bicara sembarangan"

Apa yang dia katakan memang benar.

"Menurutmu, apa yang Ryuuen katakan itu benar? Apa yang dia katakan tentang menangkap 'target' dari setiap kelas."

Horikita menatapku kaget sesaat tapi kemudian dia cepat mengerti maksud di balik kata-kataku.

"Aku ingin tahu. Aku tidak bisa mengatakan dengan 100% kepastian, tidak ada banyak waktu untuk ujian ini.

"Kau juga sangat angkuh".

"Aku akan akan membuatmu bekerja sampai ke tulang, kita juga harus menemukan 'target' secepat mungkin"

"Lebih mudah diucapkan daripada dilakukan, tidak mungkin aku bisa melakukan itu" kataku padanya.

"Aku juga tidak berharap banyak darimu, tapi aku hanya menginginkan informasi tentang kelompok (Kelinci) darimu" katanya.

Dengan pembicaraan seperti ini, aku mampu menyoroti bakat Horikita dan ketidakmampuanku sendiri. Dengan melakukan hal tersebut, kecurigaan akan dialihkan dariku sampai ke tingkat tertentu.

Lagipula, Ryuuen memang mencoba menguping menggunakan ponselnya sendiri.

"Jika tidak ada harapan spesial kepadaku, aku akan mencobanya"

Lalu tanpa berkata apa-apa lagi, Horikita menekan sebuah tombol di lift dan pergi. Sekarang, haruskah aku kembali ke kamarku dan tidur? Atau datang dengan strategi untuk ujian?

Tidak ada keraguan tentang penilaian guru yang kemarin dan penilaian Ryuuen sendiri. Jika kami hanya mengejar kemampuan akademis, Yukimura pasti juga ada di sana bersama Hirata dan Horikita. Tentu saja dia tidak akan puas dengan ditempatkan di kelompok (Kelinci).

Yukimura memang menghindari penggunaan namanya secara langsung tetapi dia menatapku dengan saksama. Tidak ada yang bisa aku lakukan bahkan jika kau mengatakan hal itu. Kemudian aku memutuskan untuk pergi ke tempat tidurku dan menunggu sampai Hirata kembali. Tetapi Yukimura menatapku dengan mata curiga sepanjang jalan.

"Ayanokouji, aku hanya ingin memastikan, tapi kau bukan" 'target' kan?" Yukimura bertanya padaku.

"Aku akan menyangkalnya, tapi apa yang kau maksud dengan memastikan?"

"Tentu saja, di dalam ujian ini 'kerja sama' adalah kuncinya. Dengan kata lain, jika kau bekerja sama, kita tidak akan kalah" katanya kepadaku.

"Itu benar, sayangnya aku bukan 'target' di sini"

"Itu benar, kan? Sebaiknya kau tidak mencoba mengambil poin untuk dirimu sendiri" Yukimura memberitahuku.

Sepertinya kebijaksanaan pribadinya adalah meragukan orang lain, tidak mengherankan bagaimana respons Yukimura kepadaku.

"Aku bukan 'target', Bisakah aku percaya jika kau juga bukan 'target' Yukkimura?"

"Tentu saja tidak. Omong-omong Sotomura juga bukan 'target', kau tahu"

Ini adalah sebuah konfirmasi antar teman, hampir seperti sebuah kata kode yang mengisyaratkan 'jangan mengkhianati satu sama lain'.

"Aku juga bertanya kepada Karuizawa dan dia juga menyangkalnya, tetapi percaya kepada kata-katanya adalah masalah yang berbeda"

Sepertinya Yukimura yang tidak menyukai Karuizawa, cenderung tidak mempercayai kata-katanya. Tentu saja, untuk mengetahui itu secara pasti, dia bisa saja memeriksa ponselnya, tetapi mengingat hubungan di antara mereka, sepertinya akan sulit dilakukan.

Sepertinya Yukimura sudah puas untuk saat ini karena dia tidak bertanya lebih jauh. Aku mengubur wajahku di bantal dan memejamkan mata. Aku merasa tidak nyaman karena ada seseorang di ruangan itu yang melihatku tidur, tapi itu tidak terlalu menyebalkan.

Aku mampu menjadi adaptif seperti bunglon pada saat diperlukan, dalam hal berteman juga. Sepertinya Yukimura sudah mulai mengakuiku sebagai teman. Aku kemudian tertidur setelah mendengar sedikit desah Yukimura lagi dari seberang ruangan.

Di sore hari, aku sekali lagi pergi ke ruang diskusi kelompok (kelinci). Tetapi bahkan di tempat yang sama dan di ruang yang sama, tergantung kepada siapa dirimu, atmosfer pasti juga akan berubah.

Aku tiba di ruangan sepuluh menit sebelum dimulainya diskusi dan seseorang yang datang tepat setelahku adalah Karuizawa. Saat dia melihatku, ekspresinya berubah menjadi jijik dan dia segera mengalihkan tatapannya dariku.

Dia kemudian duduk di sudut ruangan (sudut terjauh dariku) dan mulai memainkan ponselnya. Bukan berarti kami sedang bertengkar atau apapun, atau kami sedang tidak akur. Mudah-mudahan, aku dibenci olehnya. Itu adalah jenis hubungan terburuk yang pernah dimiliki.

Jika ada alasan dibalik kebencian tersebut, ada ruang untuk perdamaian. Namun jika hanya ada ketidaksukaan yang ambigu kepadaku, aku tidak bisa melakukan penyelesaian apapun dengannya.

Saat ini, aku berdiri bersamanya itu sangat buruk. Aku bisa saja meninggalkan ruangan dan menghabiskan waktu di lorong sampai Ichinose

dan yang lainnya datang. Tetapi aku tidak bisa pergi begitu saja karena suasananya semakin canggung di sini.

Dengan cepat aku memperbaiki sikapku dengan cara yang sesuai dengan seseorang yang bermartabat seperti seorang pria. Bagaimanapun, jenis ujian ini sangat buruk untukku. Terutama karena ia berkisar seputar konsep 'Pembicaraan' yang merupakan kelemahanku.

Setelah menghabiskan seluruh semester sebagai penyendiri, bukan berarti aku mampu tiba-tiba mulai menumbuhkan pribadi yang cerewet. Tetapi Karuizawa sepertinya tidak berniat diam sejak dia meletakkan ponselnya di dekat telinga dan mulai berbicara.

"Ahh, Rinocchi, bagaimana keadaan di sana? Di sini? Ada sesuatu yang mengerikan di sini"

dia berbicara dengan temannya melalui ponsel. Karena kami satu-satunya orang di ruangan ini, tentu saja aku bisa mendengar setiap pembicaraannya. Bagian terburuknya adalah begitu dia mengakhiri panggilannya, keheningan yang canggung turun ke atas ruangan. Lalu dia berbicara kepadaku.

"Aah ... berbicara tentang siapa diantara kalian yang adalah 'targetnya', Sepertinya Yukimura-kun dan Soto bla bla-kun, bukan?"

Paling tidak dia mengingat nama Sotomura, pikirku. Karena tidak ada orang lain di ruangan itu, sepertinya dia memintaku untuk diajak bicara.

Itu adalah pertanyaan yang Yukimura tanyakan padaku beberapa waktu yang lalu. Tidak bisa disangkal bahwa semua orang ingin memastikannya denganku.

"Tidak" jawabku padanya.

"Aku mengerti, kalau begitu tidak masalah"

Tetapi tidak seperti Yukimura, dia tidak meminta konfirmasi lagi.

"Apa kau percaya kepadaku?" Aku bertanya padanya.

"Ha? Kau bilang kau bukan 'target' kan?"

Aku terkejut bahwa dia akan mudah mempercayai kata-kataku. Bukan berarti kami pernah bersama atau apapun. Tapi aku pikir tidak ada yang

perlu diragukan lagi karena yang sebenarnya aku inginkan dalam ujian ini bukanlah poinnya. Yang ingin aku konfirmasikan adalah apakah orang ini yang dikenal sebagai "Karuizawa Kei" memang benar-benar berguna atau tidak.

"Kalian berdua datang lebih awal"

Sepertinya ketiga murid dari Kelas B sudah datang pada waktu yang bersamaan.

"Mari jalani hari ini juga" jawabku pada Ichinose.

T/N: Mungkin di Jepang kalimat ini adalah 'yoroshiku' atau mohon bantuannya.

Ichinose juga memanggil Karuizawa dengan kata-kata itu tapi Karuizawa mengabaikannya dan terus memainkan ponselnya.



Dan sama seperti kemarin, Semua anggota berkumpul bersama sebelum diskusi. Sepertinya situasi ini masih belum berubah sama sekali dari pembahasan sebelumnya.

Kelas A dengan cepat mengambil jarak dan hanya tersisa tiga kelas berkumpul untuk membentuk sebuah lingkaran. Melihat itu, Karuizawa berdiri dan pergi untuk bergabung dengan Kelas A dan duduk di samping Machida Kelas A. Tindakan itu mungkin dianggap tindakan pertahanan melawan Manabe.

Machida tidak aktif ikut serta di dalam diskusi, namun 'kehadirannya' masih sangat kuat dan suaranya berpengaruh dalam kelompok tersebut. Dan

masih ada perbedaan kekuatan antara seorang laki-laki dan perempuan yang ditinggalkan. Manabe dan perempuan-perempuan Kelas C tidak bisa melakukan apapun jika Karuizawa bersama Machida.

Jika Karuizawa memutuskan untuk bergantung kepadaku yang tidak bisa diandalkan atau Sotomura, Manabe dan kelompoknya tidak akan ragu untuk menyerangnya. Berpikir seperti itu, keputusan Karuizawa memilih Machida sangat tepat.

"Tidak apa-apa, jika terjadi sesuatu, aku pasti akan menyelamatkanmu"

"Terima kasih, Machida-kun" jawab Karuizawa.

Sepertinya dengan diandalkan, Machida sudah sangat sadar akan Karuizawa. Karena dia adalah seorang gadis yang imut di luar, mau bagaimana lagi, bahkan jika perasaan untuk melindunginya lahir di dalam diri
Machida.

Terlepas dari kisah cinta baru ini, masalah sebenarnya sekarang adalah ujiannya. Sama seperti kami, kelas lain mungkin juga mengerti dengan baik. Mereka pasti sudah membicarakannya seperti kami dan harus memastikan apakah "target" itu ada di kelas mereka atau tidak.

"Sekarang, aku sudah memikirkannya sejak tadi malam. Tapi, aku pikir sekarang kita harus berdiskusi satu sama lain cara untuk mengetahui siapa 'target' itu" kata Ichinose.

"Itu lagi? Aku sudah bilang jika ada orang-orang yang tidak mau bernegosiasi. Dan tanpa kami yang ikut berpartisipasi, tidak mungkin kau bisa menemukan 'target' itu"

kata-kata yang mengejek Ichinose seperti itu berasal dari Kelas A.

"Kurasa tidak, aku pikir ini adalah masalah kepercayaan disini, dan karena itulah hari ini, kita akan bermain kartu dengan semua orang. Tentu saja aku tidak akan mewajibkan semua orang ikut, Jadi hanya orang yang mau bergabung saja"

Ichinose kemudian terus berbicara sambil mengeluarkan setumpuk kartu sambil tersenyum.

"Hahahahaha, membangun kepercayaan dengan permainan kartu? Itu bodoh" Kelas A melanjutkan cacian mereka.

"Kau mungkin berpikir seperti itu, tapi jika kau mencobanya, ini akan sangat menyenangkan, Waktu akan menjadi sangat lama untuk dihabiskan dalam diam sendirian. Tidak masalah jika kau tidak merasa bosan"

Dan seperti biasa, semua Kelas B menyuarakan persetujuan mereka untuk Ichinose.

"Aku juga akan berpartisipasi, lagipula aku sedang nganggur," tambah Sotomura.

Tapi tentu saja sepertinya tidak ada orang lain yang mau menyetujui rencana Ichinose jadi aku mengangkat tanganku dengan ringan dan memberikan izinku kepadanya.

"Jadi kita berlima sekarang, karena sekarang aku sedang berpikir untuk bermain Daifugo, apa ada seseorang yang tidak mengerti peraturannya disini?" Ichinose bertanya kepada kami.

Tentu saja, sampai batas tertentu, aku juga mengerti aturan permainan kartu. Termasuk Daifugo. Sepertinya tidak ada masalah dengan orang lain dan permainannya dimulai dengan lancar.

Yang lainnya yang tidak terlibat dalam permainan sama-sama tertarik kepada kami atau mengirimkan kami lirikan dari waktu ke waktu. Ichinose kemudian mulai mengocok kartu yang terbagi rata di antara kami bertiga. Aku memiliki Joker, 2 dan 3 Klub. Sepertinya sisi yang cukup kuat sudah terbentuk. Tanganku saat ini menguasai sebagian besar pemain lain, tetapi di Daifugo, kau tidak bisa mengatakan dengan pasti bahwa sisi yang lebih kuat selalu menang. Sebuah perubahan dapat terjadi, melemahkan sisimu dan membuatmu terperosok ke dalam kekalahan.

Tetapi tidak ada yang menyangkal kenyataan bahwa sisiku saat ini memberikan aku keuntungan. Aku harus memiliki strategi yang kuat untuk memanfaatkan sisi ini. Harus kuakui, bermain kartu adalah pengalaman yang jauh lebih dalam dari yang pernah aku bayangkan. Apa lagi kepribadian masing-masing pemain disorot di dalam game.

Ichinose, misalnya, tidak bertarung dengan sisinya sendiri saja, tetapi juga menganalisis dengan cermat pemain lain dan menggunakan langkah yang menguntungkannya. Hamaguchi mempertaruhkan segala sesuatu di akhir.

Sepertinya strategi mereka masing-masing mencerminkan kepribadian mereka.

"Sekali lagi!" Sotomura berteriak.

Sotomura, yang biasanya berpengetahuan luas dengan topik yang berkaitan dengan otaku, aku diharapkan untuk menunjukkan kepribadian yang jauh lebih tenang. Tapi sepertinya dia adalah tipe yang marah saat dia mulai kalah. Tapi sepertinya dia juga tipe yang cepat tenang sesekali dan kembali normal saat pertandingan selesai.

Kupikir ini mungkin yang diharapkan Ichinose. Untuk mencari tahu kepribadian dan karakteristik para pemain. Tentu saja hal itu hanya sedikit berguna, dan pembicaraan dengan anggota kelompok lainnya masih belum terjadi.

Tetapi bukan hanya Sotomura, tapi dia juga mengamati tingkah lakuku.

Dari sudut pandang Ichinose, aku bertanya-tanya bagaimana aku dilihat olehnya. Dari sudut pandang objektif ... aku yakin aku adalah orang yang benar-benar membosankan. Aktif dengan sisi yang baik namun tidak aktif dengan yang buruk. Aku harus terlihat seperti orang yang sangat normal. Pendekatan ini lebih baik daripada beradaptasi dengan permainan dan melemparkan pengamatan Ichinose ke dalam kekacauan.

Jadi kami terus bermain kartu, mulai dari Daifugo sampai akhirnya kami bermain sebagai Old Maid. Dan saat kami selesai, satu jam sudah berlalu. Baik Kelas A maupun Kelas C bergabung dan pada akhirnya, hanya lima dari kami yang telah berpartisipasi dalam permainan ini dari awal sampai akhir.

"Ini sangat menyenangkan, terkadang bagus juga memainkannya dengan cara yang kuno," kata Sotomura, sepertinya lebih senang bermain kartu daripada harus melalui diskusi selama satu jam.

Tetapi hanya dengan mengulangi permainan ini seperti sejenis taktik perang psikologis, aku masih tidak bisa melihat tujuan sebenarnya dari Kelas B di sini. Aku yakin hanya Ichinose yang tahu tentang itu.

"Kalau begitu ... aku akan pergi"

"Kemana kau akan pergi?"

"Aku tidak bisa membiarkan Kelas A lolos begitu saja setelah ini"

"Jadi kau pergi untuk menemui Katsuragi-kun?"

Sepertinya Ichinose berencana untuk melakukan kontak langsung dengan seseorang yang merencanakan strategi benteng tertutup Kelas A. Meskipun normalnya aku bukan tipe sosial, aku harus memanfaatkan arus ini.

"Jika kau tidak keberatan, Bolehkan aku ikut denganmu?" Aku bertanya padanya.

"Tentu saja, aku tidak keberatan, mungkin Ayanokouji-kun juga tertarik dengan Katsuragi-kun?" Ichinose bertanya padaku.

Bukannya bersikap hati-hati kepadaku, justru dia sangat penasaran saat dia memiringkan kepalanya ketika bertanya kepadaku.

"Bukan begitu, hanya saja Horikita juga ada dalam kelompok yang sama dengan Katsuragi" jawabku padanya.

"Aku mengerti, aku mengerti, jadi ayo kita pergi bersama, sampai jumpa, Hamaguchi-kun"

Ichinose mengucapkan selamat tinggal saat dia pergi bersamaku, mengangguk seakan yakin akan pemikiranku. Hamaguchi melihat dia pergi. Meski melihat Ichinose sebagai pemimpin mereka, sepertinya Hamaguchi juga mampu mengambil tindakan individual. Ini sangat berbeda dengan hubungan raja-pelayan yang digunakan Katsuragi dan Ryuen kepada kelas mereka.

Selama diskusi terus berlanjut, waktu pembubaran juga terjadi di waktu yang sama. Ichinose mempercepat langkahnya melewati koridor untuk tiba sebelum kelompok (Naga) membubarkan pertemuan mereka.

"Ayo cepat, oke?" dia memberitahuku.

Dan dengan pernyataan itu, Ichinose dengan cepat berjalan ke tempat tujuan dengan sedikit tergesa-gesa. Karena semua ruangan terletak di lantai yang sama, sangat mungkin untuk dengan cepat melintasi jarak antara satu ruangan dengan ruangan kelompok lainnya. Hanya satu atau dua menit sejak waktu diskusi berakhir dan murid-murid di lantai ini masih sedikit. Dan segera aku tiba di depan ruangan kelompok (Naga).

Tentu saja kami tidak bisa mendengar suara orang-orang yang di dalam, tapi kami masih bisa merasakan kehadiran mereka sehingga kami berhenti di depan ruangan.

Mungkin fakta bahwa tidak ada yang keluar berarti ada diskusi panjang yang terus berlanjut di sana. Aku sudah mengirimkannya chat, namun tidak ada tanda 'baca' dari Horikita.

"Sepertinya mereka menambah waktu mereka"

"Sulit membayangkan Ryuen dan Katsuragi saling berdiskusi. Atau mungkin ini adalah kekuatan Kelas B yang sudah menunjukkan dirinya?"

"Aku bertanya-tanya, Kanzaki-kun bukanlah tipe yang menjadi pusat perhatian seperti itu ... dan apa Horikita-san dan yang lainnya adalah dari Kelas D? Sepertinya Kelas D juga memiliki barisan yang sangat luar biasa di sana" Ichinose mengatakan kepadaku sebagai jawaban.

Bukan hanya Horikita, ada Hirata dan Kushida juga, pikirku. Dan sekitar 10 menit setelah waktu yang diberikan, pintu ruangan kelompok (Naga) akhirnya terbuka. Orang pertama yang keluar dari ruangan itu adalah orang yang dicari Ichinose, Katsuragi. Beberapa murid dari Kelas A mengikutinya. Setelah melihat Ichinose, Katsuragi berbalik menghadapnya.

"Ichinose, apa yang kau lakukan disini? Ini bukan sebuah kebetulan kan?"

"Ada sesuatu yang ingin aku diskusikan dengan Katsuragi-kun, apa kau punya waktu?" dia bertanya padanya.

"Selang ujian berlalu sangat lama. Tidak masalah untukku jika ada lebih dari cukup waktu"

Seperti yang diharapkan, dia tidak mengabaikan Ichinose, pemimpin Kelas B dan responsif terhadap permintaannya. Setelah memahami maksud Katsuragi, murid-murid di belakangnya maju dan pergi tanpanya.

"Tidak masalah jika aku tetap disini, kan?" dia bertanya pada Ichinose.

Mengangguk, Ichinose cepat bergerak ke samping menuju dinding sehingga tidak mengganggu orang lain yang lewat. Setelah berhasil masuk ke dalam pembicaraan, aku berdiri di sisi Ichinose. Dan dari perspektif Katsuragi, hanya aku satu-satunya pengamat yang sepertinya bisa diterima dan dia tidak mengatakan apapun.

"Dilihat dari diskusi kami, Aku kurang lebih mengerti strategi Katsuragi-kun. Kau melarang semua murid Kelas A di dalam kelompok untuk berbicara,

bukan? Jika benar, apa kau akan mempertimbangkan kembali keputusanmu itu? Ujian saat ini berkisar seputar pembicaraan, bukan? "

Tiga kali di dalam diskusi kami, Kelas A dengan keras kepala terus berdiam diri. Dan benteng semacam itu bukanlah sesuatu yang bisa dirobokkan oleh Ichinose dalam satu pukulan. Bagi Ichinose, ini akan menjadi sebuah kesempatan untuk menghancurkan pertahanan tersebut. Sekarang, ayo kita lihat tanggapan Katsuragi.

"Permintaan yang masuk akal, tapi itu adalah sesuatu yang sudah membuatku lelah menunggunya sejak kemaren sampai-sampai aku berpikir kau terlambat bertanya kepadaku tentang hal ini, Ichinose"

Sepertinya strategi Katsuragi telah mendapat perhatian lebih dari yang diperkirakan.

"Aku memiliki Keadaanku sendiri yang perlu dipertimbangkan, bagaimanapun juga Katsuragi-kun, apa kau akan mempertimbangkan kembali strategimu untuk tetap diam?" Ichinose bertanya padanya.

Katsuragi terlihat memikirkan keluhan yang diajukan oleh tiga kelas lainnya.

"Jawabannya masih sama. Tidak peduli siapa yang meminta, ini adalah strategi yang aku buat untuk menang dan ada alasan di baliknya juga. Kau mengatakan bahwa ujian ini berkisar pada pembicaraan, tapi jika ada sesuatu yang membuatku tidak setuju dengan itu, itu dia, Ujian 'berpikir'. Ini akan menjadi masalah jika kau salah memahami aspek ujian tersebut. Karena mempertimbangkan ujian, aku memutuskan untuk melarang adanya diskusi... Tidak ada yang salah di sana"

"Tapi Katsuragi-kun, itu seperti kau mengatakan bahwa kau menolak ujian itu sendiri" balasan Ichinose.

"Kata-kataku mungkin tumpul, tapi tidak ada yang salah. Bukan hanya ujian saat ini tapi juga yang akan datang, aku akan mencari cara untuk mendapatkan hasil tanpa melakukan apapun, aku akan bermain untuk menjaga posisi kelas A saat ini. Aku percaya tidak ada yang salah dengan itu"

"Ya, jika ini adalah persaingan langsung antara kelas, Katsuragi-kun punya ide yang cocok, tapi dalam ujian kelas campuran seperti ini, apa ini cara yang benar untuk melakukan sesuatu?"

Ichinose menemui Katsuragi untuk mencoba mengubah pendapatnya, tapi kali ini sepertinya Katsuragi telah melakukan sahutan yang benar. Hanya ada empat kemungkinan hasil untuk ujian ini. Murid dapat memilih untuk menyelesaikan ujian melalui salah satu dari hasil tersebut. Tidak tertarik dengan persaingan antar kelas, Katsuragi sepertinya hanya berfokus kepada memimpin Kelas A melalui ujian ini.

"Berbicara lebih banyak tidak ada gunanya, Ichinose. Kau harus tahu bahwa aku tidak mengubah keputusanku"

"Membelah gunung tanpa bergerak sedikit pun, huh?"

Ichinose berkomentar sambil tersenyum pahit. Setelah melihat tidak adanya tanda-tanda dia akan menyerah, sepertinya dia mengerti Katsuragi tidak akan menerima pendapat kami. Aku memang sudah menduga hasil seperti ini sejak awal.

"Apa kau masih berusaha?"

"Tentu saja, itulah inti dari ujian ini"

Ichinose dan Katsuragi. Dua elite yang kuat saling menolak secara langsung.

"Aku minta maaf, tapi aku sudah bisa melihat hasil ujian ini. Selama kami dari Kelas A menolak untuk bekerja sama, tindakanmu akan sangat terbatas. Tidak akan ada kemungkinan kau akan menang"

Itu benar, meskipun tiga kelas bersatu secara sempurna, ujian ini bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan. Begitu identitas "target" terungkap, seseorang pasti akan menjadi pengkhianat. Selama pengkhianat berdiri untuk mendapatkan sesuatu sendirian, kerja sama akan sulit dipertahankan sampai akhir.

Jika hasil tidak terbagi secara merata, tidak ada gunanya bekerja sama.

"Katakan sesuatu kepadaku. Jika kau adalah pemimpin Kelas A, bukankah kau sudah menggunakan strategi yang sama sepertiku?"

"Aku bertanya-tanya, aku masih belum melihat sesuatu dari sudut pandang Kelas A. Jika kau berada dalam posisi yang diburu seperti itu, bukankah seharusnya kau sudah memiliki banyak pengalaman untuk diburu? Sejak awal ini adalah hal yang sulit "

Seakan mendengar sebuah omong kosong, Katsuragi memejamkan mata dan menyilangkan tangannya lalu akhirnya melihat mata Ichinose sekali lagi.

"Ini hanya image pribadiku, tapi aku pikir jika kita berada di posisi yang sama, kau juga akan melakukan pembicaraan yang tidak dapat dielakan dan memilih strategi yang sama dengan yang aku lakukan. Jika ingin melindungi kelasku, aku tidak keberatan menerima kritik dari kelas lain"

Katsuragi mengatakan dengan asumsi bahwa Ichinose memiliki keyakinan yang sama dengan dia dan Ichinose hanya tersenyum lembut menanggapi penilaiannya terhadapnya.

"Maaf karena sudah menghabiskan waktumu, kupikir aku mengerti sekarang. Perasaan dan cara berpikirmu"

"Senang mendengarnya. Permisi"

Ichinose tidak bergerak satu inci pun saat dia melihat Katsuragi.

"Ujian ini, sangat mudah ketika memainkan permainan bertahanan, huh, seharusnya aku tidak usah melakukan sesuatu yang tidak perlu,"

Pada dasarnya, hanya kelas yang sangat membutuhkan poin yang harus cepat menemukan petunjuknya, namun ada resiko yang besar disana. Melepaskan "target" juga bisa menyebabkan masalah bagi kelas.

"Meski begitu, Kanzaki-kun dan yang lainnya belum keluar"

Meskipun Katsuragi dan Kelas A pergi duluan, yang lain selain mereka belum menunjukkan diri. 1 jam adalah jumlah waktu minimum yang dibutuhkan untuk berdiskusi, namun diskusi di luar itu tidak dilarang.

"Apa kau akan menunggu Kanzaki?" Aku bertanya pada Ichinose.

"Ayanokouji-kun juga menunggu Horikita-san, kan? Aku ingin mendengar apa yang mereka katakan juga, ayo kita tunggu bersama-sama"

Dia bisa berbicara dengan Kanzaki kapan pun dia mau, tetapi kesempatanku untuk berbicara dengan Horikita terbatas. Sejak Katsuragi menolaknya, dia mungkin juga ingin mendengar pendapat dari kelas lain juga. Tetapi sejak awal, aku tidak berpikir ada cara untuk menerobos strategi Katsuragi dan sejak saat itu, kami menunggu sekitar 30 menit dan pintu ke ruang kelompok naga akhirnya terbuka. Yang keluar adalah murid Kelas C kecuali Ryuen, ada juga Kushida dan Hirata.

"Hmm? Ayanokouji-kun, apa yang kau lakukan disini? Apa kau menunggu Horikita-san?"

Setelah melihatku, Kushida mendekatiku dengan cara yang aneh. Kenangan akan apa yang terjadi dengan dirinya kemarin muncul di dalam pikiranku dan tubuhku langsung menegang. Tetapi sepertinya Kushida masih sama seperti biasanya dan belum menunjukkan adanya tanda-tanda perubahan. Ini sedikit disayangkan.

"Hai, Kushida-san"

"Uwaa, Ichinose-san, Hai, Ini sangat mengejutkan dan gabungan yang asing"

Sepertinya Kushida tidak tahu bahwa kami adalah kenalan dan tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya.

"Aku sedang menunggu Horikita-san dan Kanzaki-kun tapi apa mereka masih berbicara di dalam?"

"Mereka berdua masih berbicara dengan Ryuen-kun. Sepertinya kalian boleh masuk"

Kushida menunjuk ke arah pintu seolah mengundang kami masuk.

"Tidak masalah, tidak masalah. Aku bisa menunggu. Apa mereka masih di tengah diskusi?"

"Apa itu tidak masalah? Batas ujiannya hanya 1 jam, apapun yang di luar itu kau bebas untuk keluar masuk sesukamu, selain itu, kau tidak tahu apa mereka masih membicarakan ujian atau tidak"

Dan dengan sikap yang sedikit memaksa, Kushida membuka pintu dan memaksa kami masuk. Karena aku dipaksa masuk dan tanpa ada alasan untuk menolak, aku masuk bersama dengan Ichinose. Matakun bertemu Hirata beberapa saat.

Dan di ruangan tersebut, tiga orang duduk sedikit terpisah satu sama lain. Hampir seperti situasi tiga negara. Tetapi itu bukan suasana tegang yang aku rasakan tapi sesuatu yang lebih santai. Saat kami penyusup menginjakkan kaki di ruangan itu, tatapan mereka segera berbalik ke arah kami. Horikita dan Kanzaki tidak menunjukkan banyak perubahan dalam ekspresi mereka, tetapi Ryuen sepertinya sudah menemukan sesuatu yang lucu saat dia tertawa. Lalu dia mengangkat tangannya dan memanggil Ichinose.

"Yo, apa kau datang jauh-jauh ke sini untuk melakukan pengintaian? Jangan malu, duduklah"

"Tentu saja ini adalah kombinasi yang menarik. Aku sangat tidak sabar mendengar apa yang sudah kau bicarakan setelah waktu yang diberikan."

"Kuku, tentu saja. Awalnya, kau pasti sudah mengira akan berada di tempat yang sama dengan Kanzaki. Tapi nyatanya, kau termasuk di dalam kelompok yang berbeda dan Kelompok kecil dengan sesuatu yang terlihat jelas. Atau mungkin itu adalah jenis orang yang sepertimu?"

"Ayolah, Ryuen-kun, penempatan diputuskan oleh sekolah, bagaimana kau bisa tahu? Kami hanya berjuang berdasarkan informasi dan situasi yang sudah kami berikan. Caramu mengatakan itu kedengarannya seperti kebalikannya dan sekolah sengaja mengelompokkan kita? "

Ichinose bertindak seolah-olah dia belum menyadari atau memperhatikan sesuatu, tetapi Ryuen bukanlah tipe laki-laki yang percaya pada sesuatu yang seperti itu. Sambil tertawa, ia cepat bergerak dan menutup jarak antara dirinya dan Ichinose. Dan sepertinya dia bahkan belum menyadari kehadiranku. Tetapi, secara pribadi aku lebih suka dengan cara yang seperti ini.

"Jika kau belum menyadarinya, maka aku akan memberi tahumu. Di dalam ujian ini, sekelompok guru dengan sengaja memutuskan kelompok tersebut, hal itu juga berarti bahwa ada alasan kenapa kau dikeluarkan dari kelompok ini meskipun kau adalah pemimpin kelas B"

"Hmm, jadi bukan kelompok yang acak tapi yang sudah ditentukan, ya? Aku tahu kelompok Ryuen-kun terdiri dari orang-orang yang sangat berbakat, tapi sepertinya kelompok lain juga diputuskan seperti itu. Terima kasih atas informasinya, tapi apa itu tidak masalah? Memberiku informasi seperti itu?"

Jawaban Ichinose yang seperti itu seharusnya sudah diperkirakan, tetapi aku tidak mendapatkan perubahan ekspresi di wajah Ryuen.

Normalnya, setelah mendengar fakta-fakta yang seharusnya tidak diketahui, akan ada sebuah kejutan, kecemasan atau keraguan. Tetapi tanpa kehilangan sedikit pun, Ichinose mengucapkan terima kasih atas informasinya. Itu bukan respons yang alami. Tentu saja, dengan melihatnya dari sudut pandang pihak lain, reaksi Ichinose pasti membuatnya terlihat seolah-olah dia sudah mengetahui kebenaran ini sejak lama, tetapi hanya

menyembunyikan

fakta

tersebut.

Bahkan jika dia tidak mengetahui fakta ini, kemungkinan bahwa dia akan berseri-seri kepada informasi ini dengan semangat yang tinggi. Itu hanya pembicaraan singkat, tetapi sepertinya keduanya memiliki sedikit informasi yang berkilauan satu sama lain.

Dalam masalah ini, apakah Ichinose melihat pengelompokan yang disengaja oleh pihak sekolah itu tidak penting? Yang terutama adalah 'kenapa', jika dia sadar, dia akan memutuskan untuk tetap diam dalam masalah ini. Itulah arti dari usaha untuk saling menagamati satu sama lain.

"Tetapi, meski begitu..."

Dan dengan wajah jengkel, Ryuuen akhirnya berbalik menghadapku.

"Aku juga, aku suka mengejar perempuan, tapi kau bahkan lebih buruk dari pada hal itu, bukan? Pertama Suzune dan sekarang Ichinose. Kau selalu tergantung kepada perempuan," katanya kepadaku.

Tentu saja itu bukan niatku, tapi sekarang aku memikirkannya, dia juga tidak salah dan aku tidak bisa menyangkalnya.

Bukan berarti Ryuuen sangat tertarik kepadaku, karena dia tidak mengatakan apa-apa lagi setelah itu.

"Kau datang di saat yang tepat, Ichinose. Aku punya usulan menarik yang kubuat untukmu"

"Usulan? Bagaimanapun aku akan mendengarmu, apa itu?"

"Ini hanya omong kosong belaka. Luangkan waktu untuk membuka lebar telingamu"

Karena sudah mendengar usulan itu, Horikita dengan cepat memotong seolah-olah ingin mencegahnya.

"Itu adalah usulan untuk bekerja sama dan menghancurkan Kelas A bersama-sama. Tapi sepertinya Suzune dan Kanzaki sudah menolakkmu"

"Apa maksudmu?"

"Sudah kukatakan kepada Suzune sebelumnya, tapi aku sudah tahu identitas semua 'target' Kelas C, kau tau"

Dan sebagaimana Katsuragi memiliki strategi milik Katsuragi sendiri. Sekarang, sepertinya giliran Ryuen untuk membicarakan strateginya sendiri. Sepertinya kami sudah berkembang melampaui tahap yang kami hadapi di pagi hari.

"Tiga kelas akan menggabungkan kekuatan dan berbagi informasi yang mencakup identitas semua 'target' dan juga mengabaikan peraturan sekolah untuk ujian ini"

Jadi itulah arti aliansi tiga kelas tersebut.

"Itu ide yang cukup berani, tetapi betapa realistisnya itu adalah masalah yang sama sekali berbeda. Pertama, bagaimana kami bisa percaya bahwa Ryuen-kun sudah mengetahui 'target' dari Kelas C?"

"Kau tidak bisa mempercayaku dan itu wajar saja, lalu kita tidak membuat kontrak dalam masalah ini? Sebuah janji untuk berbagi identitas 'target' di antara kita dan meremukan kelas A. Dengan cara itu, menyampingkan kelas A, tiga kelas akan secara efektif membentuk pengepungan terhadapnya"

Tapi ini adalah strategi yang sepertinya akan runtuh jika Kelas A menolak untuk terlibat.

"Bahkan jika kita menulis sebuah kontrak, tanpa mengetahui siapa yang akan mengkhianatimu, itu tidak akan berarti lagi. Itu adalah akhir jika Kelas C mengkhianati kami"

Pernyataan Horikita seperti itu adalah tindak lanjut alami atas usulan semacam ini. Dari informasi yang aku kumpulkan sendiri, sepertinya Ryuen sudah membentuk aliansi dengan Kelas A untuk beberapa lama ini. Dan selama ujian di pulau itu, Ryuen telah menunjukkan kecenderungannya untuk mengkhianati. Fakta bahwa Katsuragi tidak mengajukan satu keluhan pun terhadapnya menunjukkan betapa baiknya orang ini melakukan tugasnya.

Strategi itu sendiri bukanlah hal yang buruk, namun fakta bahwa Ryuen adalah orang yang mengajukannya adalah masalahnya.

"Apa yang dikatakan Horikita-san itu masuk akal, tapi jika kita tidak tahu identitas 'target' seperti Ryuen-kun, ini hanyalah usulan yang tidak berarti"

"Tidak ada gunanya bermain permainan bodoh. Tidak mungkin kau juga tidak menganalisis kelas lain," balas Ryuen pada Ichinose.

Keduanya tersenyum di wajah mereka, tetapi suasana di antara mereka sedikit berubah seperti jarum yang menusuk kulitmu sejak awal.

"Kau terlalu melebih-lebihkanku, Aku tidak melakukan hal yang seperti itu. lagipula, usulan ini berisiko sangat tinggi. Aku khawatir aku tidak bisa menerimanya" kata Ichinose kepada Ryuen.

"Ada saatnya untuk sebuah rahasia dan ada saatnya untuk melakukan sesuatu"

"Itu mungkin sudut pandangmu, tapi sekarang kau mengumpulkan informasi dengan sangat agresif. Apa jangnan-jangan impianmu adalah naik ke Kelas B?"

"Horikita-san dari Kelas D juga menentangnya. Sejak awal, tidak mungkin usulan ini diterima"

"Mau bagaimana lagi, lagipula Suzune punya alasan untuk menolak usulan tersebut"

"Apa maksud dari usulan itu" Horikita bertanya pada Ryuen.

"Bukankah kau mengerti? Agar strategi ini berhasil, kau harus benar-benar memahami kelasmu sendiri terlebih dahulu dan untuk Kelas D yang sama sekali tidak memiliki kerja sama tim, itu adalah tugas yang tidak mungkin, Benar kan? dan itu juga tidak mungkin bagi Kelas A yang terbagi menjadi dua kelompok saat ini" jawabnya.

Suasana berubah sekali lagi dan sekarang rasanya seperti suasana mendung telah turun ke atas ruangan.

"Tapi bagiku, seseorang yang menguasai kelas dan Ichinose yang sangat populer, strategi ini mungkin saja terjadi. Saat ini aku mengajukan tiga aliansi kelas, tapi bahkan jika hanya dengan dua kelas, itu masih menjadi mungkin. Dilihat dari ujian ini mungkin sedikit merosot, namun jika itu aku, aku pasti bisa melakukannya. Jika aku bisa melakukannya, A dan D juga bisa dipermalukan"

Untuk menemukan "target" dari Kelas A dan Kelas D dengan bekerja sama sebagai dua kelas. Itu usulan Ryuuen.

Fakta bahwa Ryuuen dengan berani mengusulkan strategi ini ke Kelas B untuk meminta kerja sama mereka di depan Horikita, aku, Kushida dan Kelas D sendiri tidak bisa memahami dan mengganggu.

Sekalipun strategi ini tidak sempurna, sepertinya Ryuuen mampu mendapatkan sesuatu dengan mengetahui identitas "target" kelas tersebut dan akan mencapai poin itu hanya dengan satu langkah lebih jauh. Jika demikian, ini akan menjadi momen penting bagi Kelas D.

"Ini mungkin kata-kata yang tidak penting, tapi bukankah itu berarti strategimu masih belum sempurna?"

Kupikir dia hanya akan mengamati disini tapi saat ini sikap Horikita sepertinya sudah menandai dia sebagai musuh. Bahkan jika Ichinose memutuskan untuk bersekutu dengan Class D sebagai gantinya, kami masih belum tahu seberapa jauh kami bisa mempercayainya.

Mengingat hal tersebut, akan sangat fatal jika membiarkan Ichinose membentuk hubungan dengan Ryuuen di sini.

"Apa kau mengerti situasinya sekarang, palyboy?"

Ryuuen menertawakanku seolah mencoba mengejekku, tapi aku memutuskan untuk tidak diam dan menjawab dengan jujur.

"Jika Kelas B dan C membentuk aliansi di sini, tentu saja Kelas A dan D akan membentuk aliansi juga, bukankah begitu? Aku mengakui bahwa Kelas D rapuh saat ini, sangat mungkin kekalahan akan menjadi kenyataan. Aku percaya itu akan datang bersamaan. Sama halnya untuk Kelas A juga "

"Bukan berarti aku sedang bersekutu dengan Ichinose saat ini, kecuali jika kau dapat memastikan fakta bahwa aliansi semacam itu sudah terbentuk, aku ragu Katsuragi akan bekerja sama denganmu" jawab Ryuuen kepadaku.

Aku akui, Katsuragi adalah orang yang berhati-hati yang tidak akan menerima negosiasi ambigu semacam itu. Namun, karena ia juga menderita di tangan Ryuuen, masih ada ruang untuk berdebat dengannya. Setelah apa yang aku katakan, sepertinya Horikita juga menyadari bahwa usulan ini tidak akan berhasil.

"Pembicaraan ini tidak ada gunanya, pada akhirnya kita akan saling menelan"

"Apa yang kau maksud dengan itu, Suzune?"

"Yang aku maksud adalah bahwa dia ada benarnya, jika kau bermaksud melanjutkan diskusi ini seperti rapat strategi, aku harus menganggap 'ini adalah kenyataan' dan juga bertindak dengan sesuai" kata Horikita

"Seperti yang kau inginkan, aku sangat ingin tahu apakah kau berhasil membentuk hubungan kerja sama atau tidak, huh?"

Ryuuen mengatakan bahwa saat ia secara acak menyombongkan permusuhan terhadap musuh-musuhnya sementara pada saat bersamaan, dengan berani memperluas tawaran kerja sama dengan mereka juga.

Horikita merespon dengan tekad untuk bertarung dalam menanggapi hal itu. Hal ini tentunya merupakan penolakan yang ditujukan kepada Ichinose. Jika dia mengkhianati Kelas D sekarang, dia akan dipandang sebagai pengkhianat oleh semua kelas yang lainnya juga. Seseorang yang mengkhianati sekutu-sekutunya demi poin. Jika reputasi seperti itu menempel kepada Ichinose sekarang, Dia hanya akan menyeret kakinya sendiri sepanjang sisa hidupnya di SMA.

"Maafkan aku Ryuuen-kun, tetapi ada juga orang-orang di Kelas B yang terluka oleh tindakanmu. Bahkan jika demi mendapatkan poin, aku tidak bisa bekerja sama bersamamu dengan mudah"

"Aku mengerti, itu sangat disayangkan"

Tetapi wajahnya menunjukkan bahwa dia mengharapkan hasil ini dari awal dan sama sekali tidak terlihat kecewa. Ryuuen kemudian berdiri untuk meninggalkan ruangan dan melewati kami. Saat dia pergi, Ryuuen berbalik sekali lagi untuk melihatku. Mungkin dia melakukannya tanpa sadar, tapi tatapannya menyentuh wajahku. "... mungkinkah" bisiknya dan pergi. Tentu saja aku tidak bereaksi terhadap kata-katanya.

Saat Ryuuen menggelengkan kepalanya dan pergi, Kushida juga angkat bicara.

"Aku harus pergi sekarang juga, temanku menelfonku"

Meminta maaf seperti itu, Kushida cepat meninggalkan ruangan setelah Ryuuen.

"Sepertinya dia mampu menerawang kita" Ichinose sedikit mendesah.

"Ini akan merepotkan, menjadi sasaran orang yang seperti itu"

"Meskipun dia memiliki kanji naga di dalam namanya, dia hanyalah seekor ular. Begitu dia mengarahkan pandangan kepada mangsanya, dia akan berusaha keras untuk melahap mangsa itu. Tapi daripada aku yang sekarang, Horikita-san mengumpulkan perhatiannya. Saat ini Ryuen sangat waspada dengan Kelas A, dan dia harus menyadari fakta bahwa Kelas B juga akan menjadi musuhnya juga suatu hari nanti" kata Ichinose.

Itu benar, Kelas D baru saja bangkit dari kedalaman karena tenggelam setelah ujian di pulau baru-baru ini. Mungkin ini adalah hasil dari hal itu, tetapi tidak satu pun dari kelas lainnya yang melihat Kelas D seperti ancaman yang berat.

"Pasti akan baik-baik saja, Horikita bukanlah tipe yang hancur di bawah tekanan" kataku padanya.

"Tentu saja"

Aku memang mengatakannya, tetapi masih ada kemungkinan bahwa Horikita akan terus berkembang dari tekanan yang tertuju kepadanya di sini. Inilah yang aku yakini. Entah sekarang atau sepuluh tahun ke depan, jika kau akan berkembang sebagai sebuah pribadi, umumnya kau harus dipecahkan terlebih dahulu.

"Horikita-san, Ayanokouji-kun. Karena orang-orang mengetahui tentang aliansi antara kelas kita jadi aku akan bertanya untuk berjaga-jaga, tapi apa kau percaya kepada ujian ini, sebuah aliansi yang melampaui kelas benar-benar bisa terbentuk?" Ichinose bertanya kepada kami

"Tidak ada alasan nyata untuk bermusuhan di sini, tetapi meminta kerja sama mungkin akan sedikit sulit. Ujian itu sendiri disiapkan agar kerja sama antar dua kelas menjadi tidak mungkin. Itulah sebabnya kenapa kerja sama mutlak dan tak tergoyahkan antara Kelas B dan Kelas D adalah sebuah keperluan. Aku tidak berpikir aliansi semacam itu bisa terbentuk"

"Umm, seperti yang diharapkan dari Horikita-san, kau mengerti ujiannya dengan sempurna, usulan Ryuen-kun itu memang tidak mungkin sejak awal, ini adalah langkah yang bagus untuk bersekutu denganmu"

Terlihat senang karena pemikiran mereka terlihat sudah sesuai dengan sempurna.

"Ya, strategi Ryuuen-kun akan berakhir dengan kegagalan, tidak perlu khawatir, masalahnya adalah strategi yang disiapkan oleh Katsuragi-kun, setelah berbicara dengannya sendiri, bagaimana menurutmu?" Ichinose bertanya pada Kanzaki dan Horikita tentang Katsuragi.

"Seperti yang aku sampaikan kepadamu kemarin, tidak ada tempat bagi kelompok lain untuk berbicara dengan mereka. Dia tidak menanggapi kami dan menolak untuk berpartisipasi dalam diskusi. Aku tidak yakin dia akan mengubah pendiriannya sebelum ujian berakhir, apa sikap mereka sama meski Katsuragi tidak ada?" Kanzaki bertanya pada Ichinose.

"Ya, tidak ada harapan di tempatku juga. Sepertinya kita harus membuat kesepakatan dalam situasi ini dengan pendekatan yang berbeda"

Jumlah waktu diskusi yang tersisa adalah tiga. Dan setelah itu masing-masing kelompok harus menyerahkan jawabannya masing-masing.

Saat itulah kami harus membuat pilihan. Untuk kelas atau untuk kelompok? Atau mungkin hanya untuk dirimu sendiri ?

"Aku akan kembali ke kamarku sekarang"

Karena semua orang dari kelompok (Naga) sudah meninggalkan ruangan, Horikita juga bergerak untuk kembali ke kamarnya. Pada saat itu, Ichinose bertemu dengan Hamaguchi yang sepertinya sudah menunggunya di luar.

Ichinose melirik sekilas ke arah belakang Horikita, lalu berbalik untuk menatapku.

"Jika kau tidak keberatan, maukah kau menemaniku sebentar?" Ichinose bertanya padaku

"Tentu, tidak masalah"

Saat ini bukan hanya Ichinose tapi juga dua murid lainnya dari Kelas B bersamaku sehingga terasa sedikit sesak.

Kemudian setelah berpisah dengan Kanzaki dan tiba di geladak, kami tiba-tiba disambut oleh sosok murid yang sudah beralih ke suasana hati yang menyenangkan.

"Horikita-san mungkin sudah mengatakan itu, tapi aku masih percaya kita semua bisa bekerja sama dan masih ada ruang untuk kerja sama" Ichinose akhirnya memberitahuku.

"Ruang untuk kerja sama?"

"Ya, Kelas A tiba-tiba mengambil sikap seperti itu dan aku terkejut, namun masih ada ruang untuk kerja sama. Karena itulah kita perlu memperhatikan segalanya, bukankah begitu?"

"Semuanya?"

"Pada akhirnya, di dalam ujian ini terutama tentang menemukan 'target'. Jadi itu artinya yang harus kita semua lakukan adalah mencari tahu sebanyak mungkin tentang 'target' untuk memperkecil kemungkinan tersebut, karena itulah aku akan memberitahumu... Aku bukan 'target', tapi aku akan menemukannya dan aku akan membawa 'kelompok' kita menuju kemenangan"

Ichinose dengan jelas mengatakannya sambil melihat jauh ke dalam mataku. Dan menambahkan hal ini,

"Jika kau masih ragu bahwa aku adalah 'target' dan aku hanya bersembunyi, bahkan jika kau bertanya kepadaku, maka tanggapanku terhadap hal itu sederhana saja ... Aku melakukan semua yang aku bisa untuk Kelas B"

Kata-kata itu menusukku dengan aura misterius yang seperti tidak bisa kupahami.

Setelah mengamati perilaku Ichinose sejauh ini, hanya ada satu hal yang perlu dipertanyakannya. Jika dia benar-benar ingin meminta kerja samaku di sini sekarang dan ingin mendapatkan kepercayaan penuh dariku, dia seharusnya melangkah lebih jauh. Maksudnya, Memperlihatkan isi ponselnya kepadaku untuk memastikan bahwa dia bukanlah "target". Tetapi Ichinose tidak menunjukkan tanda-tanda akan melakukannya, aku bahkan tidak menyadari adanya tanda-tanda bahwa dia mencoba mengeluarkan ponselnya.

Jadi haruskah aku merespon pernyataannya dengan blak-blakan dari seorang perempuan yang sakit jiwa? Atau sebagai cerita yang masih memiliki sisi tersembunyi untuk hal ini? Itulah alasan dibalik aura misterius

itu. Mungkin keputusan yang bijak untuk jujur dan menerima tawarannya di sini sekarang.

"... apa itu tidak masuk akal?"

Ichinose dengan cemas bertanya kepadaku setelah hanya menerima keheningan dariku.

"Tidak, maaf, itu bukan hal yang tidak masuk akal. Aku hanya terkejut jika kau akan bersikap jujur kepadaku. Normalnya, seseorang tidak akan berusaha membawa seluruh 'kelompok' ke dalam kemenangan jika mereka benar-benar adalah 'target' "

"Aku tidak akan menggunakan kebohongan di tempat seperti ini, aku akan melakukannya jika aku merasa perlu selama ujian, tapi sebanyak yang aku bisa, aku akan mencoba untuk jujur" katanya kepadaku.

"Semua yang sudah aku katakan sejauh ini, yang ingin aku lakukan adalah agar kelasku bisa menang dengan adil dan jujur. Aku hanya berpikir untuk menemukan 'target' untuk melihat apakah mereka memiliki pemikiran yang sama. Ah, Ayanokouji-kun tidak perlu menjawab jika kau merasa tidak perlu. Aku hanya ingin kau mengetahui perasaanku. Aku pikir akan lebih mudah jika kita berada di posisi yang sama"

"Meskipun hubungan kerja sama yang sempurna itu tidak mungkin, itu tetap merupakan ide bagus untuk menjaga hubungan yang baik. Jika aku tidak menjawab dengan jujur di sini, hubungan ini mungkin akan hancur berantakan."

"Tidak, tidak, Bukan begitu"

Dia mencoba menghentikanku dan menjawabnya dengan panik, tetapi ini bukanlah sesuatu yang harus aku sembunyikan di sini.

Apa yang dikatakan Ichinose tidak diragukan lagi adalah benar, harga yang dia dapatkan dari mengkhianatiku di sini termasuk kecil. Tidak ada gunanya menipu Kelas D yang sudah tenggelam ke dasar dan hampir tidak bisa naik kembali pada saat ini.

Tentu saja, aku tidak bisa mengatakan dengan pasti bahwa dia 100% jujur seperti bagaimana seseorang tidak mampu 100% yakin bahwa mereka tidak akan menabrak asteroid dan mati. Tapi kurasa aku juga bisa jujur kepadanya di sini.

"Aku bukan 'target', bukan Yukimura juga, Aku bisa yakin tentang Yukimura, tetapi aku tidak tahu dengan Karuizawa dan Sotomura, dan secara pribadi, aku setuju denganmu Ichinose. Aku tidak keberatan"

Aku mendengar dari Yukimura, baik itu Sotomura maupun Karuizawa sepertinya adalah "target", tetapi sebaiknya aku meninggalkan pernyataan yang tidak pasti dari pembicaraan ini. Aku masih belum bisa mengatakan bahwa mereka bukan "target" dengan percaya diri. Dilihat dari sikap dan tingkah lakunya, apa yang Yukimura ceritakan padaku itu pasti benar.

Yukimura bukanlah 'target'

"M-maaf, sepertinya aku sudah memaksamu untuk berbicara"

Ichinose kemudian menurunkan kepalanya di depanku seakan ditimpa oleh rasa bersalah. Tetapi tidak perlu minta maaf. Karena suatu hari, 'aku' yang seharusnya meminta maaf kepadanya atas apa yang akan aku lakukan.

"Hamaguchi-kun, bisakah kau kemari sebentar?"

"Ada apa, Ichinose-san?"

Ketika Hamaguchi mendekat, Ichinose mulai menginformasikan kepadanya tentang situasi saat ini. Setelah mendengarkannya, dia terlihat terkejut karena Ichinose berhasil membangun hubungan kerja sama dengan Kelas D. Aku pikir kepribadian Ichinose sendiri sudah mampu mendapatkan persetujuan dari kelas.

"Jika dia mengonfirmasinya juga, tidak ada alasan bagiku untuk menolaknya, aku juga bukan 'target'. Tidak masalah mempercayaku" Hamaguchi memberitahuku.

Dan mengingat hubungannya dengan Ichinose, kepercayaannya juga cukup tinggi. Ada sedikit kelebihan jika berbohong di sini karena mampu merusak hubungannya dengan Horikita jika ketahuan.

"Jadi kau belum memeriksa kelasmu"

Jika seseorang seperti Ichinose yang terbakar oleh popularitas, dia mampu mendapatkan informasi dari kelasnya bahkan tanpa menggunakan teror seperti Ryuen.

"Aku mencoba untuk membiarkan teman sekelasku melakukan tindakan individual, hal semacam itu, ada seseorang yang hanya menginginkan poin untuk diri mereka sendiri. Lagipula, bukan berarti aku bisa memutuskan 'target' di antara mereka atas kemauanku sendiri" kata Ichinose.

"Mungkin ini sulit, tapi aku akan memeriksa yang tersisa. Jika mereka menjawab dengan jujur, aku akan membiarkan Ayanokouji-kun mengetahuinya juga"

"Aku sangat bersyukur, namun bukan berarti aku akan memberitahumu segalanya tentang Kelas D. Kami masih belum bisa mengatakan bahwa kami sudah memiliki hubungan yang positif sejak dulu dan masih belum ada jaminan bahwa apa yang baru saja kau katakan kepadaku adalah sebuah kebenaran" aku memberitahu Ichinose.

"Baiklah, selama Ayanokouji-kun sendiri bekerja sama denganku, aku akan puas dengan hal itu"

Dan dengan ini, kami bertiga mendiskusikan ujian dari sudut pandang netral dan tiba-tiba bekerja sama di dalam kelompok (kelinci) menjadi sebuah kemungkinan.

Aku, Ichinose, Hamaguchi dan Yukimura. Kami berempat tentu saja bukan 'target'. Aku yakin setidaknya Yukimura memperhatikan tingkah laku dan sikapnya.

Dengan ini tersisa sepuluh orang selain kami. "Target" tidak diragukan lagi bersembunyi di antara mereka bersepuluh. Bagaimanapun, ini pasti akan menjadi tugas yang lebih sulit daripada menemukan pemimpin selama ujian di pulau itu.

Itulah kenapa ini merupakan ujian.

"Target" juga akan merasakan tekanan pada diri mereka dan selama mereka menghindari tindakan yang terbuka, mereka dapat menyembunyikan diri mereka sendiri. Rasanya tidak adil sejak awal namun sekolah memang memastikan agar mengimbangi ujian.

"Jadi, bagaimana kau bisa menemukan 'target'? Bahkan jika kita bertanya secara langsung, aku ragu mereka akan menjawab dengan jujur. Bukan berarti mereka bisa dibujuk dengan kata-kata seperti kita bertiga" Hamaguchi mengatakannya kepada kami.

"Inti dari ujian ini adalah melakukan sesuatu soal itu kan?"

Tepatnya, ini adalah ujian berkualitas tinggi. Untuk mencerna informasi dari seseorang yang dengan putus asa berusaha menyembunyikannya. Sekarang dengan langkah Ichinose, perubahan situasi seperti saat ini pasti akan terjadi.

Jika ada seseorang yang mampu membaca pikiran, menemukan "target" tidak akan menjadi tugas yang mudah. Semua orang terlahir sebagai seorang pendusta dan kebanyakan sudah terbiasa berbohong. Jika seseorang yang sama sekali tidak pernah berbohong selama hidupnya itu ada, keberadaan itu sendiri akan menjadi sebuah kebohongan.

Bagi manusia, kebohongan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari diri kita sendiri. Paling tidak, di antara orang-orang yang berkumpul di ruangan ini, salah satunya adalah "target".

Masih ada waktu sampai diskusi dimulai, bagaimanapun, alasan aku datang lebih awal seperti terakhir kalinya adalah untuk mengamati tingkah laku setiap orang di dalam kelompok dan orang pertama yang datang untuk berdiskusi malam itu adalah gadis-gadis dari Kelas C. Mereka masuk dengan gembira sambil mengobrol satu sama lain. Setelah melihatku, mereka langsung menurunkan suara mereka dengan cara yang jijik dan dengan cepat menjauhkan diri dariku.

Selanjutnya adalah Yukimura yang memasuki ruangan dengan wajah yang tajam. Sambil menyapanya sekilas, dia segera duduk di dekatku. Sepertinya dia tidak berbeda dari yang biasanya.

Kemudian yang berikutnya muncul adalah kelompok Kelas A. Machida dan Takemoto, lalu Morishige. Seperti biasa, Semenjak mereka sudah memutuskan untuk tetap diam, mereka memutuskan untuk duduk di ujung ruangan. Dekat dengan tempat gadis-gadis Kelas C duduk.

"Hei Machida-kun, hari ini, setelah ini selesai, apa kau ingin ikut bermain bersama kami? Kami bertiga berencana untuk bersenang-senang setelah ini, tetapi belum menemukan seseorang."

"Entahlah ..." jawab Machida kepada mereka.

Umumnya Machida tidak ikut dalam diskusi, tetapi 'kehadirannya' masih sangat kuat. Mengecualikan Ichinose dan Ibuki, sepertinya semua gadis lain di dalam kelompok tertarik kepadanya. Bukan berarti aku cemburu kepadanya... tapi aku mungkin sedikit cemburu kepadanya.

Setengah dari Kelas C sudah menyerah untuk menemukan "target" atau mungkin ini masih merupakan bagian dari rencana mereka, tetapi dengan kata-kata itu mereka sudah mengundang Machida untuk bermain bersama mereka. Apakah ini adalah cara laki-laki dan perempuan memperdalam hubungan mereka? Sepertinya Machida juga puas dengan itu saat dia terlihat senang sambil mempertimbangkan ajakan mereka.

Lalu Sotomura dan Karuizawa memasuki ruangan. Tetapi daripada bersama-sama, itu terlihat seperti mereka datang di ruangan secara bersamaan, karena Karuizawa memiliki ekspresi tidak senang di wajahnya. Begitu mereka memasuki ruangan, dia cepat-cepat membuat jarak di antara mereka dan bergerak ke bagian belakang ruangan.

"Hei, itu kursiku"

Meskipun datang lebih lama, Karuizawa mengatakan hal itu kepada gadis-gadis Kelas C sambil melotot kepada mereka walaupun mereka datang lebih awal. Setelah melihat gadis-gadis lain menggoda Machida secara terang-terangan, sepertinya Karuizawa menjadi lebih marah kepada mereka.

"Aku tidak tau apa yang kau bicarakan, tapi apanya yang tempat dudukmu? Cari saja tempat lain untuk kau duduk" kata Manabe kepada Karuizawa.

"Aku bilang itu kursiku. Pergilah" jawabnya.

"Hah? Tidak bisakah kau melihat aku sedang berbicara dengan Machida-kun sekarang? Kami akan bermain malam ini" kata Manabe pada Karuizawa.

"Machida-kun, tolong beritahu dia kalau kau mau aku yang duduk di sebelahmu"

Terlihat sedikit malu, Machida terlihat bimbang dengan siapa yang harus dia pilih. Tetapi Karuizawa langsung mengerti situasinya dan dengan cepat masuk di antara Manabe dan Machida dan memegang tangan Machida.

"Kali ini, ayo kita main bersama, hanya kita berdua, atau apa kau sudah memilih perempuan itu? Aku membenci laki-laki buaya, jadi jika kau mau bermain dengan perempuan itu aku tidak akan pergi bersamamu" kata Karuizawa pada Machida.

Aku benar-benar terkejut dia akan mengatakan sesuatu seperti itu dengan sangat berani saat berpacaran dengan Hirata. Sebenarnya, Machida terlihat tertarik pada kata-kata "hanya kita berdua" dan sudah memutuskan mana yang akan dipilihnya.

"Bisakah kau pergi? Disanalah Karuizawa akan duduk, bahkan sore ini pun juga" kata Machida kepada Manabe. "

Hah? Apa maksudnya? Menyebalkan..."

Mengatakan kata-kata itu dengan wajah yang serasih, gadis-gadis Kelas C pergi dari Machida. Maka dari itu Karuizawa cepat-cepat masuk ke tempat kosong itu dan duduk. Sebenarnya, dia duduk begitu dekat sehingga terlihat hampir seperti terpaku kepada Machida. Jujur saja, tubuh mereka sudah saling menyentuh saat ini.

Mungkin satu-satunya alasan orang-orang tidak menganggap tindakan itu sembrono adalah karena orang-orang sudah tahu seperti apa Karuizawa itu. Mungkin dia tidak tahu jika Karuizawa akan berkencan dengan Hirata, atau mungkin memang seperti itu, tetapi sepertinya Machida sudah mulai membuka hatinya kepada Karuizawa atau sudah jatuh cinta kepadanya.

Jika kita hanya berbicara tentang penampilan, Karuizawa memang imut dan jika kau melihatnya dari sudut pandang menyukai dia, mungkin perasaan melindunginya juga akan terlahir di dalam dirimu. Yang menarik adalah, kelompok yang baru terbentuk kemarin, sudah mulai mengembangkan tingkatan kekuasaan dan ekosistemnya sendiri hari ini. Seorang penyendiri adalah seorang penyendiri sementara seseorang yang populer akan tetap populer.

Pembagian murid ke dalam tingkatan sudah selesai. Tetapi pembagian ini tidak dilakukan dengan cara yang biasa. Misalnya, jika dua orang kebetulan berbagi di dalam rank yang sama dalam kelompok tersebut, mau tidak mau seseorang harus bangkit dan rank yang lainnya akan terjatuh.

Bahkan dapat digambarkan sebagai lingkungan 'Bertahan Hidup Dari yang Terkuat' dan yang kalah dalam kompetisi tersebut akan diturunkan ke peringkat yang lebih rendah di antara teman-teman mereka. Mungkin

bahkan sampai ke yang terbawah. Ke titik di mana keberadaan mereka tidak menjadi masalah meski satu poin pun tidak ada di sana. Contohnya, seseorang sepertiku dalam masalah ini.

Hal yang menarik dari ujian ini adalah bahwa hal itu memaksa orang-orang yang saling berkompetisi sebelumnya untuk bergandengan tangan. Bahkan Ichinose, yang sangat populer di kalangan kelasnya, mengalami masalah dalam mempengaruhi musuhnya di kelas ini. Jika itu adalah Hirata, mungkin dia mampu mengatur ini menjadi kelompok yang lebih baik?

"Ayo kita jalani hari ini juga!"

Ichinose sendiri datang dan membawa kehidupan kembali ke ruangan yang tidak bernyawa. Aku juga segera menyadari bahwa suasana di ruangan sangat kental hari ini dan memilih untuk tidak berbicara sembarangan. Tetapi meski begitu, tindakan Karuizawa terlihat terlalu kuat dan tidak bisa kupahami.

Jika dia ingin lebih dekat dengan Machida, dia tidak perlu memusuhi gadis Kelas C untuk melakukannya. Aku hanya merasa... bahwa kejadian ini dan ujian itu sendiri tidak memiliki hubungan yang langsung. Sebagai seseorang yang pernah memperhatikan Karuizawa sejak awal semester pertama, aku bisa memberitahu setelah mengamati kepribadian dan tindakannya.

Karuizawa ingin berdiri di puncak. Tentu saja, dia bukan orang yang berbakat sehingga dia mampu naik ke puncak sekelompok perempuan seperti itu. Dia tidak memiliki bakat milik Ichinose dan sesuatu seperti itu umumnya tidak mungkin baginya.

Tetapi ada hal seperti 'hubungan manusia' yang ikut bermain di sini. Ini adalah fakta bahwa Karuizawa dengan kepribadian yang kuat menjadi pemimpin para perempuan Kelas D. Selanjutnya, dia menjadi pacar Hirata, kekuatan memerintah kelas dan mendapat pengaruh dari anak laki-laki juga.

Jika seseorang menggunakan sikap Karuizawa maka pada contoh ini, kebenarannya menjadi lebih jelas. Dia menempelkan dirinya kepada pria terkuat yang bisa dia temukan seperti Machida dan mendapatkan pengaruh dalam kelompok seperti tersebut. Tentu saja, kenyataannya, gadis-gadis Kelas C yang tidak mampu mengalahkan pengaruh Machida dan dengan segan kembali ke tempat duduk mereka sendiri. Karuizawa menerima risiko dibenci dengan imbalan kekuasaan yang sebenarnya

Untuk sebuah superioritas?

Untuk kepuasan diri?

Atau hanya menginginkan perhatian?

Aku masih tidak bisa melihat akar penyebab perilaku seperti ini, tetapi rupanya ada sesuatu di sepanjang garis tersebut yang bertanggung jawab atas tindakannya.

"Itu tidak bagus"

"Ya, jika kita terus seperti ini, kita akan membiarkan 'target' itu lolos"

Yang menjawab gumamku adalah Yukimura yang kebetulan duduk di sampingku. Akan canggung bagiku untuk mengoreksi mengenai masalah ini, jadi aku mengikuti arusnya.

"Kalau tidak salah, Kelas A tidak akan ikut diskusi seperti biasa kan?"

"Tentu saja, jangan ragu untuk melanjutkan diskusi tanpa kami. Sikap kami tidak akan berubah"

Murid yang duduk di samping Machida yang membuat pernyataan yang telah menyembunyikan emosinya sepanjang waktu adalah Morishige. Aku pernah melihatnya sebelum ujian ini. Menurut apa yang aku dengar, Kelas A saat ini terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok Katsuragi dan kelompok Sakayanagi.

Morishige adalah salah satu dari orang-orang yang mengkhianati Katsuragi selama ujian di pulau. Umumnya dia yang tidak akan mendengarkan perintah dari Katsuragi dengan patuh seperti ini, Sakayanagi tidak hadir dalam kejadian ini karena kesehatannya buruk dan tanpa ada seseorang yang memberinya perintah secara langsung, dia tidak punya pilihan kecuali mengikuti perintah Katsuragi.

Aku harap Katsuragi segera kehilangan pengaruhnya di kelas setelah kegagalannya selama ujian di pulau tetapi sepertinya dia tidak akan mudah

melakukannya. Semenjak dia juga sudah berdiam diri selama dua hari saat ini, sepertinya Morishige juga yakin bahwa dia tidak punya pilihan kecuali mematuhi perintah Katsuragi.

"Karena akan sia-sia menghabiskan satu jam seperti ini, apa kita akan bermain kartu lagi?"

Ichinose mengatakan seolah-olah dia sudah terbiasa dengan ini saat dia mengusulkan permainan kartu setelah pertemuan pertama. Dalam ujian ini, ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan, namun Ichinose sepertinya ingin menemukan "target" melalui pembicaraan sementara Katsuragi mengambil pendekatan yang berlawanan dengan mencegah semua pembicaraan.

Di sisi lain, strategi Ryuen adalah mengubah semua orang menjadi musuh ketika mengambil kendali penuh dari kelasnya sendiri. Tapi aku tidak bisa memastikan strategi mereka masing-masing sampai jarak terjatuh. Bagaimanapun, tidak mungkin membicarakannya saat sedang bermain kartu selama satu jam penuh. Yukimura sepertinya sangat memperhatikan lingkungan sekitar tetapi sepertinya dia tidak mengerti siapa "targetnya".

Aku yakin hal itu sama untuk murid yang lain juga dan pasti itulah kesimpulan yang mereka semua capai. Bahkan jika pembicaraan berhasil, tidak mungkin "target" tersebut akan menamai diri mereka sendiri. Begitu satu jam berlalu, aku mengamati pesan di mana para murid meninggalkan ruangan.

Murid Kelas C yang selalu menjadi salah satu yang pertama keluar dari pintu tidak terlihat akan meninggalkan ruangan jika kelas A tidak menjadi orang yang pertama, Namun sepertinya Machida dan Karuizawa sibuk saling bertukar nomor kontak mereka satu sama lain dan membuat persiapan untuk saling berhubungan. Lalu Yukimura dan Sotomura bangkit untuk pergi.

"Ayo kembali, Ayanokouji kau akan pergi juga kan?"

"Ya"

Dan pada saat yang sama, Karuizawa juga berdiri untuk pergi saat berbicara dengan seseorang di ponsel, Terlihat seperti sedang mengobrol tentang sesuatu yang menarik. Dan saat dia pergi, ketiga gadis dari Kelas C juga melewati kami untuk mengikutinya.

"Ketiga gadis itu, apa tidak terlihat aneh untukmu?"

Yukimura sepertinya sudah memperhatikan sesuatu yang tidak biasa tentang mereka dan menatapku dengan wajah cemas.

"Apa kau pikir begitu? aku belum melihat apapun" jawab Sotomura kepadanya dengan nada suaranya yang gila.

Terlepas dari pendapat Sotomura, pemikiran Yukimura benar. Sepertinya gadis Kelas C juga menyimpan sedikit kemarahan kepada mereka juga. Yukimura dan aku sedikit keluar dari ruangan ke koridor di luar. Dan kami melihat ketiga gadis itu mengejar Karuizawa dengan cepat di koridor. Aku lebih suka tidak mengikuti mereka sendirian. Dan Ibuki yang sepertinya juga tidak tertarik kepada Karuizawa yang tidak ada di sana.

"Apa mungkin perkelahian pribadi di antara mereka?" Yukimura menatapku seolah bertanya apa yang harus dilakukan.

"kita ikuti mereka, mungkin tidak akan berakhir dengan kekerasan tapi mungkin sedikit menimbulkan pertengkaran"

"Sialan Karuizawa, selalu melakukan hal-hal yang membuat orang-orang membencinya... meski aku ingin menemukan 'target' untuk diriku sendiri"

Sementara Sotomura pergi untuk kembali ke kamarnya, Yukimura dan aku cepat-cepat mengikuti keempat gadis itu dengan tenang.

Saat sampai di tikungan, kudengar suara pintu dibanting tertutup dan melihat pintu masuk ke tangga darurat tertutup. Tetapi tidak ada alasan untuk menggunakan tangga darurat kecuali liftnya rusak yang berarti ada hal lain yang terjadi di sini.

"Hei, apa yang kau lakukan? membawaku ke tempat seperti ini?". Diam-diam aku membuka pintu tangga darurat dan mendengar suara dari dalam.

"Jangan membodohi kami, kau mendorong Rika kan? Bicaralah".

"... K-k-kenapa Kenapa kau menuduhku? Sudah aku bilang kau salah orang kan?"

Ketiga gadis itu lalu mendekati Karuizawa dan mengantarnya kembali ke dinding seolah mencegahnya untuk melarikan diri. Tetapi bahkan dalam

situasi seperti itu, Karuizawa terus menyangkal tuduhan tersebut tanpa meminta maaf. Apa itu benar bukan dia?

"Ada yang harus kulakukan sekarang, bisakah kau menyingkir?"

"Kalau begitu izinkan aku memastikannya sekarang, aku akan menelpon Rika sekarang, jika bukan kau, maka aku akan memaafkanmu"

"Aku tidak tahu apa yang kau bicarakan, aku akan memanggil guru"

"Apa yang akan kau katakan kepada guru? Bukan berarti kami menggunakan kekerasan kepadamu saat ini. Jika kau memberi tahu mereka, kami juga bisa memberi tahu mereka bahwa kau mendorong Rika dan juga akan menjadi masalah untukmu"

Sepertinya mereka tidak berniat mundur saat mereka meraih tangan Karuizawa saat dia mencoba melarikan diri dan mendorongnya kembali ke dinding.

Salah satu gadis kemudian mulai menggunakan teleponnya untuk menghubungi perempuan yang bernama Rika.

"T-tunggu sebentar"

Begitu menyadari situasi yang serius, Karuizawa mencoba menghentikan mereka untuk tidak meneleponnya.

"Kenapa kau begitu terburu-buru?"

"... aku baru ingat, aku sengaja menabrak perempuan itu" Karuizawa cepat memberitahu mereka.

"kau memang pembohong yang menjijikan, sejak awal kau mengingat dia, bukan? Aku tidak peduli, tapi apa kau akan meminta maaf kepada Rika?"

"Tidak, dia yang salah. Dia perempuan yang bodoh"

Kupikir Karuizawa akan menerima tanggung jawab, tapi sepertinya dia sama kerasnya seperti sebelumnya. Meski tahu dia akan membuat gadis-gadis Kelas C semakin bertambah marah, dia masih mengucapkan kata-kata itu.

"Dia benar-benar membuatku kesal, aku bahkan berpikir untuk memaafkannya atas tindakannya sebelumnya jika dia meminta maaf kepada Rika. Sudahlah, aku tidak akan memaafkannya sekarang"

Dan dengan begitu, dia mendorong bahu Karuizawa dengan telapak tangannya.

"Kau tidak akan memaafkannya sejak awal ... bukan?"

Itu adalah seorang gadis bernama Yamashita yang selalu mengikuti Manabe sampai sekarang yang mengatakannya.

"Shiho-chan, aku tidak tahan lagi, aku benar-benar tidak akan memaafkan Karuizawa"

"Aku tau, aku yakin Rika berbagi perasaan yang sama sepertimu. Ayo kita bully dia"

Kali ini, dengan kekuatan yang lebih, dia mendorong bahu Karuizawa dengan telapak tangannya lagi. Yukimura mencoba membuka pintu dengan cepat, tapi aku meraih lengannya dan menghentikannya. Bahkan jika kami menghentikan ini sekarang, Karuizawa pasti akan diganggu lagi. Tetapi membiarkan mereka menggunakan kekerasan untuk masalah pribadi mereka saat ini akan menjadi penghalang bagi mereka di masa depan. Dan tergantung pada tingkat kekerasannya, Bukan hal yang tidak mungkin untuk mengadukan mereka kepada sekolah dan yang terpenting, saat ini keberadaan Karuizawa Kei akan berubah.

"Ha ... haaa"

Karuizawa sepertinya mengalami kesulitan bernafas. Atau mungkin dia terlihat kesakitan. Tetapi dia meraih kepala Karuizawa dengan kedua tangannya. Ketika melihat penderitaannya, dari pada membangkitkan rasa empati, justru menimbulkan kemarahan yang lebih banyak dari Manabe dan gadis-gadis lainnya.

"Bahkan jika kau bersikap feminin seperti itu, aku tidak akan memaafkanmu lagi"

Dia kemudian meraih rambut Karuizawa dan mengangkat kepalanya dengan kuat.

"Aku selalu membenci wajah Karuizawa, Apa menurutmu dia sangat jelek?"

"Aku sangat tau, apa kau ingin melukai wajahnya?" tanya salah satu gadis tersebut.

"B-b-berhenti"

"B-berhenti, dia bilang? apa yang terjadi dengan tekad yang kau punya beberapa waktu yang lalu?"

Sepertinya semakin kau membenci musuhmu, semakin kau berusaha untuk menyerang keunggulan mereka. Jika kita hanya berbicara tentang kecantikan, tidak ada keraguan bahwa Karuizawa jauh lebih baik. Tetapi sepertinya Manabe, Yamashita dan Yabu tidak akan puas sampai mereka menyangkal penampilan Karuizawa seperti itu.

Setelah diam bergetar, Karuizawa tidak mampu bergerak. Tidak ada lagi kesan yang selalu digunakannya terlihat sekarang. Sifat asli seseorang selalu muncul di dalam dilema seperti ini. Kurang lebih dari hal ini, aku segera mampu melihat dan tahu lebih banyak tentang Karuizawa Kei.

Tapi sepertinya rasa keadilan Yukimura telah tertendang, karena dia terlihat tidak tahan lagi. Dia kemudian dengan cepat membuka pintu dengan paksa dan mengejutkan ketiga perempuan di dalamnya. Di sisi lain, seolah-olah dia telah diselamatkan, Karuizawa menatap Yukimura dengan wajah lega.

"Apa yang sedang kalian lakukan?"

"A-a-a-a-apa? aku baru saja berbicara dengan Karuizawa-san, kan?"

Manabe menatap Karuizawa dengan ekspresi mengancam jika dia berani mengucapkan satu kata pun, tetapi Karuizawa bukanlah tipe seseorang yang terintimidasi hanya dengan hal itu.

"Hei Yukimura-kun, lakukan sesuatu. Mereka menculikku dengan kasar tiba-tiba dan mulai mendorongku. Mereka adalah yang terburuk, mereka menyebalkan jadi aku menyuruh mereka untuk meninggalkanku sendiri tapi-"

Umumnya Karuizawa tidak akan peduli dengan Yukimura, tapi mungkin dia sangat berterima kasih kepadanya karena dia muncul di sini untuk menyelamatkannya. Wajahnya terlihat lega, namun Kelas C terlihat sangat membenci Yukimura. Hampir seperti mengatakan bahwa ini tidak ada hubungannya dengan Yukimura.

"Aku hanya membantu Rika dengan masalah Karuizawa-nya. Karena kau datang ke sini, kau pasti juga sudah mendengar cerita yang sebenarnya"

"...Aku pikir kau harus membiarkannya pergi. Jika mereka hanya kebetulan bertemu satu sama lain, Bukan berarti Karuizawa yang bersalah, kau tahu"

Yukimura tidak punya pilihan kecuali menjawab seperti itu.

"Tutup mulutmu, ini tidak ada hubungannya denganmu"

"....."

Karena dia diperintah untuk menutup mulut oleh gadis-gadis Kelas C, kali ini Yukimura tidak punya pilihan lain selain patuh dan diam. Karuizawa lalu mulai melihat Yukimura seolah melihat laki-laki yang menyedihkan sementara aku perlahan mengeluarkan ponselku dengan tenang.

"Tinggalkan aku, jika tidak aku akan memanggil seseorang" kata Karuizawa.

"Memanggil? Memanggil siapa? Hirata-kun? Machida-kun? Atau mungkin pelacur seperti kau bisa memanggil sebanyak mungkin laki-laki yang kau suka?"

Bisa dikatakan bahwa perkelahian antar perempuan itu menjijikan dan tidak bisa diselesaikan dengan mudah melalui kekerasan seperti konflik antar laki-laki. Sebagai seseorang yang sudah terlibat dalam hal ini, aku merasa sangat sakit saat melihat dan mendengarkan.

"Baru saja ada seorang guru yang lewat, aku pikir lebih baik jika kalian pergi"

Karena tidak punya pilihan lain, aku melangkah masuk dan mengucapkan kata-kata itu untuk membantunya. Aku yakin Class C juga tidak mengharapkan kejadian itu disini.

"Aku benar-benar akan membuatmu menundukkan kepala sebelum Rika"

Itu adalah ancaman bagi Karuizawa oleh pihak lain yang mengatakan bahwa mereka akan menggunakan cara apapun yang diperlukan untuk itu. Karuizawa dengan putus asa mencoba bersikap tegas, namun jelas dia sudah tidak mampu lagi. Sepertinya gadis-gadis lain juga merasakan kelemahan Karuizawa saat mereka menatap Karuizawa dari atas dengan tatapan merendahkan.

"Apa kau baik-baik saja?"

Karena tidak bisa meninggalkan Karuizawa yang terlihat sangat hiperventilasi, Yukimura menanyakan hal tersebut.

T/N: Hiperventilasi secara medis didefinisikan sebagai tindakan bernapas yang berlebihan, atau menghirup dan mengembuskan napas dengan cepat dan dangkal. Umumnya, serangan panik atau kecemasan akan mengakibatkan seseorang mengalami hiperventilasi.

"Tinggalkan aku sendiri!"

Karuizawa dengan cepat menangkis tangan Yukimura saat ia datang untuk membantunya.

"Apa-apaan itu? aku datang untuk membantumu karena aku khawatir"

"Diam! Tidak ada yang memintamu melakukannya" kata Karuizawa sambil menarik napasnya kembali.

Yukimura mundur selangkah seolah ditusuk oleh kata-katanya. Aku juga melangkah mundur untuk tidak terlibat di dalamnya, namun Karuizawa menatapku tajam dengan ekspresi marah sebelum membuka pintu tangga darurat dengan paksa dan kemudian membantingnya di belakang.

"Ada apa dengannya? Selalu menyebabkan masalah untuk kita"

Aku mengerti perasaan Yukimura yang membenci dirinya. Seorang 'pembuat masalah' adalah cara yang bagus untuk menggambarkan Karuizawa.

Tetapi sepertinya dia juga lelah dengan siksaan tersebut, karena Yukimura tidak mengatakan apa-apa lagi dan pergi dari pintu tangga darurat juga. Sekarang, sendirian di tangga darurat, aku memikirkan Karuizawa dan sisi lemah dari pemimpin gadis-gadis Kelas D sudah diperlihatkan.

Penampilan Karuizawa yang ketakutan sekarang bukan hanya karena dia terancam pada saat itu tetapi karena hal yang lain.

Tengah malam. Atau lebih tepatnya, dua jam lewat dari tengah malam. Teman sekamarku terlihat terbangun dengan tenang. Berhati-hatilah untuk tidak membangunkan ketiga orang lainnya yang tertidur di ruangan tersebut, dia perlahan turun dari tempat tidur.

Karena murid diperintahkan oleh peraturan sekolah untuk tidur dengan

jersey mereka, maka mereka meninggalkan kamar mereka saat sedang memakainya. Setelah memastikan bahwa dia tidak hanya pergi ke toilet, aku juga meraih kunci kartu kamarku dan turun dari tempat tidur sendirian. Tidak ada jaminan bahwa dia akan melakukan pergerakannya hari ini, tetapi sepertinya hasil kerja kerasku akhirnya terlihat dengan sendirinya.

Begitu menyadari bahwa aku juga sudah terbangun, dia cepat-cepat berbalik menatapku. Mata kami bertemu dan tanpa mengalihkan pandang dari matanya, aku mengatakan kepadanya bahwa ada sesuatu yang perlu aku bicarakan dengannya. Dia menjawab bahwa dia akan menunggu di koridor. Lalu dia meninggalkan ruangan, dan di koridor dia menungguku dengan ekspresi yang keras.

"Apa aku membangunkanmu atau kau sudah terbangun, yang mana yang benar?" dia bertanya kepadaku.

"Yang terakhir, kupikir kau akan meninggalkan kamar malam ini" jawabku.

"Kenapa kau berpikir seperti itu? Malam ini adalah malam pertama kalinya aku benar-benar meninggalkan kamar di malam hari"

Aku menilai situasi dan memutuskan untuk bertengkar tidak akan membawa kami ke mana pun dan bertanya dengan jujur.

"Bukan begitu. hanya saja apa Karuizawa menghubungimu malam ini?"

Dan dengan satu kata itu dia terlihat sudah mengerti semuanya. Seperti yang diharapkan dari Hirata, Kemampuannya untuk memahami situasi memang tak ada tandingannya.

"Kau tahu sesuatu?"

"Aku berada di kelompok yang sama dengan Karuizawa, aku tidak tahu sampai sejauh mana, tapi kurang lebih aku mengerti situasinya,"

Sepertinya Hirata sedang menungguku untuk mengatakan yang lebih banyak lagi dan tentu saja dengan penjelasan yang aku berikan saat ini, masih belum cukup menjadi alasan kenapa aku mengikutinya sampai larut malam.

"Kau pernah mengatakan bahwa kau ingin aku bertindak sebagai jembatan antara dirimu dan Horikita, bukan?"

"Aku mengerti, jadi kau di sini karena Horikita-san yang memerintahkanmu, bukan?"

Ini mengurangi kesulitanku untuk menjelaskan lebih banyak kepadanya sehingga akan sangat mudah bagiku.

"Ya, dia memerintahku untuk melaporkan semua kelompok (kelinci) kepadanya, termasuk situasi Karuizawa. Jadi, begitu aku mendengar tentang situasi Karuizawa dan melaporkan itu kepadanya, dia juga memerintahkanku untuk mengawasimu. Tentu saja dia memerintahkanku untuk mengupingmu, tapi karena kau mengatakan kepadaku untuk menjadi jembatan antara kau dan dia, aku pikir aku lebih suka tidak memataimataimu. Ini merupakan kesempatan bagiku untuk mendengarnya darimu juga, "

"Informasi apa yang dia inginkan?"

"Segala sesuatu yang diketahui Hirata tentang Karuizawa, dan isi pembicaraanmu dengannya"

Sepertinya Hirata yang belum mengetahui keadaan kelompok (kelinci) ini menjadi bingung tentang kenapa dia memerlukan informasi tentang Karuizawa khususnya informasi tentang kelompok itu sendiri. Tetapi paling tidak dia mengerti bahwa informasi ini cenderung mempengaruhi apa yang akan terjadi di masa depan.

"Aku tidak yakin berapa banyak yang bisa aku katakan kepadamu, aku masih harus mempertimbangkan perasaan Karuizawa-san"

Dan dengan begitu, Hirata mulai berjalan menyusuri koridor. Dalam skenario yang tenang ini, aku tidak merasa sedang memaksanya untuk berbicara sehingga aku mengejanya dengan langkah tenang yang bebas dari kekhawatiran.

Meskipun aku sudah berbaring di tempat tidur selama sekitar dua jam, rambutku masih dalam kondisi yang sempurna. Aku tidak terlalu peduli pada diriku sendiri, tetapi untuk memastikan agar orang-orang tidak merasa tidak nyaman saat melihatku, aku harus mempertimbangkan kondisi rambutku.

"Aku yakin Ayanokouji-kun tidak akan mengatakan apapun yang tidak penting, tapi apa yang akan aku katakan adalah informasi yang sangat

sensitif dan kemungkinan Karuizawa-san akan menolak untuk berbicara dan kembali. Aku hanya ingin kau menyimpan fakta-fakta itu di dalam pikiranmu"

Selalu ada pilihan untukku menguping mereka sambil menyembunyikan diri, tetapi tidak mungkin Hirata membiarkan hal yang seperti itu. Karena ini adalah sesuatu yang Karuizawa tidak ingin orang lain dengar, dia tidak akan pernah mengizinkanku menguping seperti itu. Jadi yang terbaik di dalam skenario ini yang bisa aku lakukan adalah mengganggu sebagai jawaban.

Tempat pertemuan berada di depan mesin penjual otomatis yang terletak di daerah peristirahatan di lantai dua. Itu berada di tengah koridor panjang di atas kapal. Tempat yang mudah dilihat dan mudah bagi seseorang untuk memperhatikan jika ada seseorang yang menguping mereka.

Lokasi ini membuatnya sangat sulit untuk menyembunyikan diri dan mendengarkan. Karuizawa sudah ada di sana, dengan jersey, duduk di sofa sambil menunggu Hirata. Awalnya saat dia melihatnya, dia tersenyum sebentar, tetapi saat dia melihatku di belakang Hirata, dia segera berubah dan terganti menjadi ekspresi marah.

"Kenapa Ayanokouji-kun bersama Hirata-kun?"

"Jangan khawatir, aku memanggilnya dan kami datang bersama"

"Hirata-kun? Kenapa? Aku sudah bilang jika aku ingin berbicara denganmu sendirian"

"Aku tahu, tapi aku khawatir dengan apa yang Karuizawa-san katakan kepadaku di telepon, jadi aku membawa Ayanokouji-kun yang sepertinya mengerti situasi ini. Maaf karena bertindak sendiri seperti ini"

Meskipun Karuizawa terlihat sangat tidak puas dengan kondisi ini, sepertinya dia tidak akan membentak Hirata.

"Tapi... aku masih ingin berbicara denganmu sendirian..."

"Jika memang begitu, tapi kau tidak pernah mengatakan bahwa kita akan berbicara hanya berdua di telepon"

Kurang lebih aku sudah bisa menyimpulkan bahwa ini berhubungan dengan masalah Kelas C yang dipimpin oleh Manabe. Tetapi aku bertanya-tanya bagaimana Karuizawa akan memulai topik ini. Jika dia hanya ingin

menghibur dirinya sendiri dengan berbicara bersama Hirata, tidak perlu bersikeras untuk berduaan bersamanya.

Itu berarti dia ingin membicarakan topik yang tidak bisa didengar oleh orang luar. Bagaimanapun, tetap diam seperti ini tidak ada gunanya sehingga Hirata mulai membicarakan isi telpon mereka.

"Kau menceritakan kepadaku tentang pertengkaran yang kau hadapi dengan Manabe-san dan teman-temannya dari Kelas C. Apa itu benar?"

Menanggapi pertanyaan itu Karuizawa membuka mulutnya sedikit untuk menjawab, tetapi mungkin dia masih mewaspadaai kehadiranku, tidak ada jawaban yang muncul. Sekali lagi Hirata yang memecahkan kesunyian.

"Apa Ayanokouji-kun sudah tahu tentang pertengkaranmu dengan Manabe-san dan yang lainnya?"

"Sedikit"

Karena pembicaraan bersamanya terlihat tidak berjalan dengan baik, Hirata sepertinya berniat untuk bertanya kepadaku. Karuizawa masih merasa tidak puas dengan situasi ini, namun dengan patuh tetap diam dan mendengarkan pembicaraan kami. Mungkin karena akulah yang melihat Karuizawa diganggu oleh Manabe saat itu.

"Dari apa yang Karuizawa-san katakan kepadaku, sepertinya mereka menuduhnya duluan dan kemudian menyeretnya ke tempat yang sepi dan hampir menyerangnya dengan brutal"

"Ya, itu benar, aku melihatnya sendiri, Yukimura juga melihatnya"

"Aku mengerti ..." kata Hirata sambil menatapku serius.

Lalu ia memejamkan matanya. Dalam masalah ini, aku bertanya-tanya bagaimana keputusan Hirata? memanggil Manabe dan yang lainnya dan menegur mereka? Atau laporkannya ke sekolah?

"Jika Manabe-san dan yang lainnya benar-benar menggunakan kekerasan, maka kita harus melakukan sesuatu untuk hal ini. Aku tidak bisa membiarkan sesama teman menggunakan kekerasan satu sama lain"

Mendengar kata-kata itu meluap dengan rasa keadilan yang heroik, aku melihat Karuizawa tersenyum kepada Hirata sejenak. Tapi begitu dia menyadari bahwa aku menatapnya, dia segera kembali ke ekspresi marah.

"Karuizawa-san, kau diintimidasi sampai tidak bisa melawan, apa itu benar?"

"Tidak...."

Meski tidak bisa menjawab dengan benar, Karuizawa hanya menatap tanpa suara. Tapi karena dia tidak menyangkalnya, sepertinya ini benar.

Karuizawa terlihat memiliki sedikit masalah dengan seorang perempuan bernama Rika di masa lalu. Manabe dan yang lainnya mencoba membuatnya meminta maaf untuk itu. Tapi pada akhirnya, hal itu hampir meningkat menjadi kekerasan kepada Karuizawa. Setelah mendengar ceritanya, Hirata mengangguk.

"Aku mengerti, itu sebabnya kau memberitahukan aku sesuatu seperti yang seperti itu"

"Sesuatu yang seperti itu?" Aku bertanya.

"Karuizawa-san menyuruhku membelanya dan membalas Manabe-san dan yang lainnya" kata Hirata.

Ini jauh lebih mudah daripada yang aku harapkan.

Tapi dari sudut pandang orang yang menerima intimidasi, pola pikir 'dibunuh atau membunuh' membuatku terkejut. Dan tentu saja, saat Hirata mengucapkan kata-kata tersebut, Karuizawa yang diam sampai sekarang, berbicara.

"Kenapa kau menceritakan semua ini kepadanya?"

"Karena ini bukan Karuizawa-san yang biasa. Kau bukan tipe orang yang mencoba melawan kekerasan dengan kekerasan, Karuizawa-san"

"Tapi dia sedang diintimidasi, benarkan? Jika kau memang pacarnya, maka kau memiliki kewajiban untuk menyelamatkannya" kataku kepada Hirata.

"Ya, aku tahu itu masalahnya, tapi aku tidak percaya pada kalimat 'mata dibalas dengan mata, kau tau?'"

Sisi dari dua hal yang belum aku ketahui, aku merasakan keyakinan yang berbeda bercampur aduk di sana.

"ayo kita pikirkan bersama-sama, bagaimana berteman dengan Manabe-san dan kelompoknya!"

"Itu tidak mungkin, aku diserang oleh mereka secara sepihak. Tolong mengertilah ..." Karuizawa memohon kepada Hirata.

"Secara sepihak? Bukankah itu karena kau menggertak Morofuji-san duluan, Karuizawa-san?"

Morofuji, aku yakin yang Hirata maksud adalah perempuan bernama Rika. Dia juga melakukan penelusuran kepada mereka. aku pikir, itu sangat luar biasa.

"Tapi itu... aku tidak punya pilihan lain... Shinohara-san dan yang lainnya memperhatikanku" kata Karuizawa.

"Jadi intinya, karena Shinohara ada di sana, kau tidak punya pilihan lain? apa maksudmu?" Aku bertanya.

"tutup mulutmu!"

Begitu aku menyuarakan pertanyaanku, Karuizawa langsung meneriakiku untuk diam. Teriakan itu bergema di koridor.

"Kumohon, tolong lindungi aku... Hirata-kun kau akan melindungiku kan?" Karuizawa mengemis kepada Hirata.

"Tentu saja aku akan melindungimu, tapi aku juga tidak akan melakukan apapun kepada Manabe-san dan yang lainnya. Aku akan mencoba menemukan jalan bagimu untuk saling berbicara dan berkumpul bersama"

"Aku bilang itu tidak mungkin! Jika itu hal yang mudah, aku tidak akan memintamu untuk membantuku"

Terlihat sedikit ekstrem, tapi aku bisa mengerti perasaan Karuizawa. Posisi dia saat ini jauh lebih berbahaya dari yang diperkirakan. Aku tidak akan terkejut jika ini akan meningkat menjadi insiden kekerasan yang serius.

Sekolah memiliki aturan tertentu. Merokok untuk anak di bawah umur adalah salah satu contohnya, dan tentu saja, itu adalah peraturan yang ada di SMA manapun di sebuah negara. Namun, masih ada murid yang berhasil lolos dari satu atau dua rokok diam-diam.

Dengan kata lain, ada beberapa peraturannya yang tidak bisa mencegah di sepanjang waktu. Bullying adalah salah satunya. Hirata sepertinya khawatir dengan Karuizawa, tapi pada saat bersamaan, dia juga khawatir dengan Manabe. Sepertinya Hirata bertekad untuk menyelesaikan ini dengan menenangkan kedua belah pihak dengan damai.

Dengan kata lain, Hirata terlihat seperti tidak menganggapnya sebagai seorang pacar tapi sama seperti teman normal yang lainnya.

"Tidak peduli apa alasannya, aku tidak bisa melakukan apa yang kau harapkan untuk aku lakukan. Bagiku, Karuizawa-san memang teman sekelas yang berharga. Jika ada masalah yang mengganggumu, aku akan melindungimu. Tapi apapun alasannya, aku tidak akan menyakiti orang lain. Bahkan jika itu adalah murid Kelas C "

"Kau pembohong! Kau bilang jika kau akan melindungiku!" Karuizawa berteriak kepada Hirata.

"Pembohong? Aku Sudah bilang akan mengambil sikap seperti ini sejak awal"

Hirata mengatakan sesuatu yang sulit dipercaya oleh murid Kelas D.

"Aku sudah bilang dari awal, bukan? Jika kita bukan sepasang kekasih. Itu tidak nyata, aku tidak keberatan berpura-pura pacaran denganmu, tapi aku tidak akan membantumu seperti ini dan kau tidak bisa bergantung kepadaku"

Sepertinya hubungan yang tidak seorang pun bisa meragukan mereka berdua sebenarnya sudah dipalsukan.

"... kenapa kau memberitahukan ini sekarang?" Tanya Karuizawa.

Tentu saja ini adalah keluhan terhadap pemberitahuan yang aku dengar baru saja dan sekarang aku mengerti apa tujuan Hirata, dia menggunakan Karuizawa untuk mengungkapkan informasi sebagai penghormatan kepada Horikita. Sesuatu yang seperti itu.

"Aku pikir untuk bisa menyelamatkanmu diperlukan sebuah pendekatan baru"

Bukan berarti dia benar-benar meninggalkan Karuizawa, dia sedang berusaha menyelamatkannya dengan caranya sendiri. Dia kemudian

mendekati Karuizawa yang terlihat sudah kehilangan ketenangannya, tetapi dia tidak berusaha menyentuh bahunya yang rapuh.

"Apa yang kau bicarakan... Aku harus menggunakan kekerasan sendirian?"

"Aku tidak bilang seperti itu, aku akan melakukan yang terbaik untuk menyelamatkanmu. Di pagi hari, aku berencana untuk berbicara dengan Manabe-san dan yang lainnya, meminta dia untuk berhenti mengganggu Karuizawa-san. Kau mungkin tidak menyukainya, tapi aku ingin berbicara kepada mereka bahwa kau ingin meminta maaf kepada mereka"

"Bukan itu yang kuinginkan!"

Tentu saja, sepertinya Karuizawa meminta Hirata untuk membalas dendam terhadap Manabe dan yang lainnya karena sudah menggertak dia. Dengan pertimbangan seperti itu, ini terlihat seperti esensi nyata Karuizawa, Kepribadiannya yang sebenarnya. Lebih dari semua itu, sepertinya Karuizawa memiliki sesuatu yang sangat dia takuti.

"Aku mengerti. Jika itu masalahnya tidak ada yang bisa aku lakukan untukmu. Maaf soal itu" Hirata dengan dingin memberitahunya.

Bahkan dalam situasi seperti ini, ia mampu untuk tetap tenang. Tetapi meski tetap tenang, Hirata memberi Karuizawa yang tidak bisa melakukan apapun kecuali bergantung padanya hukuman mati.

"Ayanokouji-kun, jika ada ide tolong beritahu kami"

Sepertinya dia berusaha mendorong peran ini kepadaku.

"Tidak perlu! Jika kau tidak mau mendengarkan permintaanku, maka aku tidak membutuhkan seseorang sepertimu!"

Karuizawa berteriak sambil menendang sekaleng jus dari mesin penjual otomatis di koridor. Jus di dalamnya tersebar di lantai dan suara yang bergema sepanjang koridor.

"Hubungan kita berakhir sampai di sini hari ini. Sudah berakhir!"

Karuizawa menyatakan hal itu kepada Hirata. Daripada kebenaran hubungan mereka yang sudah terungkap, Hirata terlihat kesal kepada dirinya karena tidak bisa membantunya. Meski Karuizawa pergi, Hirata tidak menunjukkan tanda-tanda untuk mengejanya. Itu berarti dia sudah

memutuskan bahwa Karuizawa bukanlah orang yang harus dia pedulikan sekarang.

"Ayanokouji-kun, ada beberapa hal yang tidak bisa kulakukan. Karena itulah kau disini sekarang, aku ingin kau mengerti itu"

Aku mencoba untuk mengambil informasi tentang Karuizawa dengan menggunakan Hirata, tetapi sepertinya Hirata menggunakan kesempatan ini untuk mendorong peran menyelamatkan Karuizawa dari masalahnya kepadaku.

"Sepertinya kau ingin menjadi lebih dari sekadar jembatan yang menghubungkan semua orang, kau hanya mementingkan dirimu sendiri. Apa kau benar-benar sekutu semua orang?" Tanyaku kepada Hirata.

"Ya, aku berada di sisi Karuizawa-san dan aku juga berada di sisi Ayanokouji-kun, tapi tergantung siapa yang aku ajak bicara, akhirnya aku juga mengubah sikapku. Kau jauh lebih pintar dari pada apa yang orang lain pikirkan"

"Kau terlalu banyak memujiku"

"Benarkah, aku cukup percaya diri dalam membaca perasaan orang lain. Karena itulah aku bisa tahu,"

Aku ingin bertanya lebih lanjut tentang kepercayaan dirinya, tapi aku pikir berbicara tentang solusi untuk masalah ini muncul duluan.

"Pertama, sekali aku lagi ingin bertanya tentang hubunganmu dengan Karuizawa. Sepertinya hubunganmu dengan dia hanyalah sebuah kata dan tidak nyata"

"Itu hanya ungkapan, Apa Ayanokouji-kun sudah menduga hal ini?"

"Sudah hampir empat bulan sejak kau mulai berpacaran dengan Karuizawa, tapi aku belum melihat ada tanda-tanda hubunganmu yang sudah berkembang sejak saat itu. Tentu saja, kau bisa mempertimbangkan pilihan bahwa kau mempertahankan hubungan yang sebenarnya dan persaudaraan dengannya. Tapi kau selalu menjaga jarak dari dia dan kalian masih saling memanggil dengan nama belakang kalian"

Bahkan jika hubungan fisik mereka tidak berkembang, jika mereka semakin dekat secara emosional, tentu saja mereka juga akan mengubah cara mereka saling memanggil. Tapi untuk menjadi lebih baik atau menjadi lebih buruk

lagi, hubungan Hirata dan Karuizawa tidak menunjukkan tanda-tanda kemajuan yang seperti itu.

Dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan, tidak menunjukkan tanda-tanda kemajuan atau perubahan adalah hal yang aneh.

"Itu benar. Kami tidak benar-benar berpacaran. Kami hanya pergi satu sama lain karena kami merasa perlu... Apa kau mengerti pertentangan di sini?"

Meski tidak saling berkencan, Itu masih perlu untuk dilakukan. Itu berarti tujuan mereka adalah bersekutu dan itu artinya apa ada manfaat dari saling berkencan satu sama lain? Lalu siapa yang meminta hal ini dan siapa yang menyetujui permintaan itu?

Itu sudah jelas. Karuizawa lah yang meminta Hirata untuk memalsukan hubungan mereka dan Hirata hanya menjawab permintaannya. Mengetahui hal itu, tindakannya yang bisa dijelaskan oleh fakta ini sudah meningkat.

"Rumor tersebut dimulai sekitar tiga minggu setelah dimulainya awal semester dan sejak saat itulah popularitas Karuizawa naik"

Kejadian ini juga bisa dilihat di dalam kelompok kami. Dengan menempelkan dirinya ke Machida, Karuizawa mampu meyakinkan dirinya menjadi lebih agresif dari sebelumnya dan pengaruhnya di dalam kelompok juga tumbuh secara proporsional. Dengan kata lain, begitulah Karuizawa menjadi benalu bagi Hirata.

"Jadi kau berpura-pura menjadi pacar Karuizawa untuk membantu meningkatkan statusnya."

Aku meminta kebenaran dan Hirata hanya tersenyum kepadaku. Kupikir ini adalah kebenaran yang sebenarnya... untuk beberapa saat aku menyadari bahwa potongan-potongannya masih belum sesuai. Mungkin dia menggunakan Hirata dan Machida untuk berdiri di puncak sistem kasta sekolah? Tidak, jika hanya itu situasinya masih belum jelas. Jika dia ingin mendominasi kelas, yang dia butuhkan adalah meminta Hirata untuk pergi bersamanya dan Hirata mungkin akan setuju. Permintaannya terlalu tinggi.

Sikap keseharian Karuizawa sangat kuat dan terkadang dia juga berperan sebagai penyerang dalam situasi intimidasi. Tapi kenapa dia menerima itu tanpa mempertanyakannya?

Dan... apa Karuizawa benar-benar menggunakan Hirata dan yang lainnya untuk meningkatkan statusnya di kelas? Itu juga merupakan masalah yang patut dipertanyakan. Dalam masalah ini, kau tidak bisa mengatakan bahwa dia menggunakan Machida hanya untuk meningkatkan pengaruhnya di dalam kelompok.

Jika benar, dia tidak menunjukkan minat kepada proses kelompok tersebut dan tetap diam sepanjang waktu. Jika demikian, tidak perlu menggunakan Machida sejak awal.

Jadi apa sebenarnya... pemicu yang menyebabkan dia mendekati Machida?

Akhirnya sekarang aku merasa bahwa aku sudah mengerti dengan perempuan yang bernama Karuizawa Kei.

'Untuk melindungi dirinya sendiri, ya?'

Dengan proses eliminasi, satu-satunya jawaban yang tersisa adalah sebuah kebenaran. Tidak salah lagi.

"Kau sudah mengerti ,bukan? Sejujurnya saat aku mendengar jawaban ini darimu, aku merinding" kata Hirata.

"Aku baru saja mendengarnya dari Horikita, Karuizawa memiliki alasan sendiri untuk menggunakan Hirata dan yang lainnya,"

Aku mencoba menipunya seperti itu, tapi Hirata bukanlah seseorang yang sederhana sehingga dia bisa jatuh begitu saja.

"Ayanokouji-kun jika aku harus memberitahumu dengan jujur... mungkin kedengarannya kasar tapi aku menganggapmu menyeramkan. Seperti wujud yang tidak menyenangkan. jika aku menyinggung perasaanmu aku minta maaf"

"Tidak menyenangkan? kenapa kau berpikir seperti itu?"

"Aku sudah melihatmu sejak tahun ajaran dimulai, tapi Ayanokouji-kun saat itu dan Ayanokouji-kun yang sekarang seperti dua orang yang berbeda. Kehadiranmu terpancarkan dan kata-kata yang kau gunakan Hampir seperti kau adalah orang yang berbeda dari biasanya"

Hirata memiliki kemampuan untuk membedakan tindakan dan perilaku orang-orang di sekitarnya dan tidak pernah mengabaikan hal tersebut. Mau bagaimana lagi jika dia memperhatikan perbedaan di dalam diriku.

"Aku sudah mengatakannya dengan jujur, ini hanya adalah berkat saran dari Horikita, aku menceritakan kepada Horikita tentang kelompokku dan aku mematuhi perintah yang diberikannya kepadaku, itu saja. Kejadian di pulau itu juga sama. Horikita membuat keputusan yang benar dan membimbing Kelas D meraih kemenangan sehingga kelas mendapatkan banyak poin sebagai akibatnya. Dengan kata lain ada keuntungan dalam melakukan ini untukku juga. Dia sangat buruk dalam komunikasi seperti yang kau tahu, jadi aku hanya menyampaikan apa yang kau katakan kepadanya dan menerima perintah darinya"

Aku menghabiskan banyak waktu dengan Horikita dan Hirata yang mengenalku dengan baik pasti tidak akan meragukan kata-kata yang aku katakan.

"Kalau itu Horikita-san, pasti dia menilai jika menyelamatkan Karuizawa-san akan membawa kelas sebuah keuntungan,"

"Itu benar"

"Tapi kupikir kau masih luar biasa, Ayanokouji-kun. Kau berbeda dengan Ike-kun atau Yamauchi-kun"

"Aku lebih rendah dari mereka berdua"

"Bahkan jika kau hanya mengikuti perintah Horikita-san, tetap saja kau yang sedang berbicara denganku saat ini. Tidak seperti pembicaraan yang hanya mencakup rincian tatanannya. Untuk menyesuaikan dengan arus pembicaraan dibutuhkan logika yang jelas. Bukan sesuatu yang bisa kau pikirkan dalam semalam saja"

"....."

Hirata terlihat lebih baik dari perkiraanku. Meskipun juga keinginannya untuk menyelamatkan dia, ia masih mampu mempertahankan kemampuan normalnya yang tinggi.

"Itu yang kau katakan tapi, alasan kenapa aku menerima permintaan Karuizawa-san untuk menjadi pacarnya adalah untuk membantunya 'melindungi dirinya sendiri' Itulah yang dia inginkan. Dia ingin aku menyelamatkannya. Mungkin sulit bagimu untuk percaya, tapi sepanjang

tahun SD dan SMP, selama 9 tahun penuh, dia menerima jumlah yang mengerikan dari intimidasi”

"Aku tidak meragukanmu, tapi ini adalah cerita yang sebenarnya, bukan?"

Sepertinya hiperventilasi Karuizawa saat itu dipicu oleh masa lalunya. Karena aku sendiri yang melihatnya, aku tidak bisa membantu tapi percaya pada truma masa lalunya.

"Tentu saja aku baru bertemu dengan Karuizawa-san setelah dia masuk sekolah ini, tapi aku mengerti, aku tahu tampilan, bau dan kehadiran seseorang yang menjadi korban bullying. Itu sebabnya aku setuju untuk pacaran dengannya. Posisinya sebagai pacarku, Karuizawa-san akan mampu lolos dari masa mudanya yang diintimidasi. Aku pikir saat ini, sikap yang dia miliki bukanlah Karuizawa-san yang sebenarnya. Dia sangat berusaha bersikap keras, bukan? "

Aku pikir normalnya dia tidak bisa mengendalikan perasaannya dengan baik. Korban bullying biasanya memiliki kepribadian seperti bunga sakura. Patuh dan lemah. Juga di sisi lain, seseorang dengan kepribadian yang kuat seperti Karuizawa juga cenderung diintimidasi. Singkatnya, kepribadian Karuizawa saat ini adalah palsu. Karena itulah dia membutuhkan seseorang seperti Hirata atau Machida di punggungnya. Seseorang yang bisa memerintah lingkungan untuknya. Dengan bertindak seperti itu, dia bisa mendapatkan kembali pengaruhnya.

"Kurang lebih aku bisa mengerti sekarang. Tapi tunggu dulu, apa untungnya jika kau melakukan ini?" Tanyaku kepada Hirata.

Ini bisa menjadi ungkapan yang umum, tapi cinta adalah bagian dari remaja bagi murid. Hirata sangat populer di kalangan anak perempuan. Kemudian dengan berpura-pura berpacaran dengan Karuizawa, dia akan menyerah kepada cinta sejati.

"Keuntungannya? Karuizawa-san akan menjalani kehidupan SMA-nya tanpa diintimidasi. Itu saja"

Dia hanya mengatakan hal tersebut. Ini bukan sebuah kemunafikan atau cinta dan juga bukan untuk dirinya sendiri.

"Apa kau tidak percaya kepadaku? Jika itu satu-satunya alasanmu?"

"Bukam berarti aku tidak mempercayaimu, tapi ada makna yang lebih dalam di balik itu, bukan?" Aku bertanya padanya sebagai balasannya.

Hirata tidak akan ragu jika itu untuk menyelamatkan teman, tapi dia juga mengenal Manabe dan yang lainnya sebagai teman. Cara dia peduli dengan orang lain hampir bisa digambarkan sebagai sebuah penyakit.

Karena dia menceritakan banyak hal tentang hal ini, tidak diragukan lagi jika Hirata juga merasa perlu memberitahuku tentang hal ini. Dia membeli beberapa minuman kalengan dari mesin penjual otomatis dan melemparkannya padaku. Aku menerimanya dengan rasa syukur.

"Sampai tahun keduaku di SMP, jika aku harus jujur mengatakan bahwa aku adalah orang biasa yang tidak banyak menonjol"

"Hirata ... aku benar-benar tidak bisa membayangkan hal itu"

Kepribadian itu terlalu jauh berbeda dengan laki-laki yang selalu menunjukkan kepemimpinan yang prima.

"Aku tidak terlalu menonjol dan aku juga tidak terlihat, temanku juga seperti itu, aku benar-benar normal, aku punya teman yang aku jalani dengan sangat baik sejak aku masih kecil bernama Sugimura-kun. Selama enam tahun di SD kami bersama di kelas yang sama dan karena kami adalah tetangga kami juga selalu pergi ke dan dari sekolah"

kata Hirata dengan suara penuh nostalgia dan Hirata mengingat masa lalunya.

"Ketika kami masuk di SMP, untuk pertama kalinya, kami dipisahkan menjadi kelas yang berbeda, namun meski begitu, pada awalnya kami masih pergi ke sekolah dan kembali ke rumah bersama-sama. Tetapi, hari-hari yang kami lakukan mulai jarang secara perlahan dan aku mulai bermain bersama anak laki-laki dari kelas baruku, ini cerita biasa yang bisa kau dengar dari mana saja" lanjutnya.

Memang normal jika di lingkungan yang baru, seseorang pasti akan membuat teman yang baru. Tidak ada yang aneh di dalam hal itu sendiri.

"Tapi, kau lihat... meski aku sibuk bermain dengan teman-temanku. Di belakang, Sugimura-kun benar-benar diintimidasi"

Hirata terus berkata sambil mencengkeram sekaleng jusnya. Bahkan orang luar pun tahu apa yang terjadi.

"Sugimura-kun sering mengirimi ku permintaan pertolongan berkali-kali, berkali-kali juga dia muncul dengan wajah yang terluka dan bekas luka di sekujur tubuhnya, tapi aku malah memprioritaskan bermain dengan teman baruku dan tidak pernah menganggapnya serius. Sugimura-kun yang awalnya memiliki kepribadian yang keras kepala, selalu cepat untuk berkelahi jadi aku tidak pernah memikirkan situasinya secara mendalam. Tetapi ketika kami berdua menjadi murid kelas 2, kami dipertemukan kembali. Dan sejak saat itu, Sugimura-kun sudah menjadi sakit hati. Gambaran yang ceria sudah tidak ada lagi dan bekas yang ditinggalkan oleh pukulan dan tendanganlah yang tersisa. Dia bahkan tidak diizinkan masuk ke toilet dan terpaksa ngompol di tengah kelas. Hal semacam itu sudah menjadi rutinitas..."

"Jadi kau melihatnya dan..."

"Ya, aku pikir kau juga mengerti, tapi aku tidak melakukan apapun, aku tidak bisa melakukan apapun. Aku terlalu takut jika aku akan menjadi target yang baru. Aku takut hidupku yang menyenangkan kemudian akan hancur... dan untuk Sugimura-kun yang selalu bersama denganku, aku terus berpura-pura tidak melihatnya. Aku percaya suatu hari para pengganggu akan merasa bosan kepadanya. Suatu hari Sugimura-kun akan berhenti datang ke sekolah dan bullying akan berhenti atau orang lain akan datang dan menyelamatkannya. Aku terus memikirkan hal-hal yang meyakini diri sendiri seperti itu"

"Dan Sugimura itu... apa yang akhirnya terjadi kepadanya?"

"Bahkan sekarang ingatan di hari itu sudah terbakar di kepalaku. Setelah berlatih sepak bola di pagi hari, aku kembali ke kelasku dan di sana, aku melihat Sugimura-kun dan memutuskan untuk menunggu sambil mengikuti. Jujur saja, pada saat itu, aku merasa tidak nyaman. Meskipun dia adalah teman yang pernah bermain denganku sejak kecil, pada saat dia hampir merasa seperti orang asing bagiku, aku tidak bisa berhenti berpikir kejam seperti aku akan diintimidasi bersamanya. Mungkin Sugimura-kun juga melihat hatiku yang busuk, namun dia tidak mengatakan apapun. Tapi seperti meminta bantuan... hari itu di tengah kelas, dia melompat keluar jendela "kata Hirata padaku.

"Lompat keluar? Apa dia sudah mati?"

"Sepertinya dia diaknosa mati otak, namun sampai sekarang pun, orang tuanya masih menunggu pemulihan Sugimura-kun dan percaya kepadanya. Tapi apakah dia masih hidup atau mati sekarang, aku tidak tahu. Kejadian hari itu masih begitu nyata. Jadi, aku masih bertanya-tanya apakah itu hanya sebuah mimpi atau halusinasi, itu luar biasa, karena saat Sugimura-kun melompat, aku menjadi sadar. Dengan menghargai diri sendiri, aku mendorong temanku yang berharga kepada kematiannya"

Dan begitulah laki-laki bernama Hirata Yousuke lahir.

"Aku tidak berpikir ini akan memberikan keselamatan untuk Sugimura-kun, tapi, paling tidak, aku ingin berubah dan untuk melakukannya, aku pikir satu-satunya cara adalah menyelamatkan orang lain seperti dia" lanjut Hirata.

"Bukan berarti aku tidak mengerti bagaimana perasaanmu, tapi dunia tidak sesederhana itu. Bahkan saat ini, seseorang di suatu tempat semakin diintimidasi dan seperti Sugimura yang kau bicarakan, mereka mencoba untuk menyelamatkan kehidupan mereka sendiri. Kau tidak bisa menghentikan orang-orang itu, bukan?" Kataku pada Hirata.

"Tentu saja aku mengerti itu, aku bukan pahlawan keadilan. Tapi aku ingin menyelamatkan orang-orang di depanku. Aku harus menyelamatkan mereka. Itulah tanggung jawabku yang menanggung dosa"

"Lalu bagaimana kau akan memutuskan masalah ini? kau ingin menyelamatkan Karuizawa dan Manabe, tapi itu adalah tugas yang tidak mungkin,"

"Aku tahu ini adalah tugas yang tidak mungkin, karena itulah kau berada di sini sekarang,"

Aku mengerti, sepertinya dia sendiri memperhatikan kekurangannya sendiri. Bagaimanapun, dia terlihat tidak mampu dan ingin menyelamatkan orang yang dia kenal.

"Aku tidak pernah menduga akan tiba saatnya aku akan menceritakan kisah ini kepada orang lain. Tidak ada orang yang tahu tentang hal ini, itu adalah bagian kenapa aku memilih sekolah ini" lanjutnya.

Kemudian setelah menghabiskan jusnya, dia melemparkannya ke tempat sampah.

"Bisakah aku mempercayakan ini kepada Horikita-san?"

"Jika kau bisa berjanji untuk tidak membocorkannya, aku yakin Horikita akan melakukan sesuatu mengenai hal ini"

"Kalau begitu aku akan memilih untuk percaya kepada kalian berdua, karena itu juga harapanku" Hirata memberitahuku.

Sepertinya saat ini Hirata tidak akan ikut ke dalam masalah Karuizawa dan kemungkinan besar mulai sekarang, kapan pun Hirata dalam masalah, dia mungkin akan bergantung kepadaku. Tapi itu juga berarti bahwa aku sudah berhasil mengamankan kerja sama dengan Hirata. Itu akan menjadi kekuatan besar yang aku dapatkan dari sisiku. Wajar jika dia mendapat upahnya sendiri juga.

"Hirata, karena kau memiliki jaringan sosial yang besar, aku ingin meminta bantuanmu, maukah kau mendengarkanku?"

Dan dengan kalimat itu, aku menyerahkan Hirata selembar kertas. Dan setelah membacanya, Hirata menerima permintaanku tanpa membuat wajah yang tidak nyaman.

"Dan juga Ayanokouji-kun, sejak ujian dimulai, masih ada satu hal yang aku sembunyikan darimu. Aku tahu siapa 'target' terakhir di antara murid Kelas D ..." katanya.

Pada hari selang ujian, aku memilih untuk melakukan tindakan tertentu, tetapi tiba-tiba aku dipanggil oleh Sakura dan oleh karena itu aku malah memutuskan untuk mendengarkannya.

"Sepertinya ujian kelompok Sapi sudah berakhir," kataku.

"Yeah..."

Aku memeriksa pesan di ponselku yang dikirim ke Sakura juga ke semua murid yang lainnya oleh sekolah. Itu tertulis,

"Ujian untuk kelompok (Sapi) telah berakhir. Anggota kelompok (Sapi) tidak lagi diminta untuk mengikuti ujian. Pastikan untuk tidak mengganggu murid lainnya"

Itu adalah jenis pesan yang sama yang dikirim setelah ujian kelompok (Monyet) berakhir. Sakura menatapku dengan tetapan khawatir.

"Apa aku... melakukan kesalahan?"

"Bukan, bukan itu, itu berarti seseorang dari kelompok (Sapi) sudah melaporkan 'target' ke sekolah"

Terlepas dari kasus yang terjadi berkat penangkapan Kouenji, mungkin pengkhianatan menjadi semakin biasa di dalam ujian ini. Entah itu 'pengkhianatan yang pasti' atau 'pengkhianatan karena terburu-buru'.

"Omong-omong, Sakura. Apa kau adalah 'target' di kelompokmu atau apa itu adalah orang lain?"

Saat aku bertanya kepadanya, Sakura menggelengkan kepalanya ke kanan dan ke kiri untuk menyangkal hal tersebut.

"T-tidak, aku bukan 'target' tapi aku tidak yakin dengan Sudo-kun dan yang lainnya..."

Bagi Sakura yang sudah menjadi bagian dari kelompok (Sapi) hanya dalam dua hari, sepertinya dia tidak tahu apa yang harus dilakukan di dalam situasi seperti ini.

"Jangan terlalu dipikirkan, aku bahkan masih belum tahu 'target' dari kelompokku"

"Baiklah ... terima kasih Ayanokouji-kun, aku senang kau memberitahuku hal itu"

"Bagaimana dengan situasi Kelas A? Dari rumor yang beredar sepertinya mereka tidak berpartisipasi di dalam diskusi"

"Itu ... yeah, sama seperti yang orang lain katakan, mereka sama sekali tidak berbicara"

Sepertinya Katsuragi benar-benar menjalankan strateginya ke semua kelompok. Itu berarti kelompok yang menyebabkan kejadian ini mungkin adalah Kelas C. Tetapi di dalam masalah ini, sebuah pertanyaan akan muncul;

Ryuuen sudah mengabaikan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, tetapi karena sekolah tidak mengumumkan secara aktif rincian dari ujian, tidak mungkin untuk memastikan apakah aku benar atau tidak pada saat ini. Itulah kenapa sulit untuk mengetahui aturan di balik ujian ini.

Jika aku salah menebak, aku akan berakhir dengan penghancuran diri sendiri dan menerima kerugian besar tersebut.

Selain kelompok (Sapi), fakta bahwa kelompok lain belum menyelesaikan ujian mereka berarti bahwa; bahkan Ryuuen pun masih belum mengetahui jawabannya.

Setelah ujian yang misterius seperti ini selesai, tidak heran jika banyak murid merasa tersesat.

"Jika ada sesuatu yang lain, jangan ragu untuk meminta saranku kapan saja"

"Terima kasih, Ayanokouji-kun, sampai jumpa"

Setelah mengucapkan selamat tinggal kepada Sakura yang pergi sambil mengayunkan tangan kecilnya dengan cepat dari satu sisi ke sisi yang lain, sekarang aku menuju ke ruang paling bawah. Lalu aku turun ke tingkat yang lebih rendah dari kapal di mana seseorang umumnya tidak akan pergi ke sana.

Meskipun daerah tersebut dilarang untuk murid, namun tetap tidak terkunci agar para kru bisa mengaksesnya. Daerah dimana ruang kendali berada, meski mudah diakses, itu sama sekali bukanlah tempat yang populer bagi orang-orang untuk didatangi.

Jika seseorang berteriak dengan suara yang keras, gema akan terbentuk, karena tempat ini sebenarnya secara otomatis tidak akan ada orang-orang yang datang ke tempat seperti itu.

Hanya ada dua pintu masuk dan keluar ke tempat ini termasuk yang umum. Yang lainnya adalah pintu yang mengarah ke tangga darurat yang bahkan kru tidak menggunakannya.

Dari debu yang berkumpul di pintu tersebut, aku mengatakan mereka sangat banyak. Itu berarti aku bisa memantau situasi hanya dengan mengawasi satu jalan yang sering digunakan.

Selanjutnya, lebih mudah bagiku karena sepertinya ponsel tidak mendapatkan jaringannya di sini. Terkadang ada jaringan muncul di sini, tetapi kebanyakan akan menjadi sangat sulit untuk mengirim pesan atau chattingan dari sini apalagi membuat sebuah panggilan.

"Semua bagian sudah ada di tempat ini" gumamku.

Yang tersisa hanyalah menjalankan rencana selangkah demi selangkah sehingga aku memutuskan untuk tidak akan membuat sebuah kesalahan.

Pertama, aku harus menghubungi Hirata, lalu memintanya memanggil Karuizawa ke tempat ini. Untuk memastikan ada cukup waktu untuk segalanya, aku harus menghubungi Karuizawa setidaknya satu jam lebih cepat. Untuk itu, aku naik kembali ke lantai atas untuk melakukan panggilan.

Aku yakin dia akan berhati-hati setelah kejadian pembicaraan tadi malam, tetapi jika Hirata memanggilnya lagi untuk berbicara sendirian dengan Karuizawa, dia pasti akan menanggapi.

Dia bilang dia akan putus dengan Hirata, tetapi jika dia benar-benar putus dengannya, dialah satu-satunya orang yang akan menderita di situ. Selama Manabe dan kelompoknya mengincar dia, bagi Karuizawa, keberadaan Hirata itu sangatlah penting baginya agar bisa melanjutkan kehidupannya di sekolah.

"Aku sudah meminta Karuizawa-san untuk berada di sana jam 4. Aku akan mengirimkan alamat Manabe-san kepadamu sekarang"

Aku menerima pesan dari Hirata.

Seperti yang diharapkan, dia mendengarkan permintaanku dengan sangat baik dan sudah berhasil memanggilnya ke sini. Sebagai bonus, Hirata bahkan tahu alamat kontak Manabe dari kelas lain. Jika tidak, aku harus menanggung risiko dengan meminta bantuan kepada Kushida sehingga hal ini menghemat masalahku.

"Tapi aku tidak bisa membantumu lebih dari ini. Tolong jangan membuat Karuizawa-san sedih"

Hirata menambahkan hal itu sebagai sebuah catatan di bawah pesan.

Jadi dia tidak ingin Karuizawa sedih, ya?

Jika dia tahu apa yang sebenarnya yang akan aku lakukan kepada Karuizawa, aku yakin Hirata akan marah kepadaku, tetapi selama aku tidak mengalami sebuah masalah, aku rasa itu akan baik-baik saja.

Dengan demikian, bahkan jika dia sedang beristirahat di sini sekarang, selama dia tidak menyadari apapun setelah kejadian, itu tidak akan menjadi masalah. Dengan menggunakan contoh yang ekstrem; bahkan jika kau melakukan pembunuhan, selama bukti yang ada tidak mencukupi, kau akan aman.

Kemudian dengan cepat aku melewati teks yang aku tulis beberapa saat yang lalu dan mengirimkannya. Isinya adalah,

"Hei, apa kau punya waktu?"

Kalimat singkat seperti itu.

Sebagai aturan yang umum, aplikasi chat yang aku gunakan hanya bisa digunakan satu akun per-ponsel. Tetapi ada sedikit celah dalam peraturan tersebut. Dengan menciptakan akun jejaring sosial utama yang baru, kau bisa membuat akun lain untukmu sendiri. Tentu saja, umumnya tidak ada murid yang membagi dirinya di antara akun utama dan sub akun karena tidak ada banyak keuntungan jika beralih di antara akun tersebut. Tetapi dengan melakukan hal ini, aku bisa menghubungi pihak ketiga tanpa identitasku.

Aku harus melanjutkannya dengan hati-hati dari sini. Selama aku tidak melakukan kesalahan dalam proses ini, semuanya akan berjalan dengan sempurna.

Meski pesannya berasal dari pengirim anonim, Manabe dengan cepat membalasnya.

"Siapa kau?"

Tentu saja Manabe tidak mengenal si pengirim, menjawab pertanyaan tersebut,

"Apa ada orang di sekitarmu saat ini?" Aku membalas.

"Tidak, aku sendirian ... siapa dirimu?"

"Jangan tunjukkan chat ini kepada siapapun, ini hanya untukmu"

"Aku bilang, Kau ini siapa?"

"Aku adalah orang sama sepertimu. Kita membenci orang yang sama, katakan saja seperti itu"

Meski tanda 'baca' dengan cepat muncul, Manabe meluangkan waktunya untuk membalas. Mungkin dia masih belum mengerti maksud dari kalimat tersebut.

"Apa kau sudah salah orang?"

"Aku tidak membuat kesalahan, Manabe-san, aku menghubungimu untuk memberitahumu tentang Karuizawa-san yang sangat kau benci. Aku pikir aku bisa berkonsultasi denganmu mengenai situasi ini, Manabe-san"

"Aku tidak tahu apa yang kau bicarakan, tolong berhenti mengirimkanku pesan"

Dia terlihat berhati-hati, tidak mengerti apakah aku ini musuh atau bukan. Reaksi yang wajar. Aku harus mengatasi kesalahpahaman ini terlebih dahulu.

"Sebenarnya, sebagai teman sekelasnya, aku sudah menyimpan dendam terhadap Karuizawa-san selama ini. Karena itulah aku pikir kita bisa bekerja sama dan membalas dendam padanya. Karena aku adalah teman sekelasnya, sangat sulit untukku membalaskan dendamku kepada Karuizawa-san secara langsung karena itulah aku ingin bekerja sama denganmu"

"Aku tidak tahu apa yang sedang aku bicarakan, aku akan mengabaikanmu saat ini juga"

Meskipun dia mewaspadaiku, kenyataannya dia masih belum memutuskan hubungannya denganku adalah bukti betapa dia sangat membenci Karuizawa. Sudah pasti ini berasal dari keinginannya untuk membalaskan dendam temannya, Rika dan juga kebenciannya terhadap Karuizawa. Dengan mudah aku bisa membuat kesimpulan dari fakta tersebut bahwa Manabe menggunakan kekerasan untuk membawa Karuizawa ke tangga darurat.

"Rika-chan masih takut kepada Karuizawa-san, apa kau mau tidak membantunya sebagai teman? Wajah balas dendammu sangat kelihatan, kau tahu? Tapi sebenarnya, kau tidak bisa melakukannya meski kau mau. Karena setelah kejadian kemarin, Karuizawa-san menjadi waspada. Aku yakin dia tidak akan pergi dari sisi Hirata-kun atau Machida-kun untuk sementara waktu dan dia akan selalu bersama dengan teman wanitanya sehingga dia bisa menang dengan sendirinya"

"Aku tidak butuh bantuanmu, aku hanya harus membawa Rika agar bisa bertemu dengan Karuizawa-san. Kebenarannya akan terungkap"

"Aku ingin tahu apakah itu hal yang mudah, aku tidak berpikir dia akan dengan mudah mengakui kesalahannya. Sebaliknya, itu akan menyulitkan

Rika-chan jika Karuizawa-san menggunakan kata-kata tak berperasaan. Dia akan berakhir dengan melukai Rika-chan lebih jauh, tidak, bukan hanya itu saja, jika dia menyimpan dendam, dia mungkin malah akan menggertak Rika-chan lebih jauh lagi"

"... lalu apa yang harus aku lakukan? Apa kau ingin mengatakan jika ada jalan lain?"

Keinginan Manabe untuk menyelesaikan ini dengan menggunakan sebuah konflik dari kedua belah pihak yang berikutnya menjadi jelas.

"Itu dia, kau dan aku, kita bisa bekerja sama untuk memastikan kita bisa membalas dendam kepadanya di tempat yang aman,"

"Dan jaminannya? kau terlihat seperti hanya berencana menjualku kepada sekolah. Lagipula akun ini berbau seperti sub akun"

"Jika aku benar-benar menjualmu, jangan ragu untuk menunjukkan chat ini kepada para guru, Manabe-san. Akun ini sudah terdaftar di telepon sekolah. Dengan kata lain, aku mempertaruhkan identitasku untuk membalas dendam kepada Karuizawa. Dengan begitu, akulah yang paling bertanggung jawab disini, bukankah begitu?"

Aku yakin Manabe juga memahami hal ini dengan baik. Sekalipun ini adalah sub akun, begitu kau menganalisisnya secara menyeluruh, identitas seseorang di belakangnya bisa terungkap.

Jika itu terjadi, aku sebagai orang yang mendalangi rencana pembalasan ini, akan menanggung hampir semua tanggung jawab dan pasti akan dihukum dengan berat.

"Kalau begitu jika aku menunjukkan chat ini ke sekolah sekarang, apa yang akan kau lakukan? Itu adalah akhir untukmu"

"Karena aku yakin Manabe-san bukanlah tipe orang yang melakukan hal seperti itu, aku harus percaya agar bisa dipercayai"

"Aku mengerti apa yang ingin kau katakan, kurang lebih, setidaknya aku akan mendengarmu"

Setelah itu aku mengulangi cerita yang sama kepadanya berkali-kali. Tentang betapa aku membenci Karuizawa. Tentang bagaimana aku ingin balas dendam kepadanya namun belum bisa karena merupakan seseorang yang berada dalam posisi yang lemah. Dan bagaimana aku mendengar Manabe dan teman-temannya bertengkar dengan Karuizawa. Aku sangat memastikan untuk berperan sebagai korban.

"Begitu kita kembali ke darat, kontak dengan Karuizawa pasti akan menjadi sulit. Karena asrama sekolah ditebari dengan kamera pengintai, meskipun kau mencoba membawanya ke wilayah pribadi, akan ada mata yang mengawasimu. Tempat ini, medan perang yang tidak memiliki jalan keluar akan menjadi tempat yang sempurna untukmu."

Hal ini akan memastikan Manabe dan yang lainnya menyadari tempat ini, hanya di kapal ini, tempat untuk mereka bisa membalas dendam mereka.

"Jadi ... usulan apa yang bisa kau lakukan?"

Manabe yang akhirnya berhasil terjebak oleh rencanaku, akhirnya mulai mengajukan pertanyaan.

"Aku bisa menghubungi Karuizawa-san, setelah itu, kau bisa meluangkan waktu untuk berbicara dengannya dan menyelesaikan masalah"

Dan dengan begitu, melalui chat, aku mengirimkannya peta ke lantai bawah kapal.

"Karena panggilan ponsel tidak bisa masuk di sana, dia juga tidak bisa meminta bantuan dan tidak ada yang akan pergi ke sana"

"Aku mengerti... jadi kau bisa menghubungi Karuizawa-san sebagai teman sekelas?"

"Aku ingin kau memutuskan sekarang. Apa mau bekerja sama dengan rencanaku atau tidak? Setelah aku menelponnya, kau bisa memutuskan apakah kau ingin membalas dendammu atau tidak. Apa kau tidak masalah dengan itu?"

Setelah itu, untuk waktu yang lama, meski ada tanda 'baca' yang muncul. Tidak ada jawaban yang datang dari Manabe. Kemudian, begitu jawabannya datang, aku yakin aku akan berhasil.

Jika rencanaku untuk meyakinkannya melalui chat gagal, aku sudah menyiapkan rencana lain di mana aku harus muncul di depan Manabe sendiri melalui kontak langsung.

Tentu saja itu berbahaya. Karena aku sudah mengambil beberapa foto Karuizawa yang diancam di tangga darurat, aku bisa memerasnya untuk mengikuti rencanaku. Tetapi risikonya juga besar karena aku ingin menghindari keberadaanku berdiri.

"Sekarang, biarkan aku melihat apa yang bisa kau lakukan, Manabe"

Terkadang, suara besi yang tergeser dengan keras bergema di lantai yang gelap. Mungkin hal tersebut bisa terjadi kapan pun kapal merubah haluan atau mungkin itu karena kapal sudah menabrak sesuatu. Meskipun begitu, tempat di mana hanya suara mesin yang bisa terdengar, perempuan tersebut datang sendirian.

"Ada apa ini? Aku tidak bisa mengakses ponsel" gumamnya.

Masih ada sepuluh menit lagi sebelum waktu yang dijanjikan. Mungkin dia datang lebih cepat supaya bisa menenangkan diri sebelum menemui Hirata.

Setelah menyadari bahwa ponsel akan tidak berguna, Karuizawa mengantonginya lagi dengan ekspresi bosan dan bersandar di dinding.

Dan seiring berjalannya waktu, kesimpulan apa yang dia dapatkan dari ini?

Tetapi apa pun itu, sayangnya, Hirata tidak akan pernah menemuinya.

Saat jam menunjukkan waktu 4 sore, satu-satunya pintu yang ada di lantai tersebut terbuka dengan bunyi yang keras. Orang-orang yang muncul adalah tiga kelompok perempuan dari Kelas C, para perempuan yang dipimpin oleh Manabe. Dan satu lagi, seorang gadis yang memiliki aura yang mirip dengan Sakura. Mungkin perempuan tersebut bernama Rika.

"Itu benar"

Teriak Manabe saat ia melangkah ke ruangan dan dengan cepat, dia menemukan sosok Karuizawa. Tentu saja, Karuizawa juga melihat mereka.

"K-k-kenapa kau ada di sini?"

Karuizawa gemetar melihat sosok yang tak terduga dari orang-orang ini. Tetapi di tempat yang sempit dengan tidak adanya jalan keluar, melarikan diri akan menjadi sulit.

"Aku baru saja melihatmu memasuki tempat ini, yah, ini saat yang tepat, jadi aku ingin mengenalkanmu. Perempuan ini adalah Rika, Karuizawa-san, apa kau mengingat dia?" Tanya Manabe.

Dia kemudian menarik Rika yang bersembunyi di belakangnya ke depan dan mereka berdua bertatap muka. Karuizawa mengalihkan pandangannya dan berpura-pura tidak tahu, tetapi dari tingkah lakunya, jelas dia memang mengingat orang itu.

"Hei Rika, orang yang mendorongmu sebelumnya adalah Karuizawa-san, kan?"

"Ya... dia orangnya"

Setelah mendengar jawabannya, Manabe tersenyum senang dari lubuk hatinya. Di sisi lain, Karuizawa yang menyadari situasi yang berbahaya mulai menjadi cemas dan gugup. Yang perlu aku lakukan sekarang adalah menyaksikan kejadian menyedihkan yang akan segera terungkap di sini.

Bahkan jika Karuizawa menghadapi siksaan yang lebih parah dari yang diperkirakan di sini, aku sama sekali tidak berniat menyelamatkannya di tengah jalan.

"Minta maafkah kepada Rika"

"Hah, siapa yang mau minta maaf? Aku tidak melakukan kesalahan apa pun"

"bertingkah keras di dalam situasi seperti ini, itu sangat mengesankan, tapi kurang lebih aku mengerti"

"..... apa yang kau mengertikan?"

"Sikap yang aneh dan ketakutan. Karuizawa-san, kau adalah korban dari bullying, bukan?"

"...."

Fakta bahwa dia sangat berusaha untuk menyembunyikannya diketahui oleh orang yang bahkan tidak dia kenal dengan baik.

"Aku benar, bukan? Aku tahu itu, aku memiliki perasaan seperti itu tentangmu sejak awal"

"I-itu tidak benar ..."

Itu merupakan penyangkalan yang mengerikan, tetapi bahkan untuk aktor yang terbaik, dia tidak akan bisa meyakinkan mereka.

Bukan berarti Manabe memiliki mata yang bagus untuk mengamati hal-hal seperti itu, tetapi karena sebelumnya aku sudah menceritakan kepada Manabe semua hal tentangnya. Karuizawa sudah diganggu dengan sangat mengerikan sejak kecil dan dia mengalami trauma serius dari hal tersebut. Tidak ada gunanya menyangkal hal ini kepada seseorang yang sudah mengetahui kebenarannya.

"Jika kau berlutut dan mengemis sekarang, aku mungkin akan memaafkanmu. Itulah yang harus kau lakukan, benarkan? Berlutut!"

"Aku-aku tidak akan melakukannya. Lagi pula, aku belum pernah melakukan itu sebelumnya"

Dia mencoba melewati Manabe seolah ingin melarikan diri, tetapi Manabe meraih rambut panjangnya dan mendorongnya kembali ke dinding, membantingnya ke sana.

Setelah merasa nyaman dengan sebuah tempat untuk pembalasan dendam yang sudah dipersiapkan untuknya, mengendalikan Manabe sudah pasti tidak akan bekerja lagi. Apa yang kami sepakati di chat kami adalah agar dia 'bertemu' dengan Karuizawa.

Seharusnya dia ragu menggunakan kekerasan sebagai alat balas dendam, Tetapi setelah bertemu langsung, semua tekanan yang harus ditahan di dalam dirinya, bersamaan dengan harapan dari teman-teman di sekitarnya untuk membalas Karuizawa, sudah pasti Manabe tidak akan puas kecuali jika dia membuat Karuizawa menderita.

Itulah tujuanku.

Ada sebuah percobaan di tahun 1960-an yang dikenal dengan percobaan 'Milgram'. Juga dikenal sebagai percobaan 'Eichmann'. melibatkan tes yang melibatkan peran 'guru' dan peran 'murid' di tempat yang terisolasi.

Peran guru adalah memberikan kejutan listrik yang rendah kepada subjek sampai rasa takut dan rasa sakit karena syok akan diingat oleh mereka. Kemudian, orang yang diberi peran 'murid' akan dipisahkan dari 'guru' melalui kaca dengan alat yang memungkinkan kejutan mengalir ke 'murid' yang dipasangkan. Pengejutan kemudian akan dipercayakan kepada subjek yang diberi peran sebagai 'guru'. Persiapan itu selesai untuk memulai percobaan.

Kemudian, percobaan memberikan 'murid' serangkaian pertanyaan untuk menjawab pertanyaan 'guru'. Untuk setiap jawaban 'murid' yang salah, 'guru' akan terus memberikan kejutan listrik dan dengan setiap kesalahan juga akan menaikkan volume kejutan itu sendiri. Akhirnya, kejutan bisa naik hingga 450 volt dimana itu cukup kuat yang akan berakibat fatal bagi manusia.

Di sisi lain, yang terlemah adalah 45 volt dan hanya berefek gatal ringan. Namun, berbeda dengan pengetahuan 'guru', perangkat tersebut palsu dan 'murid' dibuat bertindak di dalam rasa sakit karena teriakan yang akan terdengar dari lain.

Bahkan jika arus yang mengalir kepada subjek, pada awalnya tidak akan ada banyak reaksi, walaupun setiap kali volumenya meningkat, rasa sakit tersebut akan meningkat mulai dari jeritan, merintih, hingga akhirnya terdiam.

Subjek yang diberi peran sebagai 'guru' tidak terancam oleh hal ini dan terus menaikkan volumenya meski sudah tau bahwa pihak lawan sudah menderita kesakitan.

Hampir 66% subjek dinaikan volumenya hingga ke titik di mana manusia pasti akan terbunuh. Percobaan tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa 'tergantung kepada keadaan, setiap orang mampu menunjukkan kekejaman'.

"sakit, sakit, sakit! Lepaskan aku!"

Karuizawa menjerit kesakitan karena rambutnya ditarik, tetapi Manabe hanya tertawa. Saat ini, daerah tertutup ini merupakan lantai kapal yang lebih rendah.

Peran 'guru' sudah ditugaskan kepada Manabe dan peran 'murid' untuk Karuizawa sesuai dengan percobaan. Aku sudah menyiapkan sebuah panggung yang serupa dengan percobaan 'Milgram' sebisaku.

Umumnya, meski dengan kondisi seperti ini, itu tidak akan cukup, namun mengingat sejarah di antara keduanya, hasil percobaan harus tetap terjadi di sini.

Penderitaan dan rasa sakit yang dialami Karuizawa yang bersikap keras beberapa waktu lalu, terasa lebih baik kepada mereka saat ini.

"Haah"

"Uwa ~ Shiho, kau menggunakan lututmu untuk menendangnya. Itu berlebihan, kau tahu"

Manabe terus menggunakan lututnya untuk menyerang daerah sekitar perut Karuizawa. Tentu saja, Manabe yang tidak biasa menendang seperti itu,

memiliki gerakan yang lambat dan lemah dan ditendangnya seharusnya tidak terlalu menyakitkan. Tetapi bagi Manabe, rasa sakit dari suara Karuizawa adalah upah terbesar.

Dia terlihat memiliki waktu dan berbisik kepada Rika yang sudah menjauhkan diri dari mereka sampai sekarang.

"Rika, kau juga harus mencobanya"

"Aku-aku baik-baik saja..."

"Kami melakukan ini untukmu, kau tahu? Tidak apa-apa, lagipula tidak ada yang melihat"

Rika terlihat menolak membalas dendam secara langsung, tapi daerah tertutup ini tidak akan membiarkan hal tersebut.

'Kau juga temanku, bukan?'

Jika sesuatu seperti itu harus diucapkan di sini, akan sulit baginya untuk terus menolak. Jika kemarahan itu diarahkan kepadanya, dia akan menjadi korban esok hari. Dia tidak mampu menyangkal bahwa dia mungkin akan bertemu dengan mata yang sama dari Manabe suatu hari.

"Uuunn ... aku akan coba melakukannya"

Pechi.

Dengan suara kering dan ringan seperti itu, Rika menampar Karuizawa dengan tamparan yang tidak menimbulkan rasa sakit.

"S-seperti ini?"

"Bukan seperti itu, kau harus membuatnya lebih kuat lagi, seperti ini"

Pakk!

Suara tinggi seperti itu terdengar saat Manabe menampar pipi Karuizawa seperti itu. Menanggapi hal tersebut, Karuizawa terlihat menderita. Dan seperti yang diinstruksikan, Rika perlahan mengulangi tamparannya.

Perlahan, kekuatan menamparnya terus meningkat.

"B-b-b-b-berhenti ..."

"Haha ... ini menyenangkan ... haha"

Terlihat seperti bukan Manabe. Dia akan menjadi orang yang lebih cocok untuk percobaan 'Milgram'. Karuizawa yang telah dihadapkan oleh sesuatu kuat sampai sekarang, mulai menunjukkan rasa sakit.

"Kumohon... Maafkan aku ..."

Dia kemudian meminta maaf. Melihat sosok itu pasti bukan hal yang tidak nyaman dan menyenangkan.

Dia terlihat tidak takut sama sekali, Rika mulai memukul dan menendang dengan kuat. Terlebih, hal yang menarik adalah, tempat yang awalnya tidak mereka sentuh, seperti di bawah seragam dan di bawah rambutnya, tempat-tempat yang biasanya tidak dapat dilihat. Mereka mulai menargetkan tempat-tempat seperti itu juga.



Karuizawa yang sudah terjatuh ketakutan, hanya meneteskan air mata saat dia menyembunyikan wajahnya. Dan tidak ada yang menyadari, aku yang sudah mengamati kejadian tersebut, bergerak tanpa mengeluarkan suara. Lalu diam-diam membuka pintu tangga darurat agar tidak mengagetkan Manabe dan yang lainnya.

Beberapa waktu yang akan datang, gangguan Manabe pasti akan terus berlanjut. Tidak peduli apapun yang akan terjadi. Sekali sesuatu sudah sangat hancur, itu akan menangkapmu ke masalah saat kau memperbaikinya kembali.

Dengan tenang dan perlahan aku menutup pintu di belakangku saat jeritan Karuizawa terhalang oleh pintu dan tidak lama lagi tidak terdengar.

Setelah aku memastikan bahwa kelompok Manabe sudah pergi, aku kembali memasuki ruangan. Karuizawa mungkin mendengar pintu terbuka, tetapi dia terus berjongkok di lantai dan menangis. Mungkin rasa takutnya yang luar biasa sudah mencegahnya untuk tidak memperhatikanku.

Jadi, ini adalah wajah yang sebenarnya dari pemimpin 'perempuan' yang egois dan pantang menyerah?

Ini semua berkat saran yang aku berikan kepada Manabe. Seragam Karuizawa dan kulit yang terpapar kurang lebih masih utuh. Jika seragamnya robek atau seseorang memotong rambutnya, akan sulit menipu orang lain. Sementara bullying sudah sering terjadi, keunikan sekolah ini adalah membuat bullying lebih sulit dilakukan.

Jika seseorang sudah menemukan sesuatu yang harus dikhawatirkan, pastinya itu adalah karena wajahnya menjadi sedikit merah oleh kekerasan fisik; Besok hari itu akan mereda.

"Karuizawa"

Aku memanggil namanya. Dia mengangkat kepalanya dan akhirnya melihatku.

"Wah, bagaimana ...?!"

Laki-laki yang tidak pernah terpikirkan akan melihatnya di sini, sudah menyaksikan hal yang tidak ingin dilihat orang lain. Dia mulai menjadi panik.

Tetapi pengalaman itu terlalu traumatis baginya untuk berhenti menangis sekaligus berpura-pura jika semuanya baik-baik saja.

Akhirnya aku akan berhenti menangis. Akhirnya aku akan tenang.

Sebelum dia melupakan hal yang sebelumnya, keinginan kecil dan sia-sia darinya tidak akan terjadi.

Aku diam menunggu.

Setelah beberapa saat, Karuizawa yang terisak-isak perlahan beralih ke sosok yang tenang.

Jika kau menempatkan 2 orang sendirian di daerah yang gelap dan terisolasi seperti ini, mereka tidak bisa berbuat apapun, namun mampu merasa lebih dekat secara mental. Hal ini akan bekerja bahkan jika 2 orang tersebut umumnya saling membenci. Inilah yang manusia lakukan.

"Sudah tenang?"

"...Kurang lebih..."

Karuizawa menggunakan lengan bajunya untuk menyeka matanya yang bengkak. Dia masih lumpuh dan tidak bisa bangkit kembali. Aku mengulurkan tangan untuk membantunya, tapi dia tidak menggapainya.

"Dimana Hirata"

"Meskipun kalian berdua akan bertemu di sini, tapi aku yakin guru sedang memanggilnya, aku bersama dia saat itu, jadi aku yang menggantikan dia."

Penjelasan ini seharusnya cukup untuk menjelaskan bagaimana semuanya berakhir seperti ini.

Untuk saat ini aku tidak perlu memberi tahu yang sebenarnya. Hal pertama yang harus di lakukan adalah membiarkan penjagaannya menurun dan membuat celah di psikisnya.

"Jadi, kenapa kau menangis?"

"Ini karena Manabe dan kelompoknya.... aku tidak akan membiarkan mereka lolos begitu saja."

Sepertinya dia mengingat apa yang baru saja terjadi kepadanya. Tubuh Karuizawa mulai bergetar. Bahkan jika dia tidak ingin menunjukkan sisi memalukan ini kepadaku, tetapi ketakutan yang menodai tubuhnya tidak begitu mudah terlepas.

"Jangan beritahu siapapun jika aku menangis. Jika kau melakukannya, aku tidak akan memaafkanmu"

Kelemahan Karuizawa adalah dia tidak bisa melaporkan apa yang terjadi kepadanya ke sekolah. Jika kekerasan fisik yang dilakukan Manabe dan kelompoknya kepada Karuizawa diketahui, maka sekolah tersebut ingin mengetahui alasannya. Untuk melindungi status sosialnya, dia tidak bisa membiarkan hal ini terjadi. Karena itulah sekarang dia berencana menggunakan Hirata untuk membalas gadis-gadis tersebut.

"Kau tahu, untuk membalas mereka, bahkan orang sepertimu bisa melakukannya. Pada dasarnya mereka hanyalah perempuan."

"Permintaan yang tidak masuk akal."

"Apa kau takut jika mereka akan membalasnya?"

"Dan kau mengklaim bahwa kau adalah seorang laki-laki...??"

"Itu sudah jelas jika dilihat dari kejadian Sudou bahwa 'membalas' itu tidak akan menyelesaikan apapun, mata dibayar mata hanya akan menambah sebuah masalah, terlebih itu akan membuat sekolah terlibat dan memulai penyelidikan, itu bukan apa yang kau inginkan, bukan?"

"Jadi kau menyuruhku untuk melupakannya?"

Aku tahu bagaimana menjawabnya, tetapi aku memilih untuk tetap diam.

"Seperti, mereka akan setuju, tidak, pasti mereka akan terus melakukan segala macam cara kepadaku...."

Tubuh Karuizawa terus bergetar.

Itu benar, tidak ada jaminan bahwa Manabe akan berhenti dalam hal ini. Ada lebih banyak cara melarikan diri begitu kami kembali ke sekolah, tetapi Karuizawa tidak bisa terus bermain petak umpet dan mencari sisa waktunya disini.

Pada saat yang sama, teman sekelas kami akan mulai memperhatikan perubahan Karuizawa. Saat kedua belah pihak mendekat, Karuizawa tidak punya tempat untuk melarikan diri.

Karuizawa menyadari hal ini dan sekarang menjadi sangat ingin menghentikannya dan kecemasan seperti ini adalah apa yang telah aku incar selama ini.

"Akan sangat memalukan jika semuanya kembali menjadi seperti semula, aku merasa kasihan kepadamu mengenai hal ini."

"Ah Apa yang kau katakan? Apa maksudmu?"

Karuizawa sedang mencoba untuk melihat seberapa banyak hal yang aku ketahui. Aku melihat kelompok Manabe menggonggonya, tetapi seharusnya aku tidak mengetahui masa lalunya. Jika aku benar-benar tidak tahu, maka masa lalunya adalah sesuatu yang harus dia sembunyikan dariku.

"Apa yang aku maksud? Tepat seperti apa kalimat tersebut. Melawan segala kesulitan, kau melarikan diri ke tempat yang terisolasi ini, dan bahkan mendeklarasikan takhta dari pemimpin kelas D. Namun kenyataan bahwa kau adalah korban bullying itu tidak berubah."

"Siapa, siapa yang kau sebut sebagai korban bullying!"

"Maksudku, Karuizawa!"

Aku meraih pergelangan tangan Karuizawa dan menyeretnya ke atas.

"Tunggu, apa yang kau lakukan!"

Aku mendorong Karuizawa ke dinding dan memaksanya menghadap ke arahku.



"Kau disiksa oleh Manabe, bukankah begitu? Mereka menarik rambutmu, menampar wajahmu, menendang payudara, pinggang, perut, dan begitulah akhirnya kau terjatuh, sedih, dipermalukan, menyedihkan, terisak-isak."

"!?"

Meski dia tidak mau bertatap muka denganku, namun dia tidak bisa kabur.

Seakan kami menelan ludah karena ini, kami saling menatap satu sama lain.

Tidak ada kisah cinta yang terlibat di sini. Apa yang kami bagikan adalah kegelapan itu sendiri.

"Sejak kecil kau sudah menjadi korban, Di SMP bullying tersebut terjadi tanpa berhenti, bukankah ini alasan kenapa kau ingin menghentikannya?"

"Apa kau mendengarnya... dari Hirata?"

"Aku tidak tahu apakah aku harus memberi tahumu ini atau tidak. Hirata membayangkan dirinya sebagai teman yang dipercayai oleh semua orang. Dia akan membantumu dan dia akan membantu orang lain. Bahkan jika kau berhasil mengamankan tempatmu di kelas D dengan berpura-pura menjadi pacarnya, dia tidak akan banyak berguna untukmu di dalam situasi seperti ini. Dengan kata lain, sebagai parasit, dia bukan tuan rumah yang baik"

Karuizawa jauh lebih pintar dari penampilannya. Dia mengerti akan kenetralan Hirata, jadi pada awalnya dia tidak akan melakukan hal yang bodoh di dalam kelompok kelinci. Sayang sekali, untuk menunjukkan status sosialnya, dia berkelahi dengan Rika dan dengan perluasan kelompoknya. Ini menyebabkan dia tertuduh.

Dia tidak mungkin menunjukkan sisi lemahnya ini kepada seluruh perempuan di kelas D.

"Kenapa kau.... Apa yang memberimu hak untukmu dengan pintar menasehatiku!"

"Hakku? kau belum menyadarinya? Kau harus menyadari tempatmu. Apakah kau tahu siapa orang yang ada di depanmu? Bukan Hirata, ini adalah aku, aku yang mengetahui tahu masa lalumu, aku tahu tentang hubungan palsu antara kau dan Hirata, aku yang tau bahwa Manabe secara fisik menyerangmu dan yang bisa kau lakukan hanyalah berteriak tanpa henti. Aku tahu semua itu."

Segalanya yang Karuizawa Kei tidak ingin orang lain ketahui. Aku, orang luar, sekarang mengetahui semuanya.

"Dengan kata lain, jika kau terlalu banyak berbicara, aku bisa saja setiap saat menyebarkan informasi ini."

Betapa kejamnya hal itu? Karuizawa harus mengetahuinya dengan baik.

"Jangan, jangan bercanda! Kau pikir kau siapa!"

"Seseorang yang tahu tentang dirimu yang sebenarnya, hanya itu, bukankah ini yang kau sayangkan?"

Saat aku mendekatinya, Karuizawa memalingkan wajahnya untuk menghindari tatapanku. Aku meraih pipinya dan memaksanya kembali ke arahku. Dia sangat ingin menghindari pandanganku, tetapi kekuatan dari laki-laki terlalu kuat untuk ditolaknyanya. Dia memejamkan mata, mencoba untuk melarikan diri.

"Apa yang kau inginkan dariku, apa kau mengincar tubuhku?"

"Tubuhmu ya, itu bukan ide buruk."

Ujung jariku meluncur di paha Karuizawa. Kelembutan yang kurasakan hampir tidak manusiawi. Kelembutan kulitnya sangat berbeda dari apa yang aku tahu dan apa yang aku miliki.

"Tidak!!"

Dia berusaha keras untuk menjauh dariku. Aku menguatkan cengkeramanku di pipinya dan membuatnya menatap mataku.

"Jangan menolak, jika kau melakukannya aku akan menceritakan semuanya ke sekolah."

Perempuan ini, seperti kutukan, mengutuk tubuhnya menjadi kaku.

Marah, ngeri, takut, putus asa. Benar, seberapa banyak emosi yang dibawa oleh Karuizawa?

Dia harus memperhatikan bahwa saat ini aku sudah benar-benar berbeda dari kepribadian yang aku perlihatkan di dalam kehidupanku sehari-hari.

"Lebarkan kakimu."

Aku memerintahnya. Air mata Karuizawa mulai turun saat dia perlahan melebarkannya.

Bahkan jika dia tahu dia akan diperkosa di sini, dia masih ingin melindungi tempat yang dimilikinya sekarang.

Rasa sakit akibat bullyingnya sudah mulai terkendali, dan inilah buktinya.

Aku meletakkan tanganku di ikat pinggangku dan sengaja bermain dengan gesper logam. Bahkan saat itu, Karuizawa tidak melarikan diri.

Dia berusaha mati-matian untuk menerima kenyataan yang baru ini. Dia menatapku dengan mata yang kosong dan bergumam pada dirinya sendiri.

Aku benar jika Karuizawa Kei adalah alat yang bisa digunakan.

Tujuanku bukanlah tubuhnya. Aku mengancam dia untuk melihat seberapa jauh dia akan melindungi apa yang dimilikinya.

Ini adalah pertarungan yang berisiko bagi ku untuk mengungkapkan sifatku yang sebenarnya. Jika Karuizawa melarikan diri dan melaporkanku, maka posisi kami akan benar-benar terbalik. Tetapi perempuan ini tidak bisa melakukannya.

Dia takut dengan masa lalunya lebih dari apa pun. Takut bahwa dia akan kehilangan tempat yang dimilikinya. Untuk melindungi ini dia bahkan rela menggunakan tubuhnya. Itu membuktikan seberapa banyak tempat ini sangat berarti baginya.

"Aku tidak akan tunduk kepadamu.... Aku tidak akan diintimidasi olehmu.... kau hanya memegang kelemahanku dan menggunakanku! Kau adalah bajingan yang hanya melakukan apapun yang kau inginkan dan memperkosaku!"

Karuizawa berteriak, seolah-olah dia mengeluarkan kemarahan mentahnya kepada dunia.

"Tapi tidak masalah, ini bukan pertama kalinya aku menyerah kepada kekuatan..."

Dia pura-pura tertawa. Karuizawa berbalik dan menatap mataku.

"Hahaha... Hei, apa kau tau? Jika ada kebenaran yang tidak berubah diberikan, bagaimana reaksi manusia...?"

Dia gemetar dan memeluk dirinya sendiri. Dengan senyuman kosong dan tumpul, dia jauh menatapku.

"Aku menyerah. Ya, aku sudah disiksa dan dilahap. Aku dibuat dengan mesin yang bereaksi dengan dorongan. Aku bahkan tidak bisa mengumpulkan keberanian untuk melawan. Aku tidak bisa melakukan hal yang lain. Yang bisa aku lakukan hanyalah menerimanya."

Ketika akhirnya dia memutuskan keputusan ini, Karuizawa mengangkat roknya dan meletakkan tangannya di celana dalamnya.

Aku menggenggam pergelangan tangannya dan menahannya di dinding kapal.

"Apa yang kau terima, di mana rasa sakit yang menyiksamu?"

"Apa Tentu saja semua yang aku miliki, sepatuku dilempar, laci mejaku penuh dengan bangkai binatang mati. Ketika aku pergi ke kamar kecil aku disiram dengan air yang kotor. Seragamku ditulis dengan kata-kata seperti 'pelacur'. Rambutku ditarik, ditampar, ditendang begitu banyak sehingga tidak bisa menghitungnya. Segala jenis bullying yang bisa kau bayangkan, aku pernah mengalaminya. Yang ku katakan hanya seberapa. Mereka begitu 'lemah lembut' sehingga aku bisa tertawa, jadi kenapa kau tidak mulai tertawa? Tertawalah kepadaku yang terus meludah dan diintimidasi"

Setelah mengalami semua ini, sangat mengesankan jika dia masih bisa mengumpulkan keberaniannya dan terjun ke medan perang sekali lagi.

Intinya kuat dan inilah kenapa dia masih bisa berdiri dan masuk ke SMA ini.

Jadi inilah yang terjadi.

Tetapi... Ini masih belum cukup untuk menjelaskan beberapa hal yang aku perhatikan.

"Apa itu satu-satunya siksaan yang kau alami?"

"Apa....."

"Apa yang kau katakan, apakah semuanya itu benar?"

Aku merasa masih ada sesuatu yang kritis yang menghancurkan hatinya.

Cara yang tidak normal untuk menunjukkan terornya tidak banyak membantu tetapi malah membuatku berpikir bahwa ada sesuatu yang lain dibalikny.

Karuizawa menyembunyikan sesuatu yang senilai dengan menyerah tubuhnya.

"Apa yang kau sembunyikan?"

"Ap, tidak ad....."

Sebagai contoh, Karuizawa berpaking dan melihat ke pinggang kirinya.

Aku memperhatikan hal tersebut dan membuat tanganku menyentuhnya.

"Be, berhenti!"

Teriakan kasarnya terpantul di dinding sekitarnya dan bergema di lorong yang kosong.

Tetapi, kecurigaanku dikonfirmasi oleh teriakannya. Aku meraih seragamnya dan menariknya ke atas. Di kulitnya yang indah ada bekas luka yang jelek. Bekas luka yang hanya bisa disebabkan oleh pisau tajam yang mengiris begitu dalam.

"Apakah ini kegelapanmu?"

"Fu, hu, huhu"

Bekas luka ini bukan tindakan anak-anak yang saling menyiksa satu sama lain.

Sebuah bekas luka yang dalam ini benar-benar membahayakan nyawanya.

Bahkan jika masa lalunya membawa beban yang seperti itu, dia tetap memilih untuk berdiri.

Dalam beberapa hari terakhir aku mengamati perempuan bernama Karuizawa Kei ini. Orang ini, untuk melindungi dirinya sendiri, dengan paksa menyeret orang-orang di sekitarnya ke dalam kelompoknya. Bahkan jika dia menerima penghinaan dari tindakannya, dia tetap ingin melindungi statusnya.

"Keputusan datang dalam berbagai bentuk dan cara, tetapi apa yang kau alami adalah, tidak salah lagi, keputusan."

Kegelapan Karuizawa, pupilnya, Mereka saling tumpang tindih dengannya.

Mereka yang memilih untuk membawa kegelapan mereka bersama mereka tertarik dan kemudian, saling melahap satu sama lain dan akhirnya, mereka yang membawa kegelapan, akan menyelimuti kegelapan yang lainnya dengan diri mereka sendiri.

"Ap,

apa...

kau..!"

Jika orang ini ditahan oleh masa lalunya, maka yang harus aku lakukan adalah melepaskannya secara paksa dari ikatannya.

Bahkan jika aku tidak mengenalnya secara mendalam, tetapi aku bisa merasakan kegelapan yang dimilikinya.

Itu benar... Dunia ini memiliki sesuatu hal yang lebih banyak yang belum pernah dialami oleh Karuizawa. Di tempat yang lebih dalam, kegelapan yang lebih keji pun berakar.

"Aku bisa menjanjikan satu hal dan mulai sekarang aku akan melindungimu dari intimidasi. Aku jauh lebih bisa diandalkan daripada Hirata dan Machida."

"Apa maksudmu, kau bisa menghentikan Manabe dan kelompoknya?"

"Apa yang harus aku lakukan sekarang adalah memutuskan seberapa banyak yang bisa dipercaya dari kata-kataku. Anak kecil yang ramah mudah meledak, tapi nyala api yang lebih besar akan memiliki efek sebaliknya. Pada akhirnya, api akan berubah menjadi sesuatu yang hembusan angin tidak bisa memadamkannya. Kau akan bertindak atas namaku dan aku akan bertindak atas namamu. Emosimu tidak boleh dan tidak akan ikut bermain di sini. Apa kau setuju dengan hubungan ini? "

"Pertama, kita akan hilangkan kekhawatiranmu." Kataku dan mengangkat ponselku.

"Aku punya cara untuk menghentikan tindakan Manabe."

Lalu, aku menyalakan layar ponselku.

Di ponselku ada foto Karuizawa yang diserang oleh kelompok Manabe.

"Ini..."

"Jika aku mengirimkan ini kepada mereka, mereka harus mempertimbangkan kembali untuk melakukan hal lebih banyak kepadamu. Jika mereka masih memutuskan untuk mengejarmu dengan menyebarkan rumor, ini akan memberiku amunisi yang baik untuk ikut campur"

Sedangkan untuk Manabe dan kelompoknya, insiden khusus ini seharusnya bisa menenangkan kemarahan mereka. Tak perlu melangkah lebih jauh jika ingin menempatkan mereka ke posisi yang tidak menguntungkan.

Aku melepaskan pipinya, lalu dengan nada tanpa emosi yang aku berkata padanya-

"Aku hanya mencari seseorang untuk membantuku, aku harap di masa depan, kau akan menjadi bantuanku saat aku membutuhkan."

"Apa, bantuanku? Apa yang kau ingin aku lakukan.."

"Jika situasi saat ini masih berlanjut, kelas D tidak akan pernah menyalip kelas A. Sementara itu kemampuan individu anggota kelas D cukup bagus, tetapi kita sangat kekurangan kohesi, kita seperti pasir pantai, namun jika kau bisa mengendalikan anak perempuan untukku, situasi ini secara bertahap akan berubah menjadi lebih baik dan itu membuatmu, makhluk yang lebih berharga dari Horikita yang tahu bagaimana cara bertarung sendirian."

"Kau, apa yang kau lakukan..."

Dia pasti berpikir bahwa aku hanyalah orang normal yang biasa, jadi melihatku di pernyataan ini akan membuat pergerakannya terlihat. Tetapi aku tidak akan menjelaskan tentang diriku. Mengurangi kata-kata, lebih mengerikan dan semakin sedikit dia menolak.

"Langkah pertama dari kerja sama kita adalah memimpin kelompok kita meraih kemenangan di ujian ini."

"Kemenangan? Tapi bagaimana-"

"Karena kau-, bukankah begitu?"

Ketika dia mendengarkan kata kuncinya, Karuizawa melebarkan matanya dan menatapku.

Seolah kebenarannya bergema di dalam pupil, pikiran dan matanya. Aku menyampaikan kebenaran itu kepadanya.

Karuizawa terlihat sedikit bingung, tetapi mungkin memang seperti itu.

Karena parasit hanya bisa hidup dengan menempelkan dirinya ke tumbuhan

lain dan sekarang Karuizawa mengikutiku, tuan rumah yang baru. Hidupnya sekarang tidak akan bisa bergerak maju tanpa diriku.

EPILOG

PERBEDAAN SETIAP ORANG

Hari terakhir ujian dimulai dan tidak seperti saat di pulau tak berpenghuni, waktu berlalu dengan cepat di kapal mewah. Selanjutnya, setiap hari selama dua jam waktu diskusi berlalu tanpa banyak pembahasan yang sebenarnya sedang dibahas.

Sementara itu, baik itu rencana melawan Ryuen dan rencana benteng Katsuragi berjalan seperti biasanya, Ichinose Honami dari Kelas B menghabiskan waktunya tanpa bisa menghadapi serangan balasan melawan strategi tersebut.

"Waah, aku menariknya lagi, apa mungkin aku payah di old maid?"

Ichinose mengatakan hal itu sambil mengeluarkan kartu di tangannya di hadapanku.

Meskipun saat ini adalah waktu diskusi kelima yang kami miliki, Ichinose sekali lagi menyarankan untuk bermain kartu. Aku akan mempertanyakan pendekatan ini, tetapi sepertinya tidak ada seorang pun di Kelas A yang bersedia muncul untuk berdiskusi sehingga hanya ada sekelompok kecil orang yang berpikir akan lebih baik jika bermain daripada menghabiskan waktu tanpa tujuan dan bergabung di dalam permainan kartu.

Hubungan Manabe dan yang lainnya dengan Karuizawa sedikit mengkhawatirkan, tetapi sepertinya efek dari pengiriman foto-fotonya berhasil dengan sangat baik dan sekarang, mereka mematuhi perintah untuk menjauhinya. Karuizawa juga percaya akan hal tersebut dan bersikap normal seperti biasanya.

Di sisi lain, jika melihat dari sudut pandang Manabe, orang misterius yang mengirim chat tersebut mungkin adalah aku atau Yukimura yang muncul di dalam insiden di tangga darurat. Aku menambahkan pada chat yang aku terima bahwa itu dari teman sekelasnya, tetapi sudah jelas bahwa salah satu dari dua orang yang ada di sana sudah pasti adalah orang yang memotretnya.

Entah hal itu atau foto-foto mereka sudah dipastikan disebar oleh orang misterius yang memulai chat tersebut sebagai sesuatu yang menarik. Manabe pasti sudah mendapat pemikiran semacam ini dari semua kejadian itu.

Selama dia tidak bisa memastikan dengan pasti bahwa akulah yang bertanggung jawab atas semuanya, dia tidak bisa mengambil tindakan terhadapku karena tidak ada gunanya mencari tahu identitas seseorang yang memotret kejadian itu.

"Apa aku boleh berhenti di sini seperti ini? ..."

Yukimura berbicara sementara duduk di sampingku dengan ekspresi yang suram dan depresi.

"Kau terlihat murung, Yukimura-kun. ini adalah tempat dimana kau bisa memainkan hati mu dan mengeluarkan amarahmu. Pertandingan ulang. Pertandingan ulang!"

T/N: Tidak yakin ini hati (perasaan) atau kartu wajah hati? Tapi kayanya itu adalah kartu wajah heart.

"Aku akan melewatkannya, lagipula aku juga tidak bisa menikmatinya, yang lebih penting, apa ini baik-baik saja, Ichinose-san? Mengakhiri ujian seperti ini, aku pikir kau lah yang memegang kendali di kelompok ini dan membimbing kami semua selama diskusi" Yukimura bertanya kepada Ichinose.

Dan untuk menanggapi hal tersebut, Ichinose yang tangannya memegang kartu, berhenti untuk sementara.

"Bukankah itu terlalu cocok untuk dirimu sendiri, Yukimura-kun? Jika kau benar-benar ingin menang, jangan mengandalkan orang lain untuk melakukannya untukmu dan gunakan kekuatanmu sendiri untuk menang"

"... aku sangat mengerti itu, aku mengerti"

Fakta bahwa dia tidak mampu memiliki tanggung jawab itu di dalam dirinya, aku yakin Yukimura juga menyadari fakta tersebut, tetapi meski tahu, aku pikir dia masih ingin mengubah suasana pasrah ini.

Yukimura yang memegang nilai tinggi akan menjadi salah satu yang paling bisa diandalkan jika ujian itu murni mengukur kepintaran akademis kami. Tetapi hanya karena kau berbakat secara akademis, itu tidak selalu berarti membangkitkan semangat orang-orang. Bukan berarti mereka bisa

menemukan ide yang baru begitu saja. Ada hal-hal di dunia yang tidak bisa dilakukan hanya dengan menghafal kata dan rumus.

Selama liburan musim panas, ada dua ujian khusus yang kami hadapi, bahkan Horikita terpaksa menghadapi ketidakberdayaannya dalam menghadapi hal tersebut.

Aku bertanya-tanya apakah di dalam kebuntuan situasi ini, Ichinose, Machida dan yang lainnya juga merasakan kejengkelan ini.

Bagaimana pun, bahkan dengan frustrasi itu, selama hal itu tidak berakhir dengan menghancurkan semangatmu, akhirnya itu bisa digunakan untuk kekuatanmu.

o o
o

"Dan dengan pertemuan berikutnya, ujian ini akan selesai. Bagaimana dengan keadaan di sisimu, Ayanokouji-kun?"

Aku mengadakan pertemuan terakhir dengan Horikita. Dunia luar sudah terbungkus oleh kegelapan. Catatan pembicaraan kami tetap ada di dalam Chat. Untuk menghindarinya, saat ini kami bertemu secara langsung.

"Tidak ada perubahan yang spesial di sisiku, sepertinya target kami akan lolos dengan selamat. Bagaimana denganmu?"

Aku pikir aku tidak bisa berharap banyak kepada Horikita, namun...

"Aku akan menang"

Jawabnya singkat seperti itu.

"Jadi kau sudah menemukan 'target'?"

"Aku tidak tahu siapa yang mendengarkan kita, jadi aku tidak bisa menceritakan rinciannya, tapi aku tidak keberatan jika kau percaya kepadaku, semuanya akan berjalan dengan lancar"

Dari Hirata, aku sudah pernah mendengar bahwa "target" kelompok Naga itu adalah Kushida. Tentu saja, aku yakin Ryuuen dan Kanzaki sudah melakukan segalanya dengan kekuatan mereka untuk menjebaknya. Tetapi sepertinya Horikita telah berhasil berlayar menuju keselamatan dan bertahan.

Jika dia bisa dipercayai, aku yakin tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Kau hanya perlu menunggu 500.000 poin untuk digulirkan di kemudian hari. Hal ini bahkan bisa digambarkan sebagai kemenangan yang pasti bagi kami dalam masalah tersebut.

"Apa kau mungkin ingin berkonsultasi denganku?" dia bertanya.

"Tidak usah, kau bisa membuat pergerakan apapun yang kau suka"

Bahkan jika dia bercerita tentang kelompok (Naga), sepertinya aku tidak bisa berbuat banyak untuk membantunya.

"Jadi, kau bilang kau ingin berbicara denganku tentang sesuatu, apa itu? Aku ingin menghindari kontak yang ceroboh jika itu memungkinkan" kata Horikita kepadaku.

Mungkin dia mewaspadai keberadaan Ryuen yang sudah menguntit Horikita... mungkin. Aku tidak bisa merasakan kebaikan apapun dari sikapnya, tapi itu akan merepotkanku bahkan jika Horikita tiba-tiba bersikap baik kepadaku.

"Kau tidak boleh takut dengan tatapan Ryuen selamanya, kau tahu"

"Dilihat dari nada itu, bisakah aku menganggap bahwa kau memiliki rencana?"

Tetapi sepertinya dia tidak banyak berharap kepadaku karena dia terlihat terkejut saat aku mengangguk menanggapi hal itu.

"Aku sudah menarik Hirata ke pihakku, aku percaya aku bisa membangun hubungan kerja sama dengannya di masa depan"

"Aku benar-benar tidak menginginkan semua itu" jawabnya.

"Baiklah, aku tidak akan memintamu terlibat dengan Hirata secara pribadi, aku akan menangani pembicaraan dengan Hirata sehingga itu akan sesuai dengan langkahku"

"...Aku tidak suka ini, aku tidak suka kau seperti bergerak di belakang punggungku" kata Horikita

Aku sudah menduga dia akan mengatakan sesuatu seperti ini.

"Kalau begitu tunjukkan wajahmu saat kita membahasnya nanti. Bahkan jika kau tidak bisa memaksakan diri untuk mengatakan sesuatu, kau bisa mengikuti diskusi sehingga tidak ada masalah di sana, benarkan?" Tanyaku padanya

"Aku rasa begitu"

Dia merasa tidak puas, tetapi jika aku memberi Horikita pilihan untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi, dia tidak bisa menolaknya. Lagipula, keberadaan Hirata adalah sebuah keuntungan bagi kelas dan setelah melihat kepemimpinannya di pulau tak berpenghuni, Horikita pasti akan memahaminya juga.

"Termasuk Hirata, ada seseorang yang ingin aku perkenalkan. Tolong luangkan waktumu sebelum ujian selesai" kataku.

"Aku masih tidak menyukainya, jangan ikut sertakan lebih banyak orang dari yang dibutuhkan"

"Tolong pertimbangkan jika itu adalah konsekuensimu yang berdiri di garis depan. Selain itu, orang tersebut pasti akan berguna bagi kita"

"Aku pikir kurang lebih aku mengerti apa yang sedang terjadi... tapi baiklah. Kita akan bertemu di sini tepat setelah ujian berakhir,"

Setelah menukar janji itu, aku melihat jam di ponselku. Diskusi terakhir akan berlangsung dalam 30 menit.

"Dalam ujian ini, aku bertanya-tanya, seberapa banyak kelompok yang akan diselesaikan oleh pengkhianat?"

"Aku juga ingin tau. Aku terkejut jika ujian kelompok Sapi tiba-tiba berakhir, tapi aku ragu hal seperti itu akan terulang. Aku pikir hasil yang paling mungkin adalah 'target' yang lolos saat ujian hampir selesai"

"Sudah kuduga, aku juga berpikir seperti itu"

Dan sebentar, Horikita mengalihkan pandangannya. Itu adalah gerakan tidak sadar yang manusia buat saat mereka mengkhawatirkan sesuatu.

"Ada apa?"

"Tidak ada, hanya saja, aku hanya merasakan sesuatu yang salah dengan cara ujian ini berkembang, tetapi seharusnya tidak ada kesalahan, aku pasti tidak akan kalah"

Sepertinya beberapa kecemasan yang dia simpan di dalam dirinya sedikit bocor. Bahkan jika aku menawarkan kalimat dukungan, aku yakin dia akan menganggapnya sebagai masalah yang tidak penting. Jadi aku memutuskan untuk diam saja.

o o
o

Anggota kelompok (Kelinci), tanpa harus mendekat untuk mencari solusi di dalam ujian, ujian sudah memasuki diskusi yang keenam dan yang terakhir.

Karena aku ingin mempertimbangkan ideku dengan tenang dan rasional untuk sementara waktu, aku memutuskan untuk meninggalkan ruangan Hirata dan yang lainnya dan mulai menuju ruang diskusi kelompok.

Karena masih tersisa sekitar 30 menit sampai dimulainya diskusi, jelas tidak ada yang akan datang ke sana.

Tetapi, harapan itu terabaikan oleh kehadiran seseorang yang tak terduga...

"... Seseorang yang sudah datang duluan, ya?"



Itu merupakan sosok seorang perempuan yang tidur di lantai di sebuah ruangan saat tidak ada seorang pun yang seharusnya berada di sana. Meski begitu, aku bertanya-tanya kenapa rohnya sangat menggelitik hati seorang laki-laki?

Ini gawat, ini gawat.

Karena dia sedang berbaling, paha gemuk Ichinose bahkan terlihat lebih jelas dari biasanya dan ke arah rok yang tidak bisa kulihat di dalamnya, aku mendapati diriku tidak bisa mengalihkan tatapan dari mereka.

Jika ada laki-laki di sini yang tidak merasakan hal yang sama kepada Ichinose, maka dia adalah gay atau biseksual. Tidak terlepas dari kejadian itu, ini merupakan takdir dari seorang anak laki-laki yang sehat.

Meskipun kupikir itu tidak ada gunanya, aku tidak bisa berhenti melihat mulai dari paha ke kakinya, lalu ke wajahnya, lalu ke payudaranya, lalu kembali turun ke pahanya.

Tatapanku berkedip di antara mereka.

Sementara merasa frustrasi kepada zaman ini, aku tiba-tiba terganggu oleh sesuatu yang lebih jauh di belakang kepala Ichinose, yaitu ponsel yang pasti pernah dia gunakan sebelum tertidur.

Di ponsel yang diberikan oleh sekolah, cukup sedikit informasi yang tertulis dan tidak hanya memainkan peran penting di dalam ujian ini, tapi juga memungkinkanmu unyuk menentukan poin masing-masing individu.

Tentu saja untuk mengonfirmasi hal ini, sesuatu seperti ID pribadi dan kata sandi diperlukan, namun untuk menghindari kerumitan haruslah log in setiap kali seseorang ingin memeriksanya, ada banyak kasus dimana murid yang menyimpan informasi semacam itu di terminal mobile.

Itu berarti, dengan kata lain, jika aku bisa mencuri ponsel Ichinose sekarang, aku bisa memastikan kekayaan Ichinose dan jumlah poin yang dia pegang. Beberapa waktu yang lalu, aku sudah memutuskan untuk mengabaikan ID dan kata sandinya, Ichinose juga menyimpan informasinya di terminal mobile.

Jika situasinya tidak berubah, aku akan bisa mendapatkan informasi.

Perlahan dan hati-hati, aku mendekatinya.

"... uuuuu"

"Wow"

Seiring jarak antara kami semakin dekat, mungkin suasananya akan berubah dan dia akan merasakan kehadiran orang lain, tetapi Ichinose hanya sedikit bergerak dan kemudian dia langsung tertidur lagi. Sepertinya aku berhasil melakukannya tanpa membangunkannya. Aku memperpendek jarak lagi.

"... nnn".

Aku ingin tahu apa yang sedang aku lakukan. Meskipun demi mengumpulkan informasi, jika ada yang melihat ini, mereka hanya akan melihatku sebagai orang yang mesum.

Bagaimana jika Ichinose terbangun saat aku memungguni dia? aku merasa sedang melakukan sesuatu yang seharusnya tidak aku lakukan.

Karena diskusi dimulai dalam 30 menit, tidak masalah meski aku datang lebih awal, kalau begitu, bukankah sebaiknya aku menunggu di dalam ruangan dengan tenang? Jika tidak ada hal yang aku anggap salah, aku harus bertindak normal. Langkah demi langkah, aku menutup jarak dengan Ichinose.

"... nnnnn ... munyumnyu".

Ini tidak mungkin.

Setiap kali aku bergerak, Ichinose terus menunjukkan tanda-tanda terbangun. Untuk menguji dugaan ini, aku mencoba menggerakkan kakiku di tempat tanpa benar-benar bergerak. Jika Ichinose menanggapi hal ini, aku bisa menyimpulkan jika dia hanya tidur ringan. Dikatakan bahwa orang-orang yang tertidur ringan adalah orang sangat berhati-hati...

... ini menyedihkan

Kenapa aku menyelip seperti ini? Tapi anehnya, dia sama sekali tidak berbicara di dalam tidurnya. Tapi jika ada yang melihatku sekarang yang mereka lihat hanyalah sebuah kata mesum.

Setelah memperhatikan tingkah lakuku sendiri sebagai usaha yang bodoh, aku menyerah mencuri ponselnya dan menjauh darinya lagi. Lalu aku duduk di tempat yang jauh dari Ichinose.

Dari sudut pandang ini, tidak ada risiko bahwa aku tanpa sengaja melihat rahasia tersembunyi di pahanya dan resiko bahwa aku juga tidak sengaja membuat kontak dengannya dari tempat ini.

Yang lebih penting lagi, sejak awal. Aku bertanya-tanya kapan tepatnya Ichinose sudah tiba di sini?

Kemudian, sekitar 20 menit sebelum diskusi dimulai, musik yang imut terdengar di ruangan. Itu berasal dari ponsel Ichinose.

"... nnnn"

Sambil tetap memejamkan matanya, dia meraih ponsel dan mengoperasikan layar ponselnya, dia menghentikan musik itu. Sepertinya musik itu berasal dari alarm yang dia atur. Sambil tetap merasa mengantuk, Ichinose mengangkat dirinya dari lantai dan memperhatikan kehadiran yang asing, yaitu keberadaanku di dalam ruangan.

Aku bertanya-tanya apa yang harus dilakukan jika dia membuat wajah jijik ke arahku, tetapi dia sama sekali tidak mengkhawatirkannya.

"Selamat pagi, Ayanokouji-kun Maaf, apa alarmku mengejutkanmu?"

"Tidak. Yang lebih penting, sepertinya kau tidur dengan nyenyak"

"Ahahahaha maaf maaf, aku baru saja tertidur, kau datang cepat, masih ada 20 menit lagi"

"Sama saja denganmu, sejak kapan kau di sini?"

"Sejak satu jam yang lalu. Aku hanya ingin meluangkan waktu dengan tenang, jika di kamarku, itu sangat ribut dengan teman-temanku yang keluar masuk"

Sepertinya ini adalah tempat terbaik baginya untuk beristirahat.

"Selain itu, aku juga ingin mengumpulkan pemikiranku"

Dari pada merasa segar setelah tidur, wajahnya terlihat lebih seperti dia memiliki sekilas pemahaman.

"Apa kau mendapatkan beberapa hasil?" aku bertanya.

"Kurang lebih"

Lalu berdiri, entah kenapa Ichinose berjalan menyeberangi ruangan ke arahku dan duduk di sampingku.

Sebuah ruangan dengan hanya dua orang yang hadir dan jarak yang terlalu dekat. Aku tidak bisa menyembunyikan kegugupanku di dalam situasi ini tetapi sepertinya Ichinose sama sekali tidak memperhatikannya.

"Masih ada waktu yang tersisa sebelum ujian, jadi bisakah kita ngobrol sedikit? Jika itu tidak menganggu" dia bertanya.

"Tidak, itu sama tidak mengganggu. Jika kau tidak masalah dengan itu, aku akan mengobrol"

"Kalau begitu sudah diputuskan, sebenarnya ada sesuatu yang ingin aku tanyakan kepada Ayanokouji-kun, aku juga pernah menanyakan ke semua teman sekelasku, termasuk anak laki-laki seperti Kanzaki-kun juga. Tapi aku juga belum pernah mendengar pendapat dari kelas yang lain, jadi aku penasaran. Ayanokouji-kun, apa kau pernah menjadi sangat ingin naik ke kelas A?"

Aku penasaran pertanyaan apa yang akan dia pilih untuk diberikan kepadaku, tetapi itu adalah pertanyaan yang sangat umum untuk diajukan.

"Tentu saja, aku memikirkan sesuatu seperti itu. Tidak... Dari pada ingin naik ke Kelas A, itu lebih seperti karena aku 'membidik' Kelas A. Itu akan menjadi cara yang lebih tepat untuk menggambarkannya"

"Dengan kata lain... itu karena jaminan karier dan penempatan kerjanya yang bagus?"

Di sekolah ini, murid terbagi menjadi kelas A sampai D dan dibuat untuk saling berkompetisi. Namun, hak istimewa tertinggi adalah agar bisa pergi ke universitas manapun dan mendapatkan pekerjaan setelah lulus hanya diberikan kepada Kelas A. Tulisan itu ditulis dengan ambigu di pamflet sekolah sehingga pada awalnya mungkin terlihat seperti sebuah tipuan.

T/N: Pamflet dapat juga disebut selebaran.

"Di hari ini dan waktu yang lama, setelah lulus kau tidak akan sanggup memegang hidup dan pekerjaanmu, terutama jika harus dipekerjakan"

"Aku pikir itu benar, aku juga berpikir begitu, tetapi terlalu percaya kepada sistem ini juga sangat berbahaya, bukankan begitu? Di dalam 99,9% kata-kata yang mereka katakan, ada perangkap yang tak kasat mata yang mata kita tidak bisa melihat" katanya.

Tentu saja perangkap yang Ichinose bicarakan kemungkinan '99, 9% menjamin tingkat lapangan kerja dan pendidikan yang berikutnya' yang disebut-sebut oleh sekolah.

Misalnya, jika aku ingin menjadi pemain basket profesional namun tidak memiliki pengalaman yang dibutuhkan, sekolah tersebut akan berusaha menemukan cara untuk mendorongmu ke tingkat profesional. Selanjutnya,

sekolah ini juga merupakan tempat berkembangbiaknya koneksi interpersonal. Tetapi hanya karena kau bermain basket secara teratur atau telah lulus dari universitas atau sekolah terkenal, tidak akan menjamin masa depanmu.

Orang-orang yang berhasil mengapai cita-cita mereka yang telah dijamin sejak awal, hanyalah sebagian kecil saja. Menurut statistik tertentu, hanya satu dari enam murid SD yang mewujudkan cita-cita mereka.

Sekilas, ini terlihat seperti kemungkinan yang tinggi, namun data itu adalah yang paling ambigu dan standar statistiknya terlihat kabur.

Menjadi pemain basket profesional sukses tidak berarti kau akan menjadi pemain kelas satu. Pemain basket profesional misalnya, termasuk trainee, akan berjumlah sekitar 900 atau 1000 orang. Namun, hanya dengan bermain secara reguler, bertanding dan menang melawan sainganmu, seseorang dapat mengapai cita-cita mereka. Pada akhirnya, hanya ada 100 dari orang-orang tersebut yang berhasil mewujudkan cita-cita mereka.

Dengan kata lain, membidik cita-citamu dan berhasil menyelesaikannya memiliki kemungkinan yang sangat rendah. Bagaimanapun, mewujudkan cita-cita itu sangat sulit dilakukan. Banyak murid hanya mengulangi kehidupan membosankan mereka berulang-ulang sambil berbicara dengan samar tentang impian mereka. Tetapi jika seseorang benar-benar ingin mewujudkan mimpinya, mereka akan membutuhkan banyak usaha dan keberuntungan.

"Begitulah sekolah ini... jika kau memikirkannya, hal itu memiliki pengaruh yang besar bukan? Dan banyak orang sudah berhasil di dalam kehidupan mereka karena bantuannya atau apa kau ingin mengatakan bahwa kau tidak tertarik dengan itu, Ichinose?"

"Tidak ada yang seperti itu, bahkan aku memiliki mimpi, lulus dari kelas A. Dan juga mimpi yang ingin aku penuhi"

Meskipun dia mengatakannya sambil tersenyum, aku bisa melihat perasaan kuat dan tegas di matanya.

"Sistem sekolah itu sendiri sudah bagus, tapi jika kau tidak bisa lulus dari Kelas A, kemungkinanmu tidak seberapa, karena sekolah beroperasi dengan realisme, jika kau tidak bisa menang dengan menggunakan bakatmu sendiri, tidak ada yang bisa kau lakukan untuk melakukannya. Dan yang terpenting, murid ditempatkan ke kelas berdasarkan kemampuan mereka saat ini,

antara aku dan Ayanokouji-kun di sini, hanya satu dari kita yang bisa mencapai cita-cita mereka dengan pindah ke puncak. Aah, meskipun ada juga kasus dimana tidak satu pun dari cita-cita kita yang akan terwujud"

Dengan kata lain, meski kita duduk di sini dan berbicara seperti teman, pada akhirnya hanya ada satu kelas yang bisa menjadi pemenangnya. Tiga kelas yang tersisa tidak akan dibagi ke dalam penghargaan tersebut.

"Apa kau pernah mendengar? ada juga pengecualian terhadap peraturan tersebut"

"Hmm? Apa itu dimana individu mengumpulkan 20 juta poin?"

"Yup. Sepertinya tidak ada yang bisa mencapai sesuatu seperti itu di dalam sejarah sekolah, tetapi ada Ultra C yang seperti itu juga" jawab Ichinose.

"Ya, ya, jika kita memperhitungkannya juga, mungkin saja kita berdua bisa lulus dari kelas A" kata Ichinose.

"Masalahnya adalah apa kau bisa menghemat 20 juta poin atau tidak sejak awal, bahkan jika kau menghemat poin di dalam ujian, sistem sudah ditetapkan sehingga tidak akan mampu mencapai 20 juta" jawabku.

Jika kita hanya melihat ujian khusus ini, tergantung kepada tindakanmu selama itu. Sangat mungkin untuk menerima sejumlah besar poin dan hanya ada dua ujian yang sudah dilakukan sejauh ini. Dari titik ini dan seterusnya, mungkin saja jumlah poin yang bisa diterima diperkecil dan bagi mereka karena sudah dimakan oleh denda yang besar.

"Aku pikir itu benar. Jika kau mulai menabung poinmu, dengan hanya mencapai setengah dari jumlah itu, kau pasti sudah menimbulkan kecurigaan," kata Ichinose.

"Itu benar. Khususnya di situasi keuangan di Kelas D, sangat mengerikan, meski Horikita melakukan yang terbaik untuk kami, poin yang didapat dari pulau tak berpenghuni masih jauh. Tidak, mungkin saja kami kehilangan poin di Ujian ini, Ichinose, apa kau menyimpan poin? Menurutku, kau bukan tipe yang bekerja keras untuk mendapatkan poin"

"Ummm... Aku bertanya-tanya, aku tidak tahu dengan orang yang lainnya, Aku pikir terkadang aku menggunakan poin dan terkadang menyimpannya juga. Meski aku di Kelas B, aku masih belum memiliki banyak poin. Kau tahu"

Menanggapi pertanyaanku, Ichinose membalas dengan nada yang sangat alami tanpa indikasi bahwa dia menyembunyikan sesuatu yang bisa dinilai hanya dari perilakunya.

"Ayanokouji-kun"

"Hmm?"

Kemudia, Ichinose tiba-tiba menutup jarak denganku dan berbalik menghadapku sambil menatap wajahku.

"Sepertinya kau sudah melihatnya, saat itu"

Mata indah yang terlihat seperti mengisapku dengan melihatku tanpa melepaskannya. Sepertinya Ichinose jauh lebih pintar dari yang aku pikirkan, dia melihat rencanaku.

"... maaf, saat kau menggunakan ponselmu tadi, kebetulan aku melihat layarnya. Aku penasaran dan hanya ingin bertanya kepadamu" jawabku.

"Ahaha... bukan berarti aku menyalahkanmu karena itu. Tentu saja itu poin yang besar, bukan?"

Itu benar. Bahkan sebelum akhir semester satu, Ichinose sudah mengumpulkan sejumlah besar poin. Bahkan jika aku menyimpan setiap poin yang diberikan kepadaku setiap bulan tanpa menggunakan satu poin pun, aku tetap tidak bisa menghemat sebanyak itu.

"Jangan khawatir, aku belum memberitahu orang lain, ada kemungkinan aku salah, aku tidak akan menyelidikinya lebih lanjut," kataku padanya.

Bahkan jika aku menyelidiki, aku ragu aku akan bisa mendapatkan jawaban yang memuaskan.

"Apa kau bisa menemukan cara untuk menang?" Aku bertanya.

"Ummm ... kurasa seperti itu, kurasa aku sudah menemukan petunjuk"

Kupikir tidak mungkin dia menjawab dengan jujur, tapi apa itu karena kepercayaan dirinya, Ichinose menjawab dengan nada santai. Sepertinya Ichinose adalah tipe yang bertindak berdasarkan keyakinannya tanpa membuang waktu.

"Kalau begitu pertarungan ini... itu akan menjadi pertarungan untuk melihat apakah A akan menang atau B akan berakhir"

"Aku tidak akan tahu sampai tirai sudah dijatuhkan (berakhir). Kemenangan yang aku bidik adalah..."

Tetapi sebelum dia bisa menyelesaikannya, seiring waktu diskusi kelompok mulai mendekat, anggota kelompok mulai muncul satu per satu. Murid Kelas A adalah orang pertama yang datang, bagaimanapun, tanpa banyak bertukar sapaan dengan kami, mereka hanya mengambil tempat duduk mereka.

"Apa? Kau sudah di sini, Ayanokouji?"

"Bersama dengan Ichinose-dono, kalian berdua saja. Pertemuan rahasia apa yang sedang kau rencanakan di sini?"

Baik Yukimura maupun Sotomura menyerangku secara sepihak dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut saat mereka memasuki ruangan bersama-sama. Aku tidak bisa menuliskan kecemasan dan depresi di wajah mereka, jadi mungkin mereka sudah menyerah kepada kemenangan pada saat ini. Di sisi lain, murid Kelas B terlihat hampir tenang.

"Ini yang terakhir, ya? Apa kau sudah menemukan petunjuk?"

Hamaguchi bertanya kepadaku setelah diam-diam menunggu diskusi kelompok dimulai dengan serius.

"Jujur saja, aku belum punya ide, kami sama sekali belum bisa membangun pembicaraan yang layak"

Aku memang mengatakannya, tapi aku sudah menjalankan strategi yang sudah aku rencanakan sejak awal ujian. Dengan menggunakan pesan yang dikirim sekolah ke ponsel kami, "target" tersebut berhasil disamarkan. "Target" kelompok (naga) adalah Kushida, tapi apa yang terjadi jika misalnya, Kushida dan Horikita menukar ponsel mereka. Saat melihat ponsel itu, siapa pun akan menduga Horikita sebagai "target"

Dan jika ada pengkhianat yang mengetahui fakta ini, dengan mengirimkan nama Horikita sebagai "target", mereka akan membuat kesalahan dan kemenangan akan tercapai seperti itu.

"Selamat malam, ayo kita jalani"

Setelah sempat mengatakannya, Ichinose kembali bersikap dan tersenyum seperti biasa. Tetapi masih terlalu cepat, karena masih belum ada yang tahu apa yang anggota lain sembunyikan dan rencanakan.

Selain itu, jika setiap orang fokus pada masalah yang ada, akan semakin sulit menyamakan "target" itu sendiri. Aku sudah menunggu Ichinose untuk terus berbicara lebih cepat, tapi aku memutuskan untuk membiarkannya sekarang.

"Jika semua orang tidak masalah dengan itu..."

"Ada sesuatu yang ingin aku katakan"

Anehnya, aku dan Hamaguchi mengucapkan kata-kata itu pada saat bersamaan.

"Maaf, tolong teruskan Ayanokouji-kun"

"Tidak... Apapun itu, kau duluan, aku baik-baik saja"

Aku tidak pernah mengharapkan kebetulan ini saat ini. Sebuah kebetulan yang mengerikan. Rencanaku sendiri tidak memiliki kekurangan, tapi jika masalah tak terduga seperti ini terjadi, efek dari rencanaku mungkin menjadi tidak stabil.

Kurasa aku bisa mendengarkan apa yang Hamaguchi katakan sebelum waktunya aku berbicara dan mencoba lagi. Sebagai tanggapan terhadapku yang telah memikirkan hal tersebut, Hamaguchi menghancurkan harapanku dengan cara yang tidak terduga.

"Lalu, dengan seizinmu selama tiga hari terakhir, aku terus memikirkan cara terbaik untuk mencapai hasil yang pertama"

Hamaguchi kemudian mulai menceritakan rencananya kepada anggota kelompok kelinci yang lain. Anehnya, isi usulannya sangat mirip dengan strategi yang sudah aku rencanakan.

"Dan akhirnya aku hanya menemukan satu kesimpulan, bahwa memungkinkan untuk seluruh kelompok mencapai hasil pertama dan sebuah cara untuk membuatnya mungkin" Hamaguchi melanjutkan.

"Apa itu benar, Hamaguchi?"

Sambil menatap Yukimura dan yang lainnya yang telah melepaskan semua harapan mereka, secercah harapan sudah kembali.

"Tentu saja, ini ide yang aku dapatkan setelah mendengarkan semua orang di sini, termasuk Ichinose-san dan Machida-kun" kata Hamaguchi.

"Luar biasa. Tidak mungkin hasil pertama bisa dicapai melalui pembicaraan itu sendiri"

Seseorang yang keberatan dengan usulan naif dan mimpi seperti ini tentu saja adalah Machida.

"Lebih baik kita mendengarkannya terlebih dulu. Hamaguchi-kun bukan tipe yang bisa berbicara sebelum berpikir"

Ichinose menindaklanjuti Hamaguchi dan membuat lingkungan yang tenang untuk berdiskusi.

"Sekarang aku akan melanjutkan dengan menunjukkan semua ponselku. Tentu saja, ada pesan yang dikirimkan kepadaku oleh sekolah. Aku yakin kalian pasti mengerti apa yang aku dapatkan karena dilarang memalsukan atau mengubah pesan dari sekolah dengan cara apapun, tidak ada risiko menipu dengan cara ini. Itulah kenapa ini adalah hal yang sederhana, hanya dengan saling menunjukkan kiriman kita, kita bisa menemukan siapa 'target' itu, itulah cara yang aku lakukan untuk menemukan kebenaran"

"Ini bodoh, siapa yang akan menunjukkan pesan mereka seperti ini? Kami masih belum tahu bahwa seseorang tidak akan mengkhianati kami saat kami menunjukkan pesan kami, tidak ada orang yang mau mengikuti rencana ini."

Menanggapi rencana ini, siapa pun bisa memikirkannya, tapi tidak ada yang mau setuju, tentu saja sang penonton, Machida ternganga keheranan.

"Tentu saja, karena mereka tahu ada kemungkinan pengkhianatan, 'target' tidak akan menunjukkan pesan di ponsel mereka. Tapi melihat dari sudut pandang orang-orang yang bukan 'target', ada sedikit risiko dalam menunjukkan pesan. Ujian akan segera berakhir, jika kita tidak melakukan langkah kita sekarang, kita tidak akan menang. Jika kelas bekerja sama untuk melindungi 'target', tidak satu pun dari mereka akan menunjukkan pesan mereka. Dengan cara ini, mengepung 'target' sangat mungkin"

"Bahkan jika kau tahu identitas 'target' atau kelas yang menjadi milik mereka, jika seseorang mengkhianati kita, masalahnya tidak akan terselesaikan. Apa kau berencana memainkan permainan di mana seseorang akan lebih cepat mengkhianati kemenangan?"

Dengan menggunakan strategi ini, memang mungkin untuk mengetahui identitas "target". Tapi hanya itu yang bisa dilakukan. Pada akhirnya, bukan berarti semua orang akan bermain dengan adil satu sama lain dan menjawabnya dengan benar.

"Kalau begitu, tolong tutup mulutmu. Pada akhirnya semuanya menjadi lebih baik jika Machida-kun tidak ikut berpartisipasi"

Hamaguchi mengatakan hal tersebut sambil menolak untuk menyerah kepada sikap yang tidak mau membantu dari orang lain dan melanjutkan untuk menunjukkan pesan diponselnya.

"Aku setuju dengan ide Hamaguchi-kun, aku akan menunjukkannya juga milikku"

Dan Beppu dari Kelas B yang sama juga mengikutinya.

Sepertinya ini bukan kejadian yang acak dan terpencil melainkan strategi Ichinose yang tidak beralasan. Perkembangannya sama dengan strategi yang sudah aku rencanakan. Tapi, aku tidak tahu sejauh mana mereka memikirkan hal ini. Tetapi jika mereka berpikir semua orang dengan patuh akan mempercayai kata-kata itu dan menunjukkan pesan di ponsel mereka, itu akan menjadi sebuah tindakan yang gegabah...

"Aku pikir ini ide yang bagus. Aku tidak keberatan untuk menunjukkan ponselku juga"

Ichinose sekali lagi tersenyum seolah setuju untuk mengikuti rencana Hamaguchi. Mencocokkan dengan tindakan yang lain, Ichinose juga meraih saku kanan roknya untuk mengeluarkan ponselnya.

"Aku sudah lama merenungkan ini untuk waktu yang lama, tapi akhirnya aku mengerti sekarang setelah mendengar apa yang Hamaguchi-kun katakan. Maaf aku menyimpan ini sampai sekarang tapi ..."

dan dengan kata-kata yang penuh arti tersebut, Ichinose mengeluarkan ponselnya.

Sekarang aku memutuskan untuk menyerang sebelum Ichinose bisa menyelesaikan strateginya.

"Apa kau serius, Ichinose? Jika kau berani bertaruh, maka aku akan membawamu ke penawaran itu"



Sebelum Ichinose bisa mengungkapkan isi pesannya, aku menawari ponselku sendiri. Tetapi ini bukan ponsel miliku, melainkan yang aku tukar dengan orang tertentu.

"Ayanokouji-kun ... apa kau tidak masalah dengan itu?"

"Ya, setelah mendengarkan Hamaguchi, aku pikir tidak ada cara lain selain ini. Karena aku sangat payah dalam berkomunikasi, satu-satunya yang bisa aku lakukan adalah menunjukkan kebenarannya, jadi itulah yang akan aku lakukan"

"Tunggu Ayanokouji, aku keberatan. Tidak mungkin strategi tumpul semacam ini bisa berjalan dengan lancar"

Yukimura dengan putus asa berusaha menghentikanku, tapi aku mengabaikan kata-katanya dan menunjukkan pesanku.

Dengan begitu, aku membuktikan bahwa aku bukanlah "target". Dan sejumlah besar air telah terkumpul di bendungan tak terlihat ini. Bahkan jika sebuah lubang berukuran 1 sentimeter harus dibuka, bendungan pasti akan runtuh dan berubah menjadi arus yang besar. Tindakan ini merupakan pemicu untuk membuka lubang tersebut.

"Hmm... sepertinya Ayanokouji-kun bukan 'target'. Baiklah. Kalau begitu aku akan menunjukkan milikku juga"

Sekarang siapa yang akan menindaklanjutinya? Dari antara kerumunan yang besar, orang-orang yang masih menertawakan strategi Hamaguchi, seorang perempuan menyuarakan persetujuan dan menyetujuinya. Dia adalah orang yang paling tidak diharapkan. Ibuki Mio.

"Apa kau gila? Tidak ada keuntungan bagi kita dengan melakukan ini"

Dia adalah Manabe yang keberatan dengan tindakan berisiko Ibuki.

Tapi kata-kata yang Ibuki katakan adalah tanggapan yang benar, alasan yang bagus.

"Orang-orang yang bukan 'target' mereka sendiri maupun termasuk ke kelas yang sama dengan 'target', tidak ada keuntungan dalam mempertahankan status tersebut. Kelas B juga mengerti bahwa jika kita tidak melakukan apa-apa, kita tidak akan pernah mengejar ketinggalan dengan kelas di atas kita. Itulah sebabnya mereka menunjukkan ponsel mereka dan aku memikirkan hal yang sama seperti mereka, itu saja," kata Ibuki.

"Tapi itu..."

"Atau mungkin, kau adalah 'target'?"

Ibuki mengatakan hal itu pada Manabe yang seharusnya menjadi sekutunya, dengan cara yang berlawanan seperti musuh.

"T-tidak t-itu ..."

"Kalau begitu kau juga bisa menunjukkannya, ponselmu itu"

Di satu sisi, kata-katanya bisa dianggap sebagai ancaman terhadap sekutunya sendiri, seolah mereka akhirnya mengerti, Manabe dan yang lainnya juga mengeluarkan ponsel mereka. Perburuan untuk "target" sedang berlangsung. Karuizawa juga mengeluarkan ponselnya dengan tali pengikat di atasnya dan menyerahkannya di depan semua orang.

"Karuizawa, kau juga ikut dengan Ayanokouji? Apa kau juga akan mengikuti strategi ini?" Yukimura bertanya.

"Aku hanya melakukan ini untuk diriku sendiri, karena aku ingin poin pribadi juga" jawab Karuizawa.

Pesan dari sekolah mengatakan bahwa dia juga bukan "target". Karuizawa juga dianggap aman.

"... ehhh apa yang harus kulakukan?" Sotomura bergumam.

"Pikirkan sendiri, Sotomura, ini bukan hal wajib tapi bersifat sukarela, kau tahu"

"Uuuu... aku pikir aku bisa mengatasinya"

Di dalam situasi dimana banyak murid telah bergabung, karena dinilai tidak ada pilihan yang lain, Sotomura juga bergerak untuk menunjukkan ponselnya. Namun, sebelum dia sempat melakukan itu, Yukimura dengan cepat menghentikannya.

"...apa kau benar-benar berpikir bahwa ini adalah tindakan yang benar?"

"Sejak beberapa waktu yang lalu, kenapa kau tidak ikut? Apa mungkin kau adalah 'target'?"

Menanggapi Yukimura yang sangat menentang strategi tersebut, Ibuki membantahnya dengan pertanyaan itu.

Pada saat itu, semua orang bisa melihat ekspresi Yukimura mengeras.

"Uwa ... kau serius?"

"Yukimura bukan 'target', awalnya aku dengar seperti itu"

Aku cepat menindaklanjutinya. Tetapi tawa spontan datang dari beberapa murid.

"Apa kau benar-benar mengharapkan kami untuk mempercayai kata-katamu begitu saja? Kau mungkin sedang berbohong"

Manabe mengatakan bahwa sekilas meragukan Yukimura sebagai fakta sebenarnya.

Tentu saja, terus menyangkal bahwa dia adalah "target" di sini hanya akan mengundang kecurigaan lebih lanjut kepadanya. Dia harus tahu itu juga. Tapi aku belum bisa membuat langkah di sini. Karena Yukimura adalah ---

"Masih terlalu cepat untuk menarik kesimpulan, karena Yukimura-kun juga punya poin"

Ichinose yang telah menyaksikan serangkaian kejadian yang berkembang, mengatakan hal itu saat dia sekali lagi mengeluarkan ponsel dari saku kirinya.

"Aku sedikit terjebak di dalam arus, tapi aku juga ingin menunjukkan ponselku"

katanya saat dia sekali lagi membuktikan bahwa dia bukan "target" kelompok tersebut.

"Tunggu, Ichinose. Sebelumnya, kau bilang ada sesuatu yang ingin kau sampaikan kepada kami. Kau bilang, kau akan selalu diam tentang hal itu sepanjang waktu"

Karena dia tidak melupakan pernyataan itu, Machida menekan pertanyaan itu kepadanya.

"Itu hanyalah fakta bahwa aku juga selalu memiliki pemikiran yang sama juga, itu saja"

"... pemikiran yang sama?"

"Aku mengatakan gagasan yang sama, tapi sebagai pemimpin Kelas B, aku hanya menyesal karena sudah dikalahkan oleh Hamaguchi-kun"

Bagaimanapun, sepertinya semua orang selain Kelas A dan Yukimura sudah membuktikan diri mereka kepada kelompok bahwa mereka bukanlah "target"

"....."

Semua murid di sini tidak begitu sadar karena tidak mengerti makna di balik keheningan Yukimura. Machida dan murid-murid lain dari Kelas A juga, pada suatu titik telah mendekati Yukimura untuk menatapnya.

"....baiklah aku mengerti, akan kutunjukkan kepadamu. aku hanya harus menunjukkannya, kan?"

Tidak lagi mampu menahan tekanan teman-teman yang diarahkan padanya, Yukimura menyerah dan mengeluarkan ponselnya juga.

"Tapi sebelum aku melakukannya, aku ingin kalian berjanji satu hal" katanya.

"Janji? Apa maksudmu dengan itu, Yukimura-kun?"

"Tidak ada seorang pun di sini yang akan menjadi pengkhianat. Semua orang di sini, terutama Kelas A, aku ingin kalian mengambil ponselmu dan menempatkannya di tempat yang bisa aku lihat. Tidak, semua juga. Semua orang meletakkan ponsel kalian di tempat yang bisa aku lihat" kata Yukimura.

Dia sudah mengarahkan pernyataan itu kepada perwakilan kelompok di sini, Machida, tetapi Machida menjawabnya dengan nada yang tidak terpuji.

"Aku tidak mengerti apa yang kau maksud. Apa maksudmu?"

"Persis seperti apa yang aku katakan. Tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang"

"Baiklah, kalau itu hanya menempatkan mereka di sana"

Mendekati Yukimura, semua murid dari Kelas A mengeluarkan ponsel mereka dan meletakkannya di depan dia. Setelah memastikan fakta tersebut, tanpa ada keraguan di ekspresinya, Yukimura bergerak. Yukimura mengeluarkan ponsel dari sakunya dan menyalakan layarnya, lalu memasukkan kata sandi 6 digit yang dibutuhkan dan masuk ke ponselnya.

Kemudian dia membuka pesan yang dikirim kepadanya dari sekolah dan mengangkat layar secara langsung agar dilihat semua orang.

"... aku minta maaf karena berbohong kepadamu, Ayanokouji ..."

Yukimura meminta maaf saat membuka pesan yang dikirim dari sekolah.

Yang paling terkejut setelah melihat kalimat yang tertulis dalam surat, itu tentu saja adalah anggota Kelas D.

"Aku adalah targetnya ..." kata Yukimura.

Di layar ada pesan yang berbeda dari apa yang orang lain terima.

"A-apa Y-Yukimura-dono adalah 'target' selama ini?"

Sotomura menatapnya dengan tatapan heran. Ini juga berarti bahwa kami sudah begitu saja melepaskan 500.000 poin yang seharusnya diberikan kepada Kelas D. Namun, Yukimura adalah orang yang aku tukarkan ponselnya secara rahasia.

"Jika aku tahu semuanya akan berakhir seperti ini, aku akan berbicara sejak awal" kata Yukimura.

Karuizawa juga terlihat terkejut dari lubuk hatinya dan ekspresinya menunjukkan kegelisahan. Melihat pemandangan dari kedua orang yang tidak akan pernah memikirkan Yukimura sebagai "target", itu hal masuk akal.

Machida kemudian berdiri dan mengintip pesan diponsel Yukimura sekali lagi.

"Sepertinya pesan itu sungguhan, semua pesan pribadi lainnya sepertinya juga milik Yukimura tanpa ada keraguan"

kata Machida setelah memeriksanya bahkan chat pribadi Yukimura tanpa izin.

Menuju Machida yang mendekati situasi dengan curiga, Ichinose mencoba menjelaskan situasinya dengan tenang.

"Tidak mungkin itu palsu, bagaimanapun juga, kau tahu peraturan yang ditetapkan sekolah. Mengenai pesan yang dikirim oleh sekolah tentang ujian, menyalin surat dan memindahkannya dengan sengaja itu dilarang. Pesan dikirim dari alamat sekolah, kemungkinan palsu itu nol," kata Ichinose.

Tepatnya, dari awal, memalsukan informasi di dalam ujian ini dengan jelas dilarang. Karena hukuman yang dikenal sebagai pengusiran menanti orang-

orang yang melanggar peraturan, segala sesuatu yang diletakkan di sini tidak lain hanyalah kebenaran.

Bahkan jika seseorang mengatasi rintangan ini dengan terbohong di sini, masalah masih akan menunggu mereka setelah ujian berakhir, maka hasilnya akan sama saja.

"Artinya itu adalah Yukimura-kun" Manabe mengangguk setuju.

Yang penting di sini adalah kondisi pesan Yukimura yang pada akhirnya akan ditunjukkan. Apakah seseorang yang memegang ponsel tersebut memang pemiliknya atau bukan... tidak ada hubungannya. Dengan kata lain, membuat keputusan apakah orang yang dimaksud adalah pemilik ponsel atau bukan adalah tugas yang sangat sulit.

Khusus bagi murid yang berjaga-jaga selama ujian, memikirkan bahwa seseorang mungkin sudah menukarkan ponsel mereka dengan orang lain bukanlah dugaan yang tiba-tiba. Namun, dengan santai memasukkan password 6 digit dan membuka kunci ponsel di depannya membuat semuanya berbeda.

Tidak mungkin murid bisa mengetahui password murid yang lain. Mereka pasti akan menarik kesimpulan seperti itu hampir secara tidak sadar dengan mengasumsikan hal seperti itu jika itu adalah ponsel mereka. Ini tidak berakar kepada penalaran melainkan sebuah prasangka yang telah tertanam dalam pikiran mereka selama bertahun-tahun.

"Maafkan aku Yukimura-kun... aku memikirkan ini sebagai upaya terakhir ..."

"Tidak, aku pikir ini hal yang benar untuk dilakukan, entah bagaimana aku mencoba menjauh dari ini, tapi itu salah, aku yakin Ayanokouji dan Sotomura, dan juga Karuizawa akan merasa ini adalah hal yang benar" jawab Yukimura.

Dengan berkata demikian, dia membuat dirinya terlihat seperti orang yang mencoba mengamankan poin dengan aman hanya untuk dirinya sendiri.

"... dengan ini semua orang harus tahu jika 'targetnya' adalah aku, Jadi kalian seharusnya sudah sampai pada sebuah jawaban" lanjutnya.

Itu benar, dengan menyelesaikan ujian bersama semua orang, seluruh kelompok bisa mendapatkan 500.000 poin. Hasil pertama yang sepertinya tak bisa diraih pada awalnya bisa didapat sekarang.

Ichinose menganggukkan kepala sekali lagi dengan kekuatan lebih dari sebelumnya, dia memohon kepada Kelas A.

"Tolong, jangan sia-siakan keberanian Yukimura-kun, tolong kerja sama dengan kami, jangan mengkhianati kami"

"Kami hanya mengikuti instruksi Katsuragi-san sejak awal, kami tidak akan melakukan apapun dengan sendirinya" jawab Machida kepada Ichinose.

Dia memang mengatakan itu, tapi sebelum ujian selesai, akan ada waktu dimana kami pasti harus dibubar sebagai sebuah kelompok. Sebelum ujian berakhir, untuk waktu yang kosong selama 30 menit, kami harus percaya tidak hanya kepada teman sekelas kami tapi juga kepada murid kelas lain.

"Aku ingin percaya ... tidak, aku percaya kepada semua orang ..."

Yukimura mengatakan seolah-olah itu adalah sebuah keinginan dan setiap kelas menerima hal yang sama. aku bertanya-tanya apakah murid yang sudah menghabiskan waktu bersama-sama selama beberapa hari terakhir mendapatkan sesuatu yang menyerupai persahabatan?

Aku ingin tahu apakah mereka akan menerima perasaan Yukimura, dan bisa bekerjasama untuk meraih kemenangan? Tidak, hal seperti itu tidak mungkin. Aku yakin dengan hal ini, seseorang pasti akan menjadi pengkhianat.

Dan jika demikian, kami dari Kelas D yang sudah mengganti ponsel kami satu sama lain pasti akan menang.

Yukimura pastinya yakin akan hal itu. Dia pasti sudah berusaha menahan diri untuk tidak tertawa terbahak-bahak. Namun, kesenangan yang pasti dirasakannya menguap, saat ponsel Yukimura dipegangnya tiba-tiba berdering dan bergema di dalam ruangan.

Yukimura adalah orang yang paling terkejut dibanding orang lain dengan panggilan masuk. Sambil terburu-buru menarik ponsel dari meja, dia tersandung dan melepaskan ponsel dari tangannya. Secara kebetulan, dengan layar di sisi kanan atas, terlempar tepat di depan kami. Karena dalam mode diam, getaran tersebut dikirim melalui meja karena terus bergetar.

T/N: Mungkin yang bergema dan berbunyi itu suara getarannya?

Nama pemanggilnya adalah --- 'Ichinose'.

Dia sambil memegang ponsel sampai ke telinganya, menatap Yukimura, lalu dengan mata serius,

"Apa yang kau lakukan, Ichinose? Tidak ada gunanya menelpon Yukimura pada saat seperti ini"

Machida berkata sambil menatap Ichinose dengan wajah tercengang. Setelah menciptakan situasi dimana hanya aku dan Yukimura yang bisa mengerti maknanya, Ichinose diam-diam mengakhiri panggilannya.

"Sekolah tersebut mengatakan bahwa 'mengubah atau menyalin pesan' dilarang, oleh karena itu kami percaya pesan di depan mata kami tidak diragukan lagi kebenarannya. Sudah pasti, tapi tidak ada peraturan yang mengatakan bahwa kau tidak bisa menipu seseorang dengan ponsel itu sendiri. kau mengerti maksudnya?"

Ichinose mengatakan sambil mengangkat ponsel yang jatuh dan mengembalikannya ke Yukimura, tapi bagiku.

"Orang yang memiliki ponsel dengan pesan 'target' yang tertulis di atasnya, bukan begitu, Ayanokouji-kun? Karena baru saja, aku tidak menelpon Yukimura-kun, tapi Ayanokouji-kun"

Aku menukar nomor kontakku dengan Ichinose beberapa waktu yang lalu. Itu sebabnya dia tahu nomorku. Tidak, walaupun dia tidak tahu, dia pasti sudah melakukan penelusuran untuk mengetahui nomor teleponku.

"T-tapi bukankah aneh? Yukimura bisa membuka kata sandi ponsel di depan mata kita. Aku juga sudah memeriksa pesan dan history pribadinya di depan mata semua orang," kata Machida.

"Itu dipalsukan, dia bisa dengan mudah mengetahui kata sandinya hanya dengan menanyakannya kepada Ayanokouji-kun sebelumnya. terlebih, semua history panggilan, pesan dan bahkan aplikasi bisa dipalsukan meski membuat cukup banyak usaha yang harus dilakukan untuk itu" jawab Ichinose.

Setelah mendengarnya, Machida mengubah ekspresinya dan dengan cepat meraih ponsel yang sudah dikembalikan kepadaku.

"Seseorang tidak bisa berbohong begitu mudah, kau tahu, apalagi saat tujuannya sudah di depan mata, mereka pasti akan menjadi cemas dan

pembukaan akan menampakkan diri mereka. Yukimura-kun berbohong dan karena itulah gerak-gerik dan sikapnya terlihat berbeda dari biasanya dan terlihat mencurigakan." Kata Ichinose, setelah benar-benar melihat melalui usahaku untuk berkamufase.

Setelah mendengar kesimpulannya, wajah Yukimura menjadi pucat. Tidak, itu memang sangat meragukan bahkan ketika dia sudah mendengar semuanya.

"Kami juga sudah memikirkannya untuk beberapa saat, jika 'target' itu ada di kelas kami, selalu ada pilihan untuk mengganti ponsel dengan mereka. Dengan menggunakan kata sandi untuk melepaskan diri sebagai 'target' juga merupakan salah satu dari hal yang kami pikirkan "kata Ichinose.

Sepertinya, strategi yang aku hadapi sudah dipikirkan oleh Ichinose dan yang lainnya.

"Tapi kau tahu, ada kelemahan di dalam strategi itu, fakta bahwa ada nomor telepon, bahkan jika kau bisa dengan sempurna meniru history dan aplikasimu, kau tidak bisa melakukan apapun dengan nomormu. Sekali, aku dan Hamaguchi-kun pernah mencoba menukar kartu SIM kami, kartu SIM berikan kepada kami terkunci ke terminal khusus kami, jadi biarpun kami menukarnya, kami tidak bisa membuat kartu SIM kami tertukar. Itu berarti jika kau sudah menukar kartumu juga, aku tidak akan bisa menghubungimu. Tidak masalah siapa yang mengganti ponsel dengan siapa, segera setelah aku menghubungi nomor itu, aku bisa dengan mudah mencari tahu siapa pemilik sebenarnya. Jika aku tidak melakukan ini, Pada akhirnya aku tidak akan datang dengan rencana untuk mengungkapkan siapa pemilik ponsel ini"

Dengan kata lain, Ichinose dan yang lainnya hanya menggunakan taktik paksa semacam ini untuk melihat melalui kebohongan. Fakta bahwa Hamaguchi tiba-tiba memulai topik ini juga, secara alami merupakan bagian dari rencana mereka. Jadi inilah saat dimana Yukimura dan aku yang sudah menukar ponsel kami terungkap.

"Mudahnya bertukar ponsel dan memanipulasi history sudah berjalan dengan baik sejauh ini, tapi kau pasti tidak pernah berpikir akan menggunakan fakta bahwa kartu SIM terkunci pada terminal dan memeriksanya, bukan?" Ichinose mengatakannya.

Fuuuu ~ dia lalu menghembuskan napas. Pada saat itu, pengumuman bahwa waktu diskusi selama 1 jam berakhir dalam lima menit datang.

Kami diperintahkan untuk membubarkan kelompok tersebut dalam waktu lima menit dan segera kembali ke kamar masing-masing.

"Bangsat!"

Teriakan Yukimura itu datang dari dalam hatinya. Itu adalah jeritan jujur dan tulus tanpa ada kebohongan di baliknya.

"Sayang sekali, Yukimura, meski itu adalah percobaan yang bagus" Machida dan yang lainnya mengatakan sambil menyeringai dan tertawa.

Mereka mengatakan itu kepada Yukimura yang sepenuhnya ketahuan, memastikan untuk benar-benar dipermalukan.

Mereka juga melihatku, orang yang mereka yakini sebagai pemimpin strategi ini. Bahkan dengan Yukimura yang cemas dan Kelas D, dan kelas C dan A yang terkejut pasti ada banyak hal yang ingin mereka bicarakan, namun peraturan tersebut saat ini melarang kami untuk mendiskusikannya lebih jauh.

"Bagaimanapun, kita sudah menentukan bahwa Ayanokouji-kun adalah 'target'. Machida-kun, berjanjilah kepadaku bahwa kita akan membidik hasil pertama bersama-sama tanpa mengkhianati siapapun" Ichinose bertanya kepada Machida.

"Tentu saja, percayalah kepadaku, ayo pergi"

Setelah dipanggil oleh teman mereka, ketiga murid Kelas A adalah yang tercepat pergi dari ruangan.

"Seseorang yang percaya akan selamat, kau tahu. Aku tidak akan pernah mengkhianatimu karena itulah aku juga inginkan dari Kelas C untuk melakukan hal yang sama. Kau hanya harus tahan selama 30 menit" Ichinose mengatakan kepada murid Kelas C.

Manabe dan yang lainnya hanya mengangguk setuju. Yukimura melirik ke ponsel yang kupegang di tanganku.

"Aku bodoh karena mengikuti rencanamu, ini yang terburuk," katanya.

Dan kemudian satu demi satu, semua orang meninggalkan ruangan, meninggalkanku dan Ichinose sendirian.

"Sekarang kita harus percaya kepada semua orang," katanya.

"Iya... aku pikir begitu"

"Ayanokouji-kun, kau cukup tenang, Apa kau tidak khawatir?"

"Aku tidak bisa berbuat apa-apa selain percaya kepada yang lain pada akhirnya... Aku akan kembali ke kamarku"



Tidak ada lagi yang bisa didapatkan meski aku tinggal di sini lebih lama lagi.

"Hei, tunggu sebentar"

Ichinose menghentikanku dengan meletakkan tangannya di bahunya.

Pada saat itu aku merasakan bahwa ruang di antara kami akan segera menjadi tegang.

"Siapa yang membuat rencana untuk menukarkan ponsel?"

"Tentu saja, itu adalah Horikita" jawabku.

"Aku mengerti, tolong beritahu kepada Horikita-san, rencananya sukses besar"

"sukses besar? Apa yang kau maksud untuk mengatakan kegagalan besar? Itu adalah kekalahan yang dahsyat dan kehancuran. Pada akhirnya kau berhasil mengetahuinya"

"Ahahahaha, kau tidak berharap kita memikirkan rencana yang sama, benarkan?"

"Maaf, karena berbohong kepadamu seperti itu, bahkan setelah aku menyetujui sebuah aliansi denganmu. Apakah kau marah kepadaku?"

"Tentu saja tidak, kami juga memulai rencana kami sendiri tanpa sepengetahuanmu, jadi kita sama"

"Aku mengerti, aku yakin Horikita juga akan lega mendengarnya," kataku padanya.

Setelah mengatakan hal itu, aku meraih ponselku dan pergi untuk meninggalkan ruangan.

"Waa, tunggu, tunggu, bagian yang penting belum berakhir" dia menghentikanku lagi.

"Bagian yang penting?"

"Mou--- kau payah dalam berurusan dengan orang lain, Ayanokouji-kun. Kartu SIM yang kami berikan terkunci di terminal mereka, Tapi ada cara untuk melepaskan kunci itu... aku bertanya kepada Hoshinomiya-sensei untuk memeriksanya tapi, sepertinya dengan cukup banyak poin, kau bisa

langsung membuka kunci terminalnya. Itulah yang dia katakan kepadaku "kata Ichinose.

Chiri.

Pada saat itu, aku merasakan arus listrik mengalir melalui bagian belakang kepalaku.

"Jawaban yang muncul setelah jawaban salah diperlihatkan, kebanyakan orang akan menganggapnya sebagai kebenaran. Setelah Yukimura-kun yang memecahkan kata kunci untuk membuka kunci ponsel, ternyata bukan 'target'. terungkap, kebenaran bahwa Ayanokouji-kun adalah 'target' yang sudah membesarkan kepalanya. Dan dengan fakta bahwa kartu SIM disegel, Tidak ada yang akan mencurigai orang lain selain Ayanokouji-kun sekarang. Tapi itu sendiri adalah perangkap yang sebenarnya. Strategi menukar tidak sempurna, tapi itu adalah kebohongan karena strategi itu sangat efektif, tapi tentu saja kau harus membuat jebakan berlapis ganda untuknya. Jika perangkap ini disusun, kebenaran akan selamanya dikuburkan di dalam kegelapan. Tidak akan ada lagi cara untuk memastikan siapa "target" sebenarnya dengan kepastian 100% "Ichinose melanjutkan.

Ichinose, dia melihat rencana di balik rencana tersebut. Dia menyadari kebenaran yang telah aku sembunyikan bahkan dari Yukimura. Pertama, dasar pemikirannya adalah bahwa aku bukan "target". Tapi aku mendekati Yukimura dengan menyamar menjadi "target". Sebagai bukti, aku sudah menggunakan ponsel "target" yang sebenarnya untuk melakukan kontak dengannya. Tapi "target" sebenarnya dan pemilik ponsel itu adalah Karuizawa. Dia menyembunyikan fakta itu dengan sangat baik.

Satu-satunya orang yang dia beritahukan fakta itu adalah Hirata. Hirata juga menyimpan kebenaran yang tersembunyi itu dariku dan Yukimura yang sudah menjadi anggota kelompok yang sama pada awalnya. Karena itulah dia pura-pura tidak tahu apa-apa saat kami membicarakan tentang "target".

Tapi setelah aku mengetahui tentang masa lalu Karuizawa dan Hirata, dia bercerita tentang identitas Karuizawa sebagai "target". Dan setelah aku menggunakan Manabe untuk menggertak Karuizawa, aku menggunakan situasi itu untuk menukarkan ponsel kami.

Tentu saja memanipulasi pesan dan riwayat yang sama seperti yang aku lakukan dengan Yukimura. Lalu aku melepas kunci kartu SIM menggunakan poin. Prosedur ini tidak ilegal dan bisa dilakukan dengan mudah di penjual ecer massal sebagai layanan gratis. Ini mungkin sebuah kapal, tapi selama

ujian ini mengharuskan penggunaan ponsel, sebuah tempat sudah disiapkan di mana murid dapat memperbaiki atau mengganti ponsel mereka jika terjadi kerusakan.

Itu sebabnya, saat menggunakan ponsel Karuizawa, aku juga bisa mentransfer nomornya. Selanjutnya, sejak saat itu dan seterusnya, aku sudah menukar ponsel itu dengan Yukimura. Tentu saja, aku hanya mengatakan kepadanya bahwa itu adalah 'ponselku' dan Yukimura sudah mempercayaku. Jika kebenaran itu di keluarkan, dia pasti akan menjadi jengkel dan kesal kepadaku.

Jika dia adalah orang yang sederhana, mereka tidak akan pernah memperhatikan Yukimura dan aku sudah bertukar ponsel. Jika itu adalah orang yang cerdas, mereka akan memperhatikan pertukaran itu dan menuduhku sebagai "target" yang sebenarnya. Tapi mereka tidak akan pernah sampai pada kesimpulan bahwa Karuizawa adalah "target" sebenarnya. Itu adalah rencana penukaran ponsel yang pernah aku lakukan.

"Jika Kelas D tidak memiliki 'target' di dalamnya, apa yang akan kau lakukan?" Ichinose bertanya padaku.

"Sama sepertimu, aku sudah mencoba untuk mencari tahu siapa 'target' di antara kelas-kelas tersebut, tukar ponsel dengan mereka dan melewati diriku sebagai 'target' yang sebenarnya"

Jika "target" sebenarnya keluar setelah itu dan menunjukkan tipuan, pencarian akan berhasil dan jika misalnya mereka percaya bahwa Ichinose adalah "target" sebenarnya, pengkhianat tersebut pasti akan salah dan ujian akan berakhir. Di dalam situasi yang terakhir, tidak ada poin yang diberikan ke Kelas B dan mungkin saja untuk mengurangi kesenjangan poin antara beberapa kelas.

"Jadi itu sudah keluar, ya?"

Ichinose kemudian mulai menarik keluar ponsel dari kiri dan kanan kantungnya. Salah satunya adalah "target" dari Kelas B dari kelompok lain, salah satunya dari murid lain yang bukan "target" dari kelompok lain.

"Omong-omong, ini hanya prediksiku tapi jika kau beralih dari arus diskusi hari ini ---"

Ichinose kemudian dengan cepat menulis pesan di ponselnya.

"Identitas 'target' adalah Karuizawa Kei-san. Benarkan?"

Setelah menulis itu, dia menunjukkanku layar ponsel. Itulah pesan 'pengkhianat' yang akan dia kirim ke sekolah sekarang. Tapi sebelum sesuatu bisa terjadi, ponselku dan Ichinose, keduanya berdering pada saat bersamaan.

"Ujian untuk kelompok (kelinci) sekarang telah berakhir. Mohon tunggu pengumuman hasil"

"Aaah ... seseorang mengkhianati kita pada akhirnya, yah, entah itu Kelas A atau C, mungkin salah satunya" katanya.

"Kenapa kau mencurigai Karuizawa?" Tanyaku padanya.

"Alasan yang sama dengan Yukimura-kun, karena dia juga bertingkah berbeda dari biasanya. Dia biasanya tidak peduli dengan Ayanokouji-kun, tapi dia sudah sering melihatmu dan dia sudah melihat wajahmu lebih dari yang seharusnya. Tapi itu bukan bukti yang nyata bahwa Karuizawa-san adalah 'target', jadi bagaimanapun juga aku tidak akan mengirim pesan itu"

Sepertiya rencana yang telah aku bangun, sepenuhnya sudah dilihat oleh Ichinose.

"Kenapa kau tidak memberi tahu siapa pun tentang itu? Dengan begitu, kebohongan itu akan terungkap"

Ichinose hanya tertawa. Senyumnya saat ini benar-benar sungguhan dan mendalam yang paling dalam dan paling asli yang pernah aku lihat.

"Itu sudah jelas, bukan? A atau C, jika salah satu dari mereka salah, itu masih merupakan nilai tambah bagi kita. Sejak awal, aku tidak bermaksud menyelesaikannya bersama-sama dengan setiap orang melalui hasil 1 atau mengkhianati setiap orang melalui hasil 3. Saat 'target' tidak ada di Kelas B, aku selalu bermaksud membiarkan kelas lain mengkhianati kita dengan sengaja. Aku pikir pengkhianat kali ini berasal dari Kelas A "katanya.

"Machida, ya?"

"Tidak, tidak, itu adalah Morishige-kun, dia dari faksi Sakayanagi-san, mungkin dia tidak mau patuh mematuhi faksi Katsuragi. Mungkin dia

berpikir bahwa lebih baik mengkhianati dan mengambil poin saja, apa itu mungkin?"

Sambil tertawa dengan aneh, dia membelakangi.

"Ayanokouji-kun, secara tidak terduga kau menakjubkan. Pembicaraan yang baru saja kau lakukan bersamaku, dibuat pada saat itu juga, bukan?"

"Jika kau ingin memuji, pujilah Horikita. Dia hanya memberiku beberapa situasi dugaan dan aku mematuhi perintahnya"

Sepertinya aku harus mengevaluasi kembali orang yang dikenal sebagai Ichinose Honami ini. Dia benar-benar berhasil menghindari pengambilan risiko dan pada saat bersamaan merancang strategi untuk keluar sebagai pemenang. Aku tidak punya hak untuk mengeluh.

"aku akan pergi, gawat jika kita akhirnya melanggar peraturan"

Tapi seperti yang dikatakan Ichinose, ponsel kami memainkan nada yang unik secara bersamaan dan bukan hanya sekali atau dua kali, tapi empat kali berturut-turut dalam waktu singkat.

"A-Apa artinya ini?"

Ichinose terlihat benar-benar terkejut dari lubuk hatinya, saat kami berdua menatap layar ponsel kami.

o o
o

Kapal yang berlayar di laut yang dalam, terlihat sedikit sepi.

Tetapi seiring waktu mendekati pukul 23.00, kehadiran orang-orang berangsur-angsur meningkat. Ketika aku perhatikan, kafe yang aku rencanakan untuk aku tinggalkan setelah menunjukkan kesuksesan dan tempat duduk dengan cepat dipenuhi satu per satu. Di depanku yang sudah mendapatkan empat kursi di depan, seorang perempuan mendekat.

"... maaf membuatmu menunggu"

Perempuan yang datang dengan gugup adalah Karuizawa Kei. Sesuatu tentang ekspresinya terlihat berbeda dari biasanya.

"Maaf sudah memanggilmu" kataku padanya.

"Tidak, tidak masalah ..."

Karena aku sama sekali tidak memiliki pembicaraan khusus kepadanya, aku hanya menatap pemandangan yang berwarna dengan diam. Tapi karena Karuizawa sepertinya menatapku, aku pun berbalik menatapnya juga.

"Ahh, umm ... aku penasaran apa semuanya beres?"

"Tidak masalah, aku yakin orang-orang dari Kelas A mengirim pesan ke sekolah dengan namaku di atasnya"

Aku bisa mengatakan ini sebagai jeminan, ada satu hal lagi yang aku miliki selain menukar ponsel Karuizawa dan Yukimura. Karena kami sudah bekerja sama dengan prediksi di dalam pikiran untuk memastikan bahwa kami bisa secara sinergis bekerja sama, tidak akan ada kekhawatiran yang terjadi.

"Bagaimana kau bisa mengatakannya dengan pasti?"

"Bukankah kertas yang kau berikan kepadaku berarti sesuatu, Ayanokouji-kun?"

Keberadaan yang merayap dari belakangku, mengejutkan kami cukup membuat Karuizawa sedikit melompat. Mau bagaimana lagi, karena keberadaan itu adalah anak yang Karuizawa ingin putus dengannya, Hirata.

"Kerja bagus kalian berdua, Tidak keberatan jika aku duduk?" dia bertanya.

"Tentu saja"

Karuizawa bergeser dengan tidak nyaman dan berpaling dari Hirata, tapi tidak menunjukkan tanda-tanda langsung menolaknya. Sekarang jam 22:55. Dalam 5 menit lagi, sebuah pesan akan dikirim ke semua murid.

"Sudah hampir waktunya, apa Horikita-san belum datang? Apa sebaiknya kita menghubungi dia?"

"Dia tipe yang selalu mematakannya, kita bisa menunggu empat menit lagi," jawabku.

"Ahh, sepertinya dia ada di sini"

Paling tidak dalam masalah ini, Horikita telah tiba lebih cepat dari perkiraanku.

"Haa ~ Jika aku melihat pertemuan kelompok ini di depan mataku seperti ini, aku tidak bisa tidak mendesah" kata Horikita.

"Kau akhirnya sampai. Omong-omong, apa itu di belakangmu?" Tanyaku padanya.

"Jika kau memperhatikannya, kau akan kalah. Anggap saja dia sebagai hantu yang menunggangiku dan mengabaikannya seperti itu" jawab Horikita.

"Jangan bilang begitu, Horikita, aku pikir kau akan cemas selama masa ujian dan aku khawatir denganmu, itu sebabnya aku mengikutimu"

Aku tidak melihatnya akhir-akhir ini, tapi Sudou Ken berdiri di samping Horikita hampir seolah-olah dia menempel kepadanya.

"Kau menghalangi jalanku, menyingkirlah" kata Horikita padanya.

"J-Jangan bilang begitu, aku menantang ujian ini dengan usaha terbaikku, kau tahu" jawab Sudou.

"Kalau begitu, apa kau yakin bahwa kau akan meninggalkan hasil yang bagus?"

"... aku hanya tinggal selangkah lagi, tapi sepertinya seseorang yang lebih cepat dariku mengirim pesan terlebih dahulu"

Setelah mendengar alasan setengah hati darinya, sepertinya Horikita sudah berhenti memerhatikannya. Horikita kemudian duduk di kursi kosong terakhir. Sudou panik dan dengan cepat bergerak untuk menarik kursi dari meja di dekatnya.

"Kau masih di sini" Horikita memberitahu Sudou.

"Tidak masalah, kan? Aku hanya akan mendengarkanmu juga, jangan menghentikanku"

Meskipun ini adalah pertemuan anggota yang sedikit tidak biasa, sepertinya Sudou tidak tertarik untuk mendengarkan sisi kami.

"Yang lebih penting, kiriman beruntun yang kami dapatkan tadi ..."

"Ya, aku juga penasaran dengan itu"

Kira-kira 2 jam yang lalu, itu adalah kejadian yang terjadi saat aku berpisah dengan Ichinose. Empat kiriman dikirim ke ponsel kami satu per satu. Isi kiriman tersebut memberi tahu kami tentang akhir ujian untuk beberapa kelompok.

Kelompok (tikus), kelompok (Kuda), kelompok (Burung) dan kelompok (Babi). Semua kelompok tersebut mendapat ujian berakhir dengan alasan pengkhianat.

"Kelompok (Kuda) adalah kelompok yang 'targetnya' adalah Minami-kun, bukan?"

"Ya, dengan kata lain, ada kemungkinan identitasnya ditemukan oleh seseorang"

"Di kelompok lain, apa ada kemungkinan salah satu dari kita mengirim pesan?" Horikita dengan cemas bertanya.

Jika "target" membuat kesalahan, kerusakan yang akan mereka hadapi tidak perlu ditertawakan.

"Aku memiliki pertanyaan tentang hal itu dan bertanya ke beberapa kelompok sebelumnya. Dari sisi anak laki-laki, mereka mengatakan tidak satupun dari mereka adalah pengkhianat yang mengirim pesan" Hirata memberitahu Horikita.

Tentu saja, dengan asumsi mereka yang tidak memberi kami kebohongan. Tapi sampai tingkat tertentu, aku yakin kita bisa mempercayai mereka.

"Apa Yamauchi baik-baik saja?"

Aku bertanya tentang laki-laki yang siap melakukan hal ekstrem jika diperlukan.

"Ahh, um, orang itu baik-baik saja. Yamauchi-kun berada di kelompok (Burung), dan sepertinya dia memang berusaha mengirim pesan pengkhianatan tapi dia sangat ragu dan ujiannya berakhir sebelum dia bisa mengirim pesan" jawab hirata.

"Aku tidak tahu dia dari mana, tapi mengkhianati kita terlebih dahulu sebelum kita bisa bermain dengan baik"

Horikita meramalkan bahwa jika Yamauchi mengirim pesan pengkhianatan, dia pasti benar-benar mendapat jawaban yang salah. Aku yakin dia benar. Dia sudah kehilangan kesempatannya saat dia tidak cepat mengirim pesan dan ragu-ragu setelah ujian berakhir.

"Tapi kita tidak tahu sisi dari para perempuan" kata Horikita.

"Tidak masalah, aku sudah memeriksa sisi para perempuan itu. Tidak ada yang mengirimkan pesan"

Karuizawa menjawab Horikita terus terang tanpa ragu sedikit pun. Karena dia memerintah anak-anak Kelas D, kemampuan pengumpulan informasinya hampir sama cepatnya dengan Hirata.

"...Aku mengerti"

Tentu saja Horikita yang tidak memiliki kemampuan pengumpulan informasi semacam itu, tidak memiliki pilihan selain menerima jawabannya.

"Pada akhirnya, di ujian ini aku bertanya-tanya kenapa pengarahan dilakukan dengan sekelompok kecil anggota?"

Hirata membisikkan pertanyaan itu meskipun dia tidak bisa memahami maknanya di baliknya.

"Ujian ini adalah salah satu ujian 'berpikir'. Dengan kata lain, bagaimana kita berpikir. Bukan berarti setiap pertanyaan yang memiliki jawabannya... atau semacamnya" Horikita membalas Hirata.

Itu benar, bisa jadi hanya dengan melihat melalui tebing yang tak berarti itu, apa kita bisa menemukan jawaban yang tersembunyi di balik semua pertanyaan itu? Mungkin wajar untuk menganggapnya seperti itu.

"Yang lebih penting, yang aku khawatirkan adalah fakta bahwa keempat pesan tersebut masuk hampir bersamaan. Jeda pengkhianatan adalah 30 menit. Meski begitu, pengkhianatan terjadi dalam 1 dan 2 menit pertama. Apa itu normal?" Horikita bertanya.

"Bukanah itu... hanya sebuah kebetulan?"

Sepertinya dari sudut pandang Sudou yang baru saja mendengarkan pembicaraan kami, semua mungkin terasa seperti sebuah kebetulan.

"Ketika Kouenji-kun mengirim pesan pengkhianatan, tanggapan dari sekolah itu langsung begitu saja. Kita bisa berasumsi bahwa mereka membalas secepat respons otomatis..."

"Kemungkinan kiriman dikirim secara bersamaan sangat tinggi. Dengan kata lain, mungkin satu kelas bertanggung jawab atas semua pengkhianatan tersebut"

Benar. Aku juga berpikir bahwa tidak ada kemungkinan lain selain itu untuk mengirimkan empat kiriman bersamaan dengan waktu yang sama.

"Mungkin mereka menghitung pesan pengkhianatan mereka untuk memberi tahu kita bahwa merekalah yang melakukannya"

"Ya, aku juga tidak bisa memikirkan alasan lain selain itu, dan hanya ada satu orang yang akan melakukan hal seperti itu ..." kata Horikita.

Horikita dan Hirata secara alami saling bertukar kalimat. Aku hanya bersyukur ini akan berakhir tanpa aku harus mengatakan sesuatu yang tidak perlu.

Dan ada makna dari penggunaan kafe ini yang sudah kami pakai berkali-kali sebelumnya untuk bertemu di malam ini.

"Seperti yang diharapkan, kau ada di sini"

Hal itu agar aku bisa mengundang tamu ke 6, laki-laki itu ke tempat ini.

"Ryuuen ... !!!"

Setelah menyadari kehadiran Ryuuen, Sudou berdiri untuk mengintimidasinya tapi Ryuuen tidak memperhatikannya dan hanya meraih kursi kosong sebelum duduk di samping Horikita.

"Aku pikir aku akan datang dan menikmati hasilnya denganmu. Terima kasih sudah berada di tempat yang mudah dikenali seperti ini" kata Ryuuen.

"Ya, aku memilih tempat ini apalagi agar kau dengan kebodohanmu bisa menemukan tempat ini. Terima kasih," jawab Horikita kepadanya.

"Tapi meski begitu, Suzune, ini pertemuan yang sedikit besar untukmu, ada apa dengan perubahan hati ini?"

Ryuuen mengatakan ini saat melihat kami berempat berkumpul di meja (sambil mengabaikan Sudou sepenuhnya).

"Aku bosan karena kau yang mengomel terus menerus. Aku berkonsultasi dengan mereka tentang hal itu di sini"

"Jangan memberi Horikita masalah!" Sudou mengaum kepada Ryuuen.

"Sudou-kun, diamlah" kata Horikita.

"..... ou"

Setelah dihentikan oleh Horikita, Sudou dengan patuh kembali ke kursinya. Dia orang yang sangat jujur.

"Aku pikir kau tidak memiliki teman yang sebenarnya. Yah itu tidak masalah"

Ini sendiri merupakan rencana pembelaan lain yang telah aku siapkan melawan Ryuuen. Dengan meningkatkan jumlah orang yang berinteraksi dengan Horikita, aku telah menciptakan kepalsuan secara efektif. Tentu saja, jumlah orang yang harus diawasinya akan meningkat dan hal itu akan menjadi tidak berkelanjutan untuknya.

"Hasilnya akan segera diumumkan, apa kau mendapat hasil?"

"kurang lebih, kau terlihat sangat santai" Horikita membalas Ryuuen.

"Kukuku, aku tidak akan berada disini jika tidak seperti itu, sepertinya orang yang sama dari yang terakhir kali juga ada di sini"

"Oh, itu benar. Terakhir kali selama pengumuman hasil, setelah berakting dengan hebat dan kuat, kau kalah total"

Sudou menertawakan Ryuuen setelah mengingat sesuatu dan mengarahkan jarinya kepadanya dan seolah untuk mencocokkan tindakan Sudou, Horikita juga memandang Ryuuen dengan ekspresi jijik.

"Hentikan, Suzune, jika kau melakukan ini sekarang, kau hanya akan memermalukan dirimu nanti, kau tahu? Aku sudah tahu 'target' dari kelompok kita"

Apa kata-kata itu benar atau sebuah kebohongan? Horikita tidak terguncang sedikit pun. Mungkin karena dia sudah memiliki keyakinan bahwa dia tidak akan kalah dengan Ryuen.

"Aku senang dengan itu, aku menantikan hasilnya"

"Kita bahkan tidak perlu menunggu, aku bisa memberitahumu siapa 'target' untuk kelompok (naga) sekarang"

"Aku minta maaf tapi kau hanya terdengar seperti pecundang saat ini, ujian sudah berakhir dan tidak ada yang dari kelompok (naga) yang menjadi pengkhianat, hanya akan berarti satu hal," kata Horikita.

Itu hanya berarti bahwa Ryuen telah menyelesaikan ujian tanpa menyadari bahwa Kushida adalah "target". Itu akan menjadi kebenaran yang tak terbantahkan.

"Jika kau datang untuk mengetahui kebbaikanku, kau akan sangat bersyukur sehingga kau akan membasahi selangkanganmu"

Dan menggunakan bahasa vulgar semacam itu, Ryuen tertawa seolah dia merasa geli.

"...katakan kepadaku, siapakah 'target' kelompok (Naga) itu?" Horikita bertanya padanya.

Dan seolah-olah dia menunggunya untuk mengatakan itu, Ryuen mengangkat tangannya sambil tertawa. Dia mengintip melalui celah jarinya seperti binatang buas, seolah-olah sedang bersiap untuk melompat ke tenggorokan mangsanya.

"Kushida Kikyuu". Ryuen mengatakan nama itu.

"Ehh?"

Horikita yang belum bereaksi terhadap kata-kata Ryuen sampai sekarang, membeku dengan suara kecil yang terkejut. Itu pasti karena dia yakin bahwa dia sama sekali tidak akan menemukan identitas hingga dia kewalahan sekarang. Dan juga, Hirata dari kelompok yang sama (Naga) juga terlihat kaget.

"Maaf, tapi dari hari kedua ujian, aku sudah tahu jika Kushida adalah 'target' kelompok tersebut"

"Ini adalah sebuah lelucon ... kan? Jika ya, kau bisa mengakhiri ujian dengan mengirim pesan pengkhianatan. Tapi ujian tidak berakhir seperti itu. Itu berarti kau baru menyadari setelah ujian berakhir, Apa aku salah?" Horikita bertanya padanya.

"Aku hanya merasa kasihan padamu setelah melihatmu berusaha sangat keras untuk melindungi identitas 'target', lalu melihatmu begitu percaya diri, sangat santai dan yakin tentang kemenanganmu sehingga kau memandang rendah orang lain. Itulah kenapa aku memimpinmu sampai akhir"

"Bagaimana kau mengetahuinya?"

Hirata meminta Ryuen menanggapi kata-katanya dengan nada yang merupakan campuran rasa ingin tahu dan ketakutan.

Setelah mereka berusaha keras untuk melindungi identitas Kushida, dan fakta bahwa sepertinya tidak ada pengkhianat. Mereka pasti penasaran dengan hal itu.

"Sayangnya jawaban untuk itu... melibatkanmu, Suzune"

"Aku?"

Horikita, sekarang, pasti sangat merenungkan kejadian saat ujian di kepalanya, sambil pura-pura masih merasa tenang. Kapan, dimana dan bagaimana dia bisa melihatnya.

"Aku menyadarinya dari gerakan matamu, bernafas, gerakan mulutmu, nada suaramu dan hal lain tentang dirimu"

"Berhenti dengan lelucon"

"Lelucon? Lalu apa kau mengaku tahu bagaimana lagi aku bisa tahu yang sebenarnya?"

"Itu ... pasti kau dengar itu dari orang lain sekarang"

"Aku mengerti perasaanmu karena tidak ingin mengakuinya, karena semua orang dalam kelompok itu, kau adalah orang yang paling tidak berharga. Tapi jangan salahkan dirimu untuk itu, Suzune. Kau hanya memilih orang yang salah untuk ditantang. Ujiannya sangat kacau. Khususnya yang paling banyak diperhatikan adalah Kelas A. Jadi tenanglah"

"A-Apa yang baru saja kau katakan?"

"Kau akan tahu jawabannya segera,"

Sepertinya keempat pesan pengkhianatan itu adalah karya milik Ryuen. Begitu pukul 11.00 tiba, sebuah pesan masuk ke ponsel kami sekaligus. dan tanpa memerhatikan tatapan Ryuen, kami semua melihat ke bawah untuk melihat hasilnya.

(Tikus) ---> Karena tebakan pengkhianat benar. Hasil 3.

(Sapi) ---> Karena tebakan pengkhianat salah. Hasil 4.

(Harimau) ---> Karena identitas target dilindungi. Hasil 2.

(Kelinci) ---> Karena tebakan pengkhianat salah. Hasil 4.

(Naga) ---> Karena tebakan seluruh kelompok benar setelah ujian berakhir. Hasil 1.

(Ular) ---> Karena identitas target dilindungi. Hasil 2.

(Kuda) ---> Karena tebakan pengkhianat benar. Hasil 3.

(Domba) ---> Karena identitas target dilindungi. Hasil 2.

(Monyet) ---> Karena tebakan pengkhianat benar. Hasil 3.

(Burung) ---> Karena tebakan pengkhianat benar. Hasil 3.

(Anjing) ---> Karena identitas target dilindungi. Hasil 2.

(Babi) ---> Karena tebakan pengkhianat benar. Hasil 3.

[T/N: Untuk mengingatkan kembali:

Hasil 1: Semua kelas selain kelas target mendapat poin.

Hasil 2: Hanya target mendapatkan 500.000 poin pribadi.

Hasil 3: Pengkhianat yang menjawab sebelum akhir ujian dengan benar mendapat poin pribadi 500.000 dan kelas 50 poin. Target yang ketahuan - 50 poin.

Hasil 4: Pengkhianat yang salah diberi hukuman -50 poin dan target mendapat 500.000 poin.]

Dan berdasarkan hasil tersebut. Peningkatan dan penurunan poin kelas dan poin pribadi dalam ujian ini adalah sebagai berikut. Dalam kasus ini, cl dan pr masing-masing mewakili poin kelas dan poin pribadi.

Kelas A - Minus 200cl Plus 2 juta pr

Kelas B - Tidak ada perubahan pada cl Plus 2,5 juta pr

Kelas C - Plus 150 cl Plus 5,5 juta pr

Kelas D - Plus 50 cl Plus 3 juta pr

"Kelas C ... ada di tempat teratas"

Horikita dan yang lainnya terlihat terkejut dengan hasilnya.

"Bukankah itu hebat, Suzune? Berkat kemalanganmu, kelompok (Naga) sudah mendapatkan hasil yang tidak diharapkan yaitu 1. Sekarang, semua kelas harus sama-sama menerima sejumlah besar poin"

Ryuuen kemudian bertepuk tangan dan tertawa dengan puas.

"Jika kau menundukkan kepala di hadapanku dan mengemis, aku bisa memberitahumu jawabannya" kata Ryuuen pada Horikita.

"Siapa yang mau melakukan sesuatu seperti itu?"

Horikita sudah mulai mengatakannya, tapi dengan cepat dan dengan kuat menutup mulutnya.

"Astaga, ekspresimu itu sangat cantik dan seksi"

Ryuuen kemudian mengeluarkan ponselnya dari sakunya dan meletakkannya di atas meja di depan kami agar bisa dilihat semua orang. Di layar, terlihat ada daftar yang berhasil disusun Ryuuen. Tikus, burung, babi. Dalam kelompok tersebut tertulis nama murid yang dicurigai sebagai "target" dari Kelas A.

"Aku menemukan akar dari ujian ini dan sampai pada saat itu. Kemudian aku berfokus pada penargetan hanya pada Kelas A dan ini adalah bukti dari hal itu"

Dengan kata lain, ini berarti Ryuuen berhasil menyelesaikan ujian ini tanpa menargetkan Kelas D atau Kelas B dan hanya menyerang Kelas A. Umumnya, tidak mungkin melakukan hal yang tidak menyenangkan tersebut. Tapi tidak ada yang menyangkal bahwa Ryuuen melakukannya, faktanya, menariknya keluar.

"Dan aku minta maaf karena memberitahumu ini. Tapi sayangnya, targetku berikutnya adalah kau, Suzune. Pada ujian berikutnya, aku akan memastikan untuk secara khusus menargetkanmu. Aku akan terus berjalan sampai aku benar-benar merobek pikiran dan hatimu menjadi potongan kecil"

Tidak ada lagi kata-kata untuk membalasnya, Horikita terus menatap hasilnya melalui pesan.

Ini berarti bahwa Kelas C sekarang memiliki keunggulan besar dari kelas lainnya, setelah mendapatkan sejumlah besar poin di sini di dalam ujian ini.

Melihat ke belakang, meskipun Kouenji sepertinya hanya bermain-main saat itu, permainannya sangat bagus untuk memastikannya beberapa kali lagi. Jika tidak, itu pasti merupakan kemenangan pasti Kelas C.

Tentu saja tindakan Kouenji akhirnya mengirim peluru liar terbang ke 'target' ke kelas yang lainnya juga.

"Tunggulah di semester kedua nanti"

Setelah berhasil membayar kembali hutangnya di uji pulau, Ryuen terlihat puas saat ia berjalan pergi. Dan semua murid, terlepas dari kemenangan mereka, terlihat seperti tidak merayakannya melainkan terlihat sangat lelah.

"Aku masih bisa menerima bahwa Ryuen-kun hanya mengumpulkan informasi tentang 'target' Kelas A. Aku dapat menulisnya dengan bakat yang tidak kita miliki, tapi bagaimana dia mendapatkan hasil kelompok naga?"
Tanya Hirata.

Tapi tidak perlu berpikir keras tentang ini.

"Itu tidak terlalu sulit, jika kau memikirkannya, itu sangat sederhana"

"Apa maksudmu?"

"Terlepas dari cara Ryuen menemukan identitas 'target'. Yang harus dia lakukan hanyalah mengumumkan 'Kushida adalah target' sebelum ujian berakhir. Tentu saja, tidak ada yang akan percaya dengan kata-kata seseorang seperti Ryuen. Terutama kepada sekelompok orang yang berbakat seperti kelompok itu. Tapi waktu penutupan itu sendiri berbeda, bahkan jika kau salah menjawab di jeda itu, tidak akan ada risiko. Dengan demikian, bahkan seseorang yang bermain pertahanan seperti Katsuragi akan tergoda untuk memilihnya. Bahkan jika ada 1% kemungkinan Kushida benar-benar adalah 'target', hasil pertama akan yang paling mudah bagi mereka semua" kataku.

Jika dia sudah menanam benih itu lebih awal, ini adalah tugas yang sangat sederhana. Tapi itu adalah sesuatu yang tidak mungkin dilakukan dengan normal. Ini adalah tugas yang tidak bisa dilakukan kecuali semua orang percaya bahwa itu memang Kushida. Apakah ini sangat mungkin? Bahkan aku tidak bisa membayangkan bagaimana hal ini bisa terjadi.

Ini tidak mungkin berhasil. Tapi bagaimana? menyampingkan kelas D, dia membimbing setiap orang untuk mendapatkan hasil 1 sambil mendapatkan kepercayaan mereka? Kecuali jika dia memiliki 'bukti kuat bahwa setiap orang akan percaya'... mungkin.

"Horikita. Hanya kemungkin saja, tapi mungkin ada beberapa rintangan di masa depan"

Dan tidak hanya satu atau dua kali, tergantung situasinya, mungkin juga melibatkan seluruh Kelas D.

"... rintangan dari Ryuen-kun? Itu benar jika dia berhasil melakukannya dengan lancar di dalam ujian ini, itu benar, tapi tidak ada jaminan dia akan bisa mengulanginya lagi di masa depan. Sebenarnya, kelompokmu benar-benar menang, apa aku salah?" Horikita bertanya padaku.

"Itu benar, aku mungkin hanya berpikir berlebihan. Jangan khawatir tentang hal itu."

Saat ini masih belum ada yang menjadi firasat. Tapi bagaimana jika firasat ini menjadi kenyataan? Aku tidak bisa tidak berpikir jika ini mungkin merupakan langkah awal menuju keputusan. Tapi pada saat bersamaan, aku juga mulai merasakan emosi 'kegembiraan' mulai tumbuh di dalam diriku.

Terima kasih telah mendownload LN Classroom of the elite di
<http://fadhilahyusup.blogspot.com>

Kehadiran yang Tak Terlihat

(POV Karuizawa)

Ini adalah peristiwa yang terjadi tidak lama setelah ujian khusus dimulai.

Saya pergi lebih awal ke ruang ujian kelompok Kelinci.

"Aku datang sedikit lebih awal ... tapi terserahlah"

Sebenarnya saya tidak bermaksud datang sepagi ini, tetapi sekitar 10 menit masih dalam batas yang dapat diterima.

Saya hanya ingin menghindari pertemuan dengan Manabe dan gadis-gadis lainnya.

Alasannya adalah "insiden itu". Membuka kembali luka lama dalam keadaan tak terduga ini telah mengganggu suasana hatiku. Berdiri khawatir di depan pintu kamar juga aneh, jadi aku langsung masuk ke kamar. Misalnya ... Saya hanya melihat Ayanokouji-kun menunggu sendirian duduk di kursi sendirian setelah memasuki ruangan. Ekspresi jijik yang saya adopsi dalam sekejap terlihat olehnya, tetapi itu tidak masalah.

Saya tidak ingin mendekatinya, jadi saya membuat jarak dengannya. Saya memilih tempat paling jauh darinya dan saya duduk.

Selama periode waktu setelah ini, saya menghabiskan waktu mengobrol dengan teman-teman saya dengan telepon saya.

Setelah itu, Rino ingin melakukan panggilan telepon, jadi kami melakukan itu.

"Ah, halo Rino. Bagaimana situasinya di sana? Sisi ini? Ah--, sisi ini bukan hanya mengerikan, situasinya sudah mencapai batas. Bahkan jika saya terpisah dari Hirata-kun, setidaknya memberi mereka harus memberi saya beberapa orang baik.

Kelompok ini benar-benar penuh dengan kedengkian.

Sepertinya ada banyak gadis di grup tempat Rino dialokasikan, sangat iri. Saya mengalami perasaan rumit tentang berpikir bahwa mereka bersemangat selama ketidakhadiran saya. Gadis tentu saja adalah organisme yang bergosip di belakang orang yang mereka benci. Untuk menghindari masalah yang muncul setelah tes selesai, saya harus mencari di muka, untuk mengendalikan mereka. Ini adalah hal terpenting yang harus saya lakukan saat ini. Setelah menyelesaikan panggilan telepon dengan beberapa kata, saya memeriksa log obrolan dari awal hingga akhir untuk mencari hal-hal yang mencurigakan. En, seharusnya tidak ada masalah. Saat ini keberadaan saya masih berfungsi.

Ayanokouji-kun, yang sedang menunggu di kamar, memasuki bidang penglihatanku.

"Ah – benar. Apakah Anda Sasaran? Sepertinya bukan Yukimura-kun atau So ... -kun juga. "

Hal ini tidak penting. Saya hanya meminta untuk melewatkan waktu. Bagaimana saya mengatakannya, saya tidak punya kesan tentang orang ini. Dia adalah orang yang biasa-biasa saja di kelas, tapi aku masih bisa menemukannya dari sudut ingatanku. Mengapa? Hanya dengan sedikit berpikir aku sampai pada jawabannya.

Hanya dari penampilan saja, Ayanokouji-kun tidak terlihat buruk sama sekali. Jika dia bisa bersosialisasi seperti halnya Hirata-kun, mungkin dia bisa menjadi orang yang popularitasnya tidak akan kalah darinya.

"Aku tidak"

Dia menjawab saya sebentar. Tidak, sama sekali tidak mungkin, dia tidak memiliki keterampilan dialog. Itu sebabnya dia selalu dicampur dengan gadis-gadis kuno seperti Horikita-san dan Sakura-san.

"Ah, begitu. Maka tidak apa-apa "

"Apakah Anda mempercayai saya?"

Apakah itu karena saya curiga? Ayanokouji-kun menatapku sambil mengatakan ini.

"Hah? Anda mungkin tidak, kan? "

Aku memberikan jawaban yang sedikit marah dan dia segera mengalihkan pandangannya dan tetap diam. Anda seorang pria, sangat memalukan.

Tidak ada gunanya terus mengobrol dengannya. Sambil memikirkan ini, saya mengeluarkan ponsel saya lagi.

Pada akhirnya, selain Hirata-kun, tidak ada pria sejati di kelas D.

Itu sebabnya saya tidak bisa meninggalkan sisinya.

Menengok ke belakang sekarang, ini adalah pertama kalinya Ayanokouji-kun dan aku menghabiskan waktu sendirian bersama.

Dalam tiga tahun masa sekolahku, dia akan menjadi orang yang paling penting dan tak tergantikan, tetapi pada saat ini aku tidak menyadarinya.

Di celah antara mimpi dan kenyataan

Di depan saya, ada dorayaki dan stromboli.

"Aku ingin makan keduanya!"

Aku yang kelaparan menerkam kedua sasaran dengan pose terbang.

Namun, keduanya lolos dengan kecepatan tinggi.

"Muu, mengesankan. Maka saya juga tidak akan menahan diri! "

Saya melompat lagi, bahkan lebih cepat. Setelah itu, saya langsung mengulurkan tangan saya.

Tetapi makanan sekali lagi menyelinap melalui tangan saya dan meningkatkan jarak dengan saya.

"... Lalu, bagaimana dengan ini?"

Aku menyerah pada stromboli dan aku hanya mengulurkan lenganku ke arah dorayaki. Kali ini saya tidak membiarkannya lari dan saya menangkapnya dengan mudah. Tepat ketika saya dengan tenang berpikir tentang pergi untuk stromboli, itu lolos untuk ketiga kalinya dan meningkatkan jarak dengan saya.

Dan dorayaki yang ada di tangan saya beberapa saat yang lalu telah hilang tanpa saya sadari.

"Ini hanya bisa berarti ---"

Ketika saya menyadari apa yang diwakili makanan itu, mereka menghilang dan dunia menghilang dengan seketika. Setelah itu, saya merasakan tanah lunak menangkap saya. Kemudian, saya mendengar suara alarm yang biasa saya dengar datang dari dekat kepala saya.

"Umm ~ ..."

Betul. Saya menggunakan kepala saya yang pusing untuk memahami situasi. Hari ini adalah hari terakhir ujian khusus.

Karena saya tiba di kamar lebih awal dari siapa pun, saya akhirnya tertidur ketika saya memeras otak saya tentang bagaimana menentukan hasil pertempuran.

Setelah bangun, saya menyadari sosok siswa kelas D Ayanokouji-kun, yang saya tidak tahu ketika dia tiba, di dalam ruangan.

"Pergilah ~ od mor ~ ning Ayanokouji-kun. Maaf, jam weker saya pasti mengejutkan Anda. "

"Tidak, tidak sama sekali. Sepertinya kamu tidur nyenyak. "

"Ahahaha, maaf. Aku benar-benar mengantuk. Anda sangat awal, masih ada 20 menit lagi, Anda tahu? "

"Kamu juga, sejak kapan kamu di sini?"

"Sekitar 1 jam yang lalu. Saya ingin tinggal di sini dengan tenang. Sangat bising tinggal di asrama, dengan teman-teman masuk dan keluar dari kamar.

Saya tidak berencana untuk tidur, tetapi saya agak malu jadi saya akhirnya mengatakan itu.

Namun, ini mungkin hal yang baik. Hasil dari ini adalah bahwa saya dapat memutuskan rencana pertempuran.

"Dan ada banyak hal yang ingin aku atasi."

"Apakah kamu mendapatkan hasil?"

"Lebih atau kurang."

Jika saya mengejar 2 kelinci pada saat yang sama saya akhirnya tidak akan mendapatkan. Saya telah dengan tegas menetapkan kebijakan untuk menghadapi kelompok Kelinci.

Tetap saja, aku jarang bersama Ayanokouji-kun sendirian, jadi mari selidiki dia.

Yukimura-kun dan Sotomura-kun lebih mudah dibaca, tetapi Ayanokouji-kun terlihat seperti berada di awan, dia sangat sulit dibaca.

Aku berdiri, memperbaiki rambutku yang berantakan karena tidur, dan duduk di sebelah Ayanokouji-kun.

"Karena masih ada waktu sampai ujian dimulai, jika itu tidak mengganggu Anda, apakah Anda ingin mengobrol sedikit?"

"Itu tidak akan mengganggu saya. Jika Anda pikir tidak apa-apa, maka itu tidak apa-apa bagi saya, Ichinose. "

Dia tidak membencinya dan menyetujui permintaan saya.

"Lalu diputuskan. Saya punya sesuatu yang ingin saya tanyakan pada Ayanokouji-kun. Saya sudah bertanya kepada semua siswa laki-laki Kelas B seperti Kanzaki-kun, tetapi saya belum bertanya kepada siswa dari kelas lain, jadi itu terus mengganggu saya. Ayanokouji-kun, apakah Anda memiliki keinginan yang kuat untuk dipromosikan ke Kelas A? "

Pertama-tama, saya perlu memastikan hatinya yang dalam. Apa yang dia pikirkan, untuk tujuan apa dia mengambil tindakan, dan seterusnya.

Saya telah bertanya pada diri sendiri tentang distribusi kelompok ujian khusus ini. Ditugaskan ke dalam suatu kelompok memiliki arti tertentu. Sebagai contoh, Kanzaki-kun ditugaskan ke kelompok Naga, dan kelompok Naga memiliki nama-nama perwakilan dari setiap kelas. Saya tidak mencoba untuk meniup trompet saya sendiri, tetapi biasanya, bukankah seharusnya saya ditugaskan ke grup Naga juga?

Tetapi kenyataannya tidak seperti ini. Saya sangat berkecil hati selama sepersekian detik, tetapi saya segera memikirkannya. Bisa jadi ada arti lain.

Pasti ada beberapa implikasi dalam kenyataan bahwa aku tidak dikirim ke grup Naga.

Ayanokouji-kun di depanku juga bisa menjadi salah satu kemungkinan--